

SERI KE-151

الْعُلُوُّ يُلْغِي الْغَفَارَ
فِي إِضَاحٍ صَحِيحٍ الْأَخْبَارِ وَسَقِيمَهَا

KETINGGIAN YANG MAHA TINGGI MAHA PENGAMPUN

Dalam Menjelaskan Berita-berita yang Sahih dan yang Lemah

Penulis:

Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad
bin Utsman bin Qaymaaz adz-Dzahabi (wafat 748 H)

Terjemah Oleh:

Muhamad Abid Hadlari



SERI KE-151

**Ketinggian Yang Maha Tinggi Maha Pengampun dalam Menjelaskan Berita-
berita yang Sahih dan yang Lemah**

أَعْلُو لِلْعَلِيِّ الْغَفَّارِ فِي إِضْحَاحِ صَحِيحِ الْأَخْبَارِ وَسَقِيمِهَا

Penulis:

Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaaz
adz-Dzahabi (wafat 748 H)

Terjemah:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag.,Lc.

Terjemahan lainnya:

Whatsapp Channel – [KLIK DI SINI](#)

Google Drive - [KLIK DI SINI](#)

Telegram Channel – [KLIK DI SINI](#)

abidhadlari.wordpress.com

Alhamdulillah, selesai terjemah 18 Rabiul Awal – 10 September 2025
Ngadirejo, Ngunut, Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia.

Bebas sebar, cetak, gandakan, tidak untuk tujuan komersil.

Wakaf untuk kaum muslimin.

DAFTAR ISI

Muqaddimah Penyusun	10
Ayat-ayat dan Hadits-hadits yang Datang tentang Ketinggian	11
Ayat-ayat Istawa dan Ketinggian	11
Hadits-hadits yang Datang tentang Ketinggian	12
Di antara hadits-hadits mutawatir yang datang tentang ketinggian:	13
Pasal: Tentang Perbedaan Pendapat Mengenai Penglihatan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Terhadap Tuhannya pada Malam Tersebut.....	101
Penyebutan Apa yang Sampai kepada Kami dari Para Tabi'in dalam Masalah Ketinggian Allah.....	116
Perkataan Para Imam Ketika Munculnya Jahm dan Ajarannya	128
Perkataan Abu Hanifah, Ulama Iraq—rahimahullah ta'ala.....	128
Ibn Juraij, Syaikh Al-Haram dan Mufti Hijaz	130
Al-Auza'i Abu Amr Abdurrahman bin Amr	130
Muqatil bin Hayyan, Ulama Khurasan	130
Sufyan Ats-Tsauri, Ulama Zamannya.....	131
Malik, Imam Dar Al-Hijrah	132
Al-Laits bin Sa'd, Ulama Mesir	134
Salam bin Abi Muthi', Salah Satu Imam Bashrah.....	134
Hammad bin Salamah, Imam Penduduk Bashrah.....	134
Abdul Aziz bin Al-Majishun mufti Madinah dan ulamanya bersama Malik	135
Hammad bin Zaid Al-Bashri Al-Hafizh salah satu tokoh besar	136
Ibnu Abi Layla qadhi Kufah dan ulamanya, wafat terdahulu.....	138
Ja'far Ash-Shadiq sayyid keluarga Ali pada zamannya dan salah satu imam Hijaz, tidak mencapai para sahabat.....	138
Salam pembaca Qur'an Bashrah	138

Syarik Al-Qadhi salah satu tokoh besar	138
Muhammad bin Ishaq imam ahli maghazi	139
Mis'ar bin Kidam salah satu imam	140
Thabaqah lain yang mengikuti yang telah berlalu	140
Abdullah bin Al-Mubarak syaikhul Islam	140
Al-Fudhail bin 'Iyadh syaikh Haram	141
Husyaim bin Basyir ulama ahli Baghdad	142
Nuh Al-Jami' faqih Khurasan	142
'Abbad bin Al-'Awwam muhaddits Wasith	142
Al-Qadhi Abu Yusuf rahimahullah	142
Abdullah bin Idris Salah Satu Tokoh Ulama	143
Muhammad bin Al-Hasan Faqih Iraq	144
Bukair bin Ja'far As-Salami Dari Ulama Jurjan	144
Yahya Al-Qaththan Pemimpin Para Hafidz	145
Manshur bin Ammar Penceramah Zamannya	145
Abu Nu'aim Al-Balkhi, Aku Tidak Mengenalnya.....	145
Abu Mu'adz Al-Balkhi Al-Faqih.....	146
Sufyan bin Uyainah Salah Satu Tokoh Ulama	146
Abu Bakr bin Ayyasy, Imam Itu	147
Ali bin Ashim Muhaddits Wasith	148
Yazid bin Harun Syaikh Al-Islam.....	148
Sa'id bin Amir Adh-Dhab'i Ulama Bashrah	149
Waki' bin Al-Jarrah Ulama Kufah	149
Abdullah bin Mahdi rahimahullah - Imam.....	150
Wahb bin Jarir - Salah Satu Imam Bashrah.....	150
Al-Asma'i - Alim Pada Zamannya	150
Al-Khalil bin Ahmad - Imam Bahasa Arab.....	150

Al-Farra' - Imam Bahasa Arab	151
Al-Khuribi - Salah Satu Imam Atsar	151
Abdullah bin Abi Ja'far ar-Razi	152
An-Nadhr bin Muhammad al-Maruzi	152
Generasi asy-Syafi'i dan Ahmad radhiyallahu anhuma	153
Ibnu Khuzaimah dan beberapa orang	154
Al-Qa'nabi - Imam yang Agung	154
Affan - Salah Satu Tokoh Sunnah	155
Ashim bin Ali - Syaikh al-Bukhari	155
Al-Humaidi	156
Alim Masyriq Yahya bin Yahya an-Naisaburi	156
Ulama Rayy Hisyam bin Ubaidillah ar-Razi	157
Faqih Madinah Abdul Malik bin al-Majsyun	158
Muhammad bin Mus'ab al-Abid, Syaikh Baghdad	158
Sunaid bin Dawud al-Mishishi al-Hafizh	160
Nu'aim bin Hammad al-Khuza'i al-Hafizh	161
Bisyr al-Hafi, Zahid Zaman	161
Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam	162
Ahmad bin Nashr al-Khuza'i asy-Syahid	163
Qutaibah bin Sa'id, Syaikh Khurasan	163
Abu Ma'mar al-Quthai'i al-Hafizh	164
Yahya bin Ma'in, Sayyid al-Huffazh an-Najjad	164
Ali bin al-Madini, Imam al-Muhadditsyin	165
Ishaq bin Rahawayh, Ulama Khurasan	167
Ahmad bin Salamah	167
Abu Abdillah bin al-A'rabi, Ahli Bahasa Zamannya	169
Abu Ja'far an-Nufaili, Ulama Ahli Jazirah	170

Al-Aisy dari Ulama Bashrah	170
Hisyam bin Ammar, Ulama Syam	170
Dzun Nun, Syaikh Negeri Mesir dan Penceramah Mereka	171
Abu Tsaur dari Imam-imam Mujtahid	171
Kelompok Lain di Antara Mereka: Al-Muzani, adz-Dzuhli, al-Bukhari, dan Abu Zur'ah	171
Adz-Dzuhli	173
Al-Bukhari radhiyallahu anhu	173
Abu Zur'ah ar-Razi	174
Abu Hatim ar-Razi	176
Yahya bin Mu'adz ar-Razi, Penceramah Zamannya	177
Imam Rabbani Muhammad bin Aslam ath-Thusi	178
Abdul Wahhab al-Warraq	180
Harb al-Kirmani	181
Utsman bin Said ad-Darimi al-Hafizh	182
Ibn Qutaybah	184
Ibn Abi 'Ashim	185
Abu Isa at-Tirmidzi	186
Ibn Majah	187
Ibn Abi Syaybah	187
Sahl at-Tustari	188
Abu Muslim al-Kajji al-Hafizh	189
Zakariyya as-Saji	189
Muhammad bin Jarir	190
Hammad Al-Bushanji Al-Hafizh	192
Imam al-A'immah Ibn Khuzaimah	192
Ibn Suraij, Fakih Iraq	192

Abu Bakr bin Abi Dawud, Muhaddits Baghdad	194
Amr bin Utsman Al-Makki, Syaikh Kaum Sufi.....	196
Tsa'lab, Imam Bahasa Arab	197
Abu Ja'far At-Tirmidzi Al-Fakih	197
Abu al-Abbas As-Sarraj	198
Al-Hafizh Abu Awanah, pemilik kitab Shahih	199
Ibn Sha'id, Hafizh Baghdad	199
Ath-Thahawi, sang Imam	199
Naftawaih, Syaikh Bahasa Arab	201
Abu al-Hasan al-Asy'ari, pemilik karangan-karangan	201
Ali bin Isa Al-Shibli	208
Abu Muhammad Al-Barbahhari, Al-Hasan bin Ali bin Khalaf, Syaikh Hanabilah di Baghdad.....	208
Kelompok Lain dari Para Imam Islam dan Ulama Sunnah.....	209
Al-Allamah Abu Bakar As-Shabghi	209
Abu Al-Qasim Ath-Thabarani, Muhaddits Dunia	210
Imam Abu Bakar Al-Ajurri	210
Al-Hafizh Abu Asy-Syaikh.....	211
Al-Allamah Abu Bakar Al-Isma'ili	211
Al-Azhari, Imam Bahasa.....	212
Abu Bakar Syazan.....	213
Abu Al-Hasan bin Mahdi Al-Mutakallim	213
Ibnu Batthah.....	215
Ad-Daraquthni	216
554 - Ad-Daraquthni.....	216
555 - Ibnu Mandah.....	217
556 - Ibnu Abi Zaid.....	217

557 - Al-Khathabi	219
558 - Ibnu Furak	219
559 - Ibnu Al-Baqillani	219
560 - Abu Ahmad Al-Qashshab	221
Kelompok Lain yang Mengikuti yang Telah Lalu	223
561 - Abu Nu'aim	223
562 - Ma'mar bin Ziyad	224
563 - Abu Al-Qasim Al-Lalaka'i	224
564 - Yahya bin Ammar	225
565 - Al-Qadir Billah Amirul Mukminin	226
Abu Umar At-Talmanki	226
Abu Utsman As-Shabuni	227
Al-Faqih Sulaim	228
Abu Nashr As-Sijzi	228
Abu Amr Ad-Dani	229
Ibnu Abdul Barr	229
Al-Qadhi Abu Ya'la	231
Al-Baihaqi	233
Al-Khathib	234
Kelompok Lain - Al-Faqih Nasr al-Maqdisi	235
Imam al-Haramain	236
Sa'd az-Zanjani	238
Syaikhul Islam al-Anshari	238
Al-Qairawani	239
Al-Baghawi	240
Abu al-Hasan al-Karji	241
Abu al-Qasim at-Taimi	241

Ibnu Mauhab	242
Syekh Abdul Qadir	243
Syekh Abu Al-Bayan.....	243
Al-Qurthubi	244

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Muqaddimah Penyusun

Tiada tuhan selain Allah, sebagai bekal untuk menghadap Allah

Ya Rabb, mudahkanlah, tolonglah, sempurnakanlah, dan akhirilah dengan kebaikan dalam keselamatan wahai Yang Maha Mulia

Segala puji bagi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Rabb Arsy yang Agung, atas nikmat-nikmat-Nya yang melimpah baik yang zahir maupun yang batin. Dan segala puji bagi Allah atas nikmat tauhid. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, kesaksian yang mewajibkan tambahan dari karunia-Nya.

Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, penutup para nabi dan pemberi syafaat di hari yang berat.

Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan kepada keluarganya, shalawat yang aku simpan untuk hari janji.

Adapun setelah itu, sesungguhnya aku pada tahun 691 H pernah mengumpulkan hadits-hadits dan atsar-atsar dalam masalah ketinggian (Allah), namun terlewatkan pembahasan tentang sebagiannya dan aku tidak mencakup semua yang datang dalam hal itu. Maka aku tambahkan pada karya itu dengan karya yang awalnya "Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan dengan memuji-Nya atas kesabaran-Nya setelah ilmu-Nya".

Dan sekarang aku menyusun kumpulan itu dan menjelaskannya di sini. Dengan Allah aku meminta pertolongan dan Dia cukup bagi kami, sebaik-baik Pelindung.

Ayat-ayat dan Hadits-hadits yang Datang tentang Ketinggian

Ayat-ayat Istawa dan Ketinggian

1 - Allah Ta'ala berfirman - dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah: **"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy"** (Al-A'raf: 54)

2 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dan adalah Arsy-Nya di atas air"** (Hud: 7)

3 - Dan Dia Ta'ala berfirman dalam menggambarkan kitab-Nya yang mulia: **"Diturunkan dari Yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. Yang Maha Pengasih, yang bersemayam di atas Arsy"** (Taha: 4-5)

4 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dia) Yang Maha Pengasih"** (Al-Furqan: 59)

Dan selain itu dari ayat-ayat istawa.

5 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa'. Keduanya menjawab: 'Kami datang dengan suka hati'"** (Fussilat: 11)

6 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Kemudian Dia menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit"** (Al-Baqarah: 29)

7 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu"** (As-Sajdah: 5)

8 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Kepada-Nya naik perkataan yang baik"** (Fathir: 10)

9 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Aku akan mematikanmu dan mengangkatmu kepada-Ku"** (Ali Imran: 55)

10 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Dan mereka tidak membunuhnya dengan pasti, bahkan Allah mengangkatnya kepada-Nya"** (An-Nisa: 158)

11 - Dan Dia Ta'ala berfirman tentang malaikat: **"Mereka takut kepada Rabb mereka yang di atas mereka"** (An-Nahl: 50)

12 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Apakah kamu merasa aman dari (azab) Yang di langit bahwa Dia akan membenamkan kamu ke dalam bumi, maka tiba-tiba bumi itu bergoncang? Ataukah kamu merasa aman dari (azab) Yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan atas kamu angin yang membawa batu"** (Al-Mulk: 16-17)

13 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Yang mempunyai tempat-tempat naik, malaikat-malaikat dan ruh naik kepada-Nya"** (Al-Ma'arij: 3-4)

14 - Dan Dia Ta'ala berfirman: **"Dan Firaun berkata: 'Hai Haman, buatlah untukku sebuah bangunan tinggi supaya aku sampai ke jalan-jalan, (yaitu) jalan-jalan langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta'"** (Ghafir: 36-37)

Dan selain itu dari nash-nash Al-Quran yang agung, mulia Yang menurunkannya dan tinggi Yang mengatakannya.

Hadits-hadits yang Datang tentang Ketinggian

Jika engkau menginginkan keadilan wahai hamba Allah, maka berpeganglah dengan nash-nash Al-Quran dan Sunnah, kemudian lihatlah apa yang dikatakan para sahabat, tabi'in, dan imam-imam tafsir tentang ayat-ayat ini dan apa yang mereka nukil dari madzhab salaf.

Maka berbicaralah dengan ilmu atau diamlah dengan bijaksana.

Dan tinggalkanlah perdebatan dan bantahan, karena perdebatan dalam Al-Quran adalah kekafiran sebagaimana yang diungkapkan dalam hadits yang sahih.

Dan engkau akan melihat pendapat para imam dalam hal itu menurut tingkatan mereka setelah penyebutan hadits-hadits Nabi.

Semoga Allah mempersatukan hati kita atas takwa bukan atas hawa nafsu.

Karena sesungguhnya kita berada pada dasar yang benar dan ikatan yang kuat bahwa Allah Yang Maha Suci nama-Nya tidak ada yang menyerupai-Nya, dan bahwa iman kita terhadap sifat-sifat-Nya yang tetap adalah seperti iman kita terhadap zat-Nya yang suci, karena sifat-sifat mengikuti yang bersifat. Maka kita mengerti adanya Sang Pencipta dan membedakan zat-Nya yang suci dari yang serupa tanpa kita memahami hakikat-Nya.

Demikian pula perkataan tentang sifat-sifat-Nya, kita beriman kepadanya, mengerti adanya, dan mengetahuinya secara umum tanpa memahami, menyerupakan, memberi bentuk, atau menyamakannya dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Maha Tinggi Allah dari itu setinggi-tingginya.

Istawa sebagaimana kata Imam Malik dan sekelompok ulama adalah diketahui, namun cara (kaifiyah)-nya tidak diketahui.

Di antara hadits-hadits mutawatir yang datang tentang ketinggian:

15 - Hadits Muawiyah bin al-Hakam as-Sulami berkata: Aku mempunyai kambing antara Uhud dan Jawaniyah, di dalamnya ada budak perempuanku. Suatu hari aku melihatnya dan ternyata serigala telah membawa satu ekor kambing darinya. Aku adalah manusia dari Bani Adam maka aku marah lalu menampar mukanya. Maka aku datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan menceritakan hal itu kepadanya, beliau menganggap berat perbuatanku itu.

Aku berkata: "Ya Rasulullah, apakah aku boleh memerdekakannya?" Beliau berkata: "*Panggilah dia*". Maka aku panggilah dia. Beliau bertanya kepadanya: "*Di mana Allah?*" Dia menjawab: "Di langit."

Beliau bertanya: "*Siapa aku?*" Dia menjawab: "Engkau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."

Beliau berkata: "*Merdekakanlah dia, karena sesungguhnya dia mukminah.*"

Ini adalah hadits sahih yang diriwayatkan oleh sekelompok orang-orang tsiqah dari Yahya bin Abi Katsir dari Hilal bin Abi Maimunah dari Atha' bin Yasar dari Muawiyah as-Sulami. Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, dan selain mereka dari para imam dalam karya-karya mereka. Mereka menyebutkannya sebagaimana datang dan tidak menyinggungnya dengan takwil atau tahrif.

16 - Dari Atha bin Yasar berkata: Telah menceritakan kepadaku pemilik budak perempuan itu sendiri, dia berkata: Aku memiliki seorang budak perempuan yang menggembalakan... (hadits)

Dan dalam hadits tersebut: *Kemudian Nabi shallallahu alaihi wa sallam mengulurkan tangannya kepadanya dan menunjuk kepadanya sambil bertanya: "Siapakah yang di langit?" Dia menjawab: "Allah." Beliau bertanya: "Siapakah aku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah." Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia seorang muslimah."*

17 - Dan An-Nasa'i berkata dalam tafsirnya mengenai firman Allah Ta'ala **"Kemudian Dia menuju ke langit"** (Surat Al-Baqarah ayat 29): Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Hilal bin Usamah dari Umar bin Al-Hakam berkata: Aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki seorang budak perempuan yang menggembalakan kambingku. Aku mendatangnya dan mendapati seekor kambing hilang dari kambingnya. Aku bertanya kepadanya tentang kambing itu, maka dia berkata: 'Serigala telah memakannya.' Aku marah kepadanya, dan aku adalah dari Bani Adam, maka aku menampar wajahnya. Dan aku berkewajiban memerdekakan budak, apakah boleh aku memerdekakan dia?" *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bertanya kepadanya: "Di mana Allah?" Dia menjawab: "Di langit." Beliau bertanya: "Siapakah aku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah." Beliau bersabda: "Maka merdekakanlah dia."* Demikianlah Malik menyebutkannya dari Umar bin Al-Hakam.

18 - Dan Abdur Razzaq berkata: Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari seorang laki-laki dari kalangan Anshar bahwa dia datang dengan membawa seorang budak perempuan berkulit hitam lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku

berkewajiban memerdekakan budak yang beriman. Jika engkau memandang budak ini sebagai seorang yang beriman, aku akan memerdekakannya." Beliau bertanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bertanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bertanya: "Apakah kamu beriman dengan hari kebangkitan?" Dia menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia." Ini adalah hadits shahih yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab At-Tauhid.

19 - Dan Al-Mas'udi berkata dari Aun dari saudaranya Ubaidullah yaitu Ibnu Utbah dari Abu Hurairah berkata: *Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan membawa seorang budak perempuan non-Arab lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berkewajiban memerdekakan budak yang beriman, bolehkah aku memerdekakan yang ini?" Beliau bertanya kepadanya: "Di mana Allah?" Maka dia menunjuk ke langit. Beliau bertanya: "Siapaakah aku?" Maka dia menunjuk kepada Rasulullah kemudian ke langit. Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia seorang yang beriman."* Hadits ini diriwayatkan oleh sekelompok perawi dari Al-Mas'udi, di antaranya Yazid bin Harun dan sanadnya hasan.

Maka kemungkinan Ubaidullah telah mendengarnya dari Abu Hurairah atau mungkin dia meriwayatkannya dari laki-laki Anshari tersebut. Maka kemungkinan ini adalah peristiwa yang lain, dan kemungkinan hadits Az-Zuhri bin Utbah darinya termasuk dalam kategori mursal, maka ucapannya "dari seorang laki-laki Anshari" tanpa mendengar langsung. Adapun hadits Al-Mas'udi maka terdapat dalam Musnad Imam Ahmad dan kami mendengarnya dalam Musnad Abu Hurairah karya Qadhi Al-Barqi.

20 - Hadits Abu Mu'awiyah Adh-Dharir dari Sa'id bin Al-Marzuban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: *Datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersama seorang budak perempuan berkulit hitam non-Arab lalu berkata: "Aku berkewajiban memerdekakan budak, apakah budak ini mencukupi bagiku?" Beliau bertanya: "Di mana Allah?" Maka dia menunjuk dengan tangannya ke langit. Beliau bertanya: "Siapaakah aku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah." Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia,*

sesungguhnya dia seorang yang beriman." Ini terpelihara dari Abu Mu'awiyah namun gurunya telah didha'ifkan.

21 - Hadits Muhammad bin Asy-Syarid bahwa ibunya berwasiat kepadanya untuk memerdekakan budak yang beriman untuknya. Dia berkata: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku berwasiat demikian dan ini adalah budak perempuan berkulit hitam dari Nubia, apakah dia mencukupi bagiku?" Beliau berkata: "Bawalah dia kepadaku." Beliau bertanya kepadanya: "Di mana Allah?" Dia menjawab: "Di langit." Beliau bertanya: "Siapakah aku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah." Beliau bersabda: "Maka merdekakanlah dia, sesungguhnya dia seorang yang beriman."* Demikianlah hadits ini diriwayatkan namun sanadnya tidak kuat. Dan diriwayatkan yang serupa dari Muhammad bin Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi dari Abu Hurairah secara marfu'. Dan dikatakan yang benar adalah Umar bin Ar-Rasyid. Wallahu a'lam.

22 - Hadits yang dikemukakan oleh Abu Hafs bin Syahin dalam kitab As-Shahabah bahwa dia berkata: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad Al-Askari, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Harits dari Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Abbad, telah menceritakan kepada kami Hafs bin Maisarah dari Zaid bin Aslam dari Ukasyah Al-Ghanawi bahwa dia memiliki seorang budak perempuan di antara kambing yang digembalakan, lalu dia kehilangan seekor kambing dari kambingnya. Dia memukul budak perempuan itu di wajahnya, kemudian memberitahu Nabi shallallahu alaihi wa sallam tentang perbuatannya dan berkata: "Seandainya aku tahu bahwa dia seorang yang beriman, niscaya aku akan memerdekakannya." Nabi shallallahu alaihi wa sallam memanggilnya lalu bertanya: "Apakah kamu mengenalku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam." Beliau bertanya: "Maka di mana Allah?" Dia menjawab: "Di langit." Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia seorang yang beriman."* Ukasyah tidak dikenal kecuali melalui berita ini.

23 - Hadits Usamah bin Zaid Al-Laitsi dari Yahya bin Abdur Rahman bin Hatib berkata: *Hatib datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan membawa budak perempuannya lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berkewajiban memerdekakan budak, apakah budak ini mencukupi bagiku?" Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bertanya*

kepadanya: "Siapakah aku?" Dia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah." Beliau bertanya: "Maka di mana Tuhanmu?" Maka dia menunjuk ke langit. Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia seorang yang beriman." Dikeluarkan oleh Qadhi Abu Ahmad Al-Assal dalam kitab Al-Ma'rifah.

24 - Hadits Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata dalam khutbahnya di hari Arafah: "Ketahuilah, apakah aku telah menyampaikan?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau mengangkat jarinya ke langit dan mengarahkannya kepada mereka sambil berkata: "Ya Allah, saksikanlah." Dikeluarkan oleh Muslim.

25 - Hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Malaikat bergantian di antara kalian, malaikat malam dan malaikat siang, dan mereka berkumpul dalam shalat Fajr dan shalat Ashar. Kemudian naiklah kepada-Nya malaikat yang bermalam di antara kalian, maka Dia bertanya kepada mereka padahal Dia lebih mengetahui tentang mereka: 'Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?' Mereka menjawab: 'Kami datang kepada mereka dalam keadaan shalat dan kami tinggalkan mereka dalam keadaan shalat.'" Muttafaq alaih.

26 - Hadits yang kami dengar dari Ahmad bin Hibatullah dan sekelompok perawi dari Muhammad bin Abdul Wahid, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ali, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ali An-Nahwi, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr bin Al-Muqri, telah menceritakan kepada kami Abdan bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Amr bin Musa, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Ya'la bin Atha' dari Waki' bin Hudus dari Abu Razin Al-Uqaili berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, di mana Tuhan kami sebelum Dia menciptakan langit dan bumi?" Beliau bersabda: "Dia berada dalam kabut, tidak ada udara di atasnya dan tidak ada udara di bawahnya, kemudian Dia menciptakan Arsy, kemudian bersemayam di atasnya." Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.

Dan telah meriwayatkannya Syu'bah dan lainnya dari Ya'la dan mereka berkata 'Udus sebagai ganti Hudus. Dan Ishaq bin Rahawayh meriwayatkannya dari Abdul Shamad bin Abdul Warits dari Hammad dan pada riwayatnya: "Kemudian adalah Arsy, maka Dia terangkat di atas Arsy-Nya." Dan Harb

meriwayatkan dari Ibnu Rahawayh: "Di bawahnya udara dan di atasnya udara," maksudnya awan.

Dan Abu Ubaid berkata: "Al-Ama' adalah awan." Dan Al-Hasan bin Imran Al-Hanzhali Al-Harawi berkata: Aku mendengar Abu Al-Haitsam Khalid bin Yazid Ar-Razi berkata: "Abu Ubaid keliru, sesungguhnya Al-Ama pendek dan tidak diketahui di mana Tuhan berada," maksudnya sebelum penciptaan Arsy. Dan diriwayatkan dari Abu Razin hadits yang panjang dengan dua sanad Madani dalam bab ini, namun lemah.

27 - Hadits Amr bin Dinar dari Abu Qabus dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash bahwa *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: *"Orang-orang yang menyayangi akan disayangi oleh Ar-Rahman. Sayangilah siapa yang di bumi, niscaya akan menyayangi kalian siapa yang di langit."* Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi dan dia menshahihkannya. Sufyan menyendiri dalam meriwayatkannya.

28 - Hadits Abu Al-Ahwash dari Abu Ishaq dari Jarir mendengar *Nabi shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: *"Siapa yang tidak menyayangi siapa yang di bumi, tidak akan disayangi oleh siapa yang di langit."* Para perawinya tsiqat.

29 - Hadits Abu Awanah, Abu Al-Ahwash dan sekelompok perawi dari Abu Ishaq As-Sabi'i dari Abu Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud: *"Sayangilah siapa yang di bumi, niscaya akan menyayangi kamu siapa yang di langit."* Dan Ammar bin Zuraiq meriwayatkannya dari Abu Ishaq secara marfu', dan yang mauquf lebih shahih meskipun riwayat Abu Ubaidah dari ayahnya terdapat keterputusan.

30 - Hadits Isa bin Tahman dari Anas dan Tsabit juga dari Anas bahwa *Zainab binti Jahsy* berbangga terhadap istri-istri *Nabi shallallahu alaihi wa sallam* dengan berkata: *"Kalian dinikahkan oleh keluarga kalian, sedangkan aku dinikahkan oleh Allah dari atas tujuh langit."*

Dalam lafazh Isa: *Dia* berkata: *"Sesungguhnya Allah menikahkanku di langit."* Dan dalam lafazh lain bahwa *dia* berkata kepada *Nabi shallallahu alaihi wa sallam*: *"Ar-Rahman menikahkanku dengan engkau dari atas Arsy-Nya."* Ini adalah hadits shahih yang dikeluarkan oleh Al-Bukhari.

31 - Hadits Abu Sa'id berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: "Tidakkah kalian mempercayaku padahal aku adalah orang yang dipercaya oleh siapa yang di langit? Datang kepadaku berita langit pada pagi dan petang." Muttafaq alaih dari riwayat Amarah bin Al-Qa'qa' dari Abdur Rahman bin Abu Nu'aim darinya secara panjang, awalnya: "Ali dikirim dari Yaman dengan emas kecil..."

32 - Hadits Abu Hurairah bahwa *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur lalu dia menolak, melainkan siapa yang di langit murka kepadanya hingga suaminya ridha kepadanya." Dikeluarkan oleh Muslim dari jalur Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim Al-Asyja'i dari Abu Hurairah.

33 - Hadits Ali bin Zaid bin Jad'an dari Abdullah bin Al-Harits bin Naufal bahwa Sha'sha'ah bin Shauhan berbicara suatu hari di sisi Utsman radhiyallahu anhu lalu berkata di antara yang dikatakannya: **"Telah diizinkan bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dianiaya"** (Surat Al-Hajj ayat 39) dua ayat.

Maka Utsman berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya orang cerewet ini tidak tahu siapa Allah dan tidak tahu di mana Allah. Demi Allah, ayat ini tidak turun kecuali tentang para sahabatku. Kami diusir dari negeri kami tanpa hak." Maka dia berkata: "Adapun ucapanmu 'aku tidak tahu siapa Allah', maka Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan nenek moyang kami yang terdahulu. Dan ucapanmu 'aku tidak tahu di mana Allah', maka sesungguhnya Allah berada di tempat pengintaian." Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dalam tafsirnya dari Al-Hasan Al-Asyab dari Hammad bin Salamah darinya.

34 - Hadits Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi, telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Ar-Razi dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: "Ketika Ibrahim alaihissalam dilemparkan ke dalam api, dia berkata: 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Esa di langit dan aku di bumi seorang yang menyembah-Mu.'" Ini adalah hadits dengan sanad yang hasan, diriwayatkan oleh sekelompok perawi dari Ishaq.

35 - Hadits Muhadhir bin Al-Muwarra', telah menceritakan kepada kami Al-Ahwash bin Hakim, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Mi'dan dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* biasa

bersabda: *"Siapa yang berwudhu lalu memperbaiki wudhunya kemudian berdiri untuk shalat lalu menyempurnakan rukuk, sujud, dan bacaannya, maka shalat itu berkata: 'Semoga Allah menjagamu sebagaimana engkau menjagaku.' Kemudian shalat itu dinaikkan ke langit dan dia memiliki cahaya dan sinar, dan dibukakan untuknya pintu-pintu langit hingga sampai kepada Allah Azza wa Jalla, lalu dia memberi syafaat untuk pemiliknya..."* hadits. Ini didengar oleh Muhammad bin Aslam At-Tusi dan lainnya darinya. Dan diriwayatkan oleh Marwan bin Mu'awiyah dari Al-Ahwash salah seorang yang lemah, dan Ibnu Ma'in melemahkannya.

Hadits 36

Hadits Israil dari Abu Ishaq dari Abdul Jabbar bin Wail dari ayahnya bahwa ia shalat di belakang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu mendengar seorang laki-laki berkata: *Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah di dalamnya.*

Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selesai shalatnya, beliau berkata: *Siapa yang mengucapkan kalimat-kalimat itu?* Orang itu berkata: *Saya wahai Rasulullah, dan saya tidak bermaksud kecuali kebaikan dengan ucapan itu.*

Beliau bersabda: *Sungguh telah dibuka untuknya pintu-pintu langit, tidak ada sesuatu yang menghalanginya sampai ke Allah Yang Maha Penayang.*

Hadits 37

Hadits Ibn Abi Dzi'b dari Muhammad bin Amr bin Atha' dari Said bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *Sesungguhnya orang yang meninggal didatangi para malaikat. Jika dia adalah orang yang shalih, mereka berkata: Keluarlah wahai jiwa yang baik yang berada dalam jasad yang baik! Bergembiralah dengan ketenangan, kenikmatan, dan Tuhan yang tidak murka. Terus dikatakan kepadanya demikian hingga jiwa itu keluar. Kemudian dinaikkan ke langit dan diminta dibukakan untuknya. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Fulan. Dikatakan: Selamat datang jiwa yang baik. Terus dikatakan kepadanya demikian hingga sampai ke langit tempat Allah Taala berada.* Dan hadits disebutkan selengkapnyanya. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya dan Hakim dalam Mustadraknya. Dia berkata: Ini

sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Diriwayatkan oleh para imam dari Ibn Abi Dzi'b.

Hadits 38

Hadits dalam shahifah Hammam dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Malaikat maut biasa mendatangi manusia secara terang-terangan. Lalu dia mendatangi Musa alaihissalam dan memukul malaikat maut sehingga hilang matanya. Kemudian malaikat maut naik kepada Tuhannya Azza wa Jalla dan berkata: Ya Tuhan, Engkau mengutusku kepada Musa, lalu dia memukulku hingga hilang mataku. Seandainya bukan karena kemuliaan Musa di sisi-Mu, niscaya aku akan membuat susah dia.*

Allah berfirman: *Kembalilah kepada hamba-Ku dan katakan kepadanya: letakkan tanganmu di atas punggung sapi jantan, maka untuknya setiap helai bulu yang tertutup telapak tangannya, dia akan hidup selama satu tahun.*

Maka malaikat maut mendatangnya dan menyampaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Musa berkata: *Lalu apa sesudah itu?* Malaikat maut menjawab: *Kematian.* Musa berkata: *Sekarang juga.*

Maka malaikat maut mencium aromanya sekali dan mengambil ruhnya. Allah mengembalikan penglihatan malaikat maut. Dalam lafadz lain: *Lalu Musa memukul matanya hingga buta. Malaikat maut kembali dan berkata: Engkau mengutusku kepada hamba yang tidak mau mati. Maka Allah mengembalikan mata malaikat maut dan berkata: Kembalilah kepada hamba-Ku dan katakan kepadanya: Jika kamu menginginkan kehidupan, letakkan tanganmu di atas punggung sapi jantan. Dan dalam hadits disebutkan Musa berkata: Ya Tuhan, sekarang juga. Dan berkata: Tuhan, dekatkanlah aku ke tanah suci sejauh lemparan batu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Seandainya aku berada di sana, niscaya aku akan menunjukkan kepada kalian kuburan Musa di samping jalan, dekat bukit pasir yang merah. Muttafaq alaih.*

Hadits 39

Hadits sekelompok perawi dari Abdullah bin Bakr As-Sahmi, menceritakan kepada kami Yazid bin Awanah dari Muhammad bin Dzakwan dari Amr bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata: Kami sedang duduk suatu hari di halaman

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, tiba-tiba lewatlah seorang wanita dari anak-anak perempuan beliau. Abu Sufyan berkata: *Perumpamaan Muhammad di kalangan Bani Hasyim tidak lain seperti perumpamaan bunga wangi di tengah-tengah kotoran.*

Aku mendengarnya lalu menyampaikannya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Beliau keluar dan naik ke mimbarinya, lalu berkata: *Mengapa sampai kepadaku ucapan-ucapan dari suatu kaum? Sesungguhnya Allah menciptakan tujuh langit, lalu memilih langit yang tertinggi dan tinggal di sana serta menempatkan di langit-langit-Nya siapa yang dikehendaki dari makhluk-Nya.*

Kemudian Dia memilih makhluk-Nya dan memilih Bani Adam, lalu memilih orang Arab, lalu memilih suku Mudhar, lalu memilih Quraisy, lalu memilih Bani Hasyim, lalu memilihku. Maka aku senantiasa pilihan dari pilihan. Barangsiapa mencintai Quraisy maka karena cintanya kepadaku dia mencintai mereka, dan barangsiapa membenci orang Arab maka karena bencinya kepadaku dia membenci mereka. Diikuti oleh Hammad bin Waqid dan lainnya dari Muhammad bin Dzakwan, salah seorang yang lemah. Sebagian dari mereka mengatakan di dalamnya Abdullah bin Dinar menggantikan Amr bin Dinar. Ini hadits munkar yang diriwayatkan oleh sekelompok dalam kitab-kitab sunnah dan dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab Tauhid.

Hadits 40

Hadits Abu Ashim Al-Abbadani dari Fadhl Ar-Raqasyi dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Ketika penduduk surga sedang dalam kenikmatan mereka, tiba-tiba terpancarlah cahaya untuk mereka. Mereka mengangkat kepala mereka, ternyata Tuhan Jalla Jalaluhu telah menampakkan diri kepada mereka dari atas mereka, lalu berfirman: Assalamu alaikum wahai penduduk surga.*

Itulah firman Allah Azza wa Jalla: **"Salam, ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang."** (Surat Yasin: 58). Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam Sunannya dalam bab Apa yang Diingkari Jahmiyyah dari Ibnu Abi Asy-Syawareb dari Al-Abbadani. Sanadnya dhaif.

Hadits 41

Hadits Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa bersedekah senilai sebiji kurma dari rezeki yang halal - dan tidak naik kepada Allah kecuali yang halal - maka Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya dan memeliharanya untuk pemiliknya hingga menjadi sebesar gunung.* Ini hadits sahih yang dikeluarkan Bukhari.

Hadits 42

Hadits Abu Musa Al-Asy'ari dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidak pantas bagi-Nya untuk tidur. Dia menurunkan timbangan dan mengangkatnya. Diangkat kepada-Nya amal malam sebelum siang dan amal siang sebelum malam. Hijab-Nya adalah cahaya. Seandainya Dia menyingkapnya, niscaya cahaya wajah-Nya akan membakar segala sesuatu yang dilihat-Nya.* Dikeluarkan oleh dua imam (Bukhari dan Muslim).

Hadits 43

Hadits yang diberitahukan kepada kami oleh Qadhi Tajuddin bin Abdul Khaliq bin Abdus Salam di Baalbek, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Ahmad Al-Faqih tahun sebelas dan enam ratus, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi Al-Hajib, memberitahukan kepada kami Abu Fadhl bin Khairun, memberitahukan kepada kami Abu Ali bin Syazan, memberitahukan kepada kami Abu Sahl Al-Qattan, menceritakan kepada kami Abdul Karim Ad-Dairaqli, menceritakan kepada kami Raja bin Marja Al-Bashri, menceritakan kepada kami Imran bin Khalid bin Thulaiq, menceritakan kepadaku ayahku dari ayahnya dari kakeknya dia berkata:

Quraisy mendatangi Hushain, ayah Imran, lalu berkata: *Sesungguhnya orang ini (Muhammad) mencela tuhan-tuhan kami. Kami ingin engkau berbicara dengannya dan menasihatnya.* Mereka berjalan bersamanya mendekati pintu Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu duduk. Hushain masuk. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihatnya, beliau berkata: *Berilah tempat untuk orang tua ini.*

Hushain berkata: *Apa ini yang sampai kepada kami tentang engkau bahwa engkau mencaci tuhan-tuhan kami dan menyebut-nyebut mereka, padahal ayahmu dahulu adalah tempat makanan dan roti.*

Beliau bersabda: *Sesungguhnya ayahku dan ayahmu berada dalam neraka wai Hushain. Berapa tuhan yang kamu sembah hari ini?* Hushain menjawab: *Tujuh di bumi dan satu tuhan di langit.*

Beliau bertanya: *Jika engkau tertimpa kesulitan, kepada siapa engkau berdoa?* Hushain menjawab: *Kepada yang di langit.*

Beliau bertanya: *Jika harta binasa, kepada siapa engkau berdoa?* Hushain menjawab: *Kepada yang di langit.* Dan hadits disebutkan selengkapnya. Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab Tauhid. Imran lemah.

Hadits 44

Aku membaca di hadapan Ishaq Al-Asadi, memberitahukan kepada kami Ibnu Khalil, memberitahukan kepada kami Abdul Khaliq bin Abdul Wahhab, memberitahukan kepada kami Ismail bin Ahmad Al-Muadzdzin, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Manshur Al-Maghribi, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, memberitahukan kepada kami kakekku Abu Bakr, menceritakan kepada kami Raja bin Muhammad, menceritakan kepada kami Imran bin Khalid bin Thulaiq bin Muhammad bin Imran bin Hushain, lalu dia menyebutkan hadits serupa dengan yang telah disebutkan sebelumnya secara panjang.

Hadits 45

Memberitahukan kepada kami Abu Husain Al-Ba'li, memberitahukan kepada kami Baha Abdurrahman secara langsung, memberitahukan kepada kami Nashr bin Fatyan Al-Faqih, memberitahukan kepada kami Abu Manshur Asy-Syaibani, memberitahukan kepada kami Abu Husain bin Al-Muhtadi billah, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf Al-Allaf, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, menceritakan kepada kami Muhammad bin Allaf Al-Baghawi, menceritakan kepada kami kakekku, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Syabib bin Syaibah dari Hasan dari Imran bin Hushain dia berkata:

Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada ayah (Hushain): *Berapa tuhan yang kamu sembah hari ini?* Hushain menjawab: *Enam di bumi dan satu di langit.*

Beliau bertanya: *Mana di antara mereka yang kamu anggap untuk harapan dan ketakutanmu?* Hushain menjawab: *Yang di langit.* Beliau berkata: *Wahai Hushain, ketahuilah jika kamu masuk Islam, aku akan mengajarkan kepadamu dua kalimat yang bermanfaat untukmu.* Ketika dia masuk Islam, Hushain berkata: *Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku kedua kalimat itu.* Beliau bersabda: *Katakanlah: Allahumma alhimni rusydi wa a'idzni min syarri nafsi (Ya Allah, berilah aku petunjuk dan lindungilah aku dari keburukan jiwaku).* Syabib lemah.

Hadits 46

Memberitahukan kepada kami Abdul Khaliq bin Badran di Nablus dan Yusuf bin Ahmad di Damaskus, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Musa bin Abdul Qadir, memberitahukan kepada kami Said bin Ahmad bin Al-Busri, memberitahukan kepada kami Abu Thahir Al-Mukhlis, menceritakan kepada kami Abu Qasim Al-Baghawi Abdul Jabbar bin Ashim, menceritakan kepada kami Mubasysyir bin Ismail Al-Halabi, menceritakan kepada kami Tammam bin Nujaih dari Hasan dari Anas dia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidaklah dua malaikat penjaga mengangkat kepada Allah apa yang mereka jaga, Allah melihat di awal lembaran kebaikan dan di akhirnya kebaikan, melainkan Allah Azza wa Jalla berkata kepada malaikat-malaikat-Nya: Saksikanlah bahwa Aku telah mengampuni hamba-Ku apa yang ada di antara kedua ujung lembaran itu.* Tammam menyendiri dengan hadits ini, dia salah seorang yang lemah.

Hadits 47

Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Abdul Hamid, memberitahukan kepada kami Abu Muhammad bin Qudamah Al-Faqih tahun tujuh belas dan enam ratus, memberitahukan kepada kami Syahdah, memberitahukan kepada kami Abu Abdullah An-Na'ali, memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad, memberitahukan kepada kami Abu Ja'far Al-Bukhtari, menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi, menceritakan kepada kami Abu Ali Al-Hanafi, menceritakan kepada kami Farqad bin Al-Hajjaj, aku mendengar Uqbah bin Abi Al-Hasanat berkata:

Aku mendengar Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Allah Taala apabila mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian pada hari kiamat, Tuhan Tabarakallahu wa Taala datang kepada orang-orang mukmin lalu berdiri di hadapan mereka di atas sebuah kur.*

Mereka bertanya kepada Uqbah: *Apa itu kur?* Uqbah menjawab: *Tempat yang tinggi.* Maka Allah berfirman: *Apakah kalian mengenal Tuhan kalian?* Mereka menjawab: *Jika Dia memperkenalkan diri-Nya kepada kami, kami akan mengenal-Nya.* Maka Allah menampakkan diri kepada mereka sambil tersenyum di wajah mereka, lalu mereka sujud kepada-Nya. Ini hadits hasan yang dikeluarkan Ibnu Khuzaimah dalam kitab Tauhid dari Al-Fallas dari Al-Hanafi. Menurutnyanya: di atas kawm.

Hadits 48

Hadits Muhammad bin Ishaq, menceritakan kepadaku Yazid bin Sinan dari Said bin Al-Ajird dari Al-Urs bin Qais Al-Kindi dari Adi bin Umairah dia berkata:

Di negeri kami ada seorang ahli kitab dari Yahudi yang dipanggil Ibnu Syahla. Aku dan dia bertemu, lalu dia berkata: Sesungguhnya aku menemukan dalam kitab Allah bahwa penghuni Firdaus adalah kaum yang menyembah Tuhan mereka dengan wajah mereka. Demi Allah, aku tidak mengetahui sifat ini kecuali pada kami golongan Yahudi. Aku juga menemukan seorang nabi akan keluar dari Yaman. Kami tidak melihat dia keluar kecuali dari kalangan kami.

Adi berkata: Demi Allah, tidak lama kemudian sampai kepada kami kabar bahwa seorang laki-laki dari Bani Hasyim telah menjadi nabi. Aku teringat pembicaraan Ibnu Syahla, maka aku keluar menemuinya. Ternyata dia dan orang-orang yang mengikutinya sujud dengan wajah mereka dan mereka mengklaim bahwa Tuhan mereka di langit. Ini hadits gharib.

Hadits 49

Aku membaca di hadapan Isa bin Abi Muhammad, memberitahukan kepadamu Abdul Haq bin Khalaf, memberitahukan kepada kami Abu Ma'ali bin Shabir, memberitahukan kepada kami Abu Qasim An-Nasib, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman At-Tamimi, memberitahukan kepada kami Yusuf Al-Miyanji, menceritakan kepada kami Ahmad bin

Muhammad bin Sakin di Miyanji tahun enam sembilan puluh dan dua ratus, menceritakan kepada kami Abu Mush'ab bin Hatim bin Ismail, memberitahukan kepadaku Shalih bin Muhammad bin Zaidah dari Abu Salamah dari Aisyah dia berkata:

Tidaklah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengangkat kepalanya ke langit melainkan beliau berkata: Ya Mushorriful qulub tsabbib qalbi ala tha'atika (Ya Dzat yang membolak-balik hati, tetapkanlah hatiku di atas ketaatan kepada-Mu). Shalih lemah.

Hadits 50

Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ibrahim Al-Khatib dan Muhammad bin Ahmad Al-Uqaili dan Muhammad bin Al-Muzhaffar, mereka berkata: memberitahukan kepada kami As-Sakhawi, memberitahukan kepada kami As-Salafi, memberitahukan kepada kami Khalil bin Abdul Jabbar di Qazwin, memberitahukan kepada kami Ali bin Husain bin Jabir, memberitahukan kepada kami Muhammad bin An-Naqqasy, menceritakan kepada kami Qasim bin Laith, menceritakan kepada kami Ma'afa bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman dari Hilal bin Ali bin Yasar dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami dia berkata:

Aku memiliki kambing yang merumput di Adzi'b di Aridh. Aku biasa menjaganya dan ada budak perempuanku yang berkulit hitam. Suatu hari aku mendatangnya dan kehilangan seekor kambing yang terbaik. Aku bertanya: *Dimana si kambing anu?* Dia menjawab: *Dimakan serigala.* Aku menyesal, dan aku adalah manusia biasa, maka aku memukul wajahnya.

Kemudian aku menyesal atas apa yang kulakukan. Aku menceritakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Beliau bertanya: *Apakah kamu memukul wajahnya?* Beliau memandang hal itu sangat besar.

Aku berkata: *Ya Rasulullah, sebagai bagian dari tobatku, aku akan memerdekakannya.*

Beliau berkata: *Bawalah dia kepadaku sebelum kamu memerdekakannya.*

Aku membawanya kepada beliau. Beliau bertanya kepadanya: *Siapa Tuhanmu?* Dia menjawab: *Allah.*

Beliau bertanya: *Dimana Dia?* Dia menjawab: *Di langit.*

Beliau bertanya: *Siapa aku?* Dia menjawab: *Engkau Rasulullah.*

Beliau bersabda: *Merdekakanlah dia, karena dia mukminah.* Ini hadits sahih.

Demikianlah kita melihat setiap orang yang ditanya dimana Allah, dia langsung menjawab dengan fitrahnya dan berkata: di langit.

Dalam khabar terdapat dua masalah: pertama masalah syar'i yaitu ucapan Muslim "dimana Allah", kedua ucapan yang ditanya "di langit". Barangsiapa mengingkari kedua masalah ini maka dia mengingkari kepada Al-Mushthafa shallallahu alaihi wasallam.

Memberitahukan kepada kami Ismail bin Abdurrahman, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Ahmad Al-Faqih tahun lima belas dan enam ratus, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi, memberitahukan kepada kami Abu Fadhl bin Khairun, memberitahukan kepada kami Abu Ali bin Syazan, memberitahukan kepada kami Abu Sahl bin Ziyad, menceritakan kepada kami Abdul Karim bin Haitham, menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih, menceritakan kepada kami Baqiyyah dari Abu Bakr bin Abi Maryam dari Haitham bin Malik dari Abdurrahman bin A'idz Al-Azdi dari Abu Hajjaj Ats-Tsamali dia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Kubur berkata kepada mayit ketika diletakkan di dalamnya: Celaka kamu wahai anak Adam, apa yang memperdayaimu kepadaku ketika kamu melewatiku? Tidakkah kamu tahu bahwa aku rumah kegelapan, fitnah, kesendirian, dan cacing? Jika dia orang yang shalih, yang menjawabnya adalah penjawab kubur, maka dia berkata: Bagaimana menurutmu jika dia menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran? Kubur berkata: Kalau begitu aku akan menjadi hijau untuknya, jasadnya menjadi cahaya, dan ruhnya dinaikkan kepada Tuhan semesta alam.*

Ini adalah hadits yang aneh dan Ibnu Abi Maryam adalah lemah dalam hal hafalannya

52 - Hadits Laits bin Sa'd dari Ziyada bin Muhammad dari Muhammad bin Ka'b dari Fadhala bin Ubaid dari Abu Darda' berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa di antara kalian yang*

mengeluhkan sakit atau saudaranya mengeluhkan sakit, hendaklah ia mengucapkan: Tuhan kami Allah yang di langit, suci nama-Mu, perintah-Mu berlaku di langit dan bumi sebagaimana rahmat-Mu yang di langit, ampunilah kami dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kami, Engkau adalah Tuhan orang-orang yang baik, turunkanlah rahmat dari rahmat-Mu dan kesembuhan dari kesembuhan-Mu atas sakit ini, maka ia akan sembuh."

Abu Dawud mengeluarkannya dan Ziyada adalah lemah haditsnya

53 - Hadits Husain Al-Ju'fi menceritakan kepada kami, Zaida menceritakan dari Ashim bin Kulaib dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Takutlah kalian terhadap doa orang yang dizalimi, karena sesungguhnya doa itu naik kepada Allah seperti percikan api."*

Aneh dan sanadnya baik

54 - Ismail bin Amrah Al-Mu'addal memberitakan kepada kami, Husain bin Hibatullah memberitakan kepada kami, Hasan bin Abi Hadid pada tahun 400 memberitakan kepada kami, Musaddad bin Ali memberitakan kepada kami, Ismail bin Qasim di Homs menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq di Asqalan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Harun Al-Farra' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir dari Auza'i dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Ketika Ali melamar Fatimah dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, beliau masuk menemuinya dan berkata kepadanya: "Wahai anakku, sesungguhnya sepupumu Ali telah melamarmu, apa pendapatmu?" Maka ia menangis kemudian berkata: "Seakan-akan engkau menyimpanku untuk orang miskin Quraisy." Maka beliau berkata: "Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, aku tidak berbicara dalam hal ini hingga Allah mengizinkannya dari langit." Maka Fatimah berkata: "Aku ridha dengan apa yang Allah ridhakan untukku."

Ini adalah hadits munkar, mungkin Muhammad bin Katsir memalsukannya karena ia tertuduh, sesungguhnya Auza'i tidak pernah mengatakannya sama sekali dan aku tidak meriwayatkan ini dan yang serupa dengannya kecuali untuk membantah dan membuka kedok, dan Al-Farra' bukan orang yang terpercaya

55 - Hasan bin Ali memberitakan kepada kami, Salim bin Hasan memberitakan kepada kami, Ibnu Syatil memberitakan kepada kami, Abu Ghalib Al-Baqalani memberitakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman An-Najjad menceritakan kepada kami, Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus Al-Yamami menceritakan kepada kami, Jahdam bin Abdullah menceritakan kepadaku, Abu Taibah dari Utsman bin Umair dari Anas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Jibril alaihissalam datang kepadaku dengan membawa cermin putih yang di dalamnya ada titik hitam. Aku berkata: 'Apa ini wahai Jibril?' Ia berkata: 'Ini adalah hari Jumat, Tuhanmu Azza wa Jalla menunjukkannya kepadamu agar menjadi hari raya bagimu dan bagi kaummu setelahmu. Engkau akan menjadi yang pertama dan orang-orang Yahudi serta Nasrani setelahmu.' Aku berkata: 'Apa yang kami peroleh di dalamnya?' Ia berkata: 'Bagi kalian di dalamnya ada kebaikan, di dalamnya terdapat suatu saat, barangsiapa berdoa kepada Allah pada saat itu dengan kebaikan yang merupakan bagiannya, Allah akan memberikannya kepadanya, atau jika bukan bagiannya, Allah akan menyimpan untuknya sesuatu yang lebih besar darinya.' Aku berkata: 'Apa titik hitam ini di dalamnya?' Ia berkata: 'Itulah hari kiamat yang akan terjadi pada hari Jumat, dan hari Jumat adalah penghulu hari-hari di sisi kami dan kami menyebutnya hari tambahan di akhirat.' Aku berkata: 'Mengapa kalian menyebutnya hari tambahan?' Ia berkata: 'Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan di surga sebuah lembah yang luas dari misk putih, maka apabila hari Jumat, Allah Tabaraka wa Ta'ala turun dari Illiyyin ke atas kursi-Nya, kemudian kursi itu dikelilingi dengan mimbar-mimbar dari cahaya, kemudian datang para nabi hingga mereka duduk di atasnya, kemudian mimbar-mimbar itu dikelilingi dengan kursi-kursi dari emas, kemudian datang orang-orang siddiq dan syuhada hingga mereka duduk di atasnya, kemudian datang ahli surga hingga mereka duduk di atas bukit-bukit, maka Tuhan mereka Azza wa Jalla menampakkan diri kepada mereka hingga mereka melihat wajah-Nya, kemudian Dia berfirman: 'Akulah yang membenarkan janji-Ku kepada kalian dan menyempurnakan nikmat-Ku atas kalian, dan ini adalah tempat kemuliaan-Ku, maka mereka meminta kepada-Nya dan meminta kepada-Nya hingga berakhirlah keinginan mereka, maka Dia membukakan bagi mereka pada saat itu sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia hingga waktu pulangny orang-orang*

pada hari Jumat, kemudian Dia naik ke atas kursi-Nya dan naik bersama-Nya orang-orang siddiq dan syuhada, dan kembali ahli kamar-kamar ke kamar-kamar mereka, mutiara putih yang tidak ada retakan dan ikatan di dalamnya, atau yakut merah atau zamrud hijau, di dalamnya terdapat kamar-kamar dan pintu-pintunya mengalir, di dalamnya sungai-sungainya tunduk, di dalamnya buah-buahannya, di dalamnya istri-istri dan pelayan-pelayan mereka. Mereka tidak lebih membutuhkan sesuatu selain hari Jumat agar bertambah kemuliaan dari Allah Azza wa Jalla dan agar bertambah pandangan kepada wajah-Nya, karena itulah disebut hari tambahan."

Ini adalah hadits yang masyhur dan banyak jalannya. Imam Abdullah bin Ahmad mengeluarkannya dalam kitab As-Sunnah miliknya dari Abdul A'la bin Hammad An-Narsi dari Amr bin Yunus

56 - Aku membaca kepada Muhammad bin Hasan, Muhammad bin Abbad memberitakan, Abdullah bin Rifa'ah As-Sa'dani memberitakan kepada kami, Ali bin Hasan Al-Qadhi memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Umar Al-Maliki memberitakan kepada kami, Abu Thahir Al-Madini memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Shalih bin Hayyan dari Abdullah bin Buraidah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Jibril alaihissalam datang kepadaku dengan membawa seperti cermin putih. Aku berkata: 'Wahai Jibril, apa ini?' Ia berkata: 'Ini adalah hari Jumat, Allah mengutusku dengannya kepadamu dan itu adalah hari tambahan di sisi kami. Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan di surga sebuah lembah yang luas dari misk putih, maka apabila hari Jumat, Dia turun ke atas kursi-Nya dan turun bersama-Nya para nabi dan siddiqin, kemudian dikelilingi dengan kursi-kursi, mimbar-mimbar dari emas yang bermahkota zamrud, mutiara dan yakut, maka duduk di atasnya para nabi dan siddiqin, dan turun ahli kamar-kamar ke atas bukit-bukit dari misk putih, maka Tuhan mereka menampakkan diri kepada mereka dan mereka melihat wajah-Nya, kemudian Dia naik ke atas kursi-Nya dan naik ahli kamar-kamar ke kamar-kamar mereka."*

Shalih lemah, Abu Yusuf Al-Qadhi menyendiri darinya

57 - Ahmad bin Abdul Mun'im Al-Qazwini memberitakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id di Baghdad memberitakan kepada kami dan Ali bin Muhammad dan jamaah memberitakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Az-Zabidi memberitakan kepada kami, dan At-Taj Abu Muhammad Al-Maghribi memberitakan, Abdullah bin Ahmad Al-Faqih di Ba'labakk memberitakan, mereka berkata: Abu Zur'ah memberitakan kepada kami, Mikki bin Manshur memberitakan, Abu Bakr Al-Jabri memberitakan kepada kami, Abu Abbas Al-Asham menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Husain memberitakan kepada kami, Ibnu Rifa'ah memberitakan, Al-Khalafi memberitakan, Abu Abbas bin Hajj Al-Asyibili memberitakan kepada kami, Abu Fawaris Ahmad bin Muhammad As-Sabuni dengan dikte menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i memberitakan, Ibrahim bin Muhammad memberitakan kepadaku, Musa bin Ubaidah menceritakan kepadaku, Abu Azhar Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah dari Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: Jibril datang dengan cermin putih yang di dalamnya ada titik hitam kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, maka beliau berkata: "Apa ini?" Ia berkata: "Ini adalah hari Jumat, engkau dan umatmu diutamakan dengannya dan manusia mengikuti kalian di dalamnya, orang-orang Yahudi dan Nasrani. Bagi kalian di dalamnya ada kebaikan dan di dalamnya terdapat suatu saat yang tidak ada seorang mukmin yang bertepatan dengannya berdoa dengan kebaikan melainkan dikabulkan untuknya dan itu adalah hari tambahan di sisi kami." Maka Nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata: "Apa hari tambahan itu?" Ia berkata: *"Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan di surga sebuah lembah yang di dalamnya terdapat bukit-bukit dari misk, maka apabila hari kiamat, Allah menurunkan siapa yang Dia kehendaki dari malaikat dan di sekitar-Nya para syuhada dan siddiqin, maka mereka duduk di belakang mereka di atas bukit-bukit itu, maka Allah Ta'ala berfirman: 'Aku adalah Tuhan kalian, Aku telah membenarkan janji-Ku kepada kalian, maka mintalah kepada-Ku, Aku akan memberi kalian.' Maka mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, kami meminta ridha-Mu.' Maka Dia berfirman: 'Aku telah ridha kepada kalian dan bagi kalian apa yang kalian inginkan dan pada-Ku ada tambahan.' Maka mereka mencintai hari Jumat karena apa yang Tuhan mereka berikan kepada mereka berupa*

kebaikan, dan itulah hari ketika Tuhanmu bersemayam di atas Arsy, dan pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu kiamat terjadi."

Ibrahim dan Musa lemah. Imam Muhammad bin Idris mengeluarkannya dalam Musnadnya dan telah mengeluarkannya Ad-Daruquthni dari jalur Hamzah bin Washil Al-Minqari dari Qatadah dari Anas dan dari jalur Anbasah Ar-Razi dari Abu Yaqzhan Utsman bin Umair dari Anas dari Ibnu Muhammad bin Syu'aib bin Sabur dari Umar maula Ghufrah dari Anas. Dan mengeluarkannya Al-Qadhi Abu Ahmad Al-Assal dalam kitab Al-Ma'rifah miliknya dari rijal-rijalnya dari Jarir bin Abdul Hamid dari Laits bin Abi Sulaim dari Utsman bin Abi Humaid dan ia adalah Abu Yaqzhan dari Anas dan meriwayatkannya dari jalur Salam bin Sulaiman dari Syu'bah, Israil dan Warqa dari Laits juga. Dan Ad-Daruquthni menyebutkannya dari riwayat Syuja' bin Walid dari Ziyad bin Khaitsamah dari Utsman bin Abi Sulaiman dari Anas. Dan yang zhahir bahwa Utsman adalah Abu Yaqzhan dan menceritakannya Walid bin Muslim dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsuban dari Salim bin Abdullah dari Anas bin Malik. Dan ini adalah jalur-jalur yang saling menguatkan. Semoga Allah memberikan kepada kami dan kalian kenikmatan melihat wajah-Nya yang mulia

58 - Sekelompok orang memberitakan kepada kami dari jamaah yang diberi izin oleh Abu Ali Al-Haddad, Abu Nu'aim memberitakan, Ath-Thabarani memberitakan kepada kami, Muhammad bin Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Walid bin Maslamah dari Abdurrahman bin Tsabit dari Salim bin Abdullah bahwa ia mendengar Anas bin Malik radhiallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Jibril datang kepadaku dengan membawa seperti cermin,"* hadits dengan panjangnya dan di dalamnya: *"Maka apabila hari Jumat di hari-hari akhirat, Tuhan Azza wa Jalla turun dari Arsy-Nya ke kursi-Nya dan kursi itu dikelilingi mimbar-mimbar dari cahaya, maka para nabi duduk."*

Aneh, Walid menyendiri dengannya

59 - Ahmad bin Ishaq memberitakan kepada kami, Husain bin Aban di Mausil memberitakan kepada kami, Abu Nashr Al-Yusufi dan Ibnu Aqil Al-Bashri memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Qasim bin Sinan

memberitakan kepada kami, Thalhah Al-Kitabi memberitakan kepada kami, Ahmad bin Utsman memberitakan kepada kami, Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Allah menerima sedekah hamba dari usaha yang baik dan Allah tidak menerima kecuali yang baik dan tidak naik kepada-Nya kecuali yang baik, maka Dia mengambil sebutir kurma lalu memeliharanya hingga menjadikannya seperti gunung."*

Shahih

60 - Al-Qadhi Abdul Khaliq memberitakan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitakan, Abdullah bin Manshur Ibnu Maushili memberitakan kepada kami, Abu Husain bin Thuyuri memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahid memberitakan, Ahmad bin Ibrahim bin Syazan memberitakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Muflis memberitakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al-Umawi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ziyad dari Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan dari Sa'id bin Ajurd Al-Kindi dari Adi bin Umairah bin Wafrah Al-Abdi menceritakan kepadaku berkata: Di negeri kami ada seorang pendeta Yahudi yang disebut Ibnu Syahlan, maka ia menyebutkan hadits seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dan akhirnya: Maka aku keluar berhijrah kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, ternyata beliau dan orang-orang yang bersamanya bersujud di atas muka mereka dan mereka mengaku bahwa Tuhan mereka di langit, maka aku masuk Islam dan mengikutinya.

Ziyad adalah Al-Bakkai dan Abdullah adalah

61 - Dan dengannya sampai kepada Sa'id bin Yahya Al-Umawi penulis Maghazi berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq memberitakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b bin Malik bahwa Sa'd bin Mu'az ketika memutuskan hukum terhadap Bani Quraizah, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata kepadanya: *"Sungguh engkau telah memutuskan dengan keputusan yang Allah putuskan dari atas tujuh langit."*

Ini mursal

62 - Hadits Muhammad bin Shalih dari Sa'd bin Ibrahim bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqqash bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata kepada Sa'd bin Mu'az: *"Sungguh engkau telah memutuskan terhadap mereka dengan keputusan Raja dari atas tujuh langit."*

Ini adalah hadits shahih, An-Nasa'i mengeluarkannya dari jalur Abu Amir Abdul Malik bin Umar Al-Aqadi dari Muhammad bin Shalih At-Tammar dan ia adalah seorang yang jujur

63 - Hadits Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Bakr bin ukht Al-Waqidi dari Ismail bin Qais dari Ubay bin Ka'b maula Ali bin Abdullah bin Abbas dari majikannya dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah seorang hamba mengucapkan 'Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, yuhyi wa yumiitu wa huwa ala kulli syai'in qadir' melainkan kalimat itu menembus langit-langit hingga sampai kepada Allah Azza wa Jalla."*

Sanadnya tidak kuat karena Ismail bin Qais bin Sa'd bin Zaid bin Tsabit, sesungguhnya ia lemah

64 - Abdul Khaliq bin Ulwan memberitakan kepada kami, Abu Muhammad Qudamah memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Baqi memberitakan kepada kami, dan Ahmad bin Hasan memberitakan kepada kami, Abu Qasim Al-Kharqi memberitakan kepada kami, Abu Bakr An-Najjad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Bakr menceritakan kepada kami, Zaidah bin Abi Riqad dari Ziyad An-Numairi dari Anas radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Maka aku masuk kepada Tuhanku dan Dia di atas Arsy-Nya Tabaraka wa Ta'ala."*

Tambahan lemah dan matan sepertinya ada dalam Shahih Bukhari dari hadits Qatadah dari Anas dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam beliau bersabda: "Maka aku meminta izin kepada Tuhanku di rumah-Nya, maka aku diizinkan menemui-Nya." Dan Abu Ahmad Al-Assal mengeluarkannya dalam kitab Al-Ma'rifah dengan sanad yang kuat dari Tsabit dari Anas dan di dalamnya: "Maka aku mendatangi pintu surga lalu dibukakan untukku, maka aku mendatangi Tuhanku Tabaraka wa Ta'ala dan Dia di atas kursi-Nya atau singgasana-Nya, maka aku tersungkur sujud kepada-Nya," dan menyebutkan haditsnya.

65 - Ibnu Qudamah dan sekelompok orang memberitakan kepada kami sebagaimana dengannya, mereka berkata: Hanbal memberitakan kepada kami, Hibatullah bin Husain memberitakan kepada kami, Abu Ali Al-Mudzannab memberitakan kepada kami, Abu Bakr Al-Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bahwa Malik bin Sha'sha'ah menceritakan kepadanya bahwa Nabi Allah menceritakan kepadanya tentang malam diisra'kannya, beliau berkata: *"Ketika aku berada di Hathim dan terkadang Qatadah berkata di Hijr dalam keadaan berbaring, tiba-tiba datang kepadaku seseorang,"* maka menyebutkan haditsnya dan di dalamnya beliau berkata: *"Kemudian aku dibawa seekor binatang yang lebih kecil dari bagal dan lebih besar dari keledai, putih, langkahnya jatuh di ujung pandangannya. Maka aku dinaiki di atasnya lalu Jibril berangkat bersamaku hingga membawaku ke langit dunia, maka ia meminta dibukakan. Dikatakan: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Jibril.' Dikatakan: 'Siapa yang bersamamu?' Ia berkata: 'Muhammad.' Dikatakan: 'Apakah ia sudah diutus?' Ia berkata: 'Ya.' Maka dikatakan: 'Selamat datang kepadanya dan sebaik-baik kedatangan ia datang.' Beliau berkata: 'Maka dibukakan, ketika aku masuk, ternyata di dalamnya ada Adam.' Ia berkata: 'Ini ayahmu, maka samlah dia.' Maka aku menyalaminya lalu ia membalas salam kemudian berkata: 'Selamat datang kepada anak yang shalih dan nabi yang shalih.' Kemudian naik hingga datang ke langit kedua, maka ia meminta dibukakan. Dikatakan: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Jibril.' Dikatakan: 'Siapa yang bersamamu?' Ia berkata: 'Muhammad.' Dikatakan: 'Apakah ia sudah diutus?' 'Ya.' Dikatakan: 'Selamat datang kepadanya dan sebaik-baik kedatangan ia datang.' Beliau berkata: 'Maka dibukakan, ketika aku masuk, ternyata Yahya dan Isa dan mereka berdua adalah sepupu.' Ia berkata: 'Ini Yahya dan Isa, maka samlah mereka berdua.' Maka aku menyalam lalu mereka berdua membalas salam dan berkata: 'Selamat datang kepada saudara yang shalih dan nabi yang shalih.' Kemudian naik hingga membawaku ke langit ketiga, maka ia meminta dibukakan. Dikatakan: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Jibril.' Dikatakan: 'Siapa yang bersamamu?' Ia berkata: 'Muhammad.' Dikatakan: 'Apakah ia sudah diutus?' Ia berkata: 'Ya.' Dikatakan: 'Selamat datang kepadanya dan sebaik-baik kedatangan ia datang.' Beliau berkata: 'Maka dibukakan, ketika aku masuk, ternyata Yusuf.' Ia berkata: 'Ini*

Yusuf, maka samlalah dia.' Maka aku menyalaminya lalu ia membalas salam kemudian berkata: 'Selamat datang kepada saudara yang shalih dan nabi yang shalih.' Kemudian naik hingga datang ke langit keempat, maka ia meminta dibukakan. Dikatakan: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Jibril.' Dikatakan: 'Siapa yang bersamamu?' Ia berkata: 'Muhammad.' Dikatakan: 'Apakah ia sudah diutus?' Ia berkata: 'Ya.' Dikatakan: 'Selamat datang kepadanya dan sebaik-baik kedatangan ia datang.' Beliau berkata: 'Maka dibukakan, ketika aku masuk, ternyata Idris.' Ia berkata: 'Ini Idris, maka samlalah dia.' Maka aku menyalaminya lalu ia membalas salam kemudian berkata: 'Selamat datang kepada saudara yang shalih dan nabi yang shalih.' Beliau berkata: 'Kemudian naik hingga datang ke langit kelima, maka ia meminta dibukakan. Dikatakan: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Jibril.' Dikatakan: 'Siapa yang bersamamu?' Ia berkata: 'Muhammad.' Dikatakan: 'Apakah ia sudah diutus?' Ia berkata: 'Ya.' Dikatakan: 'Selamat datang kepadanya dan sebaik-baik kedatangan ia datang.' Beliau berkata: 'Maka dibukakan, ketika aku masuk, ternyata Harun.' Ia berkata: 'Ini Harun, maka samlalah dia.' Beliau berkata: 'Maka aku menyalaminya lalu ia membalas salam kemudian berkata: 'Selamat datang kepada saudara yang shalih dan nabi yang shalih.'"

Kemudian naik hingga sampai ke langit keenam lalu meminta izin masuk. Ditanyakan siapa ini, dijawab Jibril. Ditanyakan siapa yang bersamamu, dijawab Muhammad. Ditanyakan apakah dia sudah diutus kepadanya, dijawab ya. Dikatakan selamat datang dan sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan pintu. Ketika aku masuk, tiba-tiba aku bertemu dengan Musa. Dikatakan ini Musa, berilah salam kepadanya. Maka aku memberi salam dan dia menjawab salam. Kemudian dia berkata selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh. Ketika aku melewatinya, dia menangis. Ditanyakan apa yang membuatmu menangis. Dia berkata aku menangis karena ada seorang pemuda yang diutus setelahku, umatnya yang masuk surga lebih banyak daripada umatku yang masuk surga. Kemudian naik hingga sampai ke langit ketujuh lalu meminta izin masuk. Ditanyakan siapa ini, dijawab Jibril. Ditanyakan siapa yang bersamamu, dijawab Muhammad. Ditanyakan apakah dia sudah diutus kepadanya, dijawab ya.

Dikatakan selamat datang dan sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan pintu. Ketika aku masuk, tiba-tiba ada Ibrahim. Dikatakan ini Ibrahim, berilah salam

kepadanya. Maka aku memberi salam dan dia menjawab salam. Kemudian dia berkata selamat datang kepada putra yang saleh dan nabi yang saleh.

Kemudian diangkatlah untukku Sidratil Muntaha kemudian diangkat ke Baitul Makmur. Kemudian diwajibkan atasku shalat lima puluh kali sehari. Maka aku kembali dan melewati Musa. Dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata lima puluh shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup lima puluh shalat dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali dan dikurangi sepuluh. Aku kembali kepada Musa dan dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata empat puluh shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup empat puluh shalat setiap hari dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali dan dikurangi sepuluh lagi. Aku kembali kepada Musa dan dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata tiga puluh shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup tiga puluh shalat setiap hari dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali dan dikurangi sepuluh lagi. Aku kembali kepada Musa dan dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata dua puluh shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup dua puluh shalat setiap hari dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali dan diperintahkan sepuluh shalat setiap hari. Aku kembali kepada Musa dan dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata sepuluh shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup sepuluh shalat setiap hari dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk

umatmu. Maka aku kembali dan diperintahkan lima shalat setiap hari. Aku kembali kepada Musa.

Dia bertanya apa yang diperintahkan kepadamu. Aku berkata aku diperintahkan lima shalat setiap hari. Dia berkata sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup lima shalat setiap hari dan aku sudah mengetahui manusia sebelummu dan aku sudah mengalami kesulitan dengan Bani Israil dengan sangat berat. Aku berkata aku sudah meminta kepada Tuhanku hingga aku merasa malu, tetapi aku ridha dan menyerahkan diri.

Ketika aku pergi, ada yang menyeru: Aku telah menetapkan kewajiban-Ku dan meringankan dari hamba-hamba-Ku. (Muttafaq alaih)

Hadits 66: Telah mengabarkan kepada kami Abdul Khaliq bin Ulwan dan Ismail bin Abdurrahman keduanya berkata telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad bin Qudamah telah mengabarkan kepada kami Muhammad yaitu Ibnu Bathiy telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan telah memberitahukan kepada kami Abu Ali bin Syadzan telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ziyadah telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad al-Barqi telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu al-Himmani telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari al-A'masy dari Abu Salih dari Abu Hurairah dia berkata, berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling di bumi selain dari para pencatat amal manusia. Jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah Ta'ala, mereka berseru: Marilah kalian ke tempat yang kalian cari. Maka mereka mengelilingi mereka. Ketika mereka berpisah, malaikat-malaikat itu naik ke langit. Lalu Allah Ta'ala berfirman: Apa yang kalian tinggalkan hamba-hamba-Ku sedang kerjakan? Mereka berkata: Kami tinggalkan mereka sedang memuji-Mu, mengagungkan-Mu, dan berdzikir kepada-Mu. Dia berfirman: Apakah mereka melihat-Ku? Mereka berkata: Tidak. Dia berfirman: Bagaimana seandainya mereka melihat-Ku?

Mereka berkata: Seandainya mereka melihat-Mu, mereka akan lebih keras memuji-Mu, mengagungkan-Mu, dan berdzikir. Dia berfirman: Lalu apa yang mereka minta? Mereka berkata: Mereka meminta surga. Dia berfirman: Apakah mereka melihatnya? Mereka berkata: Tidak. Dia berfirman: Bagaimana

seandainya mereka melihatnya? Mereka berkata: Seandainya mereka melihatnya, mereka akan lebih keras memintanya dan lebih bersemangat.

Dia berfirman: Dari apa mereka berlindung? Mereka berkata: Mereka berlindung dari neraka.

Dia berfirman: Apakah mereka melihatnya? Mereka berkata: Tidak. Dia berfirman: Bagaimana seandainya mereka melihatnya? Mereka berkata: Seandainya mereka melihatnya, mereka akan lebih keras lari darinya dan lebih keras berlindung serta takut. Dia berfirman: Maka sesungguhnya Aku bersaksi kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.

Mereka berkata: Di antara mereka ada si fulan yang banyak berbuat salah, dia tidak bermaksud kepada mereka, dia hanya datang karena suatu keperluan.

Dia berfirman: Mereka adalah kaum yang tidak akan celaka orang yang duduk bersama mereka (dua kali). (Muttafaq alaih)

Hadits 67: Hadits Abu Muslim al-Kajji telah menceritakan kepada kami Sahl bin Bakkar telah menceritakan kepada kami Abdus Salam dari Ubaidah al-Hujaimy dia berkata, berkata Abu Juraiy Jabir bin Sulaim:

Aku mengendarai untaku dan datang ke Mekah untuk mencarinya. Aku menambatkan untaku di pintu masjid, ternyata dia sedang duduk shallallahu alaihi wasallam dalam keadaan bersandar dengan selendang yang memiliki garis-garis merah. Aku berkata: Assalamu alaika ya Rasulallah. Dia berkata: Wa alaika.

Aku berkata: Sesungguhnya kami golongan penduduk badui, suatu kaum yang kasar, maka ajarkanlah kepadaku kalimat-kalimat yang Allah memberikan manfaat kepadaku dengannya.

Dia berkata: Mendekatlah (tiga kali)

Lalu dia berkata: Ulangi kepadaku.

Aku berkata: Sesungguhnya kami golongan penduduk badui, suatu kaum yang kasar, maka ajarkanlah kepadaku kalimat-kalimat yang Allah memberikan manfaat kepadaku dengannya. Dia berkata: Bertakwalah kepada Allah dan jangan meremehkan kebaikan sekecil apapun, walaupun engkau menuangkan

dari embermu ke dalam wadah orang yang minta air. Dan jika engkau bertemu saudaramu maka sambut dia dengan wajah yang berseri. Dan hindarilah menjulurkan kain sarung karena itu termasuk kesombongan dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan. Dan jika seseorang memaki-mu dengan yang dia ketahui pada dirimu maka jangan memaki dia dengan yang engkau ketahui padanya karena sesungguhnya Allah akan memberikan pahala untukmu dan menjadikan dosa atasnya. Dan jangan memaki sesuatu dari apa yang Allah berikan kepadamu.

Abu Juraiy berkata: Demi Dzat yang membawa jiwa Muhammad shallallahu alaihi wasallam, aku tidak pernah memaki kambingku dan untaku. Lalu seorang laki-laki berkata: Ya Rasulullah, engkau menyebutkan menjulurkan kain sarung, padahal seseorang bisa saja memiliki borok atau sesuatu yang dia malu karenanya. Dia berkata: Tidak apa-apa sampai pertengahan betis atau sampai mata kaki. Sesungguhnya seorang laki-laki dari orang-orang sebelum kalian memakai dua selendang lalu berjalan sombong dengannya, maka Allah melihatnya dari atas Arsy-Nya lalu membenci-nya, maka Dia memerintahkan bumi untuk menelannya, maka dia terbenam di dalam bumi. Maka takutlah kalian terhadap azab Allah Azza wa Jalla. (Sanadnya lemah dan Abdus Salam adalah Ibnu Ajlan, dan hadits ini memiliki jalur-jalur lain, dan Abu Dawud mengeluarkannya serta sebagiannya at-Tirmidzi)

Hadits 68: Telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad bin Ulwan telah memberitahukan kepada kami Ibnu Qudamah telah memberitahukan kepada kami Muhammad telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan bin Khairun telah memberitahukan kepada kami Abul Qasim bin Bisyrn telah memberitahukan kepada kami Abu Ali bin Khuzaimah telah menceritakan kepada kami Ali bin Husain bin Zaid as-Suda'i telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Qasim dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dia berkata, berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

Tidaklah seorang hamba mengucapkan "Laa ilaaha illallah" dengan ikhlas kecuali naik tidak ada hijab yang menahannya. Ketika sampai kepada Allah, Dia melihat kepada yang mengucapkannya, dan hak atas Allah bahwa Dia tidak melihat kepada seorang yang mentauhidkan-Nya kecuali merahimi-nya. (Ini

hadits gharib, diriwayatkan at-Tirmidzi dengan semisal dari jalur al-Walid bin Qasim dan dia menghasankannya)

Hadits 69: Hadits az-Zuhri dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas telah menceritakan kepadaku laki-laki dari sahabat-sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa mereka ketika sedang duduk suatu malam bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiba-tiba dilemparlah dengan bintang lalu bercahaya. Dia bersabda:

Apa yang biasa kalian katakan jika dilempari seperti ini? Mereka berkata: Kami biasa berkata lahir malam ini orang besar atau mati orang besar. Dia bersabda: Sesungguhnya tidak dilempari karena kematian seseorang dan tidak karena kelahiran seseorang, tetapi Tuhan kami Azza wa Jalla jika memutuskan suatu perkara, para pembawa Arsy bertasbih hingga bertasbih penduduk langit yang dekat dengan mereka hingga sampai tasbih itu kepada penduduk langit dunia. Lalu berkata yang dekat dengan para pembawa Arsy: Apa yang dikatakan Tuhan kalian? Maka mereka mengabarkan kepada mereka apa yang dikatakan. Lalu saling bertanya penduduk langit satu sama lain hingga sampai berita itu kepada penduduk langit dunia. Lalu jin mencuri pendengaran dan menyampaikannya kepada kawan-kawan mereka. Maka apa yang mereka bawa sesuai dengan aslinya maka itu benar, tetapi mereka mengada-ada dan menambahkan. (Dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'i, Tirmidzi)

Hadits 70: Hadits yang terpelihara dan tsabit, aku tidak menghadirkan sanadnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Jika Allah mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril lalu berfirman: Sesungguhnya Aku mencintai hamba-Ku ini maka cintailah dia. Maka Jibril mengumumkannya di kalangan para pembawa Arsy, lalu penduduk langit mendengar bisikan para pembawa Arsy, maka penduduk langit ketujuh mencintainya, kemudian langit demi langit hingga turun ke langit dunia kemudian turun ke bumi, maka penduduk bumi mencintainya.

71 - Telah memberitahu kepada kami Abu al-Fadl Ahmad bin Hibah Allah bin Taj al-Umana, telah memberitahu kepada kami Abdul Rahim bin Abi Said, telah memberitahu kepada kami Abdullah bin Muhammad ash-Sha'idi, telah memberitahu Utsman bin Muhammad al-Jumahi, dan telah memberitahu

kepada kami Ahmad dari al-Qasim bin Abdullah, telah memberitahu kepada kami Abu al-As'adi al-Qusyairi, telah memberitahu kepada kami Abu Muhammad al-Bakhtari, keduanya berkata: telah memberitahu Abdul Malik bin al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Azhar, telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir, telah menceritakan kepada kami ayahku, aku mendengar Muhammad bin Ishaq menceritakan dari Ya'qub bin Utbah bin al-Mughirah dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Datang seorang badui kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: "Wahai Rasulullah, jiwa-jiwa telah lemah, keluarga kelaparan, dan harta telah binasa, maka mohonkanlah hujan kepada Tuhanmu untuk kami, sesungguhnya kami memohon syafaat kepada Allah denganmu dan denganmu kepada Allah." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Subhanallah, Subhanallah!"* Beliau terus bertasbih hingga hal itu terlihat di wajah para sahabatnya, kemudian beliau bersabda: *"Celakalah engkau! Tahukah engkau siapa Allah itu? Sesungguhnya urusan-Nya lebih agung dari itu, karena Dia tidak dimohonkan syafaat kepada siapa pun. Sesungguhnya Dia berada di atas langit-langit-Nya di atas Arasy-Nya, dan sesungguhnya Arasy itu baginya seperti ini,"* dan Wahb memberi isyarat dengan tangannya seperti kubah padanya, dan Ibnu al-Azhar juga memberi isyarat, *"dan sesungguhnya Arasy itu berderit karena-Nya seperti deritnya pelana karena penunggangnya."* Abu Dawud telah mengeluarkannya dari Ahmad bin Sa'id dari Wahb dan lafaznya: "Sesungguhnya Arasy-Nya berada di atas langit-langit-Nya."

72 - Dan aku membaca kepada Abu al-Hasan al-Hafizh dari Mahmud bin Mandah, telah memberitahu kepada kami Mas'ud ath-Thaqafi, telah memberitahu kepada kami Abdul Wahhab bin Mandah, telah memberitahu kepada kami Abu Hamid bin Bilal, telah menceritakan kepada kami Abu al-Azhar Ahmad bin al-Azhar, lalu ia menyebutkannya. Al-Hafizh Ibnu Asakir telah menyebutkan jalur-jalurnya dari riwayat Muhammad bin Yazid saudara Karkhuyah, dan Yahya bin Ma'in, dan Bundar, dan Salamah bin Syabib, dan Abdul A'la bin Hammad, dan Bundar, dan Muhammad bin Mutsanna, dan Ali bin al-Madini dari Wahb. Dan Abu Dawud meriwayatkannya dari Abdul A'la, dan Bundar, dan Ibnu Mutsanna, dan menurut mereka Ibnu Ishaq dari Ya'qub dan Jubair bin Muhammad, dan yang pertama lebih shahih. Ad-Daraquthni

berkata: "Barang siapa berkata Ya'qub bin Utbah dan Jubair, maka ia telah keliru." Aku berkata: Perlu diperhatikan perkataan Abu Dawud bahwa ia meriwayatkannya dari sekelompok orang dari Ibnu Ishaq, namun aku tidak pernah mendapatinya dari hadits Wahb dari ayahnya darinya. Demikian pula yang menyebutkannya orang-orang yang mengumpulkan hadits-hadits sifat seperti Ibnu Khuzaimah, ath-Thabarani, Ibnu Mandah, ad-Daraquthni, dan Abdah.

73 - Telah memberitahu kepada kami at-Taj Abdul Khaliq dan binti ammah Sitt al-Ahl, keduanya berkata: telah memberitahu kepada kami al-Baha' Abdul Rahman bin Ibrahim, telah memberitahu Abdul Mughits bin Zuhair, telah memberitahu Abu al-Izz bin Kadisy, telah memberitahu Abu Thalib Muhammad bin Ali, telah memberitahu Abu al-Hasan ad-Daraquthni, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Shadi', telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid saudara Karkhuyah, telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir, telah menceritakan kepada kami ayahku, aku mendengar Ibnu Ishaq menceritakan dari Ya'qub bin Utbah dari Jubair dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seorang badui lalu berkata: "Wahai Rasulullah, jiwa-jiwa telah letih, keluarga terlantar, ternak binasa, dan harta habis, maka mohonkanlah hujan kepada Allah untuk kami, sesungguhnya kami memohon syafaat kepada Allah denganmu dan denganmu kepada Allah." Maka beliau bersabda: *"Celakalah engkau! Tahukah engkau apa yang engkau katakan? Sesungguhnya tidak dimohonkan syafaat kepada Allah atas siapa pun dari makhluk-Nya. Urusan Allah lebih agung dari itu. Celakalah engkau! Tahukah engkau siapa Allah itu? Sesungguhnya Arasy-Nya berada di atas langit-langit-Nya dan bumi-Nya seperti ini,"* ia berkata dan Wahb memperlihatkan kepada kami dengan tangannya seperti ini dan berkata seperti kubah, *"dan sesungguhnya Arasy itu berderit karena-Nya seperti deritnya pelana karena penunggangnya."* Ini adalah hadits yang sangat aneh dan tunggal. Ibnu Ishaq adalah hujjah dalam maghazi jika bersanad dan ia memiliki hal-hal munkar dan aneh. Maka Allah lebih mengetahui, apakah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan ini atau tidak. Dan Allah Azza wa Jalla **"tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya"** (Asy-Syura: 11), Maha Agung keagungan-Nya dan Maha Suci nama-nama-Nya, dan tidak ada tuhan selain-Nya. Bunyi derit yang terjadi pada dzat

Arasy dari jenis bunyi derit yang terjadi pada pelana, maka itu adalah sifat untuk pelana dan untuk Arasy, dan berlindung kepada Allah bahwa kami menganggapnya sebagai sifat bagi Allah Azza wa Jalla. Kemudian lafazh "athith" (bunyi derit) tidak datang dengan nash yang tetap. Dan perkataan kami dalam hadits-hadits ini bahwa kami beriman kepada apa yang shahih darinya dan apa yang disepakati oleh salaf untuk dijalankan dan dibenarkan. Adapun yang dalam sanadnya terdapat pembicaraan dan para ulama berbeda pendapat dalam menerima dan menta'wilkannya, maka kami tidak membahasnya dengan penetapan, tetapi kami meriwayatkannya secara umum dan menjelaskan keadaannya. Dan hadits ini hanya kami sebutkan karena apa yang ada di dalamnya yang mutawatir tentang ketinggian Allah Ta'ala di atas Arasy-Nya yang sesuai dengan ayat-ayat al-Kitab.

74 - Telah membaca kepadaku Umar bin Abdul Mun'im di Arbil dan aku mendengar dari Abu al-Qasim al-Harastani dari Abu Abdullah al-Farawi, ia berkata: telah memberitahu kepada kami Abu Bakar Ahmad bin al-Husain al-Baihaqi dalam kitab al-Asma' wa ash-Shifat miliknya, ia berkata: telah memberitahu kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh dan Abu Sa'id bin Abi Umar, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepada kami Harun bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Abdul Rahman bin Mahdi dari Hammad bin Salamah dari Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia berkata: *Antara langit dunia dan yang mengikutinya lima ratus tahun, dan antara setiap langit lima ratus tahun, dan antara yang ketujuh dengan Kursi lima ratus tahun, dan antara Kursi dengan air lima ratus tahun, dan Kursi berada di atas air, dan Allah berada di atas Kursi, dan Dia mengetahui apa yang kalian lakukan.* Telah meriwayatkannya dengan serupa al-Mas'udi dari Ashim bin Bahdalah dari Abu Wa'il sebagai pengganti Zirr dari Abdullah dan lafaznya: "Dan Allah berada di atas semua itu, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari amal-amal kalian," dan ia memiliki jalur-jalur lain.

75 - Telah memberitahu kepada kami Ibnu Alwan, telah memberitahu kepada kami Ibnu Qudamah, ia berkata: dibacakan kepada Fathimah binti Muhammad al-Bazzar dan aku mendengar: telah memberitahu kepada kalian Abu Abdullah, telah memberitahu kepada kami Abu al-Husain bin Basyran, telah memberitahu kepada kami Abdul Shamad bin Ali bin Mukrim, telah menceritakan kepada kami al-Harits bin Muhammad bin Dahir at-Tamimi,

telah menceritakan kepada kami Ali bin Ashim, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Abi Hind dari asy-Sya'bi, ia berkata: Zainab biasa berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Aku adalah yang paling besar haknya atas engkau di antara istri-istrimu dan aku adalah yang paling baik pernikahannya,"* dan ia berkata: *"Ar-Rahman telah menikahkanku denganmu dari atas Arasy-Nya, dan Jibril adalah perantaranya, dan aku adalah putri bibimu, dan tidak ada bagimu dari istri-istrimu yang lebih dekat selainku."* Ini adalah mursal.

76 - Dan telah memberitahu kepada kami Ibnu Alwan, telah memberitahu kepada kami Ibnu Qudamah, telah memberitahu kepada kami Abu al-Ma'ali Ibnu Shabir, telah memberitahu kepada kami Abu al-Qasim al-Husain, telah memberitahu kepada kami Abdul Aziz al-Kitabi, telah menceritakan kepada kami Abdul Rahman bin Utsman, telah memberitahu kepada kami pamanku Muhammad bin al-Qasim, telah memberitahu Abu Bakar Ahmad bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Abu Hayyan dari Habib bin Abi Tsabit bahwa Hassan bin Tsabit membacakan syair kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

"Aku bersaksi dengan izin Allah bahwa Muhammad adalah utusan Yang berada di atas langit-langit dari ketinggian" "Dan bahwa Abu Yahya dan Yahya keduanya memiliki amal dalam agamanya yang diterima" "Dan bahwa saudara al-Ahqaf ketika ia berdiri di antara mereka berkata dengan dzat Allah di antara mereka dan berlaku adil"

Dan ini juga mursal.

77 - Dan telah memberitahu kepada kami secara tinggi Ahmad bin Hibah Allah dari Abdul Mu'izz bin Muhammad, telah memberitahu kepada kami Tamim al-Mu'addib, telah memberitahu Abu Sa'd al-Adib, telah memberitahu kepada kami Abu Amr bin Hamdan, telah memberitahu kepada kami Abu Ya'la al-Mushili, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar bin Aban, telah memberitahu kepada kami Abdah dengan serupa, dan ia berkata "dari Tuhannya" sebagai pengganti "dalam agamanya".

78 - Hadits Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ketika Allah menyelesaikan*

penciptaan, Dia menulis dalam kitab-Nya, maka kitab itu berada di sisi-Nya di atas Arasy: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului murka-Ku.'" Dan dalam lafazh lain dari Abu Hurairah: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menulis sebuah kitab sebelum Dia menciptakan makhluk: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului murka-Ku,' maka kitab itu berada di sisi-Nya di atas Arasy."

79 - Dan lafazh hadits ats-Tsauri dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah secara marfu': *"Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam sebuah kitab yang ditulisnya atas diri-Nya, maka kitab itu terangkat di atas Arasy: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.'"*

80 - Dan dalam hadits Shafwan bin Isa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ajlan dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dengan tangan-Nya atas diri-Nya bahwa rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku."*

81 - Hadits al-Jaririyy dari Ibnu as-Salil dari Abdullah bin Rabah dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Wahai Abu al-Mundzir! Ayat mana dalam kitab Allah yang paling agung?"* Aku berkata: *"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."* Beliau bersabda: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Hidup lagi Berdiri Sendiri"** (Al-Baqarah: 255). Maka beliau menepuk dadaku dan bersabda: *"Berbahagialah engkau dengan ilmu, wahai Abu al-Mundzir! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ayat ini memiliki lidah dan dua bibir yang mensucikan Raja di sisi kaki Arasy."*

82 - Muhammad bin Sa'd berkata dalam kitab ath-Thabaqat: telah memberitahu Malik bin Isma'il an-Nahdi, telah memberitahu Umar bin Ziyad dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Hassan bin Tsabit datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: *"Bolehkah aku membacakan syair untukmu, wahai Rasulullah?"* Beliau bersabda: *"Bacalah yang benar!"*

Maka ia berkata: *"Aku bersaksi dengan izin Allah bahwa Muhammad adalah utusan Yang berada di atas langit-langit dari ketinggian"*

Maka Rasulullah bersabda: *"Dan aku bersaksi"*

Lalu ia berkata: "Dan bahwa yang memusuhi orang-orang Yahudi putra Maryam memiliki amal dari Tuhannya yang diterima"

Maka beliau bersabda: *"Dan aku bersaksi"*

Lalu ia berkata: "Dan bahwa saudara al-Ahqaf ketika mereka menyimpangkannya, ia berjihad dalam dzat Allah dan berlaku adil" "Dan bahwa yang di batang pohon kurma dari tanah Nakhlah dan yang dekat dengannya, orang yang lemah terhadap kebaikan terisolasi"

83 - Abu Umar Ibnu Abdul Barr berkata dalam kitab al-Isti'ab: Kami meriwayatkan dari jalur-jalur yang shahih bahwa Abdullah bin Rawahah pada suatu malam pergi kepada budaknya lalu menggaulinya, kemudian istrinya melihatnya lalu mencela dia, namun ia menyangkalnya. Maka istrinya berkata kepadanya: "Jika engkau benar, maka bacalah al-Qur'an, karena orang yang junub tidak membaca al-Qur'an."

Maka ia berkata: "Aku bersaksi bahwa janji Allah adalah benar dan bahwa neraka adalah tempat kembali orang-orang kafir" "Dan bahwa Arasy mengapung di atas air dan di atas Arasy adalah Tuhan semesta alam"

Maka istrinya berkata: "Allah benar dan matakmu yang berdusta," dan ia tidak hafal al-Qur'an. Aku berkata: Diriwayatkan dari jalur-jalur mursal, di antaranya Yahya bin Ayyub al-Mishri, telah menceritakan kepada kami Amarah bin Ghaziyyah dari Qudamah bin Muhammad bin Ibrahim al-Hatibi, lalu ia menyebutkannya, maka itu terputus.

84 - Al-Haitsam bin Adi berkata, dan ia adalah akhbari yang lemah, dari Awanah bin al-Hakam, ia berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah, para penyair berdatangan kepadanya, mereka tinggal di pintunya beberapa hari tidak diberi izin masuk. Ketika mereka dalam keadaan demikian, lewatlah Adi bin Artha'ah, ia masuk kepada Umar lalu berkata: "Para penyair berada di pintumu, wahai Amirul Mukminin, dan panah-panah mereka beracun." Maka ia berkata: "Celakalah engkau! Apa urusanku dengan para penyair?" Ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah dipuji lalu memberi, yang memujinya adalah al-Abbas bin Mirdas as-Sulami, maka beliau memberinya jubah."

Ia berkata: "Atau engkau meriwayatkan sesuatu dari syairnya?" Ia berkata: "Ya," maka Adi membacakan kepadanya perkataannya tentang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

"Aku melihatmu, wahai sebaik-baik makhluk seluruhnya, engkau menyebarkan kitab yang datang dengan kebenaran sebagai pengajar" "Engkau mensyariatkan bagi kami agama petunjuk setelah kezaliman kami dari kebenaran ketika kebenaran menjadi teraniaya" "Maha Tinggi yang tinggi di atas Arasy Tuhan kami, dan tempat Allah adalah yang paling tinggi dan paling agung"

Dan ia menyebutkan kisah yang panjang. Kami mendengarnya dalam kitab Shifah al-Uluw karya Syaikh al-Islam Muwaffaq ad-Din al-Maqdisi rahimahullah.

85 - Dan telah dibacakan syair Umayyah bin Abi ash-Shalt di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau bersabda: *"Syairnya beriman dan hatinya kafir,"* yaitu:

"Agungkanlah Allah, karena Dia adalah ahli keagungan, Tuhan kami Allah di langit, menjadi besar" "Dengan bangunan tertinggi yang mendahului makhluk, dan menyempurnakan di atas langit sebuah singgasana" "Tinggi yang tidak dapat dijangkau oleh pandangan mata, engkau melihat di bawahnya para malaikat berbaris"

Sanadnya terputus.

86 - Abu Nu'aim berkata dalam Hilyah al-Awliya': Telah memberitahu kepada kami at-Taj bin Alwan, telah memberitahu Ibnu Qudamah, telah memberitahu Muhammad bin al-Battiy, telah memberitahu Hamd al-Haddad, telah memberitahu Ahmad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin al-Bara', telah menceritakan kepada kami Abdul Mun'im bin Idris bin Sinan dari ayahnya dari Wahb bin Munabbih dari Jabir dan Ibnu Abbas, keduanya berkata: Ali berkata: "Wahai Rasulullah, jika engkau wafat, siapa yang akan memandikanmu, dengan apa kami mengkafanimu, siapa yang akan menyolatkanmu, dan siapa yang akan memasukkanmu ke kubur?" Maka beliau bersabda: *"Wahai Ali, adapun memandikan, maka mandikanlah aku,*

engkau dan Ibnu Abbas menuangkan air, dan Jibril yang ketiga kalian. Jika kalian telah selesai dari memandikanku, maka kafanikanlah aku dengan tiga kain putih yang baru, dan Jibril akan membawakan kepadaku hanuth dari surga. Jika kalian telah meletakkanku di atas usungan, maka letakkanlah aku di masjid dan keluarlah dari sisi ku, karena sesungguhnya yang pertama kali menyolatkanku adalah Tuhan semesta alam dari atas Arasy-Nya, kemudian Jibril, Mikail, dan Israfil, kemudian para malaikat berombongan-rombongan, kemudian masuklah dan berbarislah, jangan ada seorang pun yang mendahuluiku."

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, kemudian mereka memasukkannya ke masjid dan meletakkannya di masjid, dan orang-orang keluar dari sisinya. Maka yang pertama menyolatnya adalah Tuhan dari atas Arasy-Nya... (hadits). Ini adalah hadits yang palsu dan aku melihatnya dari kebohongan Abdul Mun'im, dan aku meriwayatkannya hanya untuk membongkar keadaannya.

87 - Hadits dari sekelompok perawi

Hadits dari sekelompok perawi dari Yahya bin Khizam, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ziyad Al-Anshari, telah menceritakan kepada kami Malik bin Dinar dari Anas bin Malik yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Jibril alaihissalam telah mengabarkan kepadaku dari Allah Azza wa Jalla bahwa Allah Ta'ala berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, keesaan-Ku, ketergantungan makhluk-Ku kepada-Ku, kekuasaan-Ku di atas Arasy-Ku, dan ketinggian tempat-Ku, sesungguhnya Aku malu kepada hamba-Ku laki-laki maupun perempuan yang beruban dalam Islam untuk menyiksa mereka.'"

Maka aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menangis, lalu aku bertanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Beliau menjawab: "Aku menangis untuk orang yang Allah malu kepadanya, sementara dia tidak malu kepada Allah Azza wa Jalla."

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim Al-Hafidz dalam Al-Hilyah dan termasuk dalam kategori hadits maudhu' (palsu). Muhammad Al-Anshari ini tidak dapat dipercaya.

88 - Hadits Ali bin Ma'bad

Telah menceritakan kepada kami Wahb bin Rasyid dari Farqad dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Allah Ta'ala mewahyukan kepada seorang nabi dari para nabi: 'Mengapa hamba-hamba-Ku memasuki rumah-rumah-Ku dengan hati yang tidak suci dan tangan yang tidak bersih? Apakah mereka menipu-Ku dan hendak mengelabui-Ku? Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, dan ketinggian-Ku dalam keagungan-Ku, sungguh Aku akan menguji mereka dengan cobaan yang membuat orang yang penyabar di antara mereka menjadi bingung. Tidak akan selamat dari mereka kecuali orang yang berdoa seperti doanya orang yang tenggelam.'"

Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan tidak shahih, namun dapat diterima (muhmal).

89 - Hadits Ibnu Jawsha Al-Hafidz

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ma'bad bin Nuh, telah menceritakan kepada kami Shalih bin Bayan, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al-Hakam dari Mujahid dari Ibnu Abbas yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Sesungguhnya seorang hamba akan menghadapi suatu kebutuhan duniawi, maka Allah mengingatnya dari atas tujuh langit, lalu Dia berfirman kepada malaikat-malaikat-Nya: 'Sesungguhnya hamba-Ku ini telah menghadapi suatu kebutuhan. Jika Aku bukakan untuknya, maka akan terbuka baginya pintu-pintu dari pintu neraka. Tetapi Aku akan memalingkannya darinya.' Maka hamba itu bangun pagi sambil menggigit jari-jarinya seraya berkata: 'Siapa yang mendahuluiku? Siapa yang menipu diriku?' Padahal itu tidak lain adalah rahmat yang Allah Ta'ala kasihi kepadanya."

Shalih adalah perawi yang rusak dan tidak dapat menerima riwayat dari Syu'bah seperti ini.

90 - Hadits tentang peniup sangkakala

Telah mengabarkan kepada kami Abdul Khaliq Al-Qadhi, telah memberitakan Al-Faqih Abu Muhammad, telah memberitakan Muhammad yaitu Ibnu Al-Bathi, telah memberitakan Hamd, telah memberitakan Ahmad bin Abdullah,

telah menceritakan kepada kami Abu Amr bin Hamdan, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Sufyan, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar bin Aban, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah dari Ubaidullah bin Abdullah dari Yazid bin Al-Asham dari Abu Hurairah radhiallahu anhu yang berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Pemilik sangkakala tidak pernah berkedip sejak dia diberi tugas itu, dia selalu siap siaga memandang ke arah Arasy karena takut dia diperintah sebelum matanya kembali berkedip. Kedua matanya seperti dua bintang mutiara yang bercahaya."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dan dia menshahihkannya.

91 - Hadits tentang matahari bersujud

Hadits Al-A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari ayahnya dari Abu Dzar berkata: Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Apakah kamu tahu di mana matahari ini tenggelam?" Aku menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari pergi hingga bersujud di bawah Arasy di sisi Tuhannya dan meminta izin..."

Dan beliau menyebutkan hadits tersebut. Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

92 - Hadits berantai tentang "Kun Fayakun"

Telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Fahm bin Ahmad dan Abdul Khaliq bin Ulwan, tangan keduanya di atas pundakku, keduanya berkata: telah mengabarkan kepada kami Imam Abu Muhammad bin Qudamah dengan tangannya di atas pundakku, telah memberitakan Muhammad bin Abdul Baqi dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Humaidi dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepadaku Abu Ishaq An-Nu'mani dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al-Hafidz dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Isa Al-Faradhi dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan bin Muhammad Al-Makki dengan

tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Hilal bin Al-Ala Ar-Raqqi dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepadaku ayahku dengan tangannya di atas pundakku, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Amr dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Abi Unaisah dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq As-Sabi'i dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Al-Harits dengan tangannya di atas pundakku, telah menceritakan kepadaku Al-Harits Al-A'war dengan tangannya di atas pundakku, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Abi Thalib dengan tangannya di atas pundakku, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan tangannya di atas pundakku, dia berkata: *"Telah menceritakan kepadaku yang benar lagi berkata-kata benar, utusan Tuhan semesta alam dan yang dipercaya atas wahyu-Nya, Jibril alaihissalam dengan tangannya di atas pundakku: 'Aku mendengar Israfil alaihissalam, aku mendengar Qalam, aku mendengar Lauh berkata: Aku mendengar Allah dari atas Arasy berfirman kepada sesuatu: Kun (jadilah) fayakun (maka jadilah). Maka huruf Kaf belum sampai kepada Nun hingga telah jadi apa yang akan jadi.'"*

Ini adalah hadits bathil (palsu). Hilal tidak pernah meriwayatkan ini sama sekali dan Ahmad Al-Makki adalah pendusta. Aku meriwayatkannya untuk memperingatkan darinya.

93 - Hadits tentang tukang rias putri Fir'aun

Telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Fadhl bin Taj Al-Umana, telah memberitakan Abdul Mu'izz bin Muhammad, telah memberitakan Tamim bin Abi Sa'id, telah memberitakan Muhammad bin Abdurrahman, telah memberitakan Abu Amr Hamdan, telah memberitakan Abu Ya'la Al-Mausili, telah menceritakan kepada kami Hadbah, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Atha bin As-Sa'ib dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Pada malam aku diisra'kan, aku melewati aroma yang harum. Aku berkata: 'Apakah aroma ini wahai Jibril?' Dia menjawab: 'Ini adalah tukang rias putri Fir'aun. Dia sedang menyisir rambutnya, lalu sisir itu jatuh dari tangannya, maka

dia berkata: Bismillah.' Putri Fir'aun berkata: 'Ayahku?' Dia menjawab: 'Tuhanku dan Tuhan ayahmu.' Dia berkata: 'Haruskah aku katakan kepada ayah?' Dia berkata: 'Katakanlah kepadanya.' Maka dia berkata kepadanya: 'Apakah kamu punya Tuhan selain aku?' Dia menjawab: 'Tuhanku dan Tuhanmu adalah yang di langit.' Maka dia memanaskan sapi betina dari tembaga untuknya. Dia berkata: 'Aku punya hajat kepadamu.' Dia berkata: 'Apa hajatmu?' Dia berkata: 'Agar kamu kumpulkan tulang-tulangku dan tulang anak-anakku.' Dia berkata: 'Itu hakmu atas kami karena hakmu atas kami.' Maka dia melemparkan anak-anaknya ke dalam sapi betina itu satu persatu. Yang terakhir adalah seorang bayi. Maka dia berkata: 'Wahai ibuku, bersabarlah karena kamu di atas kebenaran.'"

Ibnu Abbas berkata: "Ada empat orang yang berbicara ketika masih bayi: anak tukang rias Fir'aun, bayi Juraij, Isa bin Maryam alaihissalam, dan yang keempat aku tidak ingat." Ini adalah hadits yang baik sanadnya.

94 - Hadits tentang Qalam dan takdir

Telah memberitakan Ahmad bin Salamah dari Hibatullah bin Al-Hasan, telah memberitakan Abu Al-Izz bin Kadisy, telah memberitakan Abu Thalib Al-Asyari, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Al-Fawaris Al-Hafidz, telah memberitakan Abu Ali bin Ash-Shawwaf, telah memberitakan Abu Ja'far Muhammad bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Minjab bin Al-Harits, telah menceritakan kepada kami Abu Amir Al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibrahim bin Muhajir dari Mujahid dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma yang berkata:

"Sesungguhnya Allah berada di atas Arasy-Nya sebelum Dia menciptakan sesuatu apapun. Kemudian Dia menciptakan Qalam, lalu menuliskan apa yang akan terjadi sampai hari kiamat."

95 - Hadits tentang hujan sebagai rahmat Allah

Aku membaca kepada Umar bin Abdul Mun'im dari Abu Al-Yaman Al-Kindi, telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Fath Al-Baidhawi, telah memberitakan Abu Al-Husain Al-Bazzar, telah memberitakan Isa bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Qasim Al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Al-Jahdari, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam

apabila turun hujan, beliau membuka pakaian dari pundaknya hingga hujan mengenainya dan beliau berkata:

"Sesungguhnya hujan ini baru saja bertemu dengan Tuhannya."

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.

96 - Hadits tentang penciptaan langit dan bumi (Surat An-Nazi'at: 27-30 dan Surat Fushilat: 10-11)

[Sanad panjang] dari Ibnu Abbas berkata: Seorang laki-laki datang dan berkata: "Wahai Abu Abbas, aku menemukan dalam Al-Quran hal-hal yang berbeda bagiku dan telah masuk ke dalam hatiku." Ibnu Abbas berkata: "Apakah ini pendustaan?" Dia berkata: "Bukan pendustaan, tetapi perbedaan." Dia berkata: "Kemukakanlah apa yang masuk ke dalam hatimu."

Laki-laki itu berkata: "Aku mendengar Allah berfirman..." lalu dia menyebutkan beberapa hal, kemudian berkata: "Dan dalam firman-Nya: **'Apakah langit yang Dia bangun itu (lebih sulit penciptaannya) atukah kamu? Allah telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia telah menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnyanya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya'** (An-Nazi'at: 27-30), maka disebutkan dalam ayat ini penciptaan langit sebelum bumi. Dan Dia berfirman dalam ayat yang lain: **'Dan Dia menentukan padanya (bumi) makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat hari. (Penjelasan itu sebagai) jawaban bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap'** (Fushilat: 10-11). Maka disebutkan dalam ayat ini penciptaan bumi sebelum langit."

Ibnu Abbas berkata: "Adapun firman-Nya **'Apakah langit yang Dia bangun itu, Allah telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya'** sampai akhir ayat-ayat, maka sesungguhnya Dia menciptakan bumi dalam dua hari sebelum menciptakan langit, kemudian Dia menuju kepada langit lalu menyempurnakannya dalam dua hari yang lain, kemudian Dia turun ke bumi lalu menghamparkannya. Dan menghamparkannya adalah mengeluarkan darinya air dan padang rumput."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Yusuf bin Adi, maka dia menggantungkan matan hadits pertama kali.

97 - Hadits Qudsi tentang zikir kepada Allah

[Sanad] dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, yaitu Allah Azza wa Jalla berfirman dalam hadits Qudsi:

"Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Dan jika dia mengingat-Ku dalam suatu kaum, Aku mengingatnya dalam kaum yang lebih baik dari mereka. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku datang kepadanya dengan berlari."

Ini adalah hadits shahih dan di dalamnya terdapat perbedaan antara kalam nafs (kalam dalam diri) dan kalam yang dapat didengar. Maka Dia Ta'ala berbicara dengan ini dan dengan itu. Dan Dialah yang berbicara kepada Musa alaihissalam dengan benar-benar berbicara dan memanggilnya dari sisi bukit Thur dan mendekatkannya sebagai orang yang berbisik.

98 - Hadits tentang Isra Mi'raj

Hadits Yahya bin Sulaiman Al-Ju'fi, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair dari Ibnu Ishaq dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair dari ayahnya dari Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Ketika malam aku diisra'kan, aku sampai ke Sidrat Al-Muntaha..."

Dan beliau menyebutkan haditsnya. Sanadnya baik.

99 - Hadits tentang Allah mengalihkan hamba dari urusan dunia

Hadits Abu Syihab Al-Hannat dari Al-A'masy dari Khaitsamah dari Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu berkata:

"Sesungguhnya seorang hamba berkeinginan untuk suatu perkara dari perdagangan atau kepemimpinan hingga dimudahkan baginya. Allah melihatnya dari atas tujuh langit lalu berfirman kepada malaikat: 'Alihkanlah dia

dari itu, karena jika Aku mudahkan itu untuknya, Aku akan memasukkannya ke neraka."

Diriwayatkan oleh Al-Baghawi dari Muhammad bin Ziyad bin Farwah Al-Baladi dari Abu Syihab.

100 - Hadits tentang takdir

Hadits Ya'la bin Ubaid dari Sufyan dari Abu Hasyim dari Mujahid berkata: Dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya ada orang-orang yang berbicara tentang takdir." Dia berkata:

"Mereka mendustakan Kitab. Seandainya aku memegang rambut salah seorang dari mereka, sungguh akan aku patahkan dia. Sesungguhnya Allah berada di atas Arasy-Nya sebelum Dia menciptakan sesuatu apapun, lalu Dia menciptakan makhluk dan menuliskan apa yang akan terjadi sampai hari kiamat. Maka sesungguhnya manusia hanya menjalani perkara yang telah Dia selesaikan."

101 - Hadits tentang penciptaan janin

Hadits Sa'id bin Abi Maryam, telah memberitakan Ibnu Lahi'ah dari Ka'b bin Alqamah dari Isa bin Hilal dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata:

"Apabila nutfah menetap dalam rahim selama empat puluh malam, datanglah malaikat lalu membentuknya, kemudian naik dengannya kepada Ar-Rahman Tabaraka wa Ta'ala, maka Dia berfirman: 'Ciptakanlah wahai sebaik-baik pencipta.' Maka Allah memutuskan padanya apa yang Dia kehendaki dan malaikat turun dengannya..."

Dan beliau menyebutkan haditsnya. Dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah.

102 - Hadits tentang silaturahmi

Hadits Fithir bin Khalifah dari Mujahid dari Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

"Rahim (ikatan kekeluargaan) tergantung pada Arasy. Dan bukanlah orang yang menyambung itu yang membalas kebaikan, tetapi apabila pemilik hubungan kekeluargaan memutuskannya, dia tetap menyambungkannya."

Sanadnya kuat.

103

Adam bin Abi Iyas berkata dalam Kitab at-Tsawab: Abdah menceritakan kepada kami dari Ibnu al-Mubarak, menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dari Ibnu Zuhar dari Ali bin Yazid dari al-Qasim dari Abu Umamah, ia berkata: Abu Ayyub berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam singgah di tempat saya selama sebulan. Saya mengamati amalnya dan saya melihat apabila matahari condong (zawal), seandainya ada pekerjaan dunia di tangannya, beliau meninggalkannya. Dan jika beliau sedang tidur, seakan-akan beliau dibangunkan, lalu beliau berdiri, mandi atau berwudhu, kemudian shalat empat rakaat dengan sempurna, bagus, dan khushyuk. Saya bertanya kepada beliau tentang hal itu, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu langit dan pintu-pintu surga dibuka pada waktu itu, tidak tertutup hingga shalat ini dikerjakan. Maka saya suka agar pada saat itu naik dariku kepada Rabbku kebaikan."* Sanadnya lemah karena Ubaidillah bin Zuhar.

104

Ali bin Ali al-Qurasy mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah memberitakan kepada kami, Ali bin al-Hasan al-Hafizh memberitakan kepada kami. Dan Ibnu Qudamah menulis kepada kami, Hanbal memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Hibatullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, al-Hasan bin Ali memberitakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Yahya bin al-Ala menceritakan kepada kami dari pamannya Syu'aib bin Khalid, Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umairah dari Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata: Kami duduk bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Bathha, lalu lewatlah awan. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tahukah kalian apa ini?" Kami berkata: "Awan." Beliau bersabda: "Dan al-muzn." Kami berkata: "Dan al-muzn." Beliau bersabda: "Dan al-anan." Maka kami terdiam. Beliau bersabda: "Tahukah kalian berapa jarak antara langit dan bumi?" Kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Di antara keduanya perjalanan lima ratus tahun. Dari setiap langit ke langit perjalanan lima ratus tahun. Tebal setiap langit perjalanan lima*

ratus tahun. Di antara langit ketujuh ada lautan, antara bagian bawah dan atasnya seperti antara langit dan bumi. Dan Allah Taala di atas itu semua, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari amal anak Adam."

105

Dan dengan sanad yang sama sampai Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Muhammad bin ash-Shabbah al-Bazzar dan Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: al-Walid bin Abi Tsaur menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Abdullah bin Umairah dari al-Ahnaf bin Qais dari Abbas bin Abdul Muthalib dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, seperti hadits sebelumnya. Abu Dawud mengeluarkannya dari Muhammad bin ash-Shabbah dan kami sesuai dengannya dengan derajat yang lebih tinggi. Ibnu Majah mengeluarkannya dari Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli dari Muhammad bin ash-Shabbah ad-Daula'i dengan derajat yang lebih tinggi dua tingkat, namun dengan lafazh lain selain lafazh Syu'aib bin Khalid. Beliau bersabda: *"Tahukah kalian berapa jauh antara langit dan bumi?" Mereka berkata: "Kami tidak tahu." Beliau bersabda: "Sesungguhnya jarak di antara keduanya satu atau dua atau tiga dan tujuh puluh tahun, kemudian langit di atas itu" hingga beliau menyebutkan tujuh langit. "Kemudian di atas langit ketujuh ada lautan, antara bagian bawah dan atasnya seperti antara langit ke langit. Kemudian di atas itu delapan atau ial (malaikat), antara kuku dan lutut mereka seperti antara langit ke langit. Kemudian Allah Azza wa Jalla di atas itu semua."*

106

Abdur Rahman bin Abi Umar dan sekelompok orang mengabarkan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Tabar zad mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Husain mengabarkan kepada kami, Ibnu Ghailan mengabarkan kepada kami, Abu Yukni asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Musa bin Ibrahim dan Ibnu Nahiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Lauwin menceritakan kepada kami, al-Walid bin Abi Tsaur menceritakan kepada kami dari Simak dari Abdullah bin Abi Umairah dari al-Ahnaf dari Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata: Aku duduk di Bathha dalam satu kelompok yang di dalamnya ada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Tiba-tiba lewatlah awan di hadapan mereka, beliau memandangnya lalu bersabda: *"Tahukah kalian nama ini?"*

Hadits ini panjang. Ibrahim bin Thahman dan Amr bin Qais meriwayatkannya dari Simak. Tirmidzi telah menghasankannya dan al-Hafizh adh-Dhiya mengeluarkannya dalam al-Mukhtarah.

107

Hadits Ahmad bin al-Furat: Abdur Rahman bin Abdullah bin Sa'd ar-Razi mengabarkan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Abdullah bin Umairah dari al-Ahnaf dari Abbas, ia berkata: Kami berada di sisi Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu lewatlah awan. Beliau bersabda: *"Apa ini?" Kami berkata: "Awan." Beliau bersabda: "Dan al-muzn." Kami berkata: "Dan al-muzn." Beliau bersabda: "Dan al-anan." Kami berkata: "Dan al-anan." Beliau bersabda: "Tahukah kalian berapa jarak dari bumi ke langit?" Kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Satu atau dua atau tiga dan tujuh puluh tahun, kemudian beliau menyebutkan tujuh langit seperti itu. Kemudian di atas itu ada lautan, antara bagian atas dan bawahnya seperti antara langit ke langit. Di atas itu ada delapan ial, antara kuku dan lutut mereka seperti antara langit ke langit. Arsy di atas itu semua dan Allah di atas Arsy."* al-Hafizh Abu Abdullah bin Mandah mengeluarkannya dalam Kitab at-Tauhid. Simak menyendiri meriwayatkannya dari Abdullah, dan Abdullah padanya ada ketidaktahuan. Yahya bin al-Ala matruk al-hadits. Telah meriwayatkannya Ibrahim bin Thahman dari Simak, dan Ibrahim adalah tsiqah.

108

Hadits Sulaiman bin Bilal dari Syarik bin Abdullah bin Abi Namir dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits Isra yang panjang. Di dalamnya: *Jibril pergi bersamaku hingga sampai ke langit dunia dan meminta dibukakan hingga sabda beliau: hingga sampai ke langit ketujuh, dan di sana ada Ibrahim alaihissalam. Kemudian Sidratul Muntaha diangkat kepadaku. Al-Jabbar mendekat lalu turun hingga berjarak qaba qausain au adna.*

109

Hadits Abdullah bin Numair dari Musa bin Muslim ath-Thahan dari Aun bin Abdullah dari ayahnya atau saudaranya dari an-Nu'man bin Basyir secara

marfu: *Tentang tasbih, tahmid, dan tahlil, mereka berkeliling di sekitar Arsy, bagi mereka ada dengung seperti dengung lebah, mereka mengingatkan pada pemiliknya. Tidakkah salah seorang di antara kalian suka agar senantiasa ada di sisi ar-Rahman sesuatu yang mengingatkan kepadanya?*

110

Hadits Muslim bin Ibrahim: Katsir bin Abdullah menceritakan kepada kami, al-Husain bin Abdur Rahman bin Auf menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tiga hal berada di bawah Arsy pada hari kiamat: al-Quran berargumentasi dengan para hamba, amanah, dan rahim."* Ini adalah hadits munkar.

111

Warqa dari Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas secara marfu: *Orang yang terbunuh datang bersama pembunuhnya pada hari kiamat dengan kepala di tangannya dan urat darah lehernya mengalir, berkata: "Ya Rabb, ia membunuhku," hingga Allah mendekatkannya ke Arsy.*

112

Ibnu Uyainah: Ammar ad-Duhni dan Yahya al-Jari menceritakan kepada kami, keduanya mendengar Salim bin Abil Ja'd berkata: Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang terbunuh didatangkan bergantung pada pembunuhnya dengan urat darah lehernya mengalir darah hingga sampai ke Arsy, berkata: 'Ya Rabb, tanyakan orang ini mengapa ia membunuhku.'"*

113

Hadits Rauh bin Ubadah: as-Sa'ib bin Umar menceritakan kepada kami, Muslim bin Yannaq menceritakan kepada kami, aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Allah menjadikan di atas langit ketujuh air, dan menjadikan di atas air Arsy. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya matahari dan bulan mengetahui bahwa keduanya akan masuk ke neraka pada hari kiamat. Ini adalah hadits mauquf.

114

Hadits yang dalam sanadnya ada Ibnu Lahi'ah dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua kalimat, barang siapa mengucapkannya, tidak ada yang menghalanginya sampai ke Arsy, dan yang lain memenuhi antara langit dan bumi: La ilaha illallah dan Allahu akbar."*

115

Hadits Hammad bin Salamah: Abdul Jalil menceritakan kepada kami dari Syahr. Dan meriwayatkannya juga Qatadah dari Syahr bin Hausyab bahwa Abdullah bin Amr berkata: Matahari dan bulan, wajah keduanya menghadap Arsy dan punggung keduanya menghadap bumi.

116

Hadits Nu'aim bin Hammad: Ibnu al-Mubarak menceritakan kepada kami, Sulaiman bin al-Mughirah mengabarkan kepada kami dari Tsabit dari seorang laki-laki yang mengikuti Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku bersamanya lalu kami bertemu Nauf. Ia berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Allah Taala berfirman kepada malaikat: "Serulah hamba-hamba-Ku." Mereka berkata: "Ya Rabb, bagaimana caranya? Padahal tujuh langit menghalangi mereka dan Arsy di atas itu semua." Allah berfirman: "Sesungguhnya mereka apabila berkata 'La ilaha illallah' maka mereka telah menyeru-Ku." Abdullah bin Amr berkata: *Kami shalat Maghrib bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam atau selainnya, lalu duduk sekelompok orang menunggu shalat berikutnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Bergembiralah! Inilah Rabb kalian yang memerintahkan pintu langit dibuka lalu membanggakan kalian di hadapan para malaikat."*

117

Hadits al-Minhal bin Amr dari Zadzan dari al-Bara, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam suatu jenazah. Ia menyebutkan hadits yang panjang dan berkata tentang ruh: *hingga dibawa ke langit ketujuh, maka Allah Taala berfirman: "Kembalikanlah ia."* Sanadnya shahih.

118

Hadits Abu Imran an-Nahdi dari Salman al-Farisi, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Rabb kalian Maha Hidup lagi Mulia, Dia malu kepada hamba-Nya apabila hamba-Nya mengangkat kedua tangannya kepada-Nya berdoa, untuk mengembalikan keduanya dengan hampa, tidak ada sesuatu di dalamnya."* Ini adalah hadits masyhur yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam juga oleh Ali bin Abi Thalib, Ibnu Umar, Anas, dan selain mereka.

119

Hadits Qatadah bin an-Nu'man mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika Allah selesai dari penciptaan-Nya, Dia bersemayam di atas Arsy-Nya."* Perawi-perawinya tsiqah. Abu Bakar al-Khallal meriwayatkannya dalam Kitab as-Sunnah miliknya.

120

Hadits Qais bin ar-Rabi' dan dia buruk hafalannya, dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda dari Allah Taala: *"Aku adalah Yang Maha Kaya dari para sekutu terhadap syirik. Tidak naik kepada-Ku dari riya sesuatu pun."*

121

Hadits ats-Tsauri dari Ashim bin Ubaidillah dari Ubaid bin Abi Ubaid dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Banyak sumpah yang tidak naik kepada Allah Taala di tempat ini."* Aku melihat di dalamnya para tukang tembaga. Ini adalah hadits munkar.

122

Hadits dalam al-Maghazi Ibnu Ishaq tanpa sanad bahwa seorang budak hitam milik penduduk Khaibar yang sedang menggembala kambing datang lalu berkata tentang Nabi shallallahu alaihi wasallam: "Siapa ini?" Mereka berkata: "Rasulullah." Ia berkata: "Engkau Rasulullah?" Beliau berkata: "Ya." Ia berkata: "Yang ada di langit?" Beliau berkata: "Ya." Maka ia bersaksi dan berperang hingga mati syahid radhiyallahu anhu.

123

Hadits Abu Ja'far bin Abi Syaibah dalam Kitab al-Arsy miliknya, ia berkata: al-Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, al-Qasim bin al-Asy'ats as-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Hanifah al-Yamami menceritakan kepada kami dari Umar bin Abdul Malik, ia berkata: Ali radhiyallahu anhu berkhotbah kepada kami lalu berkata: *Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepadaku dari Rabbnya Azza wa Jalla, beliau bersabda: "Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, dan ketinggian-Ku di atas Arsy-Ku, tidaklah ada penduduk kampung, rumah, atau seorang laki-laki di padang pasir yang berada dalam kemaksiatan yang Aku benci, lalu mereka beralih darinya kepada ketaatan yang Aku cintai, melainkan Aku akan beralih bagi mereka dari azab-Ku yang mereka benci kepada rahmat-Ku yang mereka cintai."* al-Assal meriwayatkannya dalam Kitab al-Ma'ruf dari Ahmad bin al-Hasan ath-Tha'i dari al-Hulwani. Sanadnya lemah.

124

Hadits Abu Shalih al-Harbi: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari al-Harits bin Yazid dari Ali bin Rabah dari seorang laki-laki dari Ubadah bin ash-Shamit bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Taala akan mengangkatku pada hari kiamat di kamar tertinggi surga. Tidak ada di atasku kecuali para pemikul Arsy."* Sanadnya lemah.

125

Hadits Musa bin Uqbah dari Ishaq bin Yahya bin al-Walid bin Ubadah dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah turun setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam terakhir, lalu berfirman: 'Adakah hamba yang berdoa kepada-Ku sehingga Aku kabulkan? Adakah orang yang berbuat zalim kepada dirinya sendiri yang berdoa kepada-Ku sehingga Aku bebaskan?' Demikian hingga terbit fajar dan Dia naik ke atas Kursi-Nya."* Ishaq lemah, tidak bertemu dengan kakek dari pihak ayahnya.

126

Hadits Abu Ahmad al-Assal yang ia sampaikan melalui jalur Abu al-Khatthab Najm bin Ibrahim dari Ibnu al-Munkadir dari Jabir dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya malaikat mengangkat amal*

untuk seorang hamba yang dia sangka ada kegembiraan di kedua tangannya darinya, hingga sampai ke miqat yang Allah gambarkan baginya. Lalu ia meletakkan amal di dalamnya, maka al-Jabbar Azza wa Jalla menyerunya dari atasnya: 'Lemparkan apa yang bersamamu!' Ia berkata: 'Aku tidak mengangkat kepadamu kecuali yang haq.' Allah berfirman: 'Engkau benar, lemparkan!'" Ini adalah hadits munkar, tidak dapat ditetapkan yang seperti ini. Najm, aku tidak mengenalnya.

127

Hadits Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir untuk miqat hari yang telah ditentukan empat puluh tahun, maka mereka tertuju ke langit menunggu keputusan hukum. Maka Allah Taala turun dari Arsy ke Kursi dalam naungan awan."* Di dalamnya ada kemungkinan terputus.

128

Hadits yang dikeluarkan Bukhari dalam Kitab ar-Radd ala al-Jahmiyyah dari Shahihnya dalam bab firman Allah **{Kepadanya naik kalimat yang baik}** dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sampai kepada Abu Dzar kabar diutusnya Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka ia berkata kepada saudaranya: "Ketahuilah untukku kabar orang ini yang mengaku bahwa datang kepadanya berita dari langit."

129

Hadits Ibrahim bin Sa'id al-Jauhari: Abdur Rahman bin al-Mubarak menceritakan kepada kami dari ash-Sha'iq bin Hazn dari Ali bin al-Hakam dari Utsman bin Umair dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Seorang laki-laki berkata: "Ya Rasulullah, apakah al-maqam al-mahmud?" Beliau bersabda: *"Itu adalah hari ketika Allah turun di atas Arsy-Nya"* dan menyebutkan haditsnya. Abu asy-Syaikh al-Hafizh meriwayatkannya dalam Kitab al-Azhamah. Utsman lemah.

130

Hadits Musa bin Ubaidah, salah seorang yang lemah, dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Selain Allah ada tujuh puluh ribu hijab dari cahaya dan kegelapan. Tidak terdengar dari jiwa sesuatu pun dari indahnya hijab-hijab itu melainkan jiwa itu akan melayang."* al-Baihaqi mengeluarkannya dalam Kitab ash-Shifat.

131 - Hadits Abu Mu'awiyah meriwayatkan dari Al-A'masy dari Jami' bin Syaddad dari Shafwan bin Muhriz dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim!"* Mereka berkata: "Engkau telah memberi kami kabar gembira, maka berikanlah sesuatu kepada kami." Beliau bersabda: *"Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman!"* Mereka berkata: "Engkau telah memberi kami kabar gembira, maka putuskanlah untuk kami masalah ini, bagaimana hal itu terjadi?" Maka beliau bersabda: *"Allah berada di atas Arsy, dan Dia ada sebelum segala sesuatu, dan Dia menulis di Lauh Mahfuzh segala sesuatu yang akan terjadi."* Ini adalah hadits shahih yang telah dikeluarkan oleh Bukhari di beberapa tempat.

132 - Ahmad bin Salamah mengabarkan kepada kami dalam kitabnya dari Khalil bin Badr, Abu Ali Al-Haddad mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim Al-Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Khallad mengabarkan kepada kami, Al-Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Al-Harits Al-Warraaq menceritakan kepada kami dari Bakr bin Khunais dari Muhammad bin Sa'id dari Ubadah bin Nusayy dari Abdurrahman bin Ghanam dari Mu'adz bin Jabal berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah sangat tidak suka di langit apabila Abu Bakr berbuat salah di bumi."* Abu Al-Harits majhul (tidak dikenal), Bakr lemah, dan gurunya yang disalib rusak. Berita ini tidak shahih, dan laknat bagi yang membenci Ash-Shiddiq. Dikeluarkan oleh Al-Harits dalam Musnadnya.

133 - Sunqur bin Abdullah Al-Halabi mengabarkan kepada kami di sana, Abdul Lathif bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Abu Zur'ah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain mengabarkan kepada kami, Al-Qasim bin Abu Al-Mundzir mengabarkan kepada kami, Ali bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Majah menceritakan kepada kami, Bakr bin Khalaf

menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Musa bin Abu Isa At-Thahhan dari Aun bin Abdullah dari bapaknya atau saudaranya dari Nu'man bin Basyir berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara yang kalian sebutkan dari keagungan Allah adalah tasbih, tahlil, dan tahmid, semuanya berputar-putar mengelilingi Arsy, bagi mereka ada dengung seperti dengung lebah yang mengingatkan kepada pemiliknya. Tidakkah salah seorang di antara kalian suka jika ada yang selalu mengingatkannya?"* Ini telah dikemukakan melalui jalur Ibnu Numair.

134 - Ibnu Alwan mengabarkan kepada kami, Ibnu Qudamah mengabarkan kepada kami, Abu Bakr At-Thuraytsitsi mengabarkan kepada kami, Abu Al-Qasim At-Thabari mengabarkan kepada kami, Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Al-Baghawi menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Tsabit Al-Bunani berkata: *"Daud 'alaihissalam memperpanjang shalat kemudian rukuk kemudian mengangkat kepalanya ke langit kemudian berkata: 'Kepada-Mu aku angkat kepalaku wahai Penghuni langit, pandangan hamba kepada tuan-tuannya wahai Penghuni langit.'"* Sanadnya baik.

135 - Hadits Abu Hudzaifah Al-Bukhari mengabarkan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Al-Hasan berkata: *"Yunus 'alaihissalam mendengar tasbih kerikil dan tasbih ikan-ikan paus, maka ia mulai bertasbih, bertahlil, dan mengagungkan serta berkata: 'Tuanku, di langit adalah tempat tinggal-Mu dan di bumi adalah kekuasaan dan keajaiban-Mu. Tuanku, dari gunung-gunung Engkau turunkan aku, dan di negeri-negeri Engkau jalankan aku, dan dalam tiga kegelapan Engkau tahan aku.' Ketika genap empat puluh hari dan ia tertimpa kesedihan,"* **"maka ia berseru dalam kegelapan-kegelapan: 'Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.'"** (Surat Al-Anbiya: 87) Abu Hudzaifah adalah pendusta.

136 - Hadits batil yang panjang diriwayatkan dari Utsman dari Atha' dari bapaknya dari Abu Sufyan Al-Alhani dari Tamim Ad-Dari berkata: *"Kami bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang pelukan, maka beliau bersabda: 'Orang pertama yang berpelukan adalah Khalilullah Ibrahim. Ia mendengar suara yang mengagungkan Allah maka ia menuju ke arah suara itu,*

ternyata seorang laki-laki berbulu lebat tingginya delapan belas hasta sedang mengagungkan Allah Azza wa Jalla. Maka Ibrahim berkata kepadanya: Wahai orang tua, siapa Tuhanmu? Ia berkata: Yang di langit. Ibrahim berkata: Siapa Tuhan yang di langit? Ia berkata: Yang di langit Dialah Tuhan yang di langit dan yang di bumi,' dan ia menyebutkan hadits tersebut."

137 - Hadits Ibrahim bin Sa'd dan Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ali bin Al-Husain mengabarkan kepadaku seorang laki-laki dari ahli ilmu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bumi akan direntangkan karena keagungan Ar-Rahman pada hari kiamat seperti merentangkan kulit, kemudian tidak akan ada bagi manusia darinya kecuali tempat kedua kakinya. Kemudian aku dipanggil sebagai manusia pertama maka aku jatuh bersujud, kemudian aku diizinkan maka aku berkata: Wahai Tuhanku, ini Jibril. Dan ia berada di sebelah kanan Ar-Rahman..."* hadits. Ini adalah mursal yang kuat.

138 - Hadits Al-Mubtada karya Ishaq bin Basyir dan ia adalah pendusta sebagaimana telah kami kemukakan. Utsman bin Saj mengabarkan kepadaku dari Muqatil bin Hayyan dari Abu Al-Jarud Al-Abdi dari Jabir berkata: *"Sampai kepadaku sebuah hadits dalam qishash dan pemiliknya di Mesir, maka aku membeli seekor unta dan pergi kepadanya. Aku datang kepadanya maka ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan membangkitkan kalian dalam keadaan telanjang kaki, telanjang, dan tidak bersunat, kemudian Dia menyeru dengan suara yang tinggi namun tidak menakutkan dan Dia berdiri di atas arsy-Nya yang dapat didengar yang dekat dan yang jauh, Dia berfirman: Aku adalah Hakim, tidak ada kezaliman hari ini...'"* hadits." Ini seperti hadits palsu.

139 - Ketahuilah bahwa Allah Azza wa Jalla telah mengabarkan kepada kami dan Dialah yang paling benar perkataannya bahwa arsy Balqis adalah arsy yang besar, maka Dia berfirman: **"Dan baginya arsy yang besar."** Kemudian Dia mengakhiri ayat dengan firman-Nya: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan Arsy yang Agung."** Maka arsy-nya besar dibandingkan dengannya dan kita sekarang tidak mengetahui secara detail tentang arsy-nya, tidak ukurannya dan tidak pula hakikatnya. Dan sebagian rakyat Sulaiman 'alaihissalam telah membawanya ke hadapannya sebelum pandangannya kembali. Maha Suci Allah yang Maha Agung. Maka siapa yang mengingkari karamah para wali

kecuali orang jahil. Apakah ada karamah di atas ini? Maka dikatakan bahwa ia berdoa dengan asma Allah yang terbesar maka arsy itu hadir dalam sekejap mata dari Yaman ke Syam. Maka tidak ada di sana kecuali iman yang murni dan membenaran, dan tidak ada tempat bagi akal dalam hal itu, tetapi kami beriman dan membenarkan.

Ini dalam hal yang kecil yang dibuat oleh manusia dan dibawa dalam jarak yang jauh ini oleh manusia dengan izin Allah Ta'ala, maka bagaimana pendapat tentang apa yang Allah Ta'ala siapkan berupa singgasana-singgasana dan istana-istana di surga bagi hamba-hamba-Nya.

140 - Yang setiap singgasana di antaranya panjang dan lebarnya perjalanan sebulan atau lebih, dan ia terbuat dari mutiara putih atau yakut merah, yang setiap hasta darinya lebih baik dari kerajaan dunia. **"Maka Maha Berkah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."** (Surat Al-Mu'minun: 14)

141 - Kami beriman kepada yang gaib demi Allah dan kami yakin dengan berita yang benar. Maka di surga ada apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Maka bagaimana pendapat tentang Arsy yang Agung yang dijadikan Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung untuk diri-Nya dalam ketinggiannya, keluasanannya, tiang-tiangnya, hakikatnya, pembawa-pembawanya, para kerubim yang mengelilinginya dari sekelilingnya, keindahannya, kemuliaannya, dan nilainya. Telah datang bahwa ia terbuat dari yakut merah, dan mungkin luasnya perjalanan lima ratus ribu tahun. Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Mulia. Tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan Arsy yang Agung. Tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan Arsy yang Mulia. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

142 - Maha Suci Allah dengan memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, seberat arsy-Nya, sebesar rida-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya. Pikiran-pikiran telah hilang, akal-akal telah bingung, dan lisan-lisan telah lemah untuk mengungkapkan sebagian makhluk, maka Allah lebih tinggi dan lebih agung. **"Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah"** bahwa kami adalah orang-orang Islam.

Celakalah pemilik akal-akal yang membahas dan hati-hati yang menganggur serta jiwa-jiwa yang mengingkari. Mereka tidak mengagungkan Allah dengan

sebenar-benar pengagungan. **"Dan bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit-langit terlipat dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."** (Surat Az-Zumar: 67)

143 - Ya Allah, dengan hak-Mu atas-Mu, dengan nama-Mu yang terbesar, dan kalimat-kalimat-Mu yang sempurna, teguhkanlah iman di hati kami dan jadikanlah kami pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk. Sungguh, langit dan bumi dalam Kursi hanyalah seperti cincin di padang yang luas, dan Kursi dalam Arsy yang Agung hanyalah seperti cincin di padang yang luas. Dengarlah dan pahami apa yang dikatakan kepadamu, renungkanlah apa yang disampaikan kepadamu, dan berpeganglah kepada iman kepada yang gaib, karena berita tidaklah seperti menyaksikan.

144 - Allah Ta'ala berfirman: **"Malaikat-malaikat yang memikul Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhan mereka dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman."** (Surat Ghafir: 7)

145 - Dan Dia berfirman: **"Dan kamu akan melihat malaikat-malaikat bergerombol di sekeliling Arsy bertasbih memuji Tuhan mereka."** (Surat Az-Zumar: 75)

146 - Dan Dia berfirman: **"Dan pada hari itu delapan malaikat memikul Arsy Tuhanmu di atas mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada yang tersembunyi sedikitpun dari keadaanmu."** (Surat Al-Haqqah: 17-18)

147 - Dan Dia berfirman: **"Yang Maha Tinggi derajat-derajat-Nya, Yang mempunyai Arsy."** (Surat Ghafir: 15) Al-Quran penuh dengan penyebutan Arsy, demikian juga atsar-atsar dengan hal-hal yang tidak mungkin yang dimaksud dengannya adalah kerajaan. Maka tinggalkanlah keras kepala dan perdebatan, karena perdebatan dalam Al-Quran adalah kekafiran. Dan bukan aku yang mengatakannya, tetapi Al-Mushthafa shallallahu 'alaihi wasallam yang mengatakannya.

148 - Abu Usamah berkata dari Isma'il bin Abu Khalid berkata: *"Aku diberitahu bahwa Arsy adalah yakut merah."* Ini tetap dari Tabi'i imam ini.

Dan telah dikemukakan dari hadits Jubair bin Muth'im bahwa arsy-Nya Ta'ala di atas langit-langit-Nya seperti kubah.

Dan Qatadah berkata dalam apa yang diriwayatkan Ma'mar darinya bahwa Arsy terbuat dari yakut merah. Dan Makki bin Ibrahim berkata: Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Umar bin Al-Hakam dari Abdullah bin Umar: *"Dan Arsy adalah yakut merah."* Musa lemah.

149 - Al-Walid bin Yazid Al-Udzri menceritakan kepada kami, Al-Auza'i dari Hassan bin Athiyyah berkata: *"Pembawa-pembawa Arsy ada delapan, mereka saling bersahut-sahutan dengan suara yang bagus dan lembut. Empat di antara mereka berkata: 'Maha Suci Engkau dengan memuji-Mu atas kesabaran-Mu setelah ilmu-Mu,' dan empat berkata: 'Maha Suci Engkau dengan memuji-Mu atas maaf-Mu setelah kekuasaan-Mu.'" Sanadnya kuat.*

150 - Dan Ja'far bin Sulaiman berkata: Harun bin Riyab menceritakan kepada kami berkata, Syahr bin Hausyab menceritakan kepada kami berkata: *"Pembawa-pembawa Arsy ada delapan."*

151 - Al-Jarud bin Yazid dari Amr bin Dzarr dari Mujahid dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Majlis-majlis dzikir, turun kepada mereka ketenangan, dikelilingi mereka oleh malaikat, diliputi mereka oleh rahmat, dan Allah menyebut mereka di atas arsy-Nya."* Al-Jarud lemah dan hadits ini memiliki asal, tetapi lafadh Shahihain dari Abu Hurairah secara marfu': *"dan Allah menyebut mereka di hadapan yang ada di sisi-Nya."*

152 - Fulaih menceritakan kepadaku Hilal dari Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, dan berpuasa Ramadhan, maka wajib bagi Allah untuk memasukkannya ke surga, baik ia berhijrah maupun ia tetap tinggal di tanah tempat ia dilahirkan."* Mereka berkata: *"Wahai Rasulullah, tidakkah engkau beritahukan kepada manusia hal itu?"* Beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada seratus derajat yang Allah siapkan bagi para mujahid di jalan-Nya, antara dua derajat seperti antara langit dan bumi. Maka jika kalian meminta kepada Allah Azza wa Jalla, mintalah Firdaus, karena ia berada di tengah surga dan paling tinggi di surga, dan di atasnya Arsy Ar-Rahman, dan darinya memancar sungai-sungai surga."* Dikeluarkan oleh Bukhari.

153 - Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Busr Al-Yahshubi menceritakan kepadaku, ia mendengar Abu Umamah radhiyallahu anhu berkata: *"Tidaklah seorang hamba bertasbih satu tasbih kecuali bertasbih apa yang Allah ciptakan dari sesuatu" **"dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya"*** (Surat Al-Isra: 44) *"dan tidaklah seorang hamba bertakbir satu takbir kecuali memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, dan tidaklah seorang hamba memuji satu pujian kecuali Allah meringankan dari setiap yang mengandung kandungannya, dan tidaklah seorang hamba bertahlil satu tahlil maka tidak ada yang menghalanginya selain Arsy."* Ibnu Busr dha'if.

154 - Humaid bin Zanjawaih dalam kitab At-Targhib miliknya menceritakan kepada kami, atau Al-Aswad menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dari Musa bin Jubair menceritakan kepadaku, Mu'adz bin Rifa'ah bin Rafi' berkata: *"Aku berada dalam majlis di dalamnya Ibnu Umar, Abdullah bin Ja'far, dan Abdurrahman. Abu Umairah menceritakan kepada kami, maka Ibnu Abu Umairah berkata: Aku mendengar Mu'adz berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Dua kalimat, salah satunya tidak ada yang menghalanginya selain Arsy, dan yang lainnya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi: Tidak ada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar.' Maka Ibnu Umar menangis dan berkata: 'Dua kalimat yang kalian lalai dan akrab dengannya.'" Ibnu Lahi'ah dari lautan ilmu tetapi buruk hafalannya, lemah.*

155 - Bukhari berkata di akhir Shahih-nya, bab firman-Nya Azza wa Jalla: **"Dan adalah Arsy-Nya di atas air"** (Surat Hud: 7) dan Dialah Tuhan Arsy yang Agung. Kemudian ia berkata: Dan Mujahid berkata: Istawa artinya tinggi di atas Arsy.

156 - Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah dari Al-A'masy dari Jami' bin Syaddad dari Shafwan bin Muhriz dari Imran berkata: *"Aku berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, datang kepadanya kaum dari Bani Tamim, maka beliau bersabda: 'Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim!' Mereka berkata: 'Engkau telah memberi kami kabar gembira, maka berikanlah kepada kami.' Maka masuk beberapa orang dari penduduk Yaman, maka beliau bersabda: 'Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman karena Bani Tamim tidak menerimanya.' Mereka berkata: 'Kami menerima. Kami datang kepadamu untuk mempelajari agama dan untuk bertanya kepadamu*

tentang awal perkara ini, bagaimana keadaannya?' Beliau bersabda: 'Allah ada dan tidak ada sesuatu sebelum-Nya, dan Arsy-Nya di atas air, dan Dia menciptakan langit dan bumi, dan menulis dalam Dzikir segala sesuatu.' Kemudian datang seorang laki-laki kepadaku dan berkata: 'Wahai Imran, kejarlah untamu karena telah pergi!' Maka aku pergi mencarinya, ternyata fatamorgana terputus mendahuluinya. Demi Allah, aku berharap ia pergi dan aku tidak bangkit."

Aku menghitung nash-nash masalah ini untuk berargumentasi. Bukankah engkau telah mendengar perkataan yang berkata: "Dan tidak benar dalam pikiran sesuatu ... jika siang hari membutuhkan dalil."

157 - Hadits Al-Harits bin Umair dari Ja'far Ash-Shadiq dari ayahnya dari kakeknya dari Ali radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Sesungguhnya Fatimah Al-Kitab, Ayat Kursi, dan dua ayat dari Ali Imran*" **"Allah bersaksi"** (Surat Ali Imran: 18) dan **"Katakanlah: 'Ya Allah, Pemilik kerajaan'"** (Surat Ali Imran: 26) *tidak ada hijab antara mereka dan Allah. Ketika Dia hendak menurunkan mereka, mereka bergantung pada Arsy lalu berkata: 'Wahai Tuhan kami, Engkau turunkan kami kepada yang mendurhakai-Mu,' dan ia menyebutkan hadits."* Ini adalah hadits mashur yang hanya diriwayatkan oleh Al-Harits, dan dengan hadits munkar seperti ini mereka menyeranganya.

158 - Hadits Hasyim bin al-Qasim menceritakan kepada kami al-Mas'udi dari al-Minhal bin Amru dari Abu Ubaidah berkata: Abdullah radhiyallahu anhu berkata: *Segeralah kalian untuk menghadiri shalat Jumat di dunia, karena sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala turun untuk ahli surga setiap hari Jumat di atas bukit kafur putih, maka mereka akan berada dalam kedekatan dengan-Nya sesuai dengan kesegeraan mereka menghadiri shalat Jumat di dunia* // Hadits mauquf hasan //

159 - Al-Baihaqi mengeluarkan dari jalur Adam bin Abi Iyas berkata: Syaiban menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari al-Hasan dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *Tahukah kalian apa yang ada di atas kalian ini? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.*

Beliau bersabda: Sesungguhnya itu adalah langit yang tinggi, atap yang terjaga dan gelombang yang terbendung. Tahukah kalian berapa jarak antara kalian dengan langit itu? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: Antara kalian dengan langit itu adalah perjalanan lima ratus tahun, dan antara langit itu dengan langit yang lainnya seperti itu juga hingga beliau menyebutkan tujuh langit, dan ketebalan setiap langit adalah perjalanan lima ratus tahun.

Kemudian beliau bersabda: Tahukah kalian apa yang ada di atas itu semua? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: Sesungguhnya di atas itu semua adalah Arsy, dan antara Arsy dengan langit ketujuh adalah perjalanan lima ratus tahun.

*Kemudian beliau bersabda: Tahukah kalian apa yang ada di bawah kalian ini? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: Sesungguhnya itu adalah bumi, dan antara bumi ini dengan bumi yang di bawahnya adalah perjalanan lima ratus tahun hingga beliau menyebutkan tujuh bumi, dan ketebalan setiap bumi adalah lima ratus tahun. Kemudian beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian menurunkan tali ke bumi ketujuh, niscaya tali itu akan jatuh kepada Allah. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam membaca ayat: **Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin** (Surat al-Hadid ayat 3) //*
Para perawinya tsiqah dan telah diriwayatkan dalam Musnadnya dari Syuraij bin an-Nu'man dari al-Hakam bin Abdul Malik dari Qatadah dan terdapat dalam Jami' at-Tirmidzi, namun al-Hasan adalah mudallis dan matannya munkar, aku tidak mengetahui wajahnya dan perkataannya "akan jatuh kepada Allah" bermaksud makna al-Bathin.

Tidakkah engkau melihat Nabi shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits ini bagaimana beliau membaca ayat tersebut yang sesuai dengan firman-Nya: **Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada** (Surat al-Hadid ayat 4) yaitu dengan ilmu-Nya. Dan dalam hadits ini terdapat pemisahan bumi-bumi dengan jarak yang sangat jauh dan ini tidak dapat dipahami dan memiliki yang serupa yaitu //

160 - Yang diriwayatkan al-Baihaqi dalam ash-Shifat dari jalur Adam bin Abi Iyas juga, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah dari Abu

ad-Dhuha dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **Menciptakan tujuh langit dan dari bumi seperti itu** (Surat ath-Thalaq ayat 12) berkata: *Di setiap bumi ada seperti Ibrahim alaihissalam* // Para perawinya tsiqah //

161 - Dan diriwayatkan dari Atha' bin as-Sa'ib secara panjang dengan tambahan, namun kami tidak meyakini hal itu sama sekali. Al-Baihaqi berkata: al-Hakim mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ya'qub ath-Thaqafi memberitakan kepada kami, Ubaid bin Ghannam menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Atha' bin as-Sa'ib dari Abu ad-Dhuha dari Ibnu Abbas: **Dan dari bumi seperti itu** berkata: *Tujuh bumi dan di setiap bumi ada nabi seperti nabi kalian, dan Adam seperti Adam kalian, dan Nuh seperti Nuh, dan Ibrahim seperti Ibrahim, dan Isa seperti Isa* // Syarik dan Atha' keduanya memiliki kelemahannya namun tidak sampai menolak hadits mereka, dan ini adalah musibah yang membingungkan pendengar, aku menuliskannya sebagai tambahan untuk keheranan dan ini termasuk kategori "dengarlah dan diamlah" //

162 - Umar bin Muhammad al-Madzhah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar memberitakan kepada kami, al-Hasan bin Ja'far al-Mutawakkili memberitakan kepada kami, Abu Ghalib al-Baqilani memberitakan kepada kami, Abu al-Qasim bin Basyran memberitakan kepada kami, Ahmad bin al-Fadhl bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ibrahim dari Dabuqa menceritakan kepada kami, Muhammad bin ash-Shabah ad-Dulabi menceritakan kepada kami, al-Hakam bin Zhahir menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepadaku dari Dzarr dari Ibnu Mas'ud tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **Kursi-Nya meliputi langit dan bumi** (Surat al-Baqarah ayat 255) berkata: *Tujuh langit dan tujuh bumi masuk ke dalam Kursi* dan menyebutkan firman-Nya: **Kursi-Nya meliputi** // al-Hakam matruk al-hadits //

163 - Hadits Sufyan ats-Tsauri dari Umarah ad-Duhni dari Muslim al-Bathin dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: *Kursi adalah tempat kedua kaki dan Arsy tidak ada seorang pun yang dapat mengukur besarnya* // Para perawinya tsiqah //

164 - Hadits Ma'mar bin Rasyid dari Ibnu Abi Najih dari Wahb bin Munabbih berkata: *Arsy adalah perjalanan lima puluh ribu tahun*

165 - Umar bin Abdul Mun'im ath-Tha'i mengabarkan kepada kami, Abdul Shamad bin Muhammad al-Anshari memberitakan kepada kami dari Abu Nashr Ahmad bin Umar al-Hafizh, Abu Sa'id Abdurrahman bin al-Ahnaf memberitakan kepada kami, Ishaq bin Abi Ishaq al-Furat memberitakan kepada kami, Muhammad bin al-Fadhl al-Muzakki memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim ash-Shirram menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail dari ayahnya dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam wafat, Abu Bakar radhiyallahu anhu berkata: *Wahai manusia, jika Muhammad adalah tuhan kalian yang kalian sembah, maka sesungguhnya dia telah meninggal, dan jika tuhan kalian adalah yang ada di langit, maka sesungguhnya tuhan kalian tidak meninggal.* Kemudian dia membaca: **Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul** (Surat Ali Imran ayat 144) // Ini adalah hadits shahih yang telah dikeluarkan al-Bukhari dalam Tarikhnya secara ta'liq untuk Fudhail bin Ghazwan //

166 - Ibnu Alwan mengabarkan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitakan kepada kami dalam kitab Itsbat Shifat al-'Uluw lillah karangannya berkata: Abu al-Husain bin Sahl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail al-Bukhari memberitakan kepada kami berkata: Ibnu Fudhail berkata dari Fudhail bin Ghazwan dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam wafat, Abu Bakar masuk menemuinya lalu mencium dahinya dan berkata: *Demi ayah dan ibuku engkau baik hidup maupun mati.* Dan berkata: *Barangsiapa menyembah Muhammad maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal, dan barangsiapa menyembah Allah maka sesungguhnya Allah hidup dan tidak mati.*

167 - At-Taj Abdul Khaliq mengabarkan kepada kami, asy-Syaikh al-Muwaffaq memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Baqi memberitakan kepada kami, Ahmad memberitakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami,

Muhammad bin Syibl menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' dari Ismail yaitu Ibnu Abi Khalid dari Qais berkata: Ketika Umar radhiyallahu anhu datang ke Syam, orang-orang menyambutnya sedang dia di atas untanya. Mereka berkata: *Wahai Amirul Mukminin, seandainya engkau naik kuda supaya para pembesar dan tokoh-tokoh masyarakat menemuimu.* Umar radhiyallahu anhu berkata: *Tidakkah kalian lihat ke sini, sesungguhnya urusan itu dari sini.* Lalu dia menunjuk dengan tangannya ke langit // Sanadnya seperti matahari //

168 - Hadits Uqail dari az-Zuhri dari Salim bahwa Ka'ab berkata kepada Umar: *Celakalah penguasa bumi dari penguasa langit.* Umar berkata: *Kecuali orang yang menghisab dirinya.* Ka'ab berkata: *Kecuali orang yang menghisab dirinya.* Lalu Umar bertakbir kemudian sujud.

169 - Umar ath-Tha'i mengabarkan kepada kami, Ibnu al-Harastani memberitaskan kepada kami dari Abu Nashr al-Hafizh, Ibnu al-Ahnaf memberitaskan kepada kami, Abu Ya'qub al-Hafizh memberitaskan kepada kami, Muhammad bin al-Fadhl memberitaskan kepada kami, ash-Shirram menceritakan kepada kami, Abu Sa'id ad-Darimi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Yazid al-Madani berkata: *Aku bertemu dengan istri Umar yang dipanggil Khaulah binti Tsa'labah.* Umar berkata: *Ini adalah wanita yang Allah dengar keluhannya dari atas tujuh langit //* Ini sanad yang shalih namun ada keterputusan, Abu Yazid tidak bertemu dengan Umar //

170 - Dan dalam lafazh lain dari Umar radhiyallahu anhu bahwa dia melewati seorang nenek kemudian dia menghentikannya lalu dia berhenti berbicara dengannya. Seorang laki-laki berkata: *Wahai Amirul Mukminin, engkau menahan orang-orang karena nenek ini.* Umar berkata: *_Celakalah kamu, tahukah kamu siapa dia ini? Ini adalah wanita yang Allah dengar keluhannya dari atas tujuh langit. Ini adalah Khaulah yang Allah turunkan tentangnya: **Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya** (Surat al-Mujadalah ayat 1)*

171 - Sammawayh dalam Fawa'idnya menceritakan kepada kami, Abu Musyhar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz dari Ismail bin

Ubaidillah dari Abdurrahman bin Ghanam berkata: Aku mendengar Umar bin al-Khaththab berkata: *Celakalah hakim-hakim bumi dari Hakim langit pada hari mereka menemuiNya, kecuali orang yang memerintahkan keadilan lalu memutuskan dengan kebenaran dan tidak memutuskan karena hawa nafsu atau karena kerabat atau karena keinginan atau ketakutan, dan menjadikan Kitab Allah sebagai cermin di antara kedua matanya.*

Ibnu Ghanam berkata: Aku menceritakan hal ini kepada Utsman, Muawiyah, Yazid dan Abdul Malik // Aku membacanya di hadapan Abu Ali bin al-Khallal. Ja'far mengabarkan kalian, as-Salafi memberitakan kepada kami, Abu Ali al-Haddad memberitakan kepada kami, Abu Nu'aim al-Hafizh memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far bin Faris menceritakan kepada kami, Ismail Sammawayh lalu menyebutkannya.

Diriwayatkan seperti itu oleh Uqbah bin Alqamah al-Bairuti dari Sa'id bin Abdul Aziz, ulama ahli Damaskus pada masa Malik, al-Laits dan al-Hammadain //

172 - Hadits tentang baiat Utsman dan tidak shahih sanadnya dari Abdurrahman bin Auf bahwa ketika dia mengambil baiat pada hari syura untuk Utsman dan orang-orang membaiai, dia mengangkat kepalanya ke langit-langit masjid dan berkata: *Ya Allah saksikanlah.* Dan menyebutkan kisahnya // Diriwayatkan para ulama kami dalam juz yang berisi terbunuhnya Umar //

173 - Hadits Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud berkata: *Arsy di atas air dan Allah di atas Arsy, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari perbuatan-perbuatan kalian* // Telah berlalu dengan sanad ini, diriwayatkan Abdullah bin Imam Ahmad dalam as-Sunnah miliknya dan Abu Bakar bin al-Mundzir dan Abu Ahmad al-Assal dan Abu al-Qasim ath-Thabarani dan Abu asy-Syaikh dan Abu al-Qasim al-Lalaka'i dan Abu Umar ath-Thalamankhi dan Abu Bakar al-Baihaqi dan Abu Umar bin Abdul Barr dalam karya-karya mereka dan sanadnya shahih //

174 - Dan Abu Ahmad al-Assal mengeluarkan dengan sanad shahih dari Ibnu Mas'ud bahwa dia berkata: *Barangsiapa mengucapkan Subhanallah walhamdulillahi wallahu akbar, maka seorang malaikat menerima kalimat-kalimat tersebut lalu naik dengan mereka kepada Allah Azza wa Jalla, maka tidaklah dia melewati kelompok malaikat kecuali mereka memintakan ampun*

untuk yang mengucapkannya hingga kalimat-kalimat itu menghidupkan wajah ar-Rahman Azza wa Jalla

175 - Ibnu Alwan mengabarkan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad memberitakan kepada kami, Ahmad bin Ali memberitakan kepada kami, Hibatullah al-Lalaka'i memberitakan kepada kami, Kauhi bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harun al-Hadhrami memberitakan kepada kami, al-Mundzir bin al-Walid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, al-Hasan bin Abi Ja'far dari Ashim dari Dzar dari Abdullah berkata: *Antara langit yang paling tinggi dengan Kursi lima ratus tahun, dan antara Kursi dengan air lima ratus tahun, dan Arsy di atas air, dan Allah di atas Arsy, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari perbuatan Bani Adam*

176 - Dan dengan sanad yang sama hingga Hibatullah, Abdullah bin Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Mizdad bin Jamil memberitakan kepada kami, Abdul Malik al-Hadzali memberitakan kepada kami, Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah berkata: *Sayangilah siapa yang ada di bumi, niscaya akan menyayangimu siapa yang ada di langit // Sungguh telah kami sebutkan ini dengan sanad yang lain //*

177 - Hadits dari Khaitsimah bin Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud yang berkata: *Sesungguhnya seorang hamba berniat untuk melakukan suatu perkara dari perdagangan dan kepemimpinan, hingga ketika hal itu dimudahkan baginya, Allah subhanahu wa ta'ala melihat kepadanya dari atas tujuh langit, lalu berkata kepada para malaikat: "Palingkanlah dia dari hal itu, karena sesungguhnya jika Aku mudahkan hal itu baginya, niscaya Aku akan memasukkannya ke dalam neraka."* Diriwayatkan oleh Al-Lalaka'i dengan sanad yang kuat. Diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Al-A'masy dari Khaitsimah.

178 - Hadits dari Amru bin Qais dari Ibnu Mas'ud yang berkata: *Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala menampakkan diri kepada penduduk surga-Nya setiap hari Jumat di atas bukit kafur yang putih, lalu Dia memberikan kepada mereka kemuliaan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, dan mereka berlomba-lomba mendekat kepada-Nya sebagaimana mereka bergegas menuju shalat Jumat.* Diriwayatkan oleh Ibnu Battah dalam Al-Ibanah Al-Kubra

dengan sanad yang baik. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya tetapi dengan sanad yang lain.

179 - Hadits Ismail bin Abi Khalid dari Abi Shalih dari Ali bin Abi Thalib yang berkata: *Laut yang bergolak mengalir di bawah Arsy.*

180 - Hadits Al-Minhal bin Amru dari Abdullah bin Al-Harits dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu yang berkata: *Manusia akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, berjalan kaki, berdiri selama empat ratus tahun dengan mata mereka tertuju ke langit, menunggu keputusan pengadilan. Keringat telah membungkam mereka karena hebatnya kesusahan. Dan Allah subhanahu wa ta'ala turun dalam naungan awan dari Arsy menuju Kursi.* Diriwayatkan oleh Abu Ahmad Al-Assal dalam kitab Al-Ma'rifah.

181 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad bin Alwan Asy-Syafi'i, telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad Al-Maqdisi, telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Ali, telah memberitakan kepada kami Hibatullah bin Al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Abdus Shamad bin Ali, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Umar, telah menceritakan kepada kami Abu Kinanah Muhammad bin Asyras, telah menceritakan kepada kami Abu Umair Al-Hanafi dari Qurrah bin Khalid dari Al-Hasan dari ibunya dari Ummu Salamah radhiyallahu anha mengenai firman Allah {**Arrahmaanu 'alal 'arsyistawa**} (Surat Thaha: 5), dia berkata: *Cara (kaif) tidak dapat dipahami, istiwa tidak dapat diingkari, mengakuinya adalah iman, dan mengingkarinya adalah kekafiran.* Perkataan ini diriwayatkan dari sejumlah ulama seperti Rabi'ah Ar-Ra'y, Imam Malik, dan Abu Ja'far At-Tirmidzi. Adapun dari Ummu Salamah, maka tidak sah karena Abu Kinanah bukanlah seorang yang tsiqah dan Abu Umair tidak dikenal.

182 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Alwan, telah memberitakan kepada kami Ibnu Qudamah, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Al-Bathi, telah memberitakan Hamd Al-Haddad, telah memberitakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Al-Harits, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Al-Hubab, telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Sa'id dari Abdurrahman bin Ishaq dari An-

Nu'man bin Sa'd yang berkata: Aku berada di Kufah di istana kepemimpinan, rumah Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu, ketika Nauf masuk menemui kami dan berkata: "Wahai Amirul Mukminin, di pintu ada empat puluh orang Yahudi." Maka Ali berkata: "Datangkanlah mereka kepadaku." Ketika mereka berdiri di hadapannya, mereka berkata: "Sifatkanlah kepada kami Tuhanmu yang di langit, bagaimana Dia, bagaimana Dia ada, kapan Dia ada, dan di atas apa Dia bersemayam." Maka Ali radhiyallahu anhu duduk tegak dan berkata: "Wahai kaum Yahudi, dengarkanlah dariku dan janganlah kalian bertanya kepada orang lain selainku. Sesungguhnya Tuhanku Azza wa Jalla adalah Yang Pertama yang tidak bermula dari sesuatu, tidak bercampur dengan sesuatu, tidak berada dalam dua keadaan..." Hadits berakhir. Ini adalah hadits munkar dan sanadnya tidak tetap, tetapi sahih sampai kepada Abdul Warits.

183 - Berkata Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dalam kitab An-Naqd 'ala Al-Marisi: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepadaku Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar bahwa Abdullah bin Amru berkata: Para malaikat berkata: "Ya Tuhan kami, di antara kami ada malaikat muqarrabin, di antara kami ada yang memikul Arsy, di antara kami ada yang mulia yang mencatat, dan kami bertasbih siang malam tanpa bosan dan tanpa lemah. Engkau menciptakan Bani Adam dan menjadikan untuk mereka dunia, maka jadikanlah untuk kami akhirat." Kemudian mereka kembali dan mengulangi permintaan dengan sungguh-sungguh dengan mengatakan seperti itu. Maka Allah Jalla Jalaluhu berfirman: "Aku tidak akan menjadikan keturunan yang shaleh dari yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku seperti yang Aku katakan kepadanya 'kun' lalu jadilah." Sanadnya shalih.

184 - Hadits Musa bin Ismail At-Tabudzaki, telah menceritakan kepada kami Juwairiyah bin Asma', aku mendengar Nafi' berkata: Aisyah radhiyallahu anha berkata: *Demi Allah, sungguh aku khawatir seandainya aku menyukai pembunuhannya niscaya aku akan membunuhnya - yaitu Utsman radhiyallahu anhu - tetapi Allah mengetahui di atas Arsy-Nya bahwa aku tidak menyukai pembunuhannya.*

185 - Hadits Abdul Wahid bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami Ubaid Al-Mukattib, telah menceritakan kepada kami Mujahid yang berkata:

Abdullah bin Umar berkata: *Allah menciptakan empat hal dengan tangan-Nya: Arsy, Qalam, Adam, dan Jannah Adn. Kemudian Dia berkata kepada seluruh makhluk lainnya: "Kun" (jadilah) maka jadilah.* Sanadnya baik.

186 - Hadits Abu Usamah dari Zakariya dari Abi Ishaq dari Sa'd bin Sa'id yang berkata: Telah menceritakan kepadaku Asma binti Umais bahwa Ja'far datang kepadanya ketika mereka berada di Habasyah dalam keadaan menangis. Dia bertanya: "Ada apa denganmu?" Dia menjawab: "Aku melihat seorang pemuda Habasyah yang dimanja, berbadan besar, lewat di depan seorang perempuan lalu melemparkan tepung yang dibawa perempuan itu sehingga tertiuip angin. Perempuan itu berkata: 'Aku serahkan kamu kepada hari ketika Raja duduk di atas Kursi dan mengambil hak orang yang terzalimi dari orang yang menzalimi.'" Telah meriwayatkan seperti itu Khalid bin Abdullah Ath-Thahan dari Atha' bin As-Sa'ib dari Ibnu Buraidah dari ayahnya. Dan meriwayatkannya Manshur bin Abi Al-Aswad dari Atha' bin As-Sa'ib, dia berkata: dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya.

187 - Hadits yang diriwayatkan Ismail As-Suddi dari Murrah Ath-Thayyib dari Ibnu Mas'ud dari Abi Malik dan Abi Shalih dari Ibnu Abbas dan dari Murrah dari beberapa sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengenai firman Allah {Tsummastawaa ilas samaa'} (Surat Al-Baqarah: 29), dia berkata: {Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala, Arsy-Nya berada di atas air dan Dia tidak menciptakan sesuatu sebelum air. Ketika Dia hendak menciptakan makhluk, Dia mengeluarkan dari air asap yang naik kemudian air, lalu menjadikannya bumi kemudian membelahnya dan menjadikannya tujuh bumi} hingga dia berkata: {Ketika Allah Azza wa Jalla selesai dari menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia bersemayam di atas Arsy.} Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya dari Musa bin Harun dari Amru bin Hammad dari Asbath dari As-Suddi. Dan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam Ash-Shifat.

188 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Amru bin Alan secara tulisan bahwa Hanbal telah mengabarkan kepada mereka, telah memberitakan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, telah memberitakan kepada kami Abu Ali bin Al-Mudzahhib, telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Al-Qath'i, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, telah

menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Husain dari Al-Hakam dari Ibrahim At-Taimi dari ayahnya dari Abu Dzarr yang berkata: *Aku bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas keledai yang di atasnya ada pelana atau kain tebal, dan itu pada saat matahari terbenam. Beliau berkata kepadaku: "Wahai Abu Dzarr, tahukah kamu di mana matahari ini tenggelam?" Aku berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari tenggelam di mata air yang keruh, dia pergi hingga sujud kepada Tuhannya di bawah Arsy. Ketika tiba waktu keluarnya, dia diberi izin maka keluar dan terbit. Jika Allah menghendaki matahari terbit dari tempat tenggelamnya, Dia menahannya. Matahari berkata: 'Ya Rabb, sesungguhnya perjalananku jauh.' Maka Allah berfirman kepadanya: 'Terbitlah dari tempat kamu tenggelam.'"* Sanadnya hasan.

189 - Hadits Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil..."* dan beliau meneruskan hadits. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

190 - Dan berkata Muhammad bin Ubaid Al-Muharibi: Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim At-Taimi dari Ibrahim dari Al-Walid bin Uqbah dari Salman yang berkata: *Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan Arsy-Nya...* hadits. Ini adalah mauquf dengan sanad yang dhaif.

191 - Hadits Fulaih dari Abi Thuwalah dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah secara marfu': *Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: "Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku, pada hari ini Aku naungi mereka dalam naungan Arsy-Ku pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Ku."* Dan telah sampai mengenai naungan Arsy hadits-hadits yang mencapai derajat mutawatir.

192 - Hadits Ismail bin Ayyasy dari Shafwan bin Amru dari Abdurrahman bin Maisarah yang berkata: Al-Irbadh bin Sariyah berkata dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *Allah Azza wa Jalla berfirman: "Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku berada dalam naungan Arsy-Ku pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Ku."* Sanadnya hasan.

193 - Hadits Masruq dari Ibnu Mas'ud mengenai firman Allah {Bal ahyaa'un 'inda rabbihim yurzaquun} (Surat Ali Imran: 169) yang berkata: *Adapun kami telah bertanya mengenai hal itu, maka dikatakan: "Roh mereka berada dalam perut burung-burung hijau yang berkeliaran di surga di mana saja mereka kehendaki, kemudian kembali ke pelita-pelita yang tergantung di Arsy. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Tuhan mereka menampakkan diri kepada mereka dengan suatu penampakan, lalu berfirman: 'Mintalah kepada-Ku apa yang kalian kehendaki.'" Dirwayatkan oleh sekelompok perawi, di antaranya Jarir bin Abdul Hamid dari Al-A'masy dari Amru bin Murrah dari Masruq dari Abdullah secara mauquf. Dirwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, dan Al-Qazwini.*

194 - Hadits Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Muslim bin Khalid dari Ibnu Khutsaim dari Abi Az-Zubair dari Jabir yang berkata: *Ketika para muhajir laut kembali kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidakkah kalian menceritakan hal paling menakjubkan yang kalian lihat di tanah Habasyah?" Maka pemuda-pemuda di antara mereka berkata: "Ya Rasulullah, ketika kami sedang duduk, lewatlah seorang nenek dari nenek-nenek mereka yang membawa tempayan air. Dia lewat di depan seorang pemuda dari mereka, maka pemuda itu meletakkan salah satu tangannya di antara kedua bahunya kemudian mendorongnya hingga jatuh terduduk dan tempayan airnya pecah. Ketika nenek itu bangkit, dia berpaling dan berkata: 'Engkau akan tahu wahai penipu, ketika Allah meletakkan Kursi dan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian, dan berbicara tangan-tangan dan kaki-kaki dengan apa yang mereka kerjakan, engkau akan tahu urusanku dan urusanmu di sisi-Nya besok.'" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dia benar. Bagaimana Allah menguduskan suatu kaum yang tidak diambil hak orang lemah mereka dari orang kuat mereka." Sanadnya shalih.*

195 - Hadits Hammam bin Yahya dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Surga memiliki seratus tingkat. Jarak antara setiap dua tingkat seperti antara langit dan bumi. Al-Firdaus adalah tingkat yang tertinggi dan di atasnya adalah Arsy. Jika kalian memohon kepada Allah, maka mohonlah Al-Firdaus." Para perawinya tsiqah. Abu Al-Walid dan Hudbah bin Khalid*

mendengarnya dari Hammam. Telah disebutkan seperti ini dari Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah dan itu lebih sahih.

196 - Dan berkata Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi': Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Maisarah dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Mu'adz bin Jabal: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Surga memiliki seratus tingkat..."* seperti hadits sebelumnya. Dan beliau bersabda: *"Dan Arsy berada di atas Al-Firdaus dan dari sanalah sungai-sungai surga memancar."* Ini terputus dan cacat karena hadits sebelumnya.

197 - Hadis Syu'aib bin Abi Hamzah dari Az-Zuhri, Sa'id, dan Abu Salamah bahwa Abu Hurairah berkata: *Seorang laki-laki Muslim dan seorang laki-laki Yahudi saling bertengkar. Orang Muslim itu berkata: "Demi Dzat yang memilih Muhammad atas seluruh alam." Sedangkan orang Yahudi berkata: "Demi Dzat yang memilih Musa atas seluruh alam." Mendengar hal itu, orang Muslim mengangkat tangannya dan menampar orang Yahudi tersebut. Lalu orang Yahudi itu pergi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakan kejadian itu. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian mengunggulkan aku atas Musa, karena sesungguhnya manusia akan pingsan (pada hari kiamat), maka aku adalah orang yang pertama kali tersadar. Ketika itu Musa shallallahu 'alaihi wa sallam sudah memegang sisi Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia termasuk orang yang pingsan lalu tersadar sebelumku, ataukah dia termasuk orang yang dikecualikan oleh Allah Azza wa Jalla."*

Demikian juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan lainnya.

198 - Ibrahim bin Sa'd berkata dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dan Al-A'raj keduanya menceritakan dari Abu Hurairah, dan di dalamnya terdapat: *"Sesungguhnya manusia akan pingsan pada hari kiamat, maka aku adalah orang yang pertama tersadar. Ketika itu Musa sudah memegang sisi Arsy."*

199 - Abdul Aziz bin Al-Majisyun berkata dari Abdullah bin Al-Fadhl dari Al-A'raj dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dengan hadis yang serupa, dan di dalamnya: *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam marah dan bersabda: "Janganlah kalian saling membanggakan di antara para nabi Allah."* Dan di dalamnya: *"Ketika itu Musa memegang Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia dihitung dengan pingsannya pada hari (peristiwa) Thur ataukah dibangkitkan sebelumnya."*

Hadis ini diriwayatkan dari Abdul Aziz oleh sekelompok perawi. Lafaz Hujain bin Al-Mutsanna dari mereka: *"Sesungguhnya akan ditiup sangkakala, maka pingsanlah siapa yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup lagi, tiba-tiba mereka berdiri melihat-lihat. Maka aku adalah orang pertama yang dibangkitkan. Ketika itu Musa memegang Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia dihitung..."* Hadis ini disepakati keshahihiannya.

200 - Hadis Ats-Tsauri dari Amr bin Yahya bin Umarah dari ayahnya dari Abu Sa'id berkata: *Seorang Yahudi menyebut-nyebut Musa seolah-olah dia mengunggulkannya atas Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka seorang Anshar menamparnya. Orang Yahudi itu datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengadukan hal tersebut. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian saling membanggakan di antara para nabi. Aku adalah orang pertama yang bumi terbelah untuknya. Ketika itu Musa bergantung pada salah satu tiang Arsy. Aku tidak tahu, apakah pada pingsan yang pertama dia dibangkitkan ataukah setelahku."*

Muslim meriwayatkan sebagiannya: *"Janganlah kalian saling membanggakan di antara para nabi."*

201 - Hadis Amr bin 'Aun menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari kakeknya dari Abu Sa'id, lalu dia menyebutkannya. Di dalamnya: *"Ketika itu Musa memegang salah satu tiang Arsy."*

202 - Hadis Ibnu Juraij dari Abu Az-Zubair dari Jabir bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda ketika jenazah Sa'd bin Mu'adz berada di hadapan mereka: *"Arsy Ar-Rahman bergetar karenanya."* Ini adalah lafaz Muslim.

203 - Hadis Al-A'masy dari Abu Sufyan dan Shalih dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Arsy bergetar karena kematian Sa'd bin Mu'adz."* Diriwayatkan oleh beberapa perawi darinya. Abu 'Awanah berkata dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dan Abu Shalih dari Jabir. Abdullah bin Idris berkata dari Al-A'masy di dalamnya: *"Arsy Ar-Rahman bergetar."*

204 - Hadis Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, Mu'adz bin Rifa'ah dari Jabir berkata: *Jibril datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan*

berkata: "Siapakah hamba yang shaleh ini yang meninggal sehingga pintu-pintu langit terbuka untuknya dan Arsy bergerak karenanya?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar, ternyata Sa'd. Beliau duduk di atas kuburnya dan menyebutkan hadis tersebut. Dikeluarkan oleh An-Nasa'i dari jalur Muhammad bin 'Amr dari Ibnu Al-Hadi dan lainnya dari Mu'adz.

205 - Hadis Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Isma'il bin Abi Khalid dari Ishaq bin Rasyid dari Asma bint Qais berkata: *Ketika Sa'd bin Mu'adz wafat, ibunya menangis. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidakkah air matamu kering dan kesedihanmu hilang? Sesungguhnya anakmu adalah orang pertama yang Allah tertawa kepadanya dan Arsy bergetar untuknya."* Asma adalah seorang tabi'iyah dan ini adalah hadis mursal.

206 - Hadis Ibnu Abi 'Arubah dari Qatadah dari Anas berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda ketika jenazah Sa'd diletakkan: *"Arsy Ar-Rahman bergetar karenanya."* Ini adalah hadis shahih.

207 - Hadis 'Auf bin Al-A'rabi dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Arsy bergetar karena kematian Sa'd bin Mu'adz."* Dawud bin Abi Hind mengikutinya. Ini adalah hadis shahih.

208 - Hadis Muhammad bin 'Amr bin 'Alqamah dari ayahnya dari kakeknya dari Aisyah berkata: Aku mendengar Usaid bin Hudhair berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sungguh Arsy bergetar karena wafatnya Sa'd."* Sanadnya hasan.

209 - Hadis Yusuf bin Al-Majisyun memberitahukan kepadaku, ayahku dari 'Ashim bin 'Amr dari neneknya Rumaishah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam - dan seandainya aku mau mencium cincin karena dekatku dengannya, niscaya aku lakukan - beliau bersabda: *"Arsy Ar-Rahman bergetar,"* yang dimaksud dengan hal itu adalah Sa'd bin Mu'adz. Ini adalah sanad yang baik, dishahihkan oleh Ibnu Mandah.

210 - Hadis Ibnu Fudail dan lainnya dari 'Atha bin As-Sa'ib dari Mujahid dari Ibnu Umar secara marfu': *"Arsy bergetar karena cinta Allah untuk bertemu dengan Sa'd."*

211 - Dalam bab ini juga terdapat riwayat dari Sa'd bin Abi Waqqash, Ibnu Umar, Hudzaifah, Abu Hurairah, Asma bint Yazid, dan Mu'aiqib. Ini adalah

hadis mutawatir, aku bersaksi bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakannya.

212 - Hadis Yunus bin Bukair dari Ibnu Ishaq dari Mu'adz bin Rifa'ah berkata: Menceritakan kepadaku siapa yang kau kehendaki dari lelaki kaumku bahwa *Jibril datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Sa'd wafat di tengah malam dengan memakai sorban dari sutera tebal, lalu berkata: "Wahai Muhammad, siapakah mayit ini yang untuknya dibuka pintu-pintu langit dan Arsy bergetar karenanya?" Beliau segera bangkit dengan menyeret kainnya menuju Sa'd dan mendapatinya telah meninggal.*

213 - Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Umayyah bin Abdullah dari sebagian keluarga Sa'd bahwa seorang laki-laki dari Anshar berkata: "Tidak pernah Arsy Allah bergetar karena kematian seorang yang binasa yang kita dengar kecuali untuk Sa'd Abu 'Amr."

214 - Abu Ja'far Muhammad bin 'Utsman Al-'Absi Al-Hafizh berkata dalam kitab Al-Arsy miliknya: Ayahku menceritakan kepada kami, Hammad memberitahukan kepada kami, Humaid dari Abu Ibrahim dari Ibnu Abbas berkata: *Tidak ada sesuatu yang terjadi pada Bani Israil kecuali akan terjadi pada umat ini yang serupa dengannya. Sesungguhnya seorang laki-laki dari Bani Israil memiliki istri yang cantik. Seorang laki-laki tergila-gila kepadanya dan memberitahunya tentang istrinya dengan hal-hal yang keji. Dia berkata: "Bagaimana aku berbuat sedangkan dia memiliki hutang kepadaku?" Dia berkata: "Aku akan meminjamkanmu apa yang menjadi kewajibanmu." Maka dia menceraikan istrinya, kemudian laki-laki itu menikahinya. Ketika dia menikahinya, dia menagih haknya, maka dia merasa berat. Dia berkata: "Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya kamu tidak berhenti menipuku hingga aku berbuat apa yang aku lakukan." Namun dia tidak berhenti sampai dia mempekerjakan dirinya. Suatu hari ketika mereka sedang makan, dia menuangkan air untuk mereka. Dia teringat posisi istrinya dulu bersamanya dan sekarang dia menuangkan air untuk mereka, maka dia menangis. Arsy pun bergetar. Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului murka-Ku." Sanadnya bersambung tetapi aku tidak mengenal tabi'inya.*

215 - Hadis Abdullah bin Lahi'ah dari Darraj dari Abu Al-Haitsam dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya

syaitan berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan berhenti menyesatkan hamba-hamba-Mu selama ruh mereka berada dalam jasad mereka.' Allah berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku serta ketinggian tempat-Ku, Aku tidak akan berhenti mengampuni mereka selama mereka meminta ampun kepada-Ku.'" Di dalamnya terdapat Darraj dan dia lemah.

216 - Hadis Yahya bin Sa'id Al-Umawi menceritakan kepada kami, Al-Ahwash bin Hakim dari ayahnya dari Abdurrahman bin 'A'idz Ats-Tsumali dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya makhluk yang paling dekat kepada Allah Ta'ala adalah Jibril, Israfil, dan Mikail. Mereka berjarak dari Allah Ta'ala sejauh perjalanan lima puluh ribu tahun."* Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dalam Ash-Shifat dan Syaikhul Islam dalam Al-Faruq. Sanadnya lemah karena Al-Ahwash tidak bisa diandalkan.

217 - Hadis Al-Faruq dari jalur Yahya bin Zakariya As-Sayyi' di Marw menceritakan kepada kami, Al-'Ala bin 'Amr menceritakan kepada kami, Jarir dari Laits bin Abi Sulaim dari Bisyr dari Anas berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila Allah turun ke langit dunia, Dia turun di atas Arsy-Nya."* Ini adalah sanad yang lemah dan Bisyr tidak kita ketahui siapa dia. Ibnu Mandah berkata: Nu'aim bin Hammad meriwayatkan dari Jarir dengan hadis ini tetapi lafaznya: *"Apabila Dia berkehendak turun, maka Dia turun dengan Dzāt-Nya di atas Arsy-Nya."* Mungkin ini adalah hadis palsu.

218 - Hadis Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Yunus bin Yusuf dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila hari kiamat, Rabb turun kepada para hamba."* Diriwayatkan oleh Muslim. Hadis-hadis tentang turunnya Allah Ta'ala adalah mutawatir. Aku telah menyebutkan berbagai jalurnya dan membahasnya dengan apa yang akan aku pertanggungjawabkan pada hari kiamat. Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

219 - Hadis Malik bin Isma'il An-Nahdi menceritakan kepada kami, Abdus Salam bin Harb dari Abu Khalid bin binti Abdurrahman Ad-Dalani dari Al-Minhal bin 'Amr dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah dari Masruq dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian untuk waktu yang telah ditentukan pada hari yang*

diketahui selama empat puluh tahun dengan pandangan mata mereka tertuju ke langit menunggu putusan hukum. Allah Ta'ala turun dalam naungan awan dari Arsy ke Kursi." Diriwayatkan oleh Abdullah bin Muhammad bin An-Nu'man Al-Ashfahani, Al-Husain bin Humaid bin Ar-Rabi', dan lainnya dari An-Nahdi.

220 - Hadis Ibnu Warah, Abdullah bin Ahmad, dan Abu Umayyah At-Tarsusi berkata: Isma'il bin 'Ubaid bin Abi Karimah Al-Harrani memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abi Yazid dari Zaid bin Abi Unaisah dari Al-Minhal bin 'Amr dari Abu 'Ubaidah dari Masruq dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian untuk waktu yang telah ditentukan pada hari yang diketahui selama empat puluh tahun dengan pandangan mata mereka tertuju ke langit menunggu putusan hukum. Allah turun dalam naungan awan dari Arsy ke Kursi"* - hadis yang panjang. Sanadnya hasan.

221 - Hadis yang ditulis kepada kami oleh Yahya bin Abi Manshur memberitahukan kepada kami, Abdul Qadir Al-Hafizh memberitahukan kepada kami, Mas'ud Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Abdul Wahhab bin Mandah memberitahukan kepada kami, ayahku Abu Abdullah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah dari Abu Abdur Rahim dari Zaid dari Al-Minhal dari Abu 'Ubaidah dari Masruq berkata: Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan kemudian untuk waktu yang telah ditentukan pada hari yang diketahui selama empat puluh tahun dengan pandangan mata mereka tertuju ke langit menunggu putusan hukum. Allah turun dalam naungan awan dari Arsy ke Kursi. Kemudian seorang penyeru berseru: 'Wahai manusia! Tidakkah kalian ridha dari Rabb kalian yang telah menciptakan kalian, memberi rezeki kalian, dan memerintahkan kalian untuk menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, bahwa Dia akan menyerahkan setiap kaum kepada apa yang mereka patuhi dan sembah di dunia? Bukankah itu adil dari Rabb kalian?' Mereka berkata: 'Ya.' Maka mereka pergi dan dihadapkan kepada mereka bentuk-bentuk serupa dengan yang mereka sembah. Di antara mereka ada yang pergi kepada*

matahari, di antara mereka ada yang pergi kepada bulan dan kepada berhala-berhala. Bagi yang menyembah Isa akan dihadapkan syaitan Isa, dan bagi yang menyembah Uzair akan dihadapkan syaitan Uzair. Tinggallah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersama umatnya. Rabb Azza wa Jalla menyerupai diri bagi mereka lalu mendatangi mereka dan berkata: 'Mengapa kalian tidak pergi sebagaimana orang-orang pergi?' Mereka berkata: 'Antara kami dan Dia ada tanda. Jika kami melihat-Nya, kami akan mengenal-Nya.' Dia bertanya: 'Apa tandanya?' Mereka menjawab: 'Dia menyingkapkan betis.' Pada saat itu Dia menyingkapkan betis-Nya, maka mereka sujud. Tinggallah suatu kaum yang punggung mereka seperti tanduk sapi, mereka ingin sujud tetapi tidak mampu. Kemudian Dia berkata: 'Angkat kepala kalian.' Dia memberikan cahaya kepada mereka sesuai dengan kadar amal mereka. Rabb Azza wa Jalla berada di depan mereka" dan menyebutkan hadis tersebut.

Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya meriwayatkan sebagiannya dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra dari Ibnu Mas'ud, dan di dalamnya: *"Allah menyerupai diri bagi makhluk kemudian mendatangi mereka dalam rupa-Nya."* Kalimat ini terpelihara dalam hadis Abu Hurairah dan Abu Sa'id.

Abdul Aziz bin Al-Majisyun berkata sebagaimana dinukil oleh Ishaq bin At-Tabba' darinya ketika dikatakan kepadanya bahwa Allah lebih mulia dan agung dari pada dilihat dalam sifat ini, dia berkata: "Wahai orang bodoh! Sesungguhnya Allah tidak berubah dari keagungan-Nya, tetapi mata kalian yang diubah-Nya hingga kalian melihat-Nya bagaimana Dia menghendaki."

222 - Hadis Abu Ahmad 'Ubaidullah bin Al-Abbas Asy-Syatawi menceritakan kepada kami, Abu Al-Abbas Muhammad bin Sufyan Al-Hana'i Habsyun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdur Rahim dan Al-Hasan bin Hammad berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami dari Salamah Al-Ahmar dari Asy'ats bin Tulaiq dari Abdullah bin Mas'ud berkata: *Ketika aku sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan Al-Quran kepadanya hingga aku sampai pada "Mudah-mudahan Rabbmu membangkitkan kamu ke tempat yang terpuji" (Al-Isra: 79), beliau bersabda: "Dia mendudukkanku di atas Arsy."* Ini adalah hadis munkar, tidak patut digembirakan dengannya. Salamah ini matruk al-hadis dan Asy'ats tidak bertemu dengan Ibnu Mas'ud.

223 - Hadis yang diriwayatkan dari Sa'id Al-Juraiiri dari Saif As-Sadusi dari Abdullah bin Salam berkata: *Apabila hari kiamat, Nabi kalian shallallahu 'alaihi wa sallam akan didatangkan lalu didudukkan di hadapan Allah di atas kursinya. Aku berkata kepada Al-Juraiiri: "Wahai Abu Mas'ud, jika dia di atas kursinya, bukankah dia bersama-Nya?"* Dia berkata: "Celakalah kalian! Ini adalah hadis yang paling menyejukkan mata di dunia bagiku." Ini adalah hadis mauquf dan sanadnya tidak tsbut.

224 - Hadis Juwaibar dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas tentang hal itu. Akan datang dan tidak shahih. Diriwayatkan secara marfu' dan ini hanyalah sesuatu yang dikatakan oleh Mujahid sebagaimana akan datang. Wallahu a'lam.

225 - Hadis yang dikatakan An-Nasa'i dalam tafsir As-Sajdah: Ibrahim bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepadaku, Abu 'Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kami, Akhdar bin 'Ajlani dari Ibnu Juraij dari 'Atha dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memegang tanganku dan berkata: *"Wahai Abu Hurairah! Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian beristiwa di atas Arsy pada hari ketujuh. Dia menciptakan tanah pada hari Sabtu, gunung-gunung pada hari Ahad, pepohonan pada hari Senin, keburukan pada hari Selasa, cahaya pada hari Rabu, hewan-hewan pada hari Kamis, dan Adam pada hari Jumat di waktu akhir siang setelah Ashar. Dia menciptakannya dari kulit bumi dengan yang merah, hitam, baik, dan buruknya. Karena itulah Allah menjadikan dari Adam yang baik dan yang buruk."* Al-Akhdar dits-tsiqahkan oleh Ibnu Ma'in. Abu Hatim berkata: "Hadisnya ditulis" dan Ad-Azdi melemahkannya. Hadisnya terdapat dalam Sunan Arba'ah. Hadis ini gharib dari keunikannya.

226 - Hadits Abu Bakar bin Ayyasy dari Abu Sa'd al-Baqqal dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang Yahudi mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan bertanya kepadanya tentang penciptaan langit dan bumi. Maka beliau bersabda: *Allah menciptakan bumi pada hari Ahad dan Senin, dan menciptakan gunung-gunung pada hari Selasa, dan pada hari Rabu menciptakan pohon-pohon, air, kota-kota, pemukiman dan kehancuran.*

Allah Ta'ala berfirman: **"Pantaskah kamu kafir kepada (Allah) yang menciptakan bumi dalam dua hari hingga firman-Nya dan Dia menentukan**

padanya makanan-makanannya dalam empat hari" (Surat Fushshilat ayat 9-10). *Dan Dia menciptakan langit pada hari Kamis dan menciptakan pada hari Jumat bintang-bintang, matahari, bulan dan malaikat hingga tinggal tiga jam. Maka pada jam pertama Dia ciptakan ajal-ajal, pada jam kedua Dia timpakan bencana pada segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, dan pada jam ketiga Dia ciptakan Adam dan menempatkannya di surga serta memerintahkan Iblis untuk bersujud kepadanya, lalu mengeluarkannya dari surga pada jam terakhir. Kemudian orang-orang Yahudi berkata: "Lalu apa lagi, wahai Muhammad?" Beliau bersabda: "Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy."*

Mereka berkata: "Engkau benar, mengapa tidak engkau sempurnakan?" Mereka berkata: "Kemudian Dia beristirahat." Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam marah dengan sangat marah, lalu turunlah ayat: **"Dan Kami tidak merasa lelah sedikitpun. Maka bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan"** (Surat Qaaf ayat 38-39). Disahihkan oleh al-Hakim, padahal bagaimana mungkin sedangkan al-Baqqal telah dilemahkan oleh Ibnu Ma'in dan an-Nasa'i.

227 - Hadits al-A'masy dari al-Musayyab bin Rafi' dari Tamim ath-Tha'i dari Jabir bin Samurah berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar kepada kami lalu bersabda: "Tidakkah kalian berbaris sebagaimana malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka?" Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka?" Beliau bersabda: "Mereka menyempurnakan barisan yang terdepan dan berapit-apit dalam barisan."* Dikeluarkan oleh Muslim.

228 - Hadits yang diberitakan kepada kami oleh Abu Sa'id az-Zaiti di Halab, diceritakan kepada kami Abdul Lathif bin Yusuf, diberitakan kepada kami Abdul Haqq bin Yusuf, diberitakan kepada kami Ali bin Muhammad, diberitakan kepada kami Abu al-Hasan al-Hammami, diberitakan kepada kami Abdul Baqi bin Qani', diceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Haitsam, diceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir al-Mishshi, diceritakan kepada kami al-Awza'i dari Ibnu Hubaysy dari Abu Idris dari Mu'adz bin Jabal: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang yang saling mencintai karena Allah, Allah akan menaungi mereka dalam naungan Arsy-Nya pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."*

Yang sahlah bahwa Abu Idris tidak bertatap muka dengan Mu'adz walaupun ia sempat hidup sezaman dengannya.

229 - Hadits Rauh bin Ubadah, diceritakan kepada kami Ibnu Abi Arubah dari Qatadah dari Anas bahwa ar-Rubayyi' binti an-Nadhr mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan anaknya al-Harits bin Suraqah gugur pada hari Badar. Maka ia berkata: *"Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang Haritsah, jika ia di surga maka aku akan bersabar dan menerima, dan jika ia tidak mendapat surga maka aku akan bersungguh-sungguh dalam menangis."* Beliau bersabda: *"Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya itu adalah taman-taman di surga, dan sesungguhnya anakmu telah meraih Firdaus al-A'la. Dan Firdaus adalah dataran tinggi surga dan tengah-tengahnya yang paling utama, yaitu di atasnya adalah Arsy ar-Rahman Azza wa Jalla."*

230 - Tsabit berkata dari Anas: *Haritsah keluar pada hari Badar sebagai pengintai, ia tidak keluar untuk berperang, ia masih anak-anak. Maka datanglah panah mengenai tenggorokannya sehingga membunuhnya.* Hadits ini.

231 - Hadits Amr bin Sufyan al-Qath'i, diceritakan kepada kami al-Hasan bin Abi Ja'far dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin al-Musayyab dari Umar berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya anak yatim apabila menangis, maka berguncang Arsy ar-Rahman karena tangisannya, lalu Allah berfirman kepada malaikat-malaikat-Nya: 'Siapa yang membuat hamba-Ku menangis padahal Aku telah mengambil ayahnya dan menguburkannya dalam tanah?' Mereka berkata: 'Tuhan kami yang lebih mengetahui tentangnya.' Maka Dia berfirman: 'Saksikanlah, barang siapa yang membuatnya rida, akan Aku ridai ia pada hari kiamat.'"* Sanadnya lemah.

232 - Diberitakan kepada kami al-Fakhr Ali al-Maqdisi, diberitakan kepada kami Umar bin Muhammad, diberitakan kepada kami Abu Bakar al-Anshari, diberitakan kepada kami Abu Muhammad al-Jawhari, diberitakan kepada kami Abdullah bin Musa al-Hasyimi, diceritakan kepada kami al-Hasan bin Thayyib secara imla', diceritakan kepada kami Qutaybah bin Sa'id, diceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah dari Hafsh bin keponakan Anas dari Anas berkata: *Aku sedang duduk bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam majelis ketika datang seorang laki-laki lalu mengucapkan salam, beliau menjawab salamnya. Ketika ia duduk, ia berkata: "Alhamdulillah hamdan*

katsiran thayyiban mubarakan fihī kama yuhibbu rabbuna wa yardha" (Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah sebagaimana yang dicintai dan diridai Tuhan kami).

Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh sepuluh malaikat telah berebut untuk menulisnya, semuanya bersemangat untuk menulisnya, namun mereka tidak tahu bagaimana menulisnya hingga mereka mengangkatnya kepada Dzat Yang Memiliki Kemuliaan, lalu Dia berfirman: 'Tulislah sebagaimana hamba-Ku mengucapkannya.'" Dikeluarkan oleh an-Nasa'i.

233 - Diberitakan kepadaku sekelompok orang dari Mahmud bin Ahmad al-Abdakuwi, diberitakan kepada kami Isma'il bin Muhammad al-Hafizh, diberitakan kepada kami Rizqullah at-Tamimi, diberitakan kepada kami Abu al-Fadhl Abdul Wahid bin Abdul Aziz at-Tamimi, diceritakan kepada kami Muhammad bin al-Hasan al-Kufi, diceritakan kepada kami Muhammad bin Yunus al-Qurasyhi, diceritakan kepada kami Abu Attab, diceritakan kepada kami Mubarak bin Fadhalah, diceritakan kepada kami Tsabit dari Anas berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca: "**Api yang bahan bakarnya manusia dan batu**"* (Surat al-Baqarah ayat 24), dan di hadapannya ada seorang laki-laki berkulit hitam, maka ia menangis tersedu-sedu. Lalu turunlah Jibril dan berkata: "Siapa ini?" Beliau berkata: "Seorang laki-laki dari Habasyah," dan beliau memujinya. Jibril berkata: "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku, keagungan-Ku, dan ketinggian-Ku di atas Arsy-Ku, tidak akan menangis mata seorang hamba di dunia karena takut kepada-Ku kecuali akan Aku perbanyak tawanya di surga.'" Hadits ini menurutku adalah palsu, dan al-Qurasyhi bukan orang yang terpercaya, dan al-Kufi aku tidak mengenalnya, mungkin dia yang menjadi sebab cacatnya.

234 - Hadits Ibrahim bin Thahman dari Musa bin Uqbah dari Ibnu al-Munkadir dari Jabir secara marfu': "Aku diizinkan untuk menceritakan tentang seorang malaikat dari para pemikul Arsy, jarak antara cuping telinganya hingga pundaknya adalah perjalanan tujuh ratus tahun." Sanadnya sahih.

235 - Hadits Muhammad bin Ishaq dari al-Fadhl bin Isa dari Yazid ar-Raqqasyi dari Anas dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: "Aku diizinkan menceritakan tentang seorang malaikat, sesungguhnya kedua kakinya berada di bumi yang

ketujuh, kemudian sungguh ia menjulang di angkasa antara langit dan bumi hingga sampai Arsy berada di atas kepalanya. Seandainya burung-burung diterbangkan di antara pangkal lehernya hingga ujung kepalanya, mereka akan mengepakkan sayap di sana selama tujuh ratus tahun sebelum dapat melewatinya." Sanadnya lemah.

236 - Hadits Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tangan kanan Allah penuh, tidak akan berkurang oleh pemberian siang dan malam. Pernahkah kalian melihat apa yang telah Dia berikan sejak menciptakan langit dan bumi? Sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya. Dan Arsy-Nya di atas air, dan di tangan-Nya yang lain ada genggamannya dan timbangan, Dia merendahkan dan meninggikan."* Disepakati keshahiannya.

237 - Hadits Hisyam bin Ammar, diceritakan kepada kami Shadaqah bin Khalid, diceritakan kepada kami Utsman bin Abi al-Atikah dari Ali bin Yazid dari al-Qasim dari Abu Umamah berkata: *Di antara orang yang paling keras mendustakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan paling banyak menentanginya adalah orang-orang Yahudi. Mereka bertanya kepadanya tempat mana yang paling buruk. Beliau berkata: "Hingga aku bertanya kepada sahabatku Jibril."*

Maka Jibril datang lalu beliau bertanya kepadanya. Jibril berkata: "Hingga aku bertanya kepada Tuhanku."

la berkata: Maka ia bertanya kepada Tuhannya, lalu Dia berfirman: "Seburuk-buruk tempat adalah pasar-pasarnya dan sebaik-baik tempat adalah masjid-masjidnya."

Maka Jibril turun lalu berkata: "Wahai Muhammad, sungguh aku telah mendekat kepada Allah Azza wa Jalla dengan kedekatan yang tidak pernah aku lakukan seperti itu sama sekali, maka antara aku dan Dia ada tujuh puluh hijab dari cahaya."

Lalu ia berkata: "Sesungguhnya seburuk-buruk tempat adalah pasar-pasarnya dan sebaik-baik tempat adalah masjid-masjidnya." Sanadnya tidak kuat.

238 - Hadits Utsman bin Abi Syaybah, diceritakan kepada kami Jarir dari Atha' dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Umar berkata: *Seorang laki-laki berkata:*

"Wahai Rasulullah, tempat mana yang paling baik?" Beliau bersabda: "Aku tidak tahu." Maka Jibril mendatangnya lalu beliau bertanya kepadanya. Jibril berkata: "Aku tidak tahu." Ia berkata: "Tanyakanlah kepada Tuhanmu." Ia berkata: "Kami tidak menanyakan kepada-Nya tentang sesuatu," lalu ia berguncang dengan guncangan yang hampir membuat Muhammad shallallahu alaihi wasallam pingsan karenanya. Ketika Jibril naik, Allah Azza wa Jalla berfirman: "Muhammad bertanya kepadamu tempat mana yang paling baik? Beritahukanlah kepadanya bahwa sebaik-baik tempat adalah masjid-masjid dan seburuk-buruk tempat adalah pasar-pasar." Ini hadits gharib dengan sanad yang baik.

239 - Hadits al-Walid bin Muslim, diceritakan kepada kami Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abdullah bin Abi Zakariya dari Raja' bin Haywah dari an-Nawwas bin Sam'an berkata: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah apabila hendak memerintahkan suatu perkara, Dia berbicara dengannya. Apabila Dia berbicara dengannya, langit dilanda guncangan atau beliau bersabda gemetar yang keras. Apabila penduduk langit mendengar hal itu, mereka pingsan lalu tersungkur sujud. Maka yang pertama kali mengangkat kepalanya adalah Jibril, lalu Allah berbicara kepadanya dari wahyu-Nya dengan apa yang Dia kehendaki."*

240 - Hadits Ikrimah dari Abu Hurairah yang sampai kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah memutuskan perkara di langit, malaikat-malaikat memukul dengan sayap-sayap mereka tunduk kepada firman-Nya seperti rantai di atas batu licin."* Dikeluarkan oleh al-Bukhari.

241 - Mengabarkan kepada kami Ibnu Allan secara tertulis, diberitakan kepada kami Hanbal, diberitakan kepada kami Hibatullah, diberitakan kepada kami Ibnu al-Madzhah, diberitakan kepada kami al-Qathi'i, diceritakan kepada kami Abdullah, diceritakan kepadaku ayahku, diceritakan kepada kami Abdur Razzaq, diceritakan kepada kami Ma'mar dari Suhayl dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tuhan kami Azza wa Jalla turun setiap malam apabila telah berlalu sepertiga malam yang pertama, lalu berfirman: 'Aku adalah Raja, siapa yang memohon kepada-Ku maka akan Aku beri, siapa yang berdoa kepada-Ku maka akan Aku kabulkan, siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka akan Aku ampuni.' Dia senantiasa*

demikian." Sanadnya kuat dan telah disusun hadits-hadits tentang turun dalam satu juz, dan itu mutawatir, aku yakin dengannya.

242 - Hadits Utsman bin Umar bin Faris, diceritakan kepada kami Isra'il dari Abu Ishaq dari Wahb dari Jabir dari Abdullah bin Amr berkata: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Cukuplah bagi seseorang sebagai dosa bahwa ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungan nafkahnya."* Kemudian Abdullah memulai menceritakan tentang matahari. Ia berkata: *"Sesungguhnya matahari apabila terbenam, ia naik ke langit lalu memberi salam, bersujud dan meminta izin, maka diizinkan untuknya dan ia bermalam sambil berjalan. Demikianlah ia hingga datang padanya suatu malam, maka ia memberi salam namun tidak diterima darinya, ia memberi salam namun tidak dijawab, ia meminta izin namun tidak diizinkan untuknya, maka ia mencari orang yang akan memberi syafaat untuknya namun tidak menemukannya. Lalu ia berkata: 'Sesungguhnya timur itu jauh,' namun tidak diizinkan untuknya. Apabila fajar terbit, dikatakan kepadanya: 'Terbitlah dari tempatmu.' Itulah ketika tidak bermanfaat bagi jiwa imannya."* Ibnu Mandah berkata: Sanadnya sahih.

243 - Hadits Abu al-Yaman, diberitakan kepada kami Syu'ayb, diceritakan kepadaku Ibnu Abi Husayn, diceritakan kepadaku Syahr bin Hawsyab dari Abu Malik al-Asy'ari bahwa ketika mereka berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka beliau menyebutkan suatu kaum yang bukan nabi dan bukan syuhada yang akan diiri oleh para nabi karena tempat duduk dan kedekatan mereka dengan Allah pada hari kiamat.

Kemudian beliau bersabda: *"Mereka adalah hamba-hamba Allah dari negeri-negeri yang berbeda dan suku-suku yang berbeda dari berbagai cabang suku, tidak ada di antara mereka hubungan kekerabatan yang mereka sambung karenanya dan tidak ada dunia yang mereka tukar-menukar, mereka saling mencintai dengan ruh Allah. Allah menjadikan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya dan menjadikan wajah-wajah mereka bercahaya pada hari kiamat di hadapan ar-Rahman. Manusia ketakutan sedangkan mereka tidak ketakutan, manusia takut sedangkan mereka tidak takut."* Sanadnya baik, dikeluarkan oleh Humayd bin Zanjawayh dalam at-Targhib dari Abu al-Yaman al-Hakam bin Nafi'.

244 - Hadits Muslim bin Ibrahim, diceritakan kepada kami Shalih al-Murri, diceritakan kepada kami Tsabit dari Anas berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah memberi karunia kepadaku di antara karunia-karunia-Nya bahwa Aku berikan kepadamu Fatihah al-Kitab dan ia termasuk perbendaharaan Arsy-Ku. Aku bagi antara Aku dan kamu menjadi dua bagian."* Shalih lemah haditsnya.

245 - Hadits Abu Salamah at-Tabudzaki, diceritakan kepada kami Hammad dari Hajjaj al-Aswad dari Syahr bin Hawsyab bahwa seorang laki-laki datang ke Himsh lalu bertemu dengan seorang laki-laki yang menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang yang saling mencintai karena Allah berada dalam naungan Arsy pada hari kiamat."* Hajjaj ini dikatakan kepadanya Ziqq al-Asal (Kantong Madu), haditsnya dapat diterima namun bukan hujjah.

Hadits-hadits Isra' Mi'raj

Dan termasuk akidah para imam Ahli Sunnah salaf dan khalaf bahwa Nabi kami shallallahu alaihi wasallam diisra'kan ke langit-langit yang tinggi di Sidratul Muntaha, maka beliau berada darinya sejarak dua busur panah atau lebih dekat, dan Allah memfardukan kepadanya shalat ketika itu. Lalu beliau turun dan melewati Musa alaihi assalam, maka beliau memberitahunya. Musa berkata: *"Sesungguhnya aku telah mengetahui manusia sebelummu, bahwa umatmu tidak akan sanggup lima puluh shalat, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan."*

246 - Dan hadits-hadits Isra' Mi'raj sebagiannya telah terdahulu dan hadits-hadits itu panjang dan masyhur, dikumpulkan oleh al-Hafizh Abdul Ghani, aku melihatnya dalam dua juz miliknya. Seandainya Isra' Mi'raj beliau adalah mimpi dan naik beliau ke Sidratul Muntaha dalam alam tidur dan dominasi pikiran seperti kejadian-kejadian para ahli ma'rifah, maka tidak akan ada bagi al-Mushthafa shallallahu alaihi wasallam dalam hal itu keistimewaan yang besar dibanding banyak orang-orang saleh dari umatnya.

247 - Dan ketika Allah menetapkan Isra' Mi'raj beliau dan menyinggung penyebutannya bahwa itu adalah secara sadar dengan mata kepala dengan firman-Nya Ta'ala: **"Ketika meliputi Sidratul Muntaha apa yang meliputi. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dan tidak (pula) melampaui**

batas" (Surat an-Najm ayat 16-17). Berkata ahli hikmah umat ini Ibnu Abbas: "Itu adalah penglihatan mata yang dilihat oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam."

Pasal: Tentang Perbedaan Pendapat Mengenai Penglihatan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Terhadap Tuhannya pada Malam Tersebut

Sekelompok ulama salaf berpendapat bahwa beliau melihat Tuhannya 'Azza Wa Jalla.

Dan yang lain seperti Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu 'Anha dan lainnya berpendapat bahwa beliau belum melihat-Nya.

Sekelompok yang lain berpendapat untuk diam dan berhenti membahasnya.

Dan sebagian orang berkata beliau melihat-Nya dengan mata hatinya.

248 - Ibn Khuzaimah telah menyebutkan hadits Abu Dzar: "Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah engkau melihat Tuhanmu?' Maka beliau berkata: *'Cahaya, bagaimana aku bisa melihat-Nya.'*" Dan Ibn Khuzaimah menganggap ini sebagai hadits munkar.

249 - Kemudian Ibn Khuzaimah berkata: "Dan yang kumiliki dalam masalah ini adalah apa yang diceritakan kepada kami oleh Bundar, diceritakan kepada kami oleh Mu'adz bin Hisyam, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Dzar: 'Seandainya aku bertemu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, pasti aku akan bertanya kepadanya.'

Dia berkata: 'Tentang apa kau akan bertanya?' Dia berkata: 'Aku akan bertanya: Apakah engkau melihat Tuhanmu?' Abu Dzar berkata: *'Aku telah bertanya kepada beliau, maka beliau berkata: Aku melihat cahaya.'*"

Ibn Khuzaimah berkata: "Berdasarkan ini, maka makna perkataannya 'bagaimana aku bisa melihat-Nya' adalah 'di mana aku melihat-Nya' dan 'bagaimana aku melihat-Nya' sedangkan aku hanya melihat cahaya."

Aku berkata: Ini justru menafikan penglihatan ketika beliau menegaskan "aku hanya melihat cahaya."

Ibn Khuzaimah berkata: "Aisyah menafikan, sedangkan yang menetapkan memiliki tambahan ilmu."

250 - Al-Marrudzi meriwayatkan dari Abu Abdullah, dia ditanya: "Dengan apa kau menolak perkataan Aisyah?" Dia berkata: "*Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: Aku melihat Tuhanku.*"

251 - Ahmad berkata dalam Musnadnya: Diceritakan kepada kami oleh Aswad, diceritakan kepada kami oleh Hammad bin Salamah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibn Abbas, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Aku melihat Tuhanku 'Azza Wa Jalla."* Sanadnya kuat.

252 - Hajjaj bin Muhammad berkata dari Ibn Juraij: Atha' mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Ibn Abbas berkata: "Muhammad melihat Tuhannya 'Azza Wa Jalla dua kali."

253 - Yahya bin Sa'id Al-Umawi berkata: Diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Ibn Abbas tentang ayat **{Dan sesungguhnya dia telah melihat-Nya pada turun yang lain}** (An-Najm: 13), dia berkata: "Tuhannya 'Azza Wa Jalla mendekat."

254 - Yahya bin Katsir Al-Anbari berkata: Diceritakan kepada kami oleh Salm bin Ja'far dari Al-Hakam bin Aban dari Ikrimah dari Ibn Abbas, dia berkata: "Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam melihat Tuhannya 'Azza Wa Jalla."

Aku berkata: "Bukankah Allah 'Azza Wa Jalla berfirman **{Mata tidak dapat melihat-Nya}** (Al-An'am: 103)?" Dia berkata: "Celakalah kamu! Ketika Dia datang dengan cahaya-Nya yang merupakan cahaya-Nya."

Dia berkata: "Dan dia berkata: Muhammad melihat Tuhannya 'Azza Wa Jalla dua kali." Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

255 - Diceritakan kepada kami oleh Ahmad bin Salamah secara tertulis dari Abu Al-Makaram Al-Labban, diberitakan kepada kami oleh Abu Ali, diberitakan kepada kami oleh Abu Nu'aim, diceritakan kepada kami oleh Ibn Khallad, diceritakan kepada kami oleh Al-Kudaimi, diceritakan kepada kami oleh Yahya bin Katsir, diceritakan kepada kami oleh Salm, seperti itu.

256 - Dan dengan sanad tersebut, diceritakan kepada kami oleh Al-Kudaimi, diceritakan kepada kami oleh Yazid bin Abi Hakim, diceritakan kepada kami

oleh Al-Hakam dari Ikrimah dari Ibn Abbas, dia berkata: "Muhammad melihat Tuhannya."

Aku berkata kepada Ibn Abbas: "Bukankah Allah 'Azza Wa Jalla berfirman **{Mata tidak dapat melihat-Nya}**?" Dia berkata: "Diam, tidak ada ibu bagimu! Sesungguhnya itu hanya ketika Dia menampakkan diri dengan cahaya-Nya, tidak ada sesuatu pun yang dapat bertahan dengan cahaya-Nya." Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Yazid bin Sinan dari Yazid bin Abi Hakim secara ringkas.

257 - Hadits Abu Shalih, penulis Al-Laits: Diceritakan kepadaku oleh Mu'awiyah bin Shalih dari Sulaim bin Amir bahwa Abu Umamah menceritakan kepadanya, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam keluar kepada kami setelah shalat Subuh dan berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi yang merupakan kebenaran, maka pamilah! Seorang laki-laki datang kepadaku dan memegang tanganku lalu mengajakku mengikutinya hingga kami sampai ke gunung yang terjal. Dia berkata kepadaku: 'Naiklah!' Aku berkata: 'Aku tidak mampu.'"*

Dia berkata: "Sesungguhnya aku akan memudahkan untukmu." Maka aku mulai, setiap kali aku mengangkat kaki, aku meletakkannya di atas anak tangga hingga kami rata di puncak gunung. Lalu kami pergi, tiba-tiba kami melihat laki-laki dan perempuan yang mulutnya terbelah. Aku berkata: "Siapa mereka ini?" Dia berkata: "Mereka ini berkata apa yang tidak mereka lakukan." Lalu dia menyebutkan berita panjang, di dalamnya dia berkata: "Kemudian aku mengangkat kepalaku, tiba-tiba ada tiga orang di bawah Arsy."

Aku berkata: "Siapa mereka ini?" Dia berkata: "Ayahmu Ibrahim dan Musa dan Isa, dan mereka sedang menunggumu." Sanadnya baik. Diriwayatkan oleh Abu Ismail At-Tirmidzi dari Katib Al-Laits, dan dia dipenuhi dengan pengetahuannya insya Allah.

258 - Diceritakan kepada kami oleh Yusuf bin Abi Nasr dan Abdullah bin Taw'am dan anaknya Al-Manja' dan sekelompok orang, mereka berkata: Diberitakan kepada kami oleh Al-Husain bin Abi Bakr, diberitakan kepada kami oleh Abu Al-Waqt, diberitakan kepada kami oleh Abu Al-Hasan Al-Muzaffari, diberitakan kepada kami oleh Ibn Hamuyah, diberitakan kepada kami oleh Muhammad bin Yusuf, diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Ismail. Hajjaj berkata: Diceritakan kepada kami oleh Hammam, diceritakan kepada

kami oleh Qatadah dari Anas bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: *"Orang-orang mukmin akan ditahan pada hari Kiamat hingga mereka merasa gelisah dengan itu. Maka mereka berkata: 'Seandainya kita meminta syafaat kepada Tuhan kami 'Azza Wa Jalla agar Dia melepaskan kita dari tempat kami.' Maka mereka mendatangi Adam 'Alaihissalam..."* dan dia menyebutkan hadits tersebut.

Beliau berkata: *"Maka mereka datang kepadaku, lalu aku meminta izin kepada Tuhanku 'Azza Wa Jalla di rumah-Nya. Ketika aku melihat-Nya, aku jatuh bersujud."*

259 - Hadits Al-Laits dari Ibn Al-Had dari Amr dari Anas: *Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya aku adalah orang pertama yang bumi terbelah dari tengkorakku pada hari Kiamat, dan ini bukan kesombongan. Dan aku datang ke pintu surga lalu memegang cincinnya. Maka dikatakan: 'Siapa ini?' Aku berkata: 'Aku Muhammad.' Maka mereka membukakan untukku, lalu aku masuk dan aku mendapati Yang Maha Perkasa menghadapku, maka aku bersujud kepada-Nya."*

260 - Hadits Abu Hayyan At-Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam didatangkan daging, lalu diangkat kepada beliau paha yang beliau sukai. Beliau menggigitnya kemudian berkata: "Aku pemimpin manusia pada hari Kiamat."* Dan dia menyebutkan hadits tersebut hingga beliau berkata: *"Maka aku pergi dan datang di bawah Arsy, lalu aku duduk bersujud kepada Tuhanku. Kemudian dikatakan: 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu! Mintalah, kau akan diberi! Dan berikan syafaat, kau akan diberi syafaat!' Maka aku mengangkat kepalaku dan berkata: 'Umatku wahai Tuhanku, umatku!' Maka dikatakan: 'Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu orang yang tidak ada hisab bagi mereka dari pintu kanan dari pintu-pintu surga, dan mereka bersekutu dengan manusia di pintu-pintu lainnya.'" Hadits tersebut.*

261 - Dan di antara yang menunjukkan bahwa Yang Maha Pencipta Tabaraka Wa Ta'ala tinggi di atas segala sesuatu, di atas Arsy-Nya yang mulia, tidak berada di tempat-tempat adalah firman-Nya Ta'ala: **{Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar}** (Al-Baqarah: 255).

262 - Dan Dia berfirman: **{Dan Dia Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar}** (Ar-Ra'd: 9).

263 - Dan Dia berfirman: **{Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi}** (Ar-Ra'd: 9).

264 - Dan Dia berfirman: **{Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi}** (Al-A'la: 1).

265 - Dan Nabi kita Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam telah memerintahkan kita untuk mengucapkan ketika sujud: *"Subhana rabbiyal a'la (Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi)."*

266 - Dan Dia Ta'ala berfirman dalam menggambarkan para syuhada: **{Mereka hidup di sisi Tuhan mereka}** (Ali Imran: 169).

267 - Dan istri Fir'aun berkata: **{Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu di surga}** (At-Tahrim: 11).

268 - Dan dalam Shahihain bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mendoakan suatu kaum, maka beliau bersabda: *"Orang-orang baik memakan makanan kalian, orang-orang yang berpuasa berbuka di tempat kalian, malaikat-malaikat bershalawat atas kalian, dan Allah menyebut kalian di antara yang berada di sisi-Nya."*

269 - Allah Ta'ala berfirman: **{Sesungguhnya malaikat-malaikat yang berada di sisi Tuhanmu tidak menyombongkan diri dari menyembah-Nya}** (Al-A'raf: 206).

270 - Dan Dia berfirman: **{Dan milik-Nya lah apa yang di langit dan di bumi. Dan yang berada di sisi-Nya tidak menyombongkan diri dari menyembah-Nya}** (Al-Anbiya: 19).

271 - Dan dalam Shahih Muslim, hadits Jabir bin Samurah secara marfu: *"Tidakkah kalian berbaris sebagaimana malaikat berbaris di sisi Tuhan mereka? Mereka menyempurnakan barisan pertama kemudian yang berikutnya, dan mereka berpadu dalam barisan."*

272 - Dan dalam Shahih Muslim dari jalur Yazid bin Hurmuz dari Al-A'raj dari Abu Hurairah, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:*

"Adam dan Musa berargumen di sisi Tuhan mereka." Dan dia menyebutkan hadits tersebut.

273 - Hadits Abdus Shamad bin Abdul Warits: Ayahku menceritakan kepada kami, diceritakan kepada kami oleh Muhammad Ibn Juhadah dari Salamah bin Kuhail dari Umarah bin Umair dari Abu Musa Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: "Kursi adalah tempat kedua telapak kaki, dan memiliki suara derit seperti derit pelana." Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Al-Asma' was Shifat*.

Dan suara derit tidak ada hubungannya dengan sifat-sifat sama sekali, melainkan seperti guncangan Arsy karena wafatnya Sa'd, dan terbelahnya langit pada hari Kiamat, dan semacam itu.

274 - Hadits Jarir dari Manshur dari Rib'i bin Hiras dari Abu Dzar Al-Ghifari, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: "Sesungguhnya dua ayat dari akhir surah Al-Baqarah, aku diberi keduanya dari bawah Arsy, tidak ada nabi sebelumku yang diberi keduanya." Periwatannya tsiqah.

275 - Hadits Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Marsad Al-Yazani dari Uqbah bin Amir, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: "Barang siapa membaca dua ayat dari akhir surah Al-Baqarah, maka sesungguhnya Allah memberikan keduanya kepadaku dari bawah Arsy." Sanadnya shalih.

276 - Hadits Waki' dari Ubaidullah bin Abi Hamid dari Abu Al-Malih Al-Hudzali dari Ma'qil bin Yasar, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: "Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku diberi surah Al-Baqarah dari dzikir yang pertama, dan aku diberi Thaha dan Yasin dari lembaran-lembaran Musa, dan aku diberi Al-Fatihah dan penutup surah Al-Baqarah dari bawah Arsy, dan aku diberi Al-Mufashal sebagai tambahan." Ini hadits munkar dan Ubaidullah matruk haditsnya.

277 - Hadits Al-Qasim bin Abi Syaibah dan dia hina, diceritakan kepada kami oleh Yazid bin Harun, diceritakan kepada kami oleh Al-Walid bin Jamil dari Al-Qasim dari Abu Umamah, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: "Empat ayat diturunkan dari bawah Arsy, tidak turun dari mereka

sesuatu selain mereka: Ummul Kitab, ayat Kursi, penutup Al-Baqarah, dan Al-Kautsar." Ini tidak shahih.

278 - Hadits Fithr bin Khalifah dari Mujahid dari Abdullah bin Amr, dia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Rahim tergantung pada Arsy."*

279 - Dan Jarir bin Abdul Hamid meriwayatkan dari Qabus bin Abi Zibyan dari ayahnya dari Ibn Abbas seperti itu secara mauquf.

280 - Hadits Ishaq bin Sulaiman dari Dawud bin Qais dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah secara marfu: *"Barang siapa memberi tenggang waktu kepada orang yang kesulitan atau membebaskannya, Allah akan menaunginya di bawah Arsy-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."* Sanadnya shalih.

281 - Hadits Sufyan Ats-Tsauri dari Amr bin Qais dari Al-Minhal bin Amr dari Abdullah bin Al-Harits dari Ali Radhiyallahu 'Anhu, dia berkata: "Yang pertama akan dipakaikan adalah Ibrahim dua jubah Qibti, kemudian Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dipakaikan jubah Hibrah, dan mereka berada di sebelah kanan Arsy." Dan ini mauquf.

282 - Hadits Yazid bin Abi Hakim: Diceritakan kepada kami oleh Zam'ah bin Shalih dari Salamah bin Wahram dari Ikrimah dari Ibn Abbas, dia berkata: "Allah datang pada hari Kiamat dalam naungan awan yang telah memotong ruang-ruang Arsy."

283 - Hadits Abdul A'la bin Hammad: Diceritakan kepada kami oleh Abu Salamah, diberitakan kepada kami oleh Abu Ja'far Al-Khatami dari Muhammad bin Ka'b dari Abu Qatadah: *Aku mendengar Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barang siapa meninggalkan haknya atau memaafkan, dia akan berada dalam naungan Arsy pada hari Kiamat."* Abu Salamah adalah Hammad bin Salamah.

284 - Hadits Abu Ja'far Al-Absi Al-Himyari bahwa Nafi' bin Zaid Al-Himyari mengutus delegasi kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam rombongan dari Himyar. Mereka berkata: "Kami datang kepadamu untuk mempelajari agama dan bertanya tentang awal urusan ini." *Maka beliau bersabda: "Allah ada dan tidak ada sesuatu selain-Nya, dan Arsy-Nya berada di*

atas air. Kemudian Dia menciptakan pena lalu berfirman: 'Tulislah apa yang akan terjadi.' Kemudian Dia menciptakan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya, dan Dia bersemayam di atas Arsy-Nya." Diriwayatkan oleh Ibn Syahin dalam kitab Ash-Shahabah dengan sanad yang lemah.

285 - Hadits Isa bin Yunus dari Thalhah bin Amr dari Atha': Dia mendengar Ibn Abbas berkata: "Sesungguhnya perumpamaan langit dan bumi dibandingkan dengan apa yang di belakang keduanya berupa udara di mana tidak ada langit dan tidak ada bumi adalah seperti perumpamaan kemah di padang kalian. Kamu melihat kemah itu mengambil dari padang." Thalhah mereka lemahkan.

Hadits 286

Hadits dari Wahab Allah bin Rizq, berkata: Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Al-Auzai menceritakan kepada kami, Atha menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas yang mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki seorang malaikat, jika dikatakan kepadanya: 'Telan langit dan bumi!' niscaya dia akan melakukannya."* // Hadits munkar yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani //

Hadits 287

Hadits dalam kitab Faruq dari Syaikh al-Islam tentang Abdullah bin Amru mengenai para pengusung Arsy: jarak antara bagian depan mata hingga bagian belakang matanya adalah lima ratus tahun perjalanan.

Hadits 288

Hadits dari Yahya bin Abdullah bin Bukair, dari Ibnu Lahiah, Atha bin Dinar menceritakan kepadaku dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: *"Allah menciptakan Lauh Mahfuzh seluas perjalanan lima ratus tahun, lalu berkata kepada pena sebelum Dia menciptakan makhluk, sedang Dia di atas Arsy: 'Tulislah ilmu-Ku tentang makhluk-Ku!' Maka pena mengalir dengan apa yang akan terjadi hingga hari kiamat."* // Sanadnya baik kalau bukan karena Ibnu Lahiah //

Hadits 289

Hadits dari Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya dari Abu Hasyim dari Mujahid dari Ibnu Abbas bahwa ada orang yang berkata kepadanya: "Sesungguhnya ada

orang-orang yang mengatakan tentang takdir," maka dia berkata: "Mereka mendustakan Kitab, karena jika aku mengambil rambut salah seorang dari mereka, niscaya aku akan membantu mereka. Sesungguhnya Allah di atas Arsy-Nya dan menulis apa yang akan terjadi hingga hari kiamat. Dan sesungguhnya manusia hanya menjalankan urusan yang telah selesai dari-Nya." // Abu Hasyim adalah Yahya bin Dinar, seorang yang terpercaya //

Hadits 290

Hadits dari Ibrahim bin Al-Hakam bin Aban, salah seorang yang lemah, dari ayahnya dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Kemudian aku akan mendatangi mereka dari..."** antara kedua tangan mereka. Dia berkata: "Dia (iblis) tidak mampu mengatakan 'dari atas mereka' karena dia tahu bahwa Allah Taala berada di atas mereka."

Hadits 291

Hadits dari Abu Masyar Najih dari Nafi maula keluarga Az-Zubair dan Said yaitu Al-Maqburi dari Abu Hurairah berkata: *"Ketika Allah hendak menciptakan Adam, Dia mengutus malaikat dari para pengusung Arsy ke bumi untuk mengambil darinya. Bumi berkata: 'Aku mohon kepada-Mu dengan Zat yang mengutusmu agar tidak mengambil dariku sesuatu yang akan menjadi bagian neraka kelak.'"* (hadits)

Hadits 292

Hisyam bin Ammar berkata: Hammad bin Abdurrahman Al-Kalbi menceritakan kepada kami, Khalid bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Habib dari Abu Umamah Al-Bahili dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Empat golongan yang dilaknat Allah Taala di atas Arsy-Nya dan para malaikat mengaminkan: orang yang mengurung dirinya dari wanita sehingga tidak menikah dan tidak berselir agar tidak mempunyai anak, laki-laki yang menyerupai wanita, wanita yang menyerupai laki-laki, dan orang yang menyesatkan orang-orang miskin."* // Diriwayatkan oleh penulis Al-Faruq dan ini hadits munkar, Khalid tidak dikenal seperti halnya Hammad //

Hadits 293

Muhammad bin Ahmad bin Al-Barra berkata: Abdul Munim bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Wahb bin Munabbih dari Abu Hurairah bahwa seorang Yahudi berkata: "Wahai Muhammad, apa yang dikerjakan Tuhan hari ini?" Dia menjawab: *"Dia di atas Arsy-Nya mengatur urusan, menjelaskan ayat-ayat."* // Dan ini juga munkar meskipun maknanya benar, namun Abdul Munim didustakan oleh Ahmad dan lainnya //

Hadits 294

Abu Zur'ah Ar-Razi berkata: Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al-Harits dari Ibnu Abbas berkata: *"Apabila Allah berbicara dengan wahyu, penduduk langit mendengar bagi-Nya suara seperti suara besi di atas batu, maka mereka bersujud kepada-Nya."* Yazid bukanlah perawi yang hafal.

Hadits 295

Ali bin Harb berkata: Ibnu Fudail menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: *"Apabila wahyu turun, para malaikat mendengar suara seperti suara besi,"* dan dia menyebutkan hadits tersebut.

Hadits 296

Ibnu Al-Mubarak berkata dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Nadhrah dari Ibnu Abbas: *"Seorang penyeru akan menyeru menjelang datangnya kiamat: 'Kiamat telah datang kepada kalian!' Orang hidup dan orang mati mendengarnya. Kemudian Allah turun ke langit dunia" (hadits) //* Para perawinya terpercaya //

Hadits 297

Syarik dari Atha dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang ayat: **"Bahwa diberkahi siapa yang ada dalam api"** dan Allah Azza wa Jalla berfirman: **"dan siapa yang ada di sekelilingnya,"** dia berkata: "Para malaikat." // Sanadnya baik //

Hadits 298

Abu Shalih berkata: Ibnu Lahiah dan Risydin menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'um dari Abu Abdurrahman Al-Hubuli dari

Abdullah bin Amru berkata: *"Ketika Allah hendak menciptakan apa yang diciptakan-Nya, ketika Arsy-Nya di atas air dan tidak ada bumi dan tidak ada langit, Dia menciptakan angin lalu menguasai angin itu atas air hingga bergelombang dan menimbulkan gelembung-gelembungnya. Dia mengeluarkan dari air asap, tanah liat, dan buih. Dia memerintahkan asap sehingga naik dan tinggi lalu bertambah, maka Dia menciptakan darinya langit-langit. Dia menciptakan dari tanah liat bumi dan dari buih gunung-gunung."* // Sanadnya lemah //

Hadits 299

Sunaid bin Dawud penulis tafsir berkata: Abu Bakr bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Humaid Al-Kindi dari Ubadah bin Nusai dari Abu Raihanah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Iblis mengambil arsy di atas air seperti arsy Ar-Rahman Azza wa Jalla dan menyerahkan kepada setiap laki-laki dua setan, dia memberi mereka tempo satu tahun. Jika mereka menfitnah dia, jika tidak dia memotong tangan dan kaki mereka dan menyalib mereka. Kemudian dia mengutus kepada mereka dua setan."* // Al-Hafizh Ibnu Mandah berkata: Abu Bakr menyendiri dengan hadits ini. Aku katakan: ini hadits aneh dan munkar, tidak dikenal kecuali dengan sanad ini //

Hadits 300

Hadits untuk Al-Absi dalam kitab Al-Arsy, dia berkata: Sufyan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibnu Fudail menceritakan kepada kami dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan lalu dibariskan Muhajirin dan Anshar dalam dua barisan. Kemudian dia mengambil tangan Abbas dan Ali lalu berjalan di antara dua barisan sambil tertawa. Ali berkata: 'Demi ayah dan ibuku, mengapa engkau tertawa?' Dia berkata: 'Jibril turun lalu memberitahuku bahwa Allah bermegah dengan dirimu wahai Ali, dengan dirimu wahai Abbas, dan denganku kepada para pengusung Arsy, dan bermegah dengan Muhajirin dan Anshar kepada penduduk langit yang tinggi.'" // Ini hadits palsu menurutku, aku tidak tahu siapa yang menjadi sebab cacatnya. Sufyan terkenal, aku tidak melihat padanya celaan, maka hendaklah dia dilemahkan karena meriwayatkan seperti ini //*

Hadits 301

Hadits dari Al-Hakam bin Zuhair dari As-Suddi dari Abu Malik dari Ibnu Abbas tentang: "**Dan Arsy Tuhanmu dipikul**" dia berkata: "Delapan barisan malaikat yang tidak diketahui bilangan mereka kecuali oleh Allah Azza wa Jalla."

Hadits 302

Ja'far bin Abi Al-Mughirah meriwayatkan dari Said bin Jubair dalam ayat tersebut, dia berkata: "Delapan barisan malaikat."

Hadits 303

Hadits dari Juwaibir bin Said yang lemah dari Adh-Dhahak dari Ibnu Abbas berkata: *"Istri Al-Aziz berkata kepada Yusuf: 'Sesungguhnya aku banyak memiliki mutiara dan yakut, maka aku akan memberikan itu kepadamu sampai kamu berinfak dalam keridhaan tuanmu yang ada di langit.'" // Sanadnya kuat dari Juwaibir //*

Hadits 304

Hadits dari Abu Muawiyah Adh-Dharir, Al-A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Nashr dari Abu Dzarr berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jarak antara langit ke bumi adalah perjalanan lima ratus tahun, dan perjalanan antara satu langit ke langit berikutnya lima ratus tahun, demikian hingga langit ketujuh. Dan bumi-bumi seperti semua itu. Jarak antara langit ketujuh ke Arsy seperti semua itu. Dan seandainya kalian hadir bersama sahabat kalian di sana, niscaya kalian akan mendapatinya,"* yakni ilmunya. // Abu Nashr ini majhul dan Al-A'masy tidak menyampaikan ini langsung kepadanya. Ini ada pada Muha'dhir bin Al-Muwarri' dari Al-A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu Nadhrah, demikian kata Abu Nadhrah. Yang pertama lebih terkenal dan bagaimanapun ini adalah berita munkar.

Hadits 305

Ali bin Ahmad dan Ahmad bin Abi Al-Khair memberitahu kami secara tertulis dari Muhammad bin Abi Zaid, Mahmud bin Ismail memberitahu kami, Ibnu Hammad Syah memberitahu kami, Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muthalib bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laith menceritakan kepadaku, Ziyadah

bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi dari Fadhalah dari Ubaid Al-Anshari dari Abu Ad-Darda bahwa seorang laki-laki datang kepadanya dan menyebutkan bahwa ayahnya tertahan kencingnya dan terkena kesulitan karena batu kencing. Maka dia mengajarnya ruqyah yang dia dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Tuhan kami Allah yang ada di langit, suci nama-Mu. Perintah-Mu di langit dan bumi sebagaimana rahmat-Mu di langit, jadikanlah rahmat-Mu di bumi. Ampunilah kami dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kami. Engkau Tuhan orang-orang yang baik. Maka turunkanlah rahmat dari rahmat-Mu dan kesembuhan dari kesembuhan-Mu atas penyakit ini sehingga sembuh."* Dan dia memerintahkannya meruqyah dengannya, maka dia meruqyahnya lalu sembuh. // Abu Dawud mengeluarkannya dan telah berlalu. Ziyadah lunak //

Hadits 306

Hadits dari Muhammad bin Yusuf Al-Firyabi dari Sufyan dari Manshur dari Yunus bin Khabbab dari Thalq bin Habib dari seorang laki-laki yang datang kepadanya kesulitan, maka dia mengirim ke Madinah dan naik ke Syam lalu bertemu seorang syaikh dan mengadukan kepadanya. Dia berkata: *"Aku tidak tahu selain kalimat-kalimat yang aku dengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengucapkannya: 'Tuhan kami Allah yang ada di langit'"* dan dia menyebutkan hadits tersebut. // Penulis Al-Faruq mengeluarkannya //

Hadits 307

Hadits dari Yahya bin Said Al-Absyami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha dari Ubaid bin Umair dari Abu Dzar: Aku berkata: *"Wahai Rasulullah, ayat mana yang paling agung?"* Dia berkata: *"Ayat Kursi. Tidaklah langit tujuh dalam Kursi kecuali seperti cincin yang dilempar di tanah lapang. Dan keutamaan Arsy atas Kursi seperti keutamaan tanah lapang atas cincin itu."* // Muhammad bin Marzuq bin Bukair meriwayatkan darinya. Aku kira Al-Absyami adalah Al-Umawi yang terpercaya, jika tidak maka dia yang lain. Berita ini munkar.

Hadits 308

Hadits dari Said bin Salim Al-Qaddah dari Thalhah bin Amru dari Atha dari Ibnu Abbas berkata: *"Ketika Allah Azza wa Jalla menurunkan Adam alaihissalam,*

kepalanya di langit dan kedua kakinya di bumi. Maka Allah merendahnya menjadi enam puluh hasta. Dia berkata: 'Wahai Tuhanku, mengapa aku tidak mendengar suara-suara malaikat?' Allah berkata: 'Karena dosamu wahai Adam. Tetapi pergilah, bangunkan untukku rumah, lalu thawafilah dengannya dan ingatlah Aku di sekelilingnya seperti yang kamu lihat para malaikat lakukan di sekitar Arsy-Ku.' Maka Adam datang melangkah dan bumi dilipat untuknya hingga dia sampai ke Mekah lalu membangun Baitulharam." // An-Nadhr bin Syumael meriwayatkannya dari An-Nahhas bin Qahm dari Atha, dia berkata dari Abdullah bin Amru. An-Nahhas sedikit lebih kuat dari Thalhah.

Hadits 309

Salamah Al-Abrasy menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq berkata: Labid berkata:

"Kecuali Dia menutup rapat di bawah kamar Arsy-Nya
Tujuh tingkatan di bawah cabang yang kokoh

Dan bumi di bawah mereka sebagai hamparan yang teguh
Diperkuat kantong-kantongnya dengan batu yang keras

Manusia tidak mampu menghapus kitab-Nya
Bagaimana mungkin sedang takdir-Nya tidak dapat diubah"

Kemudian Ibnu Ishaq berkata: "Seandainya Bani Adam berjalan dalam jarak antara bumi hingga tempat-Nya yang Dia tempati di atas Arsy-Nya, mereka akan berjalan kepadanya lima puluh ribu tahun sebelum dapat memutuskannya." // Sanadnya terputus //

Hadits 310

Hadits dari Hisyam bin Ammar, Shadaqah menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Al-Atikah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Habib Al-Muharibi menceritakan kepadaku berkata: "*Kami turun di Himsh dalam perjalanan pulang dari Rum, ternyata ada Abdullah bin Abi Zakariya dan Makhul. Kami pergi kepada Abu Umamah, ternyata dia seorang syaikh yang sudah tua renta. Ketika dia berbicara, ternyata dia orang yang dapat menyampaikan keperluannya bahkan lebih. Dia menasihati kami dan berkata: 'Berhati-hatilah kalian dari kezaliman, sesungguhnya Allah Jalla Jalaluhu duduk pada hari kiamat di atas*

jembatan tengah antara surga dan neraka, lalu berkata: Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, tidak akan melewati-Ku kezaliman seorang yang zalim." // Hadits munkar dan sanadnya sedang //

Hadits 311

Hadits dari Abu Mush'ab Az-Zuhri, Abdullah bin Al-Harits Al-Jumahi menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku berkata: Ibnu Umar melewati seorang penggembala lalu berkata: "Apakah ada kambing yang disembelih?" Dia berkata: "Tidak ada tuannya di sini." Ibnu Umar berkata: "Kamu katakan kepadanya serigala memakannya." Dia berkata: Maka dia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata: "Lalu di mana Allah?" Ibnu Umar berkata: "Demi Allah, aku lebih berhak mengatakan 'di mana Allah?'" Dan dia membeli penggembala dan kambing-kambing itu, lalu memerdekakan dia dan memberikannya kambing-kambing itu.

Hadits 312

Hadits dari Utsman bin Umar bin Faris dari Ibnu Abi Dzi'b dari Said Al-Maqburi dari ayahnya dari Abdullah bin Salam berkata: *"Allah memulai penciptaan bumi, maka Dia menciptakan tujuh bumi pada hari Ahad dan Senin, dan menentukan makanan-makanannya pada hari Selasa dan Rabu, lalu menuju ke langit dan menciptakannya dalam dua hari"* dan dia menyebutkan hadits tersebut. // Sanadnya sahih //

Hadits 313

Hadits dari Ashbagh bin Al-Faraj, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah langit tujuh dalam Kursi kecuali seperti tujuh dirham yang dilempar dalam perisai."* // Ini mursal dan Abdurrahman lemah. Dia berkata: Ibnu Abbas berkata: "Kursi-Nya adalah ilmu-Nya." Ini datang dari jalur Ja'far Al-Ahmar yang lunak. Ibnu Al-Anbari berkata: "Sesungguhnya ini hanya diriwayatkan dengan sanad yang dicela."

Hadits 314

Hadits dari Mu'adz bin Hisyam, ayahku menceritakan kepada kami dari Amru bin Malik dari Abu Al-Jauza dari Ibnu Abbas berkata: *"Sesungguhnya langit*

tujuh dan bumi tujuh serta apa yang ada di dalamnya dalam tangan Allah Azza wa Jalla hanyalah seperti biji sawi dalam tangan salah seorang dari kalian."

Penyebutan Apa yang Sampai kepada Kami dari Para Tabi'in dalam Masalah Ketinggian Allah

315

Abu Shafwan al-Amawi Abdullah bin Sa'id bin Abdul Malik bin Marwan berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepada kami dari az-Zuhri dari Ibnu al-Musayyab dari Ka'ab al-Ahbar, ia berkata: **Allah Azza wa Jalla berfirman dalam Taurat: Aku adalah Allah yang berada di atas hamba-hamba-Ku, dan Arsy-Ku berada di atas seluruh ciptaan-Ku. Aku berada di atas Arsy-Ku mengatur urusan hamba-hamba-Ku. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Ku di langit maupun di bumi.** Para perawinya terpercaya.

316

Abu asy-Syaikh berkata dalam kitab al-'Azhomah: Al-Walid bin Aban menceritakan kepada kami, Ya'qub an-Nasawi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepadaku, al-Laits menceritakan kepadaku, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abi Hilal bahwa Zaid bin Aslam menceritakan kepadanya dari 'Atha' bin Yasar, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Ka'ab ketika ia sedang berada bersama sekelompok orang, lalu berkata: "Wahai Abu Ishaq, ceritakan kepadaku tentang Yang Maha Perkasa Azza wa 'Ala."

Maka orang-orang itu merasa keberatan. Ka'ab berkata: "Biarkan orang ini, karena jika ia bodoh maka ia akan belajar, dan jika ia berilmu maka ia akan bertambah ilmunya. Aku beritahukan kepadamu bahwa Allah Azza wa Jalla menciptakan tujuh langit dan dari bumi seperti itu pula, kemudian Dia menjadikan antara setiap dua langit seperti antara langit dunia dan bumi, dan menjadikan ketebalannya seperti itu. Kemudian Dia mengangkat Arsy lalu bersemayam di atasnya. Tidak ada satu langit pun kecuali ia memiliki bunyi berderit seperti bunyi pelana ketika pertama kali ditunggangi." Dan ia menyebutkan kalimat yang munkar yang tidak pantas bagi kami. Sanadnya

bersih dan Abu Shalih lemah, namun ia bukan orang yang tertuduh melainkan buruk hafalannya.

317

Orang yang terpercaya berkata dari Ali bin al-Arqam dari Masruq bahwa ia jika bercerita dari Aisyah, ia berkata: *Yang jujur putri orang yang jujur, kekasih Allah yang kesayangannya, yang disucikan dari atas tujuh langit telah menceritakan kepadaku. Sanadnya shahih.*

318

Hadits yang aku lupa musnadnya dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Manusia mengalami kekeringan pada zaman seorang raja dari raja-raja Bani Israil selama beberapa tahun. Raja itu berkata: "Sungguh langit akan menurunkan hujan kepada kami atau kami akan menyakiti-Nya." Para penasehatnya berkata: "Bagaimana engkau mampu sedangkan Dia berada di langit?" Ia berkata: "Aku akan membunuh wali-wali-Nya."

Sa'id berkata: Maka Allah menurunkan hujan kepada mereka.

319

Kami riwayatkan dengan sanad yang baik dari Abu Bakr al-Hudzali dari al-Hasan al-Bashri, ia berkata: Tidak ada sesuatu di sisi Tuhanmu yang lebih dekat kepada-Nya daripada Israfil, dan antara dia dengan Allah ada tujuh hijab, setiap hijab lima ratus tahun. Dia berada di bawah hijab-hijab itu, kedua kakinya berada di ujung-ujung tanah dan kepalanya berada di bawah Arsy. Abu Bakr itu lemah.

320

Hadits Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij dari 'Atha' dari 'Ubaid bin 'Umair, ia berkata: *Tuhan Azza wa Jalla turun pada pertengahan malam ke langit dunia, lalu berfirman: "Siapa yang meminta kepada-Ku akan Ku-beri, siapa yang memohon ampun kepada-Ku akan Ku-ampuni," hingga ketika fajar tiba, Tuhan Azza wa Jalla naik.* Abdullah bin al-Imam Ahmad mengeluarkannya dalam kitab ar-Radd 'ala al-Jahmiyyah karangannya.

321

Hadits Shafwan bin 'Amr al-Himshi dari Syuraih bin 'Ubaidullah bahwa ia berbiasa berkata: "Terangkat kepada-Mu suara tasbih dan naik kepada-Mu ketenangan takdis. Maha Suci Engkau yang memiliki keperkasaan, di tangan-Mu kerajaan dan kekuasaan serta kunci-kunci dan takdir-takdir." Sanadnya shahih.

322

Diriwayatkan dari 'Atha' bin Yasar bahwa *Musa alaihissalam* berkata: *"Wahai Tuhanku, siapa ahli-Mu yang mereka adalah ahli-Mu yang Engkau naungi dalam naungan Arsy-Mu?" Allah berfirman: "Mereka adalah orang-orang yang berlindung ke masjid-masjid-Ku sebagaimana burung elang berlindung ke sarang-sarangnya."*

323

Hadits Ibnu 'Ulayyah dari al-Jariri dari Abdullah bin Syaqq, ia berkata: *Ka'ab menceritakan kepadaku bahwa "Subhanallah", "Alhamdulillah", "La ilaha illallah", dan "Allahu akbar" memiliki dengungan di sekeliling Arsy seperti dengungan lebah yang mengingatkan pada pemiliknya.*

324

Hadits Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Mutharrif bin Abdullah dari Ka'ab, ia berkata: *Sesungguhnya ucapan yang baik memiliki dengungan di sekeliling Arsy seperti dengungan lebah yang mengingatkan pada pemiliknya. Keduanya shahih dari Ka'ab al-Ahbar.*

325

Hadits Isma'il bin 'Ulayyah dari Ayyub dari Abu Qilabah, ia berkata: *Ketika Allah Ta'ala menurunkan Adam, Dia berfirman: "Wahai Adam, sesungguhnya Aku akan menurunkan bersamamu sebuah rumah yang akan ditawafi di sekelilingnya sebagaimana ditawafi di sekeliling Arsy-Ku, dan akan dishalati di sisinya sebagaimana dishalati di sisi Arsy-Ku." Maka hal itu tetap demikian hingga terjadi banjir besar, lalu ia diangkat. Para nabi melakukan haji kepadanya, mereka mendatangnya namun tidak mengetahui tempatnya hingga Allah Ta'ala menunjukkannya kepada Ibrahim alaihissalam. Ini shahih dari Abu Qilabah. Dan di mana ada yang seperti Abu Qilabah dalam*

keutamaan dan keagungan? Ia melarikan diri dari pengangkatan sebagai qadhi dari Iraq ke Syam.

326

Hadits Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Maimun, ia berkata: *Ketika Musa terburu-buru kepada Tuhannya, ia melihat dalam naungan Arsy seorang laki-laki yang ia iri kepadanya. Maka ia meminta kepada Allah agar memberitahukan namanya. Allah berfirman: "Tidak, tetapi Aku akan menceritakan kepadamu sesuatu dari perbuatannya: ia tidak pernah iri kepada manusia atas apa yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya, tidak durhaka kepada kedua orang tuanya, dan tidak berjalan dengan adu domba."* 'Amr termasuk ulama besar Kufah dan sanadnya kuat. Diriwayatkan oleh al-'Absi dari Ahmad.

327

Hadits al-Mu'tamir bin Sulaiman dari Laits dari Mujahid, ia berkata: *Langit-langit dan bumi tidak mengambil dari Arsy kecuali seperti cincin yang diambil dari padang sahara.*

328

Isma'il bin Abdurrahman bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad al-Faqih memberitahukan kepada kami, Ibnu al-Bathi memberitahukan kepada kami, Ibnu Khairun Abu Ali bin Syadzan memberitahukan kepada kami, Abu Sahl al-Qaththan memberitahukan kepada kami, Abdul Karim al-Yar'aquli menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid dan yang lain berkata: Ibnu Fudail memberitahukan kepada kami dari Laits dari Mujahid tentang ayat **Mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkan kamu ke tempat yang terpuji** (al-Isra: 79), ia berkata: *Dia akan mendudukkan atau menempatkannya di atas Arsy.* Pendapat ini memiliki lima jalur dan dikeluarkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya. Al-Marwazi membuat karya khusus tentangnya dan penjelasan itu akan datang kemudian.

329

Umar bin Abdul Mun'im memberitahukan kepada kami dari al-Kindi, Abu Bakr al-Qadhi memberitahukan kepada kami, Ali bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, al-Qathi'i memberitahukan kepada kami, Abu Syu'aib al-Harrani menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, al-Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu 'Imran dari Nauf al-Bikali bahwa *Musa alaihissalam ketika mendengar kalam Allah berkata: "Siapa Engkau yang berbicara kepadaku?" Allah berfirman: "Aku adalah Tuhanmu Yang Maha Tinggi."* Sanadnya shahih dan Nauf termasuk ulama Tabi'in dan para penceramah mereka.

330

Hadits Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami, Ali bin Zaid dari Mutharrif bin asy-Syakhir bahwa Nauf al-Bikali dan Abdullah bin 'Amr bertemu, lalu Nauf berkata: *Sesungguhnya aku mendapati dalam Taurat: seandainya langit-langit dan bumi adalah lembaran besi, lalu seseorang berkata "La ilaha illallah", niscaya akan menembus semuanya hingga sampai kepada Allah Azza wa Jalla.*

331

Hadits Ya'la bin 'Ubaid memberitahukan kepada kami, Isma'il bin Abi Khalid dari Hakim bin Jabir, ia berkata: *Aku diberitahu bahwa Tuhan kalian Azza wa Jalla tidak menyentuh dengan tangan-Nya kecuali tiga perkara: Dia menanam surga dengan tangan-Nya, menciptakan Adam dengan tangan-Nya, dan menulis Taurat dengan tangan-Nya.*

332

Hadits Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu al-Mubarak dari Isma'il bin Abi Khalid dari Abu 'Isa bahwa *seorang malaikat ketika Tuhan bersemayam di atas kursi-Nya, ia bersujud dan tidak mengangkat kepalanya hingga hari kiamat tiba, lalu berkata: "Aku belum menyembah-Mu dengan sebenar-benar ibadah."* Abu 'Isa adalah Yahya bin Rafi' yang bertemu dengan Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu.

333

Hadits Ibrahim bin Hisyam bin Yahya al-Ghassani menceritakan kepadaku, ayahku dari kakekku dari Abu Idris al-Khaulani dari Abu Dzarr bahwa *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *"Wahai Abu Dzarr, tidaklah langit-langit terhadap Kursi kecuali seperti cincin yang dilemparkan di padang sahara. Dan keutamaan Arsy atas Kursi seperti keutamaan padang sahara atas cincin."* Ibrahim itu tidak ada apa-apanya namun telah dipercaya.

334

Hadits Ahmad bin Muhammad bin Ghalib al-Bahili -dan dia pembohong- dari Muhammad bin Ibrahim bin al-'Ala' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abdul Karim ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdul Shamad bin Ma'qil menceritakan kepada kami dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: *Aku dapati dalam Taurat: Allah ada dan tidak ada sesuatu sebelum-Nya dalam kecukupan-Nya dari makhluk. Tidak dikatakan bagaimana Dia ada, di mana Dia ada, dan di mana pun Dia ada. Bagi siapa "bagaimana" tentang bagaimana, "di mana" tentang di mana, dan "di mana pun" tentang di mana pun. Maka Dia ciptakan Arsy-Nya kemudian bersemayam di atas Arsy, dan "bagaimana" itu tidak diketahui. Aku kira ini dari rekayasan murid al-Khalil dan ini adalah ucapan yang lemah. Ya, tidak dikatakan "di mana Allah sebelum Dia menciptakan sesuatu."*

Adapun ucapan seseorang "Di mana Allah?" maka itu benar. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya kepada budak perempuan: "Di mana Allah?" Ia menjawab: "Di langit." Maka beliau menetapkan bahwa dia adalah mukminah.

335

Hadits Abu Ja'far an-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Mulaikah menceritakan kepada kami bahwa Dzakwan sahabat Aisyah menceritakan kepadanya bahwa *Ibnu 'Abbas masuk menemuinya ketika ia akan wafat, lalu berkata kepadanya: "Engkau adalah istri Rasulullah yang paling dicintai, dan beliau tidak mencintai kecuali yang baik. Dan Allah menurunkan pembelaanmu dari atas tujuh langit."* Utsman ad-Darimi mengeluarkannya dalam ar-Radd 'ala Bisyr bin Utsman al-Marisi.

336

Hadits Abu Salamah al-Munqari menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, ia berkata: *Bani Israil berkata: "Wahai Tuhan kami, Engkau di langit dan kami di bumi, bagaimana kami bisa mengetahui ridha dan murka-Mu?" Allah berfirman: "Jika Aku ridha, Aku akan mengangkat orang-orang terbaik kalian untuk mengurus kalian. Dan jika Aku murka, Aku akan mengangkat orang-orang terburuk kalian untuk mengurus kalian."* Ini shahih dari Qatadah, salah seorang penghafal besar.

337

Hadits al-A'masy dari Salim bin Abi al-Ja'd tentang ayat **Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi** (al-Fajr: 14), ia berkata: *Di belakang shirath ada jembatan-jembatan: jembatan yang di atasnya amanah, jembatan yang di atasnya silaturrahim, dan jembatan yang di atasnya Tuhan Azza wa Jalla.* Diriwayatkan oleh al-'Assal dengan sanad yang shahih.

338

Hadits dari 'Ikrimah, ia berkata: *Ketika seorang laki-laki di surga menginginkan pertanian, ia berkata kepada malaikat: "Tanamlah!" Maka tumbuh seperti gunung-gunung. Tuhan Azza wa Jalla berfirman kepadanya dari atas Arsy-Nya: "Makanlah wahai anak Adam, karena anak Adam tidak akan kenyang."* Sanadnya tidak begitu baik.

339

Hadits shahih dalam as-Sunnah karya al-Lalaka'i dari Tsabit al-Bunani, ia berkata: *Daud alaihissalam memperpanjang shalat kemudian mengangkat kepalanya ke langit lalu berkata: "Kepada-Mu aku angkat kepalaku wahai yang menghuni langit, pandangan hamba-hamba kepada tuan-tuan mereka, wahai yang bersemayam di langit."*

340

Dalam al-Faruq karya Syaikhul Islam al-Anshari dengan sanad dari adh-Dhahhak, ia berkata: *Yang pertama diciptakan Allah Azza wa Jalla adalah Arsy kemudian qalam.*

341

Dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: *Yang pertama diciptakan Allah adalah Arsy dari cahaya.*

342

Hadits Ibnu Abi Najih dari Mujahid tentang ayat **Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan langit dan bumi** (al-An'am: 75), ia berkata: *Langit-langit dibukakan untuknya hingga ia melihat Arsy, dan bumi dibukakan untuknya hingga ia melihat ujung-ujungnya.*

343

Hadits ats-Tsauri dari Ibnu Abi Qais dari Huzail bin Syurahbil, ia berkata: *Roh keluarga Fir'aun berada dalam perut burung-burung hitam yang diperlihatkan kepada neraka pagi dan sore. Roh para syuhada berada dalam perut burung-burung hijau. Dan anak-anak kecil muslim adalah burung pipit yang berkeliaran di surga ke mana saja mereka mau, kemudian berlindung ke lampu-lampu yang tergantung di Arsy.*

344

Telah diriwayatkan oleh sekelompok dari al-A'masy dari Abu Qais dari Abdurrahman bin Syuraihan. Juga diriwayatkan dari Huzail dari Ibnu Mas'ud namun tidak shahih.

345

Hadits Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, al-Jariri dari Abu 'Athaf, ia berkata: *Allah menulis Taurat untuk Musa dengan tangan-Nya pada loh-loh dari mutiara.*

346

Hadits Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, Mu'awiyah bin Shalih dari sebagian masya'ikh, ia berkata: *Yang pertama diciptakan Allah adalah Arsy-Nya di atas air dan menciptakan malaikat-malaikat. Mereka berkata: "Tuhan kami, untuk apa Engkau ciptakan kami?" Allah berfirman: "Untuk memikul Arsy-Ku." Mereka berkata: "Siapa yang mampu melakukan itu?" Allah berfirman:*

"Ucapkanlah 'La haula wa la quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhim' maka kalian akan mampu memikulnya." Dan Arsy adalah kekuatan Allah Ta'ala.

347

Dari Sulaiman bin Humaid mendengar Muhammad bin Ka'ab berkata: *Jika Allah selesai dari para hamba, Dia datang dalam naungan awan dan malaikat-malaikat, lalu memberi salam kepada penghuni surga dan mereka membalas salam-Nya.*

348

Hadits dalam al-Hilyah dengan sanad yang shahih dari Malik bin Dinar bahwa ia berbiasa berkata: "Ambillah!" kemudian ia membaca, lalu berkata: "Dengarkanlah ucapan Yang Maha Benar dari atas Arsy-Nya."

349

Hadits untuk Abu Bakr bin Abi ad-Dunya menceritakan kepada kami, Abu Ali al-Mada'ini menceritakan kepada kami, Ibrahim bin al-Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far al-Qurasyi dari Malik bin Dinar, ia berkata: *Aku membaca dalam sebagian kitab bahwa Allah Jalla Jalaluhu berfirman: "Wahai anak Adam, kebaikan-Ku turun kepadamu dan keburukan-Ku naik kepada-Ku. Tidak henti-hentinya malaikat yang mulia naik dari-Mu kepada-Ku dengan amal yang buruk." Sanadnya gelap.*

350

Hadits dari jalur Syibl bin 'Abbad al-Makki dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid tentang ayat **Dan Kami dekatkan dia untuk bermunajat** (Maryam: 52), ia berkata: *Antara langit ketujuh dan Arsy ada tujuh puluh ribu hijab. Musa terus didekatkan hingga antara dia dan Allah hanya ada satu hijab. Ketika ia melihat tempatnya dan mendengar bunyi qalam, ia berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada-Mu." (al-A'raf: 143)* Ini shahih dari Mujahid, imam tafsir. Al-Baihaqi mengeluarkannya dalam kitab al-Asma' wa ash-Shifat.

351

Dalam kitab Ishlah al-Manthiq dari Jarir bin al-Khathafi bahwa ketika ia menghadap Abdullah bin Marwan untuk memujinya, ia berkata: "Apa yang membawamu wahai Jarir?" Ia menjawab: "Yang membawaku kepadamu adalah Allah yang berada di atas Arsy-Nya, dan cahaya Islam yang menjadi petunjuk atasmu."

352

Muhammad bin an-Nas menulis kepadaku bahwa Abu Muhammad bin Qudamah memberitahukan mereka, Ibnu al-Bathi memberitahukan kepada kami, Ibnu Khairun memberitahukan kepada kami, Abu al-Qasim al-Kharqi memberitahukan kepada kami, an-Najjad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyir menceritakan kepada kami, Sufyan berkata: Aku berada di sisi Rabi'ah bin Abi Abdurrahman ketika seorang laki-laki bertanya kepadanya: **"Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy"** (Thaha: 5), bagaimana Dia bersemayam? Rabi'ah menjawab: *"Istawa (bersemayam) itu tidak diketahui, dan 'bagaimana'nya tidak dipahami. Dari Allah-lah risalah, atas rasul penyampaian, dan atas kita pembenaran."*

353

Hadits Yahya al-Babli menceritakan kepada kami, al-Auza'i menceritakan kepadaku, Hassan bin 'Athiyyah berkata: *Para pemikul Arsy, kaki-kaki mereka tertancap di bumi ketujuh dan kepala-kepala mereka telah melampaui langit ketujuh, tanduk-tanduk mereka seperti tinggi badan mereka, di atasnya Arsy.*

354

Ahmad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Abi Zaid, Mahmud ash-Shairafi memberitahukan kepada kami, Ibnu Fadsyah memberitahukan kepada kami, Abu al-Qasim ath-Thabarani memberitahukan kepada kami, al-'Abbas bin al-Fadhl al-Asfathi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: Aku mendengar Ayyub as-Sakhtiyani menyebutkan kaum Mu'tazilah dan berkata: *"Sesungguhnya pokok pemikiran kaum itu adalah mereka berkata: 'Tidak ada sesuatu di langit.'" Ini sanad yang terang seperti matahari dan kokoh seperti tiang dari sayyid ahli Bashrah dan ulama mereka.*

Ibnu Muhaishin, teman Ibnu Katsir di Makkah membaca: **"Dan di langit rezeki kalian dan apa yang dijanjikan kepada kalian."** (adz-Dzariyat: 22) Bacaan Ibnu Muhaishin ada dalam kitab al-Manhaj karya Abu Muhammad Sibth al-Khayyath.

Ustad Ibnu Mujahid berkata: Ia adalah orang yang berilmu tentang atsar dan bahasa Arab, namun mayoritas ulama berpendapat bahwa qira'at Ibnu Muhaishin termasuk dalam golongan qira'at syaz (tidak masyhur).

356 - Hadits Muqatil bin Hayyan dari Ad-Dhahhak tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala *"Tiada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia yang keempat"* Surah Al-Mujadilah ayat 7. Dia berkata: Dia di atas Arasy-Nya dan ilmu-Nya bersama mereka. Dan dalam lafaz lain: Dia di atas Arasy dan ilmu-Nya bersama mereka di mana pun mereka berada

Diriwayatkan oleh Abu Ahmad Al-Assal, Abu Abdullah bin Battah, dan Abu Umar bin Abdul Barr dengan sanad yang baik. Muqatil adalah seorang yang terpercaya dan imam.

357 - Harun bin Ma'ruf berkata: Dhamrah menceritakan kepada kami dari Shadaqah, dia berkata: *Aku mendengar Sulaiman At-Taimi berkata: "Seandainya aku ditanya: 'Di mana Allah?' pasti aku akan menjawab: 'Di langit.'"*

Sulaiman termasuk di antara imam-imam Bashrah dalam ilmu dan amal.

358 - Abdullah bin Imam Ahmad bin Hanbal berkata dalam kitab As-Sunnah miliknya: Abbas bin Abdul Azhim menulis kepadaku dengan tulisan tangannya sendiri: Ismail bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Abdullah As-Shamad bin Ma'qil menceritakan kepadaku: *Aku mendengar Wahb bin Munabbih berkata—dan dia menyebutkan keagungan Allah Subhanahu wa Ta'ala—maka dia berkata: "Sesungguhnya langit-langit dan lautan ada di dalam haikal, dan haikal ada di dalam Kursi, dan sesungguhnya kedua kaki-Nya—Azza wa Jalla—berada di atas Kursi, dan Kursi telah menjadi seperti sandal di kedua kaki-Nya." Lalu Wahb ditanya tentang bumi-bumi, maka dia berkata: "Itu adalah tujuh bumi yang dihamparkan, di antara setiap bumi ada laut, dan laut hijau mengelilingi semua itu, dan haikal berada di balik laut itu."*

Wahb adalah salah satu wadah ilmu pengetahuan, tetapi sebagian besar ilmunya tentang berita-berita umat terdahulu. Dia memiliki kitab-kitab Israiliyyat yang banyak dan dia mengutip darinya. Mungkin dia memiliki cakupan yang lebih luas daripada Ka'ab Al-Ahbar.

Adapun yang dia gambarkan tentang haikal dan bahwa tujuh bumi diselingi oleh laut serta hal-hal lainnya, itu masih perlu penelitian, dan Allah lebih mengetahui. Maka kita tidak menolaknya dan juga tidak menjadikannya sebagai dalil.

359 - Al-Hasan bin Ali mengabarkan kepada kami, Ja'far mengabarkan, As-Salafi mengabarkan, Ali bin Bayan mengabarkan, Bisyr Al-Fatini mengabarkan, Umar bin Sabik Al-Qadhi mengabarkan.

*Al-Hurr bin Muhammad bin Isyab menceritakan kepada kami, Umar bin Mudrik Ar-Razi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Juwaibir dari Ad-Dhahhak dari Ibn Abbas tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala **"Mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkan kamu ke tempat yang terpuji"** Surah Al-Isra ayat 79. Dia berkata: "Allah akan mendudukkannya di atas Arasy."*

Sanadnya lemah, dan Umar Ar-Razi ini matruk (ditinggalkan), dan di dalamnya ada Juwaibir yang dikritik oleh para ulama. Alif lam pada kata "Arasy" bukan untuk yang sudah dikenal tetapi untuk jenis.

Aku katakan: Ini adalah perkataan yang terkenal dari Mujahid dan diriwayatkan secara marfu' (sampai kepada Nabi), tetapi itu batil.

360 - Aku membaca kepada Ahmad bin Hibatullah dari Abdul Mu'izz bin Muhammad, Muhammad bin Ismail mengabarkan, Muhallab bin Ismail Ad-Dhabbi mengabarkan, Al-Khalil bin Ahmad As-Sijzi mengabarkan, Abu Al-Abbas As-Sarraj menceritakan kepada kami, Qutaibah dan Al-Hasan bin Ash-Sabbah Al-Bazzar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Qasim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Habib bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata: Aku menyaksikan Khalid bin Abdullah Al-Qasri berkhotbah kepada mereka di Washit, lalu dia berkata: "Wahai sekalian manusia! Berkorbanlah, semoga Allah menerima dari kalian, karena

sesungguhnya aku akan berkorban dengan Al-Ja'd bin Dirham, karena dia mengklaim bahwa Allah tidak menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya dan tidak berbicara kepada Musa dengan pembicaraan yang sesungguhnya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang dikatakan Al-Ja'd dengan ketinggian yang besar." Kemudian dia turun lalu menyembelihnya.

Aku katakan: Jahimiyyah dan Mu'tazilah mengatakan hal ini dan mereka memutar-balikkan nash Al-Quran dalam hal itu. Mereka mengklaim bahwa Tuhan terlalu suci dari hal tersebut.

361 - Aku membaca dalam kitab "Ar-Radd 'alal Jahmiyyah" karya Abdurrahman bin Abi Hatim Ar-Razi, pemilik karya-karya: Isa bin Abi Imran Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari As-Sari bin Yahya, dia berkata: "Khalid Al-Qasri berkhutbah kepada kami dan berkata: 'Pergilah ke hewan kurban kalian, semoga Allah menerima dari kalian, karena sesungguhnya aku akan berkorban dengan Al-Ja'd.'" Dan dia menyebutkan kisah tersebut.

Perkataan Para Imam Ketika Munculnya Jahm dan Ajarannya

Perkataan Abu Hanifah, Ulama Iraq— rahimahullah ta'ala

362 - Sekelompok orang mengabarkan kepada kami dengan izin dari Abu Al-Fath Al-Mabda'i, Ubaidullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Imam Abu Bakr Al-Baihaqi mengabarkan kepada kakekku dalam kitab Ash-Shifat miliknya, Abu Bakr bin Al-Harits mengabarkan, Ibn Hayyan mengabarkan, Ahmad bin Ja'far bin Nashr mengabarkan, Yahya bin Ya'la menceritakan: Aku mendengar Nu'aim bin Hammad berkata: Aku mendengar Nuh Al-Jami' berkata: "Aku berada di sisi Abu Hanifah ketika pertama kali muncul (ajaran Jahm), tiba-tiba datang seorang wanita dari Tirmidz yang pernah bergaul dengan Jahm. Dia masuk ke Kufah, dan aku kira paling sedikit yang kulihat mengikutinya adalah sepuluh ribu jiwa. Lalu dikatakan kepadanya: 'Di sini ada seorang lelaki yang telah mempelajari ilmu logika yang disebut Abu

*Hanifah, datangilah dia.' Maka dia mendatangnya dan berkata: 'Apakah kamu yang mengajarkan masalah-masalah kepada manusia padahal kamu telah meninggalkan agamamu? Di mana Tuhanmu yang kamu sembah?' Maka Abu Hanifah diam darinya, kemudian dia berdiam selama tujuh hari tidak menjawabnya. Kemudian dia keluar kepada kami setelah menyusun sebuah kitab: 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berada di langit, bukan di bumi.' Lalu seorang laki-laki berkata kepadanya: 'Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah Azza wa Jalla **"Dan Dia bersama kalian" Surah Al-Hadid ayat 4?**' Dia menjawab: 'Itu seperti ketika kamu menulis kepada seseorang: "Aku bersamamu" padahal kamu tidak bersamanya."*

Kemudian Al-Baihaqi berkata: "Sungguh Abu Hanifah—rahimahullah—benar dalam apa yang dia nafikan tentang Allah Azza wa Jalla berupa keberadaan di bumi, dan dia benar dalam apa yang dia sebutkan dari takwil ayat tersebut, dan dia mengikuti nash yang mutlak bahwa Allah Ta'ala berada di langit."

363 - Sampai kepada kami dari Abu Muthi' Al-Hakam bin Abdullah Al-Balkhi, pemilik Al-Fiqh Al-Akbar, dia berkata: *Aku bertanya kepada Abu Hanifah tentang orang yang berkata: "Aku tidak tahu Tuhanku di langit atau di bumi." Maka dia berkata: "Dia telah kafir, karena Allah Ta'ala berfirman: **"Ar-Rahman di atas Arasy bersemayam" Surah Thaha ayat 5, dan Arasy-Nya berada di atas langit-langit-Nya.**" Aku berkata: "Sesungguhnya dia berkata: 'Aku mengakui "di atas Arasy bersemayam" tetapi dia berkata aku tidak tahu apakah Arasy berada di langit atau di bumi."* Dia menjawab: *"Jika dia mengingkari bahwa Allah berada di langit, maka dia telah kafir."*

Diriwayatkan oleh pemilik Al-Faruq dengan sanad dari Abu Bakr bin Nashir bin Yahya dari Al-Hakam.

364 - Aku mendengar Qadhi Imam Tajuddin Abdul Khaliq bin Alwan berkata: *Aku mendengar Imam Abu Muhammad Abdullah Ahmad Al-Maqdisi, penyusun Al-Muqni'—rahimahullah dan semoga Allah menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya—berkata: "Sampai kepadaku dari Abu Hanifah—rahimahullah—bahwa dia berkata: 'Barangsiapa mengingkari bahwa Allah Azza wa Jalla berada di langit, maka dia telah kafir."*

Ibn Juraij, Syaikh Al-Haram dan Mufti Hijaz

365 - Abu Hatim Ar-Razi meriwayatkan dari **Al-Anshari** dari **Ibn Juraij—rahimahullah—**dia berkata: *"Arasy-Nya berada di atas air sebelum Dia menciptakan makhluk."*

Al-Auza'i Abu Amr Abdurrahman bin Amr

Ulama penduduk Syam di zamannya

366 - Abu Abdullah Al-Hakim berkata: *Muhammad bin Ali Al-Jauhari di Baghdad mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al-Haitsam Al-Baladi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al-Mishishi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al-Auza'i berkata: "Kami dan para Tabi'in dalam keadaan lengkap mengatakan bahwa Allah Azza wa Jalla berada di atas Arasy-Nya, dan kami beriman dengan apa yang dibawa oleh Sunnah dari sifat-sifat-Nya."*

Dikeluarkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab Al-Asma was-Shifat.

367 - Abu Ishaq Ats-Tsa'labi Al-Mufasssir meriwayatkan, dia berkata: *Al-Auza'i ditanya tentang firman Allah Ta'ala "**Kemudian Dia bersemayam di atas Arasy**" Surah Al-A'raf ayat 54. Dia menjawab: "Dia berada di atas Arasy-Nya sebagaimana Dia menggambarkan diri-Nya."*

368 - Al-Walid bin Muslim bertanya kepada Imam **Abu Amr Al-Auza'i** tentang **hadits-hadits sifat**, maka dia berkata: *"Jalankan sebagaimana datang."*

Dan di antara perkataan imam ini: *"Berpeganglah dengan jejak orang-orang yang telah berlalu meski manusia menolakmu, dan jauhilah pendapat-pendapat manusia meski mereka menghiasinya bagimu dengan perkataan."*

Muqatil bin Hayyan, Ulama Khurasan

369 - Abdullah bin Ahmad bin Hanbal meriwayatkan dalam kitab **As-Sunnah** miliknya dari ayahnya dari **Nuh bin Maimun** dari **Bukair bin Ma'ruf** dari **Muqatil bin Hayyan** tentang firman Allah Ta'ala *"Tiada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia yang keempat"* Surah Al-Mujadilah ayat 7. Dia berkata: *"Dia berada di atas Arasy-Nya dan ilmu-Nya bersama mereka."*

370 - Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanadnya dari Muqatil bin Hayyan, dia berkata: *"Sampai kepada kami—wallahu a'lam—tentang firman Allah Ta'ala "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir" Surah Al-Hadid ayat 3: "Dialah Yang Awal" sebelum segala sesuatu, "Yang Akhir" setelah segala sesuatu, "Yang Zahir" di atas segala sesuatu, dan "Yang Batin" lebih dekat dari segala sesuatu. Dan sesungguhnya kedekatan-Nya adalah dengan ilmu-Nya, sedangkan Dia berada di atas Arasy-Nya."*

Muqatil ini adalah seorang terpercaya, imam yang sezaman dengan Al-Auza'i. Dia bukan Ibn Sulaiman, yang itu adalah mu'tadi' dan tidak terpercaya.

Sufyan Ats-Tsauri, Ulama Zamannya

371 - Beberapa orang meriwayatkan dari Ma'dan—yang tentangnya Ibn Al-Mubarak berkata: *"Dia adalah salah satu dari Abdal"—dia berkata: Aku bertanya kepada Sufyan Ats-Tsauri tentang firman Allah Azza wa Jalla "Dan Dia bersama kalian di mana pun kalian berada" Surah Al-Hadid ayat 4. Dia menjawab: "Ilmu-Nya."*

372 - Al-Walid mengutip darinya bahwa dia berkata tentang hadits-hadits sifat: *"Jalankan sebagaimana datang."*

373 - Al-Laits bin Yahya Al-Bukhari meriwayatkan dari Mu'ammal bin Ismail dari Sufyan Ats-Tsauri, dia berkata: *"Barangsiapa berkata Al-Quran itu makhluk, maka dia kafir."*

Imam ini yang tidak ada bandingannya di masanya telah menyebarkan banyak sekali hadits-hadits sifat, dan madzhab dia dalam hal itu adalah mengakui dan menjalankannya serta menahan diri dari menta'wilnya—rahimahullah ta'ala.

374 - Syu'aib bin Harb berkata: *Aku berkata kepada Sufyan: "Ceritakan kepadaku sesuatu dari Sunnah." Maka dia berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan, dari-Nya dimulai dan kepada-Nya kembali. Barangsiapa berkata selain ini, maka dia kafir. Dan iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah dan berkurang."* Dan dia menyebutkan bagian yang panjang.

Malik, Imam Dar Al-Hijrah

375 - Ishaq bin Isa At-Tabba' berkata: Malik berkata: "Setiap kali datang kepada kami seorang lelaki yang lebih pandai berdebat dari orang lain, apakah kita akan meninggalkan apa yang diturunkan oleh Jibril kepada Muhammad shallallahu alaihi wa sallam karena debatnya?"

376 - Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata dalam kitab "Ar-Radd 'alal Jahmiyyah": Ayahku menceritakan kepadaku, Syuraih bin An-Nu'man menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Nafi', dia berkata: Malik bin Anas berkata: "Allah berada di langit dan ilmu-Nya berada di setiap tempat, tidak ada yang kosong dari-Nya."

377 - Al-Baihaqi menyebutkan dengan sanad yang sahih dari Abu Ar-Rabi' Ar-Rasydini dari Ibn Wahb, dia berkata: Aku berada di sisi Malik lalu masuk seorang lelaki dan berkata: "Wahai Abu Abdullah! **'Ar-Rahman di atas Arasy bersemayam'** Surah Thaha ayat 5, bagaimana Dia bersemayam?" Maka Malik menunduk dan dihindangi keringat, kemudian dia mengangkat kepalanya dan berkata: "Ar-Rahman di atas Arasy bersemayam sebagaimana Dia menggambarkan diri-Nya. Tidak boleh ditanya 'bagaimana' dan 'bagaimana' itu terangkat dari-Nya. Kamu adalah pemilik bid'ah, keluarkan dia!"

378 - Yahya bin Yahya At-Tamimi, Ja'far bin Abdullah dan sekelompok orang meriwayatkan, mereka berkata: Seorang lelaki datang kepada Malik dan berkata: "Wahai Abu Abdullah! **'Ar-Rahman di atas Arasy bersemayam'** Surah Thaha ayat 5, bagaimana Dia bersemayam?" Mereka berkata: "Kami tidak pernah melihat Malik marah karena sesuatu seperti kemarahannya karena perkataan orang itu, dan keringat membasahi dirinya. Kaum pun terdiam, lalu Malik tenang dan berkata: "'Bagaimana' tidak dapat dipahami, istiwa dari-Nya tidak dapat diabaikan, beriman kepadanya wajib, dan bertanya tentangnya adalah bid'ah. Dan aku khawatir kamu adalah orang yang sesat.' Dan dia memerintahkan agar orang itu dikeluarkan.

Ini adalah riwayat yang tetap dari Malik, dan sebelumnya telah lewat yang serupa dari Rabi'ah, guru Malik. Dan ini adalah perkataan Ahlu Sunnah secara keseluruhan bahwa hakikat istiwa tidak kita pahami, bahkan kita mengabaikannya, dan bahwa istiwa-Nya diketahui sebagaimana Dia kabarkan

dalam kitab-Nya, dan bahwa itu sebagaimana yang layak bagi-Nya. Kita tidak menggali dalam-dalam, tidak berlebih-lebihan, dan tidak menyelami konsekuensi-konsekuensinya baik menafikan maupun menetapkan, tetapi kita diam dan berhenti sebagaimana para salaf berhenti. Dan kita mengetahui bahwa seandainya ada takwilnya, pasti para Sahabat dan Tabi'in segera menjelaskannya, dan tidak mungkin mereka diberikan keluasan untuk mengakui, menjalankan, dan diam tentangnya. Dan kita mengetahui dengan yakin bersama itu bahwa Allah—jalla jalaluhu—tidak ada yang menyerupai-Nya dalam sifat-sifat-Nya, tidak pula dalam istiwa-Nya, dan tidak pula dalam turun-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang dikatakan oleh orang-orang yang zalim dengan ketinggian yang besar.

379 - Ya, dan Faqih Abu Tsa'ur Al-Kalbi berkata: *Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata: "Malik apabila datang kepadanya sebagian ahli hawa berkata: 'Adapun aku, aku di atas penjelasan dari agamaku, adapun kamu, kamu ragu-ragu. Pergilah kepada orang yang ragu sepertimu lalu bantahlah dia.'"*

380 - Al-Walid bin Muslim berkata: *Aku bertanya kepada Al-Auza'i, Malik bin Anas, Sufyan Ats-Tsauri, dan Al-Laits bin Sa'd tentang hadits-hadits yang di dalamnya terdapat sifat-sifat, maka semuanya berkata kepadaku: "Jalankan sebagaimana datang tanpa tafsir."*

Diriwayatkan oleh sekelompok orang dari Al-Haitsam bin Kharijah darinya.

381 - Abu Bakr Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani berkata: *Abu Bakr Ahmad bin Muhammad Al-Umari menceritakan kepada kami, Ibn Abi Uwais menceritakan kepada kami, aku mendengar Malik berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah dan kalam Allah dari-Nya, dan tidak ada sesuatu pun dari Allah yang makhluk."*

382 - Abu Hatim Ar-Razi berkata: *Maimun bin Yahya Al-Bakri menceritakan kepadaku, dia berkata: Malik berkata: "Barangsiapa berkata Al-Quran itu makhluk, dia diminta bertobat, jika bertobat (baik), jika tidak, lehernya dipancung."*

Al-Laits bin Sa'd, Ulama Mesir

383 - Ibn Alwan dan puteri pamannya Sitt Ahl mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al-Baha Abdurrahman Al-Faqih mengabarkan kepada kami, Abdul Mughits bin Zuhair mengabarkan kepada kami, Ibn Kadisy mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali Al-Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Al-Hasan Ad-Daraquthni menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mukhlid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'd Abu Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Al-Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Al-Walid menceritakan, dia berkata: *Aku bertanya kepada Al-Auza'i, Al-Laits bin Sa'd, Malik, dan Ats-Tsauri tentang hadits-hadits ini yang di dalamnya terdapat ru'yah dan lain-lain, maka mereka berkata: "Jalankan tanpa bagaimana."*

Salam bin Abi Muthi', Salah Satu Imam Bashrah

384 - Abu Zur'ah Ar-Razi berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, aku mendengar Salam bin Abi Muthi' berkata: *"Celakalah kalian! Apa yang kalian ingkari dari perkara ini? Demi Allah, tidak ada dalam hadits sesuatu kecuali dalam Al-Quran ada yang lebih tetap darinya. Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" Surah Al-Baqarah ayat 181, "Dan Allah memperingatkan kalian terhadap diri-Nya" Surah Ali Imran ayat 28, "Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada dalam diri-Mu" Surah Al-Maidah ayat 116, "Kemudian Dia bersemayam di atas Arasy" Surah Al-A'raf ayat 54, "Dan langit-langit terlipat dengan tangan kanan-Nya" Surah Az-Zumar ayat 67, "Apa yang menghalangimu untuk bersujud kepada apa yang telah Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku" Surah Shad ayat 75, "Dan Allah berbicara kepada Musa dengan pembicaraan" Surah An-Nisa ayat 164, "Sesungguhnya Aku adalah Allah" *Surah Thaha ayat 14.*

Dia berkata: "Dia tidak henti-hentinya dalam hal itu dari asar hingga maghrib."

Hammad bin Salamah, Imam Penduduk Bashrah

Dia—rahimahullah—termasuk di antara imam-imam Sunnah yang menyebarkan hadits-hadits sifat, pemimpin dalam ilmu dan amal.

385 - Abdul Aziz bin Al-Mughirah meriwayatkan: *Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami hadits tentang turunnya Rabb—jalla jalaluhu—lalu dia berkata: "Barangsiapa kalian lihat mengingkari hal ini, maka tuduhilah dia."*

Abdul Aziz bin Al-Majishun mufti Madinah dan ulamanya bersama Malik

386 - Telah sahih dari Ibnu Al-Majishun bahwa dia ditanya tentang apa yang diingkari oleh kaum Jahmiyyah. Maka dia berkata: "Amma ba'du, aku telah memahami apa yang kamu tanyakan tentang apa yang berturut-turut dilakukan kaum Jahmiyyah dalam sifat Rabb Yang Maha Agung yang keagungan-Nya melampaui sifat dan takdir. Lisan-lisan tidak mampu menafsirkan sifat-Nya dan akal pikiran mundur dari mengetahui kadar-Nya. Akal pikiran tidak menemukan jalan keluar lalu kembali terhina dan payah. Sesungguhnya mereka diperintahkan untuk memperhatikan dan memikirkan apa yang diciptakan. Sesungguhnya hanya dikatakan 'bagaimana' bagi yang tidak ada kemudian ada. Adapun yang tidak berubah dan tidak beranjak, tidak pernah tiada dan tidak ada yang serupa dengan-Nya, maka tidak diketahui bagaimana Dia kecuali oleh Dia sendiri."

Sampai dia berkata: "Maka dalil atas ketidakmampuan akal dalam merealisasikan sifat-Nya adalah ketidakmampuannya dalam merealisasikan sifat makhluk-Nya yang terkecil yang hampir tidak terlihat karena kecilnya, yang berubah dan beranjak, tidak terlihat baginya penglihatan dan pendengaran. Maka ketahuilah kecukupanmu dari membebaskan diri mensifati apa yang tidak disifati Rabb dari diri-Nya dengan ketidakmampuanmu mengetahui kadar apa yang telah Dia sifati darinya.

Jika engkau tidak mengetahui kadar apa yang Dia sifati, maka mengapa engkau membebaskan diri dengan ilmu tentang apa yang tidak Dia sifati? Apakah engkau dapat menunjukkan dengan itu kepada sesuatu dari ketaatan kepada-Nya atau engkau dapat terhalang dengannya dari sesuatu kemaksiatan kepada-Nya?

Adapun orang yang mengingkari apa yang Rabb sifati dari diri-Nya karena mendalami dan membebaskan diri, maka sungguh setan-setan telah menyesatkannya di bumi dalam keadaan bingung. Dia buta dari yang jelas

karena yang samar dan setan terus memberinya angan-angan hingga dia mengingkari firman Allah Ta'ala: **Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannya memandang** (Al-Qiyamah: 22-23). Maka dia berkata: 'Tidak akan dilihat pada hari kiamat.' Padahal kaum muslimin telah berkata kepada nabi mereka shallallahu 'alaihi wa sallam: 'Apakah kami akan melihat Rabb kami wahai Rasulullah?' Maka beliau berkata: *Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat matahari* (hadits).

Sampai dia berkata: Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: *Neraka tidak akan penuh hingga Yang Maha Perkasa meletakkan kaki-Nya padanya lalu dia berkata: 'Cukup, cukup' dan sebagiannya mengerut kepada sebagian yang lain.* Dan dia berkata kepada Tsabit bin Qais: *Sungguh Allah telah tertawa karena apa yang kamu lakukan kepada tamu-mu tadi malam.*

Dan dia menyebutkan pembahasan panjang dalam makna ini.

387 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Salamah, telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Yunus, telah mengabarkan kepada kami Abdul Qadir bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abu Ishaq Al-Barmaki, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Bakhit, telah mengabarkan kepada kami Umar bin Muhammad Al-Jauhary, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Atsram, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Salih darinya.

Abdul Aziz adalah salah satu lautan ilmu di Hijaz. Pernah diumumkan di Madinah atas perintah Al-Manshur: "Tidak boleh memberi fatwa kepada manusia kecuali Malik dan Abdul Aziz bin Al-Majishun."

Ibnu Al-Majishun wafat pada tahun seratus enam puluh empat. Anaknya Abdul Malik adalah salah satu murid besar Malik.

Hammad bin Zaid Al-Bashri Al-Hafizh salah satu tokoh besar

Dia dan Malik wafat pada tahun yang sama.

388 - Abdurrahman bin Abi Hatim Ar-Razi Al-Hafizh berkata dalam kitab Ar-Radd 'ala Al-Jahmiyyah: Telah menceritakan kepada kami ayahku, telah

menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: "Sesungguhnya mereka hanya berputar-putar untuk mengatakan: 'Tidak ada tuhan di langit.'" Yakni kaum Jahmiyyah.

Aku berkata: Perkataan salaf dan imam-imam Sunnah, bahkan para sahabat, Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman adalah bahwa Allah 'azza wa jalla di langit, bahwa Allah di atas Arsy, bahwa Allah di atas langit-langit-Nya dan bahwa Dia turun ke langit dunia.

Hujjah mereka atas hal itu adalah nash-nash dan atsar-atsar.

Perkataan kaum Jahmiyyah adalah bahwa Allah tabaraka wa ta'ala berada di semua tempat. Maha Tinggi Allah dari perkataan mereka. Bahkan Dia bersama kami di mana pun kami berada dengan ilmu-Nya.

Perkataan mutakallimin belakangan adalah bahwa Allah Ta'ala tidak di langit, tidak di atas Arsy, tidak di atas langit-langit, tidak di bumi, tidak di dalam alam, tidak di luar alam, tidak terpisah dari makhluk-Nya dan tidak terhubung dengan mereka.

Mereka berkata: "Semua hal ini adalah sifat-sifat benda dan Allah Ta'ala tersucikan dari benda."

Ahli Sunnah wal Atsar berkata kepada mereka: "Kami tidak menyelami hal itu dan berkata apa yang kami sebutkan dengan mengikuti nash-nash walaupun kalian mengira. Kami tidak berkata dengan perkataan kalian karena penafian-penafian ini adalah sifat-sifat yang tidak ada. Maha Tinggi Allah, jalla jalal-Nya, dari ketiadaan. Bahkan Dia ada, berbeda dari makhluk-Nya, disifati dengan apa yang Dia sifati untuk diri-Nya bahwa Dia di atas Arsy tanpa bagaimana."

Hammad bin Zaid bagi orang Iraq seperti Malik bin Anas bagi orang Hijaz dalam kemuliaan dan ilmu.

389 - Dan dari Abu An-Nu'man 'Arim, dia berkata: Hammad bin Zaid berkata: *Al-Qur'an adalah kalam Allah, diturunkan Jibril dari sisi Rabb Al-'Alamin.* Diriwayatkan Ibnu Imam Ahmad dalam As-Sunnah.

Ibnu Abi Layla qadhi Kufah dan ulamanya, wafat terdahulu

390 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Al-Hasan, aku mendengar Ahmad bin Yunus berkata: "Orang pertama yang mengatakan Al-Qur'an makhluk adalah seorang laki-laki, lalu Ibnu Abi Layla meminta dia bertobat sebagaimana dia meminta orang Nasrani bertobat."

Ibnu Abi Layla adalah salah satu wadah ilmu dalam Al-Qur'an, fikih dan hadits, tetapi selainnya lebih tsabit dalam hadits darinya. Sebagian mereka berdalil dengannya dan dia dari thabaqah Imam Abu Hanifah.

Ja'far Ash-Shadiq sayyid keluarga Ali pada zamannya dan salah satu imam Hijaz, tidak mencapai para sahabat

391 - Abu Zur'ah Ar-Razi berkata: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id dari Mu'awiyah bin 'Ammar, dia berkata: Ja'far bin Muhammad ditanya tentang Al-Qur'an, maka dia berkata: "Bukan pencipta dan bukan diciptakan, tetapi dia adalah kalam Allah 'azza wa jalla."

Salam pembaca Qur'an Bashrah

392 - Abu Hatim Ar-Razi berkata: Telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Yusuf bin Al-Jarud dari 'Affan bin Muslim, dia berkata: "Aku berada di sisi Salam Abu Al-Mundzir, pembaca Qur'an ahli Bashrah, lalu datang kepadanya seorang laki-laki dengan mushaf, dia berkata: 'Bukankah ini kertas dan tinta, maka dia makhluk?' Salam berkata kepadanya: 'Pergi hai zindiq!'"

Syarik Al-Qadhi salah satu tokoh besar

393 - Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani berkata: Telah menceritakan kepada kami Salm bin Qadim, telah menceritakan kepada kami Musa bin Daud, telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Al-Awwam, dia berkata: "Syarik bin Abdullah datang kepada kami sekitar lima puluh tahun yang lalu. Kami berkata kepadanya: 'Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya di sisi kami ada

kaum dari Mu'tazilah yang mengingkari hadits-hadits ini bahwa Allah turun ke langit dunia dan bahwa ahli surga akan melihat Rabb mereka.' Maka Syarik menceritakan kepadaku sekitar sepuluh hadits dalam hal ini, kemudian berkata: 'Adapun kami, kami mengambil agama kami dari anak-anak tabi'in dari para sahabat. Mereka dari siapa mengambil?'"

Muhammad bin Ishaq imam ahli maghazi

Dia melebih-lebihkan dalam menyebarkan hadits-hadits sifat dan mendatangkan yang aneh-aneh.

394 - Muhammad bin Humaid Ar-Razi Al-Hafizh berkata: Telah menceritakan kepada kami Salamah bin Al-Fadhl, telah menceritakan kepadaku Ibnu Ishaq, dia berkata: "Allah mengutus seorang malaikat dari para malaikat (yakni kepada Bukhtunashar), dia berkata: 'Apakah engkau tahu wahai musuh Allah, berapa (jarak) antara langit dan bumi?' Dia berkata: 'Tidak.' Dia berkata: 'Di antara keduanya perjalanan lima ratus tahun.' Dan ketebalnya demikian juga." Sampai dia berkata: "Kemudian dimulai Arsy, di atasnya Raja segala raja tabaraka wa ta'ala. Wahai musuh Allah, maka engkau naik ke sana?' Kemudian Allah mengirimkan kepadanya lalat kecil lalu membunuhnya."

Demikian dia berkata Bukhtunashar. Yang mahfuzh adalah bahwa pemilik kisah itu adalah Namrud.

395 - Salamah bin Al-Fadhl berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Ishaq, dia berkata: "Allah Ta'ala adalah sebagaimana Dia mensifati diri-Nya ketika tidak ada kecuali air, di atasnya Arsy, dan di atas Arsy Dzul Jalal wal Ikram, Zhahir dalam ketinggian-Nya atas makhluk-Nya sehingga tidak ada sesuatu di atas-Nya, Bathin karena meliputi makhluk-Nya sehingga tidak ada sesuatu di bawah-Nya, Kekal yang tidak binasa. Maka yang pertama diciptakan adalah cahaya dan kegelapan, kemudian Dia meninggikan tujuh langit dari asap, kemudian menghamparkan bumi, kemudian bersemayam ke langit lalu menguatkannya dan menyempurnakan penciptaannya dalam dua hari. Dia selesai dari menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, **kemudian Dia bersemayam setelah itu di atas Arsy-Nya.**"

Mis'ar bin Kidam salah satu imam

396 - Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Abi Manshur dalam kitabnya, telah mengabarkan kepada kami Abdul Qadir bin Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Mas'ud bin Al-Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab bin Mandah, telah mengabarkan kepada kami ayahku, telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami 'Abbas Ad-Dauri: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: "Aku menyaksikan Zakariya bin 'Adiy bertanya kepada Waki', dia berkata: 'Wahai Abu Sufyan, hadits-hadits ini seperti hadits kursi tempat kedua kaki dan semacam ini?' Dia berkata: 'Isma'il bin Abi Khalid, Ats-Tsauri dan Mis'ar meriwayatkan hadits-hadits ini, mereka tidak menafsirkan sedikitpun darinya.'"

Thabaqah lain yang mengikuti yang telah berlalu

Jarir Adh-Dhabi muhaddits Ar-Rayy

397 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Harun Muhammad bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Al-Mughirah: Aku mendengar Jarir bin Abdul Hamid berkata: "Perkataan kaum Jahmiyyah awalnya madu dan akhirnya racun. Sesungguhnya mereka berusaha mengatakan: 'Tidak ada tuhan di langit.'"

Telah berlalu yang seperti ini dari Hammad bin Zaid.

Abdullah bin Al-Mubarak syaikhul Islam

398 - Telah sahih dari Ali bin Al-Hasan bin Syaqq, dia berkata: Aku berkata kepada Abdullah bin Al-Mubarak: "Bagaimana kami mengenal Rabb kami 'azza wa jalla?" Dia berkata: "Di langit ketujuh di atas Arsy-Nya. Kami tidak berkata sebagaimana kaum Jahmiyyah berkata bahwa Dia di sini di bumi."

Hal ini dikatakan kepada Ahmad bin Hanbal, maka dia berkata: "Begitulah menurut kami."

399 - Dan telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ash-Shairafi Al-Faqih secara tulisan, telah mengabarkan kepada kami Abdul Qadir Al-Hafizh, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abi Nushair di Ashbahan, telah

mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Abdul Malik, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Syabib, telah mengabarkan kepada kami Abu 'Amr As-Salami, telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Hasan Al-Libnani, telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman Abdullah bin Ahmad Al-Hafizh, telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Hasan: Aku bertanya kepada Ibnu Al-Mubarak: "Bagaimana sepatutnya bagi kami mengenal Rabb kami 'azza wa jalla?" Dia berkata: "Di atas langit ketujuh di atas Arsy-Nya. Kami tidak berkata sebagaimana kaum Jahmiyyah berkata bahwa Dia di sini di bumi."

400 - Muhammad bin Ahmad bin Hafsh Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami ayahku, dia berkata: Aflah bin Muhammad berkata: Aku berkata kepada Ibnu Al-Mubarak: "Sesungguhnya aku benci mensifati" - maksudnya mensifati Rabb tabaraka wa ta'ala. Dia berkata: "Aku pun paling benci terhadap hal itu di antara manusia, tetapi jika Kitab berbicara dengan sesuatu, kami berkata dengannya. Jika atsar datang dengan sesuatu, kami berani melakukannya."

401 - Abdullah bin Ahmad meriwayatkan dalam Ar-Radd 'ala Al-Jahmiyyah dengan sanadnya dari Ibnu Al-Mubarak bahwa seorang laki-laki berkata kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman, aku takut kepada Allah karena banyaknya aku berdoa menentang kaum Jahmiyyah." Dia berkata: "Jangan takut, karena sesungguhnya mereka mengira bahwa tuhanmu yang di langit itu bukan sesuatu."

Al-Fudhail bin 'Iyadh syaikh Haram

402 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Fadhl bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad Al-Maruzi, dia berkata: Aku mendengar Al-Harits bin 'Umair sedang dia bersama Fudhail bin 'Iyadh berkata: "Barangsiapa mengira bahwa Al-Qur'an baru maka dia kafir. Barangsiapa mengira bahwa dia bukan dari ilmu Allah maka dia zindiq." Fudhail berkata: "Engkau benar."

Husyaim bin Basyir ulama ahli Baghdad

403 - Abu Hatim Ar-Razi berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Abi Saminah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Husyaim, dia berkata: 'Sesungguhnya kami punya imam yang berkata Al-Qur'an makhluk.' Dia berkata: 'Bacakan kepadanya akhir Al-Hasyr. Jika dia mengira bahwa dia makhluk, jika engkau mampu memukul lehernya maka pukullah lehernya.'"

404 - Demikian pula Ahmad bin Yunus berkata: Aku mendengar Ibnu Al-Mubarak berkata: "Barangsiapa berkata **Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada tuhan selain Aku** (Thaha: 14) makhluk, maka dia kafir."

Nuh Al-Jami' faqih Khurasan

405 - Al-Hafizh Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu 'Ishmah Nuh bin Abi Maryam rahimahullah dan seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang Allah 'azza wa jalla di langit. Maka dia menceritakan hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau bertanya kepada budak perempuan: *Di mana Allah?* Dia berkata: *Di langit.* Beliau berkata: *Merdekakanlah dia karena sesungguhnya dia mukminah.* Kemudian dia berkata: *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menamai dia mukminah karena dia mengetahui bahwa Allah 'azza wa jalla di langit.* Diriwayatkan Abdullah bin Ahmad dalam Kitab As-Sunnah dari Ahmad.

'Abbad bin Al-'Awwam muhaddits Wasith

406 - 'Abbad bin Al-'Awwam berkata: "Aku berbicara dengan Bisyr Al-Marisi dan sahabat-sahabatnya. Aku melihat akhir perkataan mereka berakhir dengan mengatakan: 'Tidak ada sesuatu di langit.' Aku berpendapat bahwa mereka tidak boleh dinikahi dan tidak boleh diwarisi."

Al-Qadhi Abu Yusuf rahimahullah

407 - Telah tsabit dari Abu Yusuf rahimahullah bahwa dia berkata: "Barangsiapa mencari agama dengan kalam maka dia zindiq. Barangsiapa mencari harta dengan kimia maka dia bangkrut. Barangsiapa mengikuti hadits yang aneh maka dia berdusta."

408 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Ali bin Mihran, telah menceritakan kepada kami Basyar bin Musa Al-Khaffaf, dia berkata: "Bisyr bin Al-Walid Al-Kindi datang kepada Al-Qadhi Abu Yusuf, dia berkata kepadanya: 'Engkau melarangku dari kalam sedangkan Bisyr Al-Marisi, Ali Al-Ahwal dan si fulan berbicara.' Dia berkata: 'Apa yang mereka katakan?' Dia berkata: 'Mereka berkata Allah di setiap tempat.' Abu Yusuf berkata: 'Bawa mereka kepadaku!' Maka mereka pergi kepada mereka dan Bisyr telah pergi. Didatangkan Ali Al-Ahwal dan seorang syaikh lainnya. Abu Yusuf berkata sambil memandang syaikh itu: 'Seandainya ada tempat adab padamu, niscaya aku jatuhkan engkau.' Dia memerintahkan dia ke penjara dan memukul Al-Ahwal serta mengelilinginya."

09 - Ibnu Abi Hatim Al-Hafidz berkata: Ahmad bin Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Ali bin Al-Hasan Al-Karai menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Yusuf berkata: "Aku berdebat dengan Abu Hanifah selama enam bulan, lalu kami sepakat bahwa siapa yang berkata Al-Quran itu makhluk, maka dia kafir."

410 - Bisyar Al-Khaffaf berkata: Aku mendengar Abu Yusuf berkata: "Siapa yang berkata Al-Quran itu makhluk, maka wajib memusuhinya."

Abdullah bin Idris Salah Satu Tokoh Ulama

411 - Abu Hatim Ar-Razi berkata: Al-Hasan bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Idris ditanya, lalu dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya di hadapan kami ada kaum yang berkata Al-Quran itu makhluk." Dia berkata: "Apakah mereka dari kalangan Nasrani?" Dijawab: "Tidak." Dia berkata: "Apakah dari kalangan Yahudi?" Dijawab: "Tidak." Dia berkata: "Apakah dari kalangan Majusi?" Dijawab: "Tidak." Dia berkata: "Dari kalangan siapa?" Dijawab: "Dari kalangan Muslim." Dia berkata: "Mereka bukan Muslim." Kemudian dia berkata: "**Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.**" "**Allah**" tidak mungkin makhluk, "**Ar-Rahman**" tidak mungkin makhluk, dan "**Ar-Rahim**" tidak mungkin makhluk. Mereka ini adalah zindik." Dan diriwayatkan seperti ini dengan sanad lain dari Ibnu Idris Al-Audi, seorang imam yang tiada bandingannya di zamannya dan memiliki kedudukan yang tinggi.

Muhammad bin Al-Hasan Faqih Iraq

412 - Ahmad bin Al-Qasim bin Athiyyah berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Al-Jauzajani berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al-Hasan berkata: "Demi Allah, aku tidak akan shalat di belakang orang yang berkata Al-Quran itu makhluk, dan aku tidak akan meminta fatwa darinya kecuali aku diperintahkan untuk mengulangi shalatnya."

413 - At-Taj Abdul Khaliq mengabarkan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Ibnu An-Nuqud memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali memberitakan kepada kami, Hibatullah Al-Lalikaiy mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Hafsh memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Amr menceritakan kepada kami, Amr bin Wahb menceritakan kepada kami: Aku mendengar Syaddad bin Hakim menyebutkan dari Muhammad bin Al-Hasan tentang hadits-hadits bahwa Allah turun ke langit dunia dan semacam hadits-hadits ini telah diriwayatkan oleh para perawi yang terpercaya, maka kami meriwayatkannya dan beriman kepadanya, dan kami tidak menafsirkannya.

414 - Abu Al-Qasim Hibatullah Al-Lalikaiy, Syaikh Muwaffiq Ad-Din Al-Maqdisi dan lain-lain menyampaikan dengan sanad dari Abdullah bin Abi Hanifah Ad-Dabusi, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al-Hasan berkata: "Para fuqaha semuanya telah sepakat dari timur hingga barat untuk beriman kepada Al-Quran dan hadits-hadits yang dibawa oleh para perawi terpercaya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang sifat-sifat Rabb 'azza wajalla tanpa tafsir, tanpa gambaran, dan tanpa penyerupaan. Siapa yang menafsirkan sesuatu dari hal tersebut, maka dia telah keluar dari apa yang dianut oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan menyalahi jamaah, karena dia menggambarkan-Nya dengan sifat yang bukan apa-apa."

Bukair bin Ja'far As-Salami Dari Ulama Jurjan

415 - Abu Ahmad bin Adi berkata: Aku berharap tidak ada masalah dengannya. Muhammad bin Umar mengabarkannya kepadaku, Muhammad bin Yusuf Al-Istrabaadiy menceritakan kepada kami: Aku mendengar Ibrahim

bin Musa berkata: Aku pernah berada di sisi Bukair bin Ja'far. Bisyr bin Umar Az-Zahrani Al-Hafidz berkata: Abdullah bin Syuruyah berkata: Aku mendengar Ishaq bin Rahuyah memberitakan kepada kami, Bisyr bin Umar berkata: Aku mendengar beberapa mufassir berkata: **"Ar-Rahman di atas 'Arasy bersemayam"** artinya di atas 'Arasy Dia naik.

Yahya Al-Qaththan Pemimpin Para Hafidz

416 - Abu Hatim Ar-Razi berkata: Abbas Al-Anbari menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abu Al-Walid Ath-Thayalisi berkata: Yahya bin Sa'id berkata: "Bagaimana dengan **'Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa'** mereka berkata ini makhluk?"

Manshur bin Ammar Penceramah Zamannya

417 - Abu Ali Al-Kawakibi berkata: Jarir bin Ahmad bin Abi Dawud menceritakan kepadaku, dia berkata: Salamuyah bin Ashim, qadhi Hajar, menceritakan kepadaku, dia berkata: Bisyr Al-Marisi menulis surat kepada Manshur bin Ammar menanyakan tentang firman Allah Ta'ala: **"Ar-Rahman di atas 'Arasy bersemayam"** bagaimana Dia bersemayam? Lalu dia membalas: "Bersemayam-Nya tidak terbatas, dan jawaban tentang hal itu adalah takalluf (memaksakan diri), pertanyaanmu tentang hal itu adalah bid'ah, dan beriman secara keseluruhan terhadap hal itu adalah wajib. Allah Ta'ala berfirman: **'Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya.'**" Manshur dijadikan teladan dalam hal mengingatkan dan menggerakkan hati. Suatu kali dia memimpin shalat istisqa untuk orang banyak lalu turun hujan. Al-Laits memberinya seorang selir dan seribu dinar.

Abu Nu'aim Al-Balkhi, Aku Tidak Mengenalnya

418 - Ibnu Abi Hatim berkata: Abdullah bin Muhammad bin Al-Fadhl Al-Asadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al-Balkhi menceritakan kepada kami - dia telah bertemu dengan Jahm - dia berkata: Jahm memiliki seorang teman yang menghormatinya dan mendahulukannya atas yang lain. Tiba-tiba dia berteriak menentanginya,

memperingatkan tentangnya, dan menyerangnya. Aku berkata kepadanya: "Dia dulu menghormatimu." Dia berkata: "Sesungguhnya telah datang darinya hal yang tidak dapat ditoleransi. Ketika dia sedang membaca surah Thaha dengan mushaf di pangkuannya, ketika dia sampai pada ayat ini: **'Ar-Rahman di atas 'Arasy bersemayam'** dia berkata: 'Seandainya aku menemukan jalan untuk menghapusnya dari mushaf-mushaf, pasti akan kulakukan.' Aku masih bisa mentoleransi ini. Kemudian ketika dia sedang membaca suatu ayat, dia berkata: 'Betapa pintarnya Muhammad ketika mengatakannya.' Kemudian ketika dia sedang membaca **'Tha Sin Mim'** surah Al-Qashash dengan mushaf di pangkuannya, ketika dia melewati penyebutan Musa, dia mengangkat mushaf dengan tangannya dan kakinya dan berkata: 'Apa ini? Mengapa disebutkan di sini? Tidak lengkap penyebutannya.'" Aku teringat bahwa Abu Nu'aim adalah Syuja' bin Abi Nashr Al-Muqri, salah satu murid besar Abu Amr bin Al-Ala. Abdullah bin Ahmad mengeluarkannya dari Ash-Shan'ani dari Yahya bin Ayyub.

Abu Mu'adz Al-Balkhi Al-Faqih

419 - Ibnu Abi Hatim berkata: Zakariya bin Dawud bin Bakr menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Qudamah As-Sarakhsi: Aku mendengar Abu Mu'adz Khalid bin Sulaiman di Farghana berkata: "Jahm berada di jembatan Turmuz. Dia fasih lidah tetapi tidak memiliki ilmu dan tidak pernah bergaul dengan ahli ilmu. Lalu dia berdiskusi dengan kaum Samaniyyah. Mereka berkata kepadanya: 'Gambarkan kepada kami Rabbmu 'azza wajalla yang kamu sembah.' Dia masuk ke rumah dan tidak keluar darinya, kemudian keluar kepada mereka setelah beberapa hari. Dia berkata: 'Dia adalah udara ini, bersama segala sesuatu, di dalam segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang kosong dari-Nya.' Abu Mu'adz berkata: 'Musuh Allah telah berdusta, bahkan Allah jalla jalaalahu di atas 'Arasy sebagaimana Dia menggambarkan diri-Nya.'"

Sufyan bin Uyainah Salah Satu Tokoh Ulama

420 - Ibnu Abi Hatim berkata: Muhammad bin Al-Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Al-Makki Al-Hawwar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat Sufyan bin Uyainah dan seorang laki-

laki bertanya kepadanya: "Wahai Abu Muhammad, apa pendapatmu tentang Al-Quran?" Dia berkata: *"Kalam Allah, dari-Nya keluar dan kepada-Nya kembali."*

421 - Abu Bakr Al-Khallal berkata: Harb Al-Karmani memberitakan kepada kami, Ishaq bin Rahuyah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Amr bin Dinar, dia berkata: *Aku mendapati manusia sejak tujuh puluh tahun, para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan yang di bawah mereka berkata: "Allah adalah Pencipta dan selain-Nya adalah makhluk kecuali Al-Quran, karena ia adalah kalam Allah, dari-Nya keluar dan kepada-Nya kembali."* Ini telah mutawatir dari Ibnu Uyainah.

422 - Abu Bakr Ash-Shaghani berkata: Luwin menceritakan kepada kami, dia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Uyainah: "Hadits-hadits ini yang diriwayatkan tentang ru'yah (melihat Allah)." Dia berkata: *"Haq (benar) sebagaimana kami mendengarnya dari orang yang kami percayai dan ridhai."*

423 - Ahmad bin Ibrahim Ad-Dawraqi berkata: Ahmad bin Nashr menceritakan kepadaku, dia berkata: *Aku bertanya kepada Sufyan bin Uyainah ketika aku berada di rumahnya setelah waktu Isya. Aku terus mendesak dia dalam pertanyaan tersebut. Dia berkata: "Biarkan aku bernapas." Aku berkata: "Bagaimana hadits Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Allah memikul langit-langit di atas satu jari, bumi-bumi di atas satu jari, hadits bahwa hati-hati hamba berada di antara dua jari dari jari-jari Ar-Rahman, dan hadits bahwa Allah merasa kagum atau tertawa kepada orang yang mengingat-Nya di pasar-pasar?" Sufyan berkata: "Sebagaimana datangnya. Kami mengakuinya dan menceritakannya tanpa (bertanya) bagaimana."*

Abu Bakr bin Ayyasy, Imam Itu

424 - Al-Hafidz Abu Hatim Ar-Razi berkata: Aku mendengar Ali bin Shalih Al-Anmathi: Aku mendengar Abu Bakr bin Ayyasy berkata: *"Al-Quran adalah kalam Allah. Dia menyampaikannya kepada Jibril dan Jibril menyampaikannya kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dari-Nya bermula dan kepada-Nya kembali."*

425 - Imam Abu Dawud berkata: Hamzah bin Sa'id Al-Maruzi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Bakr bin Ayyasy, dia

berkata: *"Siapa yang mengira bahwa Al-Quran itu makhluk, maka menurut kami dia kafir dan zindik."*

426 - Yahya Al-Hammani berkata: Abu Bakr bin Ayyasy menceritakan kepadaku, dia berkata: *"Aku datang pada suatu malam ke zamzam lalu aku mengambil air darinya satu timba yang berisi susu dan madu."*

427 - Abu Hasyim Ar-Rifa'i berkata: Aku mendengar Abu Bakr berkata: *"Makhluk itu ada empat: yang dimaafkan, yang diberi kabar, yang dipaksa, dan yang celaka. Yang dimaafkan adalah hewan, yang diberi kabar adalah anak Adam, yang dipaksa adalah malaikat, dan yang celaka adalah Iblis."*

Ali bin Ashim Muhaddits Wasith

428 - Yahya bin Ali bin Ashim berkata: Aku berada di sisi ayahku lalu Al-Marisi minta izin menemuinya. Aku berkata kepadanya: *"Wahai ayah, orang seperti ini masuk menemuimu?"* Dia berkata: *"Ada apa dengannya?"* Aku berkata: *"Sesungguhnya dia berkata Al-Quran itu makhluk dan mengaku bahwa Allah bersamanya di bumi"* dan ucapan-ucapan yang kusebutkan. Aku tidak pernah melihat dia marah seperti kemarahannya karena (perkataan) bahwa Allah bersamanya di bumi dan bahwa Al-Quran itu makhluk. Ali bin Ashim berkata: *Aku mengadakan rihlah (perjalanan menuntut ilmu) lalu ayahku memberiku seratus ribu dirham. Aku kembali dari rihlahku dan telah menulis seratus ribu hadits.* Aku (Ad-Dzahabi) berkata: Dia termasuk lautan ilmu, hidup selama sembilan puluh empat tahun, tetapi dia lemah dalam hadits.

Yazid bin Harun Syaikh Al-Islam

429 - Al-Hafidz Abu Abdurrahman bin Imam Ahmad berkata dalam kitab "Ar-Radd 'ala Al-Jahmiyyah": Abbas Al-Anbari menceritakan kepadaku, Syad bin Yahya mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Yazid bin Harun ketika dikatakan kepadanya tentang Jahmiyyah, dia berkata: *"Siapa yang mengira bahwa 'Ar-Rahman di atas 'Arasy bersemayam' berbeda dengan apa yang tertanam dalam hati kaum awam, maka dia Jahmi."* "Waqara" (tertanam) dengan takhfif dan "al-'ammah" (kaum awam) yang dimaksudnya adalah jumhur umat dan ahli ilmu. Yang tertanam dalam hati mereka dari ayat tersebut adalah apa yang ditunjukkan oleh khitab (pembicaraan) dengan

keyakinan mereka bahwa Yang bersemayam tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Inilah yang tertanam dalam fitrah mereka yang suci dan akal mereka yang sehat. Seandainya ada makna lain di balik itu, pasti mereka mengungkapkannya dan tidak mengabaikannya. Seandainya salah satu dari mereka mentakwil istawa, pasti semangat untuk meriwayatkannya akan terkumpul. Seandainya diriwayatkan, pasti menjadi masyhur. Jika ada sebagian dari orang-orang bodoh yang memahami dari istawa sesuatu yang mengharuskan kekurangan atau mengqiyaskan yang tampak dengan yang gaib dan makhluk dengan Khaliq, maka ini jarang. Siapa yang mengucapkan hal itu, dia dilarang dan diajarkan. Aku tidak mengira ada seorang pun dari kaum awam yang membenarkan hal itu dalam dirinya. Wallahu a'lam.

Sa'id bin Amir Adh-Dhab'i Ulama Bashrah

430 - Abdurrahman bin Abi Hatim berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku diceritai dari Sa'id bin Amir Adh-Dhab'i bahwa dia menyebutkan Jahmiyyah lalu berkata: *"Mereka lebih buruk ucapannya daripada Yahudi dan Nasrani. Yahudi, Nasrani, dan ahli agama-agama lain telah sepakat bersama kaum Muslim bahwa Allah 'azza wajalla di atas 'Arasy. Sedangkan mereka (Jahmiyyah) berkata: 'Dia tidak di atas sesuatu.'"*

Waki' bin Al-Jarrah Ulama Kufah

431 - Ahmad bin Hanbal radhiyallahu 'anhu berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dengan hadits: *"Apabila Rabb jalla jalaalahu duduk di atas Kursi"* lalu seorang laki-laki bergidik di sisi Waki', maka Waki' marah dan berkata: *"Kami mendapati Al-A'masy dan Ats-Tsauri menceritakan hadits-hadits ini dan mereka tidak mengingkarinya."* Abu Hatim meriwayatkannya dari Ahmad.

432 - Yahya bin Yahya At-Tamimi berkata: Aku mendengar Waki' berkata: *"Siapa yang ragu bahwa Al-Quran adalah kalam Allah - maksudnya bukan yang diturunkan - maka dia kafir. Dan siapa yang tidak bersaksi bahwa ia diturunkan bukan makhluk, maka dia kafir dengan ijma'."*

433 - Ahmad Ad-Dawraqi berkata: Aku mendengar Waki' berkata: *"Kami menerima hadits-hadits ini sebagaimana datangnya dan tidak berkata*

'mengapa begini' dan 'mengapa begitu', maksudnya seperti hadits 'memikul langit-langit di atas satu jari' dan 'hati anak Adam berada di antara dua jari dari jari-jari Ar-Rahman.'"

Abdullah bin Mahdi rahimahullah - Imam

434 - Beberapa orang dengan sanad yang sahih meriwayatkan dari Abdul Rahman yang tentang dirinya Ali bin al-Madini berkata: "Hafizh umat ini. Seandainya aku bersumpah antara Rukun dan Maqam, sungguh aku akan bersumpah bahwa aku tidak pernah melihat orang yang lebih berilmu daripada Ibnu Mahdi." Ia berkata: "Sesungguhnya kaum Jahmiyyah ingin menafikan bahwa Allah berbicara kepada Musa dan bahwa Allah di atas Arsy. Menurutku mereka harus diminta bertobat, jika mereka bertobat (maka baik), namun jika tidak, maka aku akan memenggal leher mereka."

Wahb bin Jarir - Salah Satu Imam Bashrah

435 - Aku membaca kepada Bilal al-Habashi, mereka memberitahu kalian Ibnu Rawaj, memberitahu kami as-Salafi, memberitahu kami Makki as-Sallar, memberitahu kami Abu Bakar al-Hairi, menceritakan kepada kami Hajib bin Ahmad, menceritakan kepada kami Muhammad bin Hammad berkata: Aku mendengar Wahb bin Jarir berkata: "Waspadalah kalian terhadap pendapat Jahm, karena sesungguhnya mereka berupaya (mengatakan) bahwa tidak ada sesuatu pun di langit, dan ini tidak lain adalah bisikan iblis. Ini tidak lain adalah kekufuran."

Al-Asma'i - Alim Pada Zamannya

436 - Sampai kepada kami dari beliau bahwa ia berkata: "Datanglah seorang wanita pengikut Jahm, lalu seorang lelaki berkata di sisinya: 'Allah di atas Arsy-Nya.' Maka wanita itu berkata: 'Yang terbatas di atas yang terbatas.'" Al-Asma'i berkata: "Wanita itu kafir dengan perkataan ini."

Al-Khalil bin Ahmad - Imam Bahasa Arab

437 - Memberitahu kepadaku Ahmad bin Abi al-Khair dari Yahya bin Yunus, memberitahu kami Abu al-Aziz Kadisy, menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Husain, memberitahu kami al-Mu'afa bin Zakariya,

menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi al-Azhar, menceritakan kepada kami az-Zubair bin Bakkar, menceritakan kepadaku an-Nadhr bin Syumil, menceritakan kepadaku al-Khalil bin Ahmad berkata: "Aku mendatangi Abu Rabi'ah al-A'rabi, dan dia adalah orang yang paling berilmu yang pernah aku lihat. Dia sedang berada di atas atap. Ketika kami melihatnya, kami memberi isyarat salam kepadanya, maka dia berkata: 'Istawū' (naiklah), namun kami tidak paham apa yang dikatakannya. Lalu seorang syaikh di sisinya berkata kepada kami: 'Dia menyuruh kalian naik.' Al-Khalil berkata: "Ini dari firman Allah Ta'ala: **'Kemudian Dia menuju ke langit dan langit itu masih berupa asap'** (Fussilat: 11), artinya naik."

Al-Farra' - Imam Bahasa Arab

438 - Muhammad bin al-Jahm berkata, menceritakan kepada kami Yahya bin Ziyad al-Farra' berkata: "Dan sungguh Ibnu Abbas telah berkata tentang **'kemudian Dia menuju ke langit'** (Fussilat: 11): 'Naik.' Ini seperti perkataanmu kepada seorang lelaki: 'Dia duduk lalu bangkit berdiri' atau 'dia berdiri lalu duduk.' Semua ini dalam bahasa Arab adalah boleh." // Hadits ini dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam Kitab ash-Shifat //

Al-Khuribi - Salah Satu Imam Atsar

439 - Ali bin Abi ar-Rabi' al-Bazzaz berkata: "Aku mendatangi Bisyr bin al-Harits dan berkata: 'Wahai Abu Nashr, apakah engkau mendengar sesuatu dalam al-Qur'an?' Maka dia berkata: 'Aku bertanya kepada Abdullah bin Dawud al-Khuribi tentangnya, lalu dia membacakan kepadaku akhir surah al-Hasyr: **'Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia'** (al-Hasyr: 23).' Kemudian dia berkata: 'Apakah ini makhluk? Ma'adzallah (Allah melarang).'"

440 - Abdullah bin Muhammad bin Asma berkata: Al-Khuribi berkata: "Ketika aku berjalan di Abadan sambil berbicara dengan diriku sendiri tentang penciptaan al-Qur'an, tiba-tiba seseorang menangkapku dari belakang dan menggoyang-goyangkanku sambil berkata: 'Wahai Ibnu Dawud, tetaplah (pada kebenaran), karena sesungguhnya al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak diciptakan.' Lalu aku menoleh, tetapi tidak melihat seorang pun."

Abdullah bin Abi Ja'far ar-Razi

441 - Muhammad bin Yahya adh-Dhuhli berkata, memberitahu kepadaku Shalih bin adh-Dharris berkata: "Abdullah memukul kepala kerabatnya yang berpendapat seperti Jahm. Aku melihatnya memukul dengan sandal di kepalanya sambil berkata: 'Tidak! Sampai engkau mengatakan: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (Thaha: 5) - terpisah dari makhluk-Nya."

An-Nadhr bin Muhammad al-Maruzi

442 - Ahmad bin Ibrahim ad-Dawraqi menceritakan kepada kami, Ali bin al-Hasan bin Syaqq dari an-Nadhr bin Muhammad mendengarnya berkata: "Barangsiapa berkata bahwa ayat ini diciptakan: **'Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku'** (Thaha: 14), maka dia telah kafir."

Adapun mengkafirkan orang yang mengatakan al-Qur'an diciptakan, ini telah diriwayatkan dari seluruh imam salaf pada masa Malik dan ath-Tsauri, kemudian masa Ibnu al-Mubarak dan Waki', kemudian masa asy-Syafi'i dan Affan serta al-Qa'nabi, kemudian masa Ahmad bin Hanbal dan Ali bin al-Madini, kemudian masa al-Bukhari dan Abu Zur'ah ar-Razi, kemudian masa Muhammad bin Nashr al-Maruzi dan an-Nasa'i serta Muhammad bin Jarir dan Ibnu Khuzaimah.

Manusia pada zaman-zaman ini terbagi menjadi dua: ada yang berkata bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah, wahyu-Nya dan tanzil-Nya yang tidak diciptakan, dan ada yang berkata bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah dan tanzil-Nya tetapi diciptakan. Mereka menyebutkan dalam dalilnya: **'Sesungguhnya Kami menjadikannya al-Qur'an dalam bahasa Arab'** (az-Zukhruf: 3) dan berkata: "Yang dijadikan tidak mungkin kecuali makhluk."

Lalu al-Ma'mun menjadi khalifah dan dia adalah seorang yang ahli kalam, buku-buku orang terdahulu telah diterjemahkan untuknya. Dia menyeru manusia untuk berkata bahwa al-Qur'an diciptakan, mengancam dan menakut-nakuti mereka. Banyak orang menjawabnya karena keinginan dan ketakutan. Yang menolak menjawabnya antara lain Abu Musyir - alim Damaskus, Nu'aim bin Hammad - alim Mesir, al-Buwaiti - faqih Mesir, Affan -

muhaddits Irak, dan Ahmad bin Hanbal - sang Imam, serta kelompok lainnya. Maka dia memenjarakan mereka.

Kemudian tidak lama al-Ma'mun meninggal di Tharsus dan dimakamkan di sana. Lalu saudaranya al-Mu'tashim menjadi khalifah menggantikannya. Dia menguji manusia dan hakim Ahmad bin Du'ad mengambil alih beban ujian ini. Mereka memukul Imam Ahmad dengan pukulan yang keras tetapi dia tidak menjawab mereka. Mereka berdebat dengannya dan terjadi perkara-perkara sulit. Barangsiapa ingin merenungkannya dan mengetahui apa yang terjadi sebagaimana mestinya, hendaklah dia menelaah kitab-kitab dan sejarah. Jika tidak, hendaklah dia duduk di rumahnya, menjauhi kejahatan terhadap manusia, dan diam dengan hikmah atau bicara dengan ilmu. Setiap tempat ada perkataannya, setiap pertempuran ada orangnya. Sesungguhnya termasuk ilmu adalah mengatakan tentang apa yang tidak kamu ketahui: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Generasi asy-Syafi'i dan Ahmad radhiyallahu anhum

443 - Syaikhul Islam Abu al-Hasan al-Hakari dan al-Hafizh Abu Muhammad al-Maqdisi meriwayatkan dengan sanad mereka kepada Abu Tsaur dan Abu Syu'aib, keduanya dari Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i - pembela hadits rahimahullah ta'ala - berkata: "Perkataan tentang sunnah yang aku pegangi dan aku lihat dipegangi oleh orang-orang yang aku lihat seperti Sufyan dan Malik serta yang lainnya adalah mengikrarkan syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan bahwa Allah di atas Arsy-Nya di langit-Nya, Dia mendekat kepada makhluk-Nya bagaimana Dia kehendaki dan turun ke langit dunia bagaimana Dia kehendaki." Dan dia menyebutkan sisa akidah.

444 - Dan dengan sanad yang tidak kuketahui dari al-Husain bin Hisyam al-Baladi berkata: "Ini adalah wasiat asy-Syafi'i bahwa dia bersaksi tidak ada tuhan selain Allah..." Lalu dia menyebutkan wasiat secara panjang, dan di dalamnya: "Al-Qur'an tidak diciptakan, bahwa Allah akan dilihat di akhirat secara nyata, mereka mendengar kalam-Nya, dan bahwa Dia Ta'ala di atas Arsy." // Sanad keduanya lemah //

445 - Al-Hakim berkata: Aku mendengar al-Asham berkata: Aku mendengar ar-Rabi' berkata: Aku mendengar asy-Syafi'i ketika meriwayatkan hadits, lalu seorang lelaki berkata kepadanya: "Apakah engkau mengambil (mengamalkan) hadits ini wahai Abu Abdullah?" Maka dia berkata: *"Jika aku meriwayatkan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam namun tidak mengamalkannya, maka aku persaksikan kalian bahwa akalku telah hilang."*

Ibnu Khuzaimah dan beberapa orang

446 - Aku mendengar Yunus berkata: Asy-Syafi'i berkata: "Tidak boleh dikatakan kepada pokok (dasar) 'mengapa' dan 'bagaimana'."

447 - Abu Tsaur dan yang lainnya berkata: Kami mendengar asy-Syafi'i berkata: *"Tidak ada seorang pun yang mengenakan ilmu kalam kecuali dia akan celaka."*

448 - Ar-Rabi' berkata: Aku mendengar asy-Syafi'i berkata: *"Perdebatan dalam agama akan mengeraskan hati dan menimbulkan kedengkian."*

449 - Dari Yunus bin Abdul A'la: Aku mendengar asy-Syafi'i berkata: *"Allah Ta'ala memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang tidak layak bagi seseorang yang telah tegak hujjah atasnya untuk menolaknya."*

450 - Ibnu Abi Hatim berkata: Aku mendengar ar-Rabi' bin Sulaiman berkata: Aku mendengar asy-Syafi'i berkata: *"Barangsiapa bersumpah dengan salah satu nama Allah lalu melanggar sumpahnya, maka wajib atasnya kafarat, karena nama Allah tidak diciptakan. Dan barangsiapa bersumpah dengan Ka'bah, Shafa dan Marwah, maka tidak wajib atasnya kafarat karena semuanya itu makhluk."*

// Aku katakan: Telah mutawatir dari asy-Syafi'i celaan terhadap ilmu kalam dan para ahlinya. Dia sangat mengikuti atsar dalam ushul dan furu'. Beliau meninggal pada bulan Rajab tahun 204 H di Mesir dalam usia 54 tahun. //

Al-Qa'nabi - Imam yang Agung

451 - Banan bin Ahmad berkata: "Kami berada di sisi al-Qa'nabi rahimahullah, lalu dia mendengar seorang lelaki Jahmiyyah berkata: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (Thaha: 5). Maka al-Qa'nabi berkata: 'Barangsiapa tidak

meyakini bahwa ar-Rahman di atas Arsy bersemayam sebagaimana tertanam dalam hati orang awam, maka dia adalah Jahmi." // Keduanya dikeluarkan oleh Abdul Aziz al-Quhaithi dalam karya-karyanya. Yang dimaksud dengan awam adalah awam ahli ilmu sebagaimana telah kami jelaskan dalam biografi Yazid bin Harun - imam ahli Wasith. Al-Qa'nabi adalah salah satu imam petunjuk, bahkan sebagian hafizh berlebihan tentangnya dan mengutamakannya atas Imam Malik. Beliau meninggal tahun 221 H dalam usia 80-an tahun dan dia adalah syaikh tertua untuk Muslim secara mutlak. //

Affan - Salah Satu Tokoh Sunnah

452 - Ibnu Abi Hatim berkata: Menceritakan kepada kami Yahya bin Zakariya bin Isa, menceritakan kepadaku Yahya bin Abi Bakar as-Simsar: Aku mendengar Affan bin Muslim setelah dia datang dari rumah Ishaq bin Ibrahim ketika dia mengujinya tentang al-Qur'an, lalu dia berkata: "Sesungguhnya dia menulis agar aku menghentikan rizki-mu jika engkau menjawab tentang penciptaan al-Qur'an. Maka aku berkata: 'Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. **Mereka hendak mengubah kalam Allah. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri**' (al-Baqarah: 255). **'Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa'** (al-Ikhlâs: 1). Apakah ini makhluk? Aku mendapati Syu'bah, Hammad bin Salamah dan sahabat-sahabat al-Hasan berkata: 'Al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan makhluk.'" Lalu dia berkata: "Kalau begitu rizki-mu akan dihentikan." Aku berkata: **'Dan di langit terdapat rizki kalian dan apa yang dijanjikan kepada kalian'** (adh-Dhariyat: 22)."

// Dikatakan bahwa rizkinya sebulan adalah seribu dirham, namun dia meninggalkannya karena Allah Azza wa Jalla. Beliau meninggal tahun 219 H. //

Ashim bin Ali - Syaikh al-Bukhari

453 - Kami meriwayatkan dari Ashim bin Ali bin Ashim al-Wasithi berkata: "Aku berdebat dengan Jahm, lalu jelas dari perkataannya bahwa dia tidak beriman bahwa di langit ada Rabb."

// Aku katakan: Ashim adalah seorang hafizh dari wadah-wadah ilmu yang jujur. Dia meriwayatkan dari Syu'bah, Ibnu Abi Dzi'b dan banyak orang. Al-

Khatib menyebutkan dalam biografinya bahwa al-Mu'tashim mengutus seseorang untuk menghitung majlis Ashim ini di halaman Masjid ar-Rusafah. Dia duduk di atas atap halaman dan orang-orang duduk di halaman dan sekitarnya. Jamaah begitu besar sampai suatu kali dia berkata empat belas kali: "Menceritakan kepada kami al-Laits bin Sa'd" namun orang-orang tidak mendengar karena terlalu banyak. Mustamlīnya Harun naik pohon kurma untuk menyampaikan. Mereka menghitung jamaah dan ternyata 120.000 orang. Yahya bin Ma'in berkata: "Ashim bin Ali adalah sayyid kaum muslimin." Aku katakan: Beliau meninggal bersama al-Qa'nabi pada tahun yang sama. //

Al-Humaidi

454 - Memberitahu kami Ismail bin Abdur Rahman al-Mu'adal, memberitahu kami Abdullah bin Ahmad al-Faqih tahun 617 H, memberitahu kami Sa'dullah bin Nashr, memberitahu kami Abu Manshur al-Khayyath, memberitahu kami Abdul Ghaffar bin Muhammad, memberitahu kami Abu Ali ash-Shawwaf, memberitahu kami Bisyr bin Musa, memberitahu al-Humaidi berkata: "Pokok-pokok sunnah menurut kami..." Lalu dia menyebutkan beberapa hal kemudian berkata: "Dan apa yang diucapkan oleh al-Qur'an dan hadits seperti **'Orang-orang Yahudi berkata: Tangan Allah terbelenggu. Terbelenggulah tangan mereka'** (al-Ma'idah: 64) dan seperti firman-Nya **'Sedang langit digulung dengan tangan kanan-Nya'** (az-Zumar: 67) dan yang serupa dengan ini dari al-Qur'an dan hadits, kami tidak menambahi dan tidak menafsirkannya. Kami berhenti pada apa yang dihentikan oleh al-Qur'an dan sunnah. Kami berkata: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (Thaha: 5). Barangsiapa berpendapat selain ini, maka dia adalah pembatal yang Jahmi."

// Al-Alamah Abu Bakar Abdullah bin az-Zubair al-Qurasyi al-Asadi al-Humaidi adalah mufti ahli Makkah dan alim mereka setelah syaikhnya Sufyan bin Uyainah. Al-Bukhari dan para ulama besar meriwayatkan darinya. Beliau meninggal tahun 219 H. //

Alim Masyriq Yahya bin Yahya an-Naisaburi

455 - Ibnu Mandah berkata: Memberitahu Muhammad bin Ya'qub asy-Syaibani, menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr bin an-Nadhr, menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya berkata: "Aku berada di sisi Malik,

lalu datang seorang lelaki dan berkata: 'Wahai Abu Abdullah, **Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam**' (Thaha: 5).' Maka Malik menunduk kemudian berkata: *'Al-istiwa' tidak diketahui, kaifnya tidak dapat dipahami, beriman kepadanya wajib, dan bertanya tentangnya adalah bid'ah.'*"

456 - Ibnu Abi Hatim berkata: Aku mendengar Muslim bin al-Hajjaj berkata: Aku mendengar Yahya bin Yahya berkata: *"Barangsiapa mengira bahwa ada dari al-Qur'an dari awal sampai akhir satu ayat pun yang diciptakan, maka dia kafir."*

// Yahya bin Yahya adalah puncak dalam ketepatan, wara' dan keagungan di Naisabur. Jarang mata melihat seperti dirinya. Dia meriwayatkan dari Malik, Kharijah bin Mush'ab dan para ulama besar. Beliau meninggal tahun 226 H. //

Ulama Rayy Hisyam bin Ubaidillah ar-Razi

457 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin al-Hasan bin Yazid as-Sulami, aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Hisyam bin Ubaidillah ar-Razi, dan dia menahan seorang laki-laki karena paham Jahmiyyah, kemudian orang itu dibawa kepadanya untuk diuji. Maka dia berkata kepadanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa Allah di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya?" Orang itu menjawab: "Aku tidak tahu apa itu terpisah dari makhluk." Maka dia berkata: "Kembalikanlah dia, karena dia belum bertobat."

Hisyam bin Ubaidillah adalah salah satu imam fiqh menurut mazhab Abu Hanifah. Dia berguru fiqh kepada Muhammad bin al-Hasan. Dia memiliki keagungan yang luar biasa dan kehormatan yang besar di negerinya. Dia wafat pada tahun 221 Hijriyyah.

458 - Ibnu Abi Hatim menceritakan: Telah menceritakan kepada kami Abu Harun Muhammad bin Khalaf al-Jazzar, aku mendengar Hisyam bin Ubaidillah berkata: Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan.

Seorang laki-laki berkata kepadanya: "Bukankah Allah Ta'ala berfirman: **'Tiada datang kepada mereka peringatan yang baru dari Tuhan mereka'** (Surat al-Anbiya: 2)?" Dia menjawab: "Baru sampai kepada kita, namun di sisi Allah bukanlah sesuatu yang baru."

Aku berkata: Karena Al-Quran berasal dari ilmu Allah, dan ilmu Allah itu qadim (tidak bermula), maka Dia mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya darinya. Allah Ta'ala berfirman: **"Ar-Rahman mengajarkan Al-Quran"** (Surat ar-Rahman: 2). Maka seorang pengajar Al-Quran mengajarkan kepada seratus atau dua ratus orang, mereka menghafalkannya, namun tidak ada yang terpisah darinya sedikitpun, seperti pelita yang dinyalakan darinya banyak pelita lain namun tidak berubah sedikitpun.

Faqih Madinah Abdul Malik bin al-Majsyun

459 - Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Zakariya bin Isa, telah menceritakan kepada kami Harun bin Musa al-Farawi berkata: Aku tidak pernah mendengar pembicaraan tentang Al-Quran kecuali pada tahun 209 Hijriyyah. Datang beberapa orang kepada Abdul Malik bin al-Majsyun dan berbicara dengannya, maka dia mengingkari hal itu. Di antara yang dia katakan kepada mereka: **"Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa"** (Surat al-Ikhlâs: 1). Apakah ini makhluk? Kemudian dia berkata: "Seandainya aku menangkap Bisyr al-Marisi, niscaya akan kupancung lehernya."

Abdul Malik adalah salah satu murid terbesar Malik. Ayahnya, Abdul Aziz bin al-Majsyun, biasa berfatwa bersama Malik pada masa pemerintahan al-Mahdi. Abdul Malik wafat pada tahun 214 Hijriyyah.

Muhammad bin Mus'ab al-Abid, Syaikh Baghdad

460 - Abu al-Hasan Muhammad bin al-Attar berkata: Aku mendengar Muhammad bin Mus'ab al-Abid berkata: "Barang siapa mengklaim bahwa Engkau tidak berbicara dan tidak akan dilihat di akhirat, maka dia kafir terhadap wajah-Mu. Aku bersaksi bahwa Engkau di atas Arsy, di atas tujuh langit, tidak seperti yang dikatakan musuh-musuh Allah, para zindik."

461 - Al-Marrudzi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Khaffaf, aku mendengar Ibnu Mus'ab membaca: **"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji"** (Surat al-Isra: 79). Dia berkata: "Ya, Dia akan mendudukkannya di atas Arsy."

Imam Ahmad menyebutkan Muhammad bin Mus'ab dan berkata: "Aku telah menulis darinya, dan dia adalah laki-laki yang bagaimana!"

Adapun masalah duduknya Nabi kita di atas Arsy, maka tidak ada nash yang tetap dalam hal ini, bahkan dalam bab ini ada hadits yang lemah. Yang menafsirkan ayat tersebut adalah Mujahid sebagaimana telah kami sebutkan.

Sebagian ahli kalam mengingkarinya, maka al-Marrudzi bangkit dan bersungguh-sungguh dalam membela hal itu, dan menyusun kitab tentangnya. Dia meriwayatkan perkataan Mujahid melalui riwayat Laits bin Abi Sulaim, Atha bin as-Saib, Abu Yahya al-Qattat, dan Jabir bin Yazid.

Di antara yang berfatwa pada masa itu bahwa atsar ini dapat diterima dan tidak dibantah adalah Abu Dawud as-Sijistani pemilik kitab Sunan, Ibrahim al-Harbi, dan banyak ulama lainnya, sehingga putra Imam Ahmad berkata setelah perkataan Mujahid: "Aku mengingkari setiap orang yang menolak hadits ini, dan dia menurutku adalah orang yang buruk dan tertuduh. Aku mendengarnya dari banyak orang dan aku tidak melihat seorang muhaddits pun yang mengingkarinya. Menurut kami, yang mengingkarinya hanyalah kaum Jahmiyyah."

Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudail dari Laits dari Mujahid dalam firman-Nya: **"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji"**, dia berkata: "Dia akan mendudukkannya di atas Arsy." Maka aku ceritakan kepada ayahku rahimahullah, dia berkata: "Aku tidak berkesempatan mendengarnya dari Ibnu Fudail."

Al-Marrudzi meriwayatkan hikayat turun dari Ibrahim bin Arafah: Aku mendengar Ibnu Umair berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: "Ini telah diterima para ulama dengan penerimaan."

Al-Marrudzi berkata: Abu Dawud as-Sijistani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Safwan ats-Tsaqafi, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Katsir, telah menceritakan kepada kami Salm bin Ja'far dan dia adalah tsiqah, telah menceritakan kepada kami al-Juraiiri Saif as-Sadusi dari Abdullah bin Salam berkata: *"Apabila tiba hari kiamat, Nabi kalian shallallahu alaihi wa sallam akan didatangkan sehingga beliau duduk di hadapan Allah Azza wa Jalla di atas kursi-Nya."*

Dan telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya, yakni perkataan Mujahid. Kemudian Ibnu Jarir berkata: "Tidak ada di antara firqah-firqah Islam yang mengingkari ini, baik yang mengakui bahwa Allah di atas Arsy maupun yang mengingkarinya."

Demikian juga an-Naqqasy mengeluarkannya dalam tafsirnya.

Demikian juga syaikh mazhab Syafi'iyah Ibnu Suraij menolak orang yang mengingkarinya, sehingga Imam Abu Bakar al-Khallal berkata dalam kitab as-Sunnah yang dia kumpulkan: Telah memberitahukan kepadaku al-Hasan bin Salih al-Attar dari Muhammad bin Ali as-Siraj berkata: "Aku melihat Nabi shallallahu alaihi wa sallam dalam mimpi, maka aku berkata: 'Sesungguhnya fulan at-Tirmidzi berkata bahwa Allah tidak akan mendudukkan engkau bersama-Nya di atas Arsy, sedangkan kami berkata: bahkan Dia akan mendudukkanmu.' Maka beliau menoleh kepadaku seperti marah sambil berkata: 'Tentu saja, demi Allah, tentu saja, demi Allah, Dia akan mendudukkanku di atas Arsy.' Maka aku terbangun."

Sehingga faqih Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman an-Najjad al-Muhaddits berkata dalam apa yang dinukil darinya oleh Qadi Abu Ya'la al-Farra: "Seandainya ada orang yang bersumpah dengan talak tiga bahwa Allah akan mendudukkan Muhammad shallallahu alaihi wa sallam di atas Arsy dan memintaku fatwa, niscaya akan kukatakan kepadanya: engkau benar dan sumpahmu sah."

Maka lihatlah, semoga Allah menjagamu, dari hawa nafsu, bagaimana ghuluw (berlebihan) membawa muhaddits ini kepada kewajiban mengambil atsar yang munkar. Sedangkan hari ini mereka menolak hadits-hadits yang sharih tentang keluhuran (Allah), bahkan sebagian orang awam berusaha menolak firman Allah Ta'ala: **"Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam"** (Surat Thaha: 5).

Sunaid bin Dawud al-Mishishi al-Hafizh

462 - Abu Hatim ar-Razi berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Imran at-Tharthusi berkata: Aku berkata kepada Sunaid bin Dawud: "Dia Azza wa Jalla di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya?" Dia menjawab: "Ya."

Aku berkata: Sunaid memiliki tafsir yang besar, aku telah melihat semuanya dengan sanad-sanad, dan mazhabnya dalam sifat-sifat adalah mazhab salaf. Dia wafat pada tahun 226 Hijriyyah.

Nu'aim bin Hammad al-Khuza'i al-Hafizh

463 - Muhammad bin Makhlad al-Attar berkata: Telah menceritakan kepada kami ar-Ramadi berkata: Aku bertanya kepada Nu'aim bin Hammad tentang firman Allah Ta'ala: **"Dan Dia bersama kalian"** (Surat al-Hadid: 4). Dia berkata: "Maknanya adalah bahwa tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dengan ilmu-Nya. Tidakkah engkau lihat firman-Nya: **'Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempat'** (Surat al-Mujadilah: 7)."

464 - Telah memberitahukan kepada kami Abu al-Fida bin al-Farra, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Qudamah, telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Khairun dan Abu al-Hasan bin Ayyub, keduanya berkata: Telah memberitahukan kepada kami Abu Ali bin Syazan, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Ziyad al-Qattan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail at-Tirmidzi, aku mendengar Nu'aim bin Hammad berkata: "Barang siapa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya maka dia kafir, dan barang siapa mengingkari apa yang Allah sifatkan untuk diri-Nya maka dia kafir. Dan tidaklah apa yang Allah sifatkan untuk diri-Nya dan Rasul-Nya itu penyerupaan."

Nu'aim bin Hammad adalah salah satu wadah ilmu. Dia ditangkap dalam fitnah penciptaan Al-Quran, lalu dipenjara hingga mati dalam belenggu. Semoga Allah merahmatinya pada tahun 229 Hijriyyah dan dia berusia delapan puluh tahun. Bukhari meriwayatkan darinya.

Bisyr al-Hafi, Zahid Zaman

465 - Dia memiliki akidah yang diriwayatkan Ibnu Bathah dalam kitab al-Ibanah dan yang lainnya. Di antaranya: "Dan iman bahwa Allah di atas Arsy-Nya bersemayam sebagaimana Dia kehendaki, dan bahwa Dia mengetahui segala tempat, dan bahwa Dia berbicara dan menciptakan. Maka firman-Nya 'Kun' (jadilah) bukanlah makhluk."

466 - Telah memberitahukan kepada kami Ibnu Alwan, telah memberitahukan kepada kami Abu Muhammad bin Qudamah berkata: Telah menceritakan kepadaku putraku Abu al-Majd Isa, telah memberitahukan kepada kami Ibnu al-Ma'thus, telah memberitahukan kepada kami Abu al-Ghanaim bin al-Muhtadi billah, telah memberitahukan kepada kami Abu Ishaq al-Barmaki, telah memberitahukan kepada kami Abu al-Fadl az-Zuhri, telah menceritakan kepadaku Hamzah bin al-Husain al-Bazzar, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad bin Ubaid, telah menceritakan kepadaku Abbas bin Dahqan berkata: Aku berkata kepada Bisyr bin al-Harits: "Aku ingin menyendiri bersamamu." Dia berkata: "Kapan saja engkau mau."

Maka aku datang pagi-pagi dan melihatnya telah masuk ke dalam kubah, lalu shalat empat rakaat. Aku mendengarnya berkata dalam sujudnya: "Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui di atas Arsy-Mu bahwa kehinaan lebih aku cintai daripada kemuliaan. Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui di atas Arsy-Mu bahwa kefakiran lebih aku cintai daripada kekayaan. Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui di atas Arsy-Mu bahwa aku tidak mengutamakan apapun atas cinta-Mu."

Ketika aku mendengarnya, aku terharu dan menangis. Ketika dia mendengarku, dia berkata: "Engkau tahu bahwa seandainya aku tahu bahwa ini (ada orang) di sini, aku tidak akan berbicara."

Bisyr bin al-Harits rahimahullah wafat pada tahun 227 Hijriyyah.

Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam

467 - Telah memberitahukan kepada kami Ibnu Alwan, telah memberitahukan kepada kami al-Baha Abdul Rahman, telah memberitahukan kepada kami Abdul Mughits bin Zuhair, telah memberitahukan kepada kami Ibnu Kadisy, telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin al-Asyari, telah memberitahukan kepada kami Abu al-Hasan ad-Daraquthni, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Makhlad, telah menceritakan kepada kami al-Abbas ad-Duri, aku mendengar Abu Ubaid dan dia menyebutkan bab yang diriwayatkan di dalamnya hadits ru'yah (melihat Allah), kursi, tempat kedua kaki, tertawa Tuhan kita, dan hadits "Di mana Tuhan kita?" Maka dia berkata: "Ini adalah hadits-hadits shahih yang dibawa oleh para ahli

hadits dan fuqaha satu dari yang lain. Ini menurut kami adalah haq yang tidak kami ragukan, tetapi jika ditanyakan kepada kami: bagaimana Dia meletakkan kaki-Nya dan bagaimana Dia tertawa, kami berkata: kami tidak menafsirkan ini dan tidak pernah mendengar seorang pun yang menafsirkannya."

Abu Ubaid adalah salah satu imam mujtahid, pemimpin dalam bahasa. Cukuplah bahwa Ishaq bin Rahawaih berkata: "Allah mencintai keadilan. Abu Ubaid lebih alim dariku, dari asy-Syafi'i, dan dari Ahmad."

Abu Ubaid wafat pada tahun 224 Hijriyyah. Dia telah menyusun kitab Gharib al-Hadits dan tidak menyinggung berita-berita sifat dengan tafsir, bahkan menurutnya tidak ada tafsir untuk itu selain tempat khitab untuk orang Arab. Wallahu Ta'ala a'lam.

Ahmad bin Nashr al-Khuza'i asy-Syahid

468 - Ibrahim al-Harbi berkata dalam apa yang shahih darinya: Ahmad bin Nashr berkata dan ditanya tentang ilmu Allah, maka dia berkata: "Ilmu Allah bersama kami dan Dia di atas Arsy-Nya." Dan ditanya tentang Al-Quran, maka dia berkata: "Kalam Allah." Dikatakan kepadanya: "Apakah makhluk?" Dia berkata: "Tidak."

Istri Maki

469 - Ahmad bin Ali al-Abbar berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman al-Balkhi berkata: Maki bin Ibrahim berkata: "Seorang wanita pengikut Jahm masuk menemui istriku, lalu berkata: 'Wahai Umm Ibrahim, ini suamimu yang menceritakan tentang Arsy dari tukang kayunya.' Dia menjawab: 'Tukang kayu yang membuat gigimu.'" Dia berkata: "Dan dia memang bergigi tonggos."

Qutaibah bin Sa'id, Syaikh Khurasan

470 - Abu Ahmad al-Hakim dan Abu Bakar an-Naqqasy al-Mufassir berkata, dan lafazhnya untuk yang terakhir: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Abbas as-Siraj berkata: Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata: "Ini adalah pendapat para imam dalam Islam, Sunnah, dan Jamaah: kami mengenal

Tuhan kami di langit ketujuh di atas Arsy-Nya sebagaimana Dia berfirman Jalla Jalalahu: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (Surat Thaha: 5)."

Demikian juga dinukil Musa bin Harun dari Qutaibah bahwa dia berkata: "Kami mengenal Tuhan kami di langit ketujuh di atas Arsy-Nya."

Inilah Qutaibah dalam kepemimpinan dan kejujurannya telah menukil ijma' dalam masalah ini. Dia telah bertemu Malik, al-Laits, Hammad bin Zaid, dan para ulama besar. Dia hidup lama dan para hafizh berdesakan di pintunya. Dia berkata kepada seorang laki-laki: "Tinggallah di sisi kami musim dingin ini hingga aku keluarkan untukmu dari lima orang seratus ribu hadits."

Dia wafat pada tahun 240 Hijriyyah.

Abu Ma'mar al-Quthai'i al-Hafizh

471 - Ibnu Abi Hatim menukil dalam karya tulisannya dari Yahya bin Zakariya dari Isa dari Abu Syu'aib Salih al-Harawi dari Abu Ma'mar Ismail bin Ibrahim bahwa dia berkata: "Akhir perkataan kaum Jahmiyyah adalah bahwa tidak ada Tuhan di langit."

Abu Ma'mar adalah salah satu syaikh Bukhari dan Muslim. Bukhari juga meriwayatkan dari seorang laki-laki darinya. Dia wafat pada tahun 236 Hijriyyah dan dia adalah salah satu imam Sunnah.

Dia karena bangganya dengan hal itu berkata: "Seandainya bagalku berbicara, niscaya dia akan berkata bahwa dia bermazhab Sunni."

Yahya bin Ma'in, Sayyid al-Huffazh an-Najjad

472 - Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Abi Utsman ath-Thayalisi dari Yahya bin Ma'in berkata: "Jika orang Jahmi berkata kepadamu: 'Bagaimana Dia turun?' maka katakanlah: 'Bagaimana Dia naik?'"

Aku berkata: Kaifiyyah (bagaimana) dalam kedua hal dinafikan dari Allah Ta'ala. Tidak ada tempat bagi akal di dalamnya.

Yahya tidak perlu diperkenalkan. Dia adalah pembawa panji hadits. Dia wafat di Madinah Nabi shallallahu alaihi wa sallam pada tahun 233 Hijriyyah.

Ali bin al-Madini, Imam al-Muhadditsyin

473 - Syaikhul Islam Abu Ismail al-Harawi berkata: Telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Muhammad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah, aku mendengar Muhammad bin Ibrahim bin Nafi', telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Muhammad bin al-Harits berkata: Ali bin al-Madini ditanya dan aku mendengar: "Apa pendapat Ahlus Sunnah wal Jamaah?" Dia berkata: "Mereka beriman dengan ru'yah dan dengan kalam, dan bahwa Allah Azza wa Jalla di atas langit-langit di atas Arsy-Nya bersemayam."

Lalu ditanya tentang firman-Nya Ta'ala: **"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempat"** (Surat al-Mujadilah: 7). Dia berkata: "Bacalah apa sebelumnya: **'Tidakkah kamu tahu bahwa Allah mengetahui'** (Surat al-Mujadilah: 7)."

Bukhari banyak meriwayatkan dalam Shahih-nya dari Ali bin al-Madini dan berkata: "Aku tidak pernah merasa kecil kecuali di hadapan Ibnu al-Madini." Dia wafat pada Dzulqa'dah tahun 234 Hijriyyah.

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Syaikhul Islam rahimahullah, semoga Allah mengharumkan makamnya dan menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya

Yang dinukil dari imam ini dalam bab ini sangat banyak, baik, dan diberkahi. Dia adalah pembawa panji Sunnah, yang sabar dalam fitnah, dan yang disaksikan bahwa dia termasuk ahli surga. Telah mutawatir darinya pengkafiran orang yang mengatakan Al-Quran al-Azhim itu diciptakan, penetapan ru'yah, sifat-sifat, keluhuran, takdir, mendahulukan kedua syaikh (Abu Bakar dan Umar), dan bahwa iman bertambah dan berkurang, hingga yang lainnya dari aqidah agama yang panjang penjelasannya.

474 - Yusuf bin Musa al-Qattan, syaikh Abu Bakar al-Khallal, berkata: Dikatakan kepada Abu Abdullah: "Allah di atas langit ketujuh di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya, dan kuasa serta ilmu-Nya di setiap tempat." Dia berkata: "Ya, Dia di atas Arsy-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang kosong dari ilmu-Nya."

475 - Abu Thalib Ahmad bin Hamid berkata: Aku bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang seorang laki-laki yang berkata: "Allah bersama kami" dan membaca: **"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempat"** (Surat al-Mujadilah: 7). Maka dia berkata: "Orang ini telah berpaham Jahmi. Mereka mengambil akhir ayat dan meninggalkan awalnya." Aku membacakan kepadanya: **"Tidakkah kamu tahu bahwa Allah mengetahui"** (Surat al-Mujadilah: 7), maka ilmu-Nya bersama mereka.

Dan dia berkata dalam surat Qaf: **"Dan Kami lebih mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya"** (Surat Qaf: 16), maka ilmu-Nya bersama mereka.

476 - Al-Marrudzi berkata: Aku berkata kepada Abu Abdullah: "Sesungguhnya seorang laki-laki berkata: 'Aku berkata sebagaimana Allah berfirman: **'Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempat'** (Surat al-Mujadilah: 7). Aku berkata ini dan tidak melampaui kepada yang lain."

Maka dia berkata: "Ini adalah perkataan kaum Jahmiyyah. Bahkan ilmu-Nya bersama mereka, karena awal ayat menunjukkan bahwa itu ilmu-Nya." Diriwayatkan oleh Ibnu Bathah dalam kitab al-Ibanah dari Umar bin Muhammad bin Raja' dari Muhammad bin Dawud dari al-Marrudzi.

477 - Hanbal bin Ishaq berkata: "Dikatakan kepada Abu Abdillah (Ahmad bin Hanbal): Apa makna **'Dan Dia bersama kalian'** (QS. Al-Hadid: 4)?" Beliau menjawab: "Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan Tuhan kami berada di atas Arsy tanpa batas dan tanpa sifat."

478 - Ibnu Abi Hatim berkata dalam kitab Manaqib al-Imam Ahmad: "Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami. Dia berkata: 'Aku berada di sisi Ahmad bin Hanbal, lalu masuklah seorang laki-laki yang terlihat bekas perjalanan jauhnya. Dia bertanya: Siapakah di antara kalian Ahmad bin Hanbal? Mereka menunjuk Ahmad bin Hanbal. Laki-laki itu berkata: Sesungguhnya aku telah menempuh daratan dan lautan sejauh empat ratus farsakh. Khidir alaihissalam mendatangi dan berkata: Datanglah kepada Ahmad bin Hanbal dan katakan kepadanya bahwa penghuni langit ridha terhadapmu karena engkau telah mengorbankan dirimu dalam perkara ini.'"

479 - Al-Atsram berkata: "Aku berkata kepada Abu Abdillah: 'Seorang perawi menceritakan hadits dan aku bersamanya tentang hadits *'Ar-Rahman meletakkan kaki-Nya'*, dan ada seorang anak muda bersamanya. Anak muda itu menoleh kepadaku dan berkata: Sesungguhnya hadits ini memiliki tafsiran.' Abu Abdillah berkata: Lihatlah dia, seperti apa yang dikatakan Jahmiyyah."

480 - Ibnu Abi Hatim berkata: "Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami. Dia berkata: 'Aku mendengar ayahku berdalil bahwa Al-Qur'an bukan makhluk. Beliau berkata: Allah Ta'ala berfirman: **'Ar-Rahman mengajarkan Al-Qur'an'** (QS. Ar-Rahman: 1-2). Allah Ta'ala memberitahukan bahwa Al-Qur'an adalah dari ilmu-Nya."

481 - Ya'qub ad-Dawriqi berkata: "Ahmad berkata kepadaku: 'Kaum Lafzhiyyah sesungguhnya berputar pada perkataan Jahm. Mereka mengira bahwa Jibril hanya membawa sesuatu yang makhluk."

Ishaq bin Rahawayh, Ulama Khurasan

482 - Harb bin Ismail al-Kirmani berkata: "Aku berkata kepada Ishaq bin Rahawayh tentang firman Allah Ta'ala: **'Tidak ada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dialah yang keempatnya'** (QS. Al-Mujadilah: 7). Bagaimana pendapat Anda tentangnya? Dia menjawab: 'Di mana pun engkau berada, Dia lebih dekat kepadamu daripada urat leher, dan Dia terpisah dari makhluk-Nya.' Kemudian dia menyebutkan dari Ibnu al-Mubarak perkataannya: 'Dia berada di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya.' Kemudian dia berkata: 'Yang paling tinggi dan paling jelas dalam hal itu adalah firman Allah Ta'ala: **'Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy'** (QS. Thaha: 5).'" (Diriwayatkan al-Khallal dalam as-Sunnah dari Harb)

Ahmad bin Salamah

483 - "Aku mendengar Ishaq bin Rahawayh berkata: 'Aku dan orang bid'ah ini - yaitu Ibrahim bin Abi Shalih - dikumpulkan dalam majelis Amir Abdullah bin Tahir. Amir bertanya kepadaku tentang berita-berita turunnya Allah, lalu aku menyebutkannya secara berurutan. Ibnu Abi Shalih berkata: Engkau kafir kepada Tuhan yang turun dari langit ke langit. Aku menjawab: Aku beriman kepada Tuhan yang berbuat apa yang Dia kehendaki.'" (Diriwayatkan al-Baihaqi

dari al-Hakim dari Muhammad bin Shalih bin Hani' yang mendengar Ahmad bin Salamah, seakan-akan Ishaq sang imam menyampaikan hal itu kepadamu)

484 - An-Najjad berkata: "Ahmad bin Ali al-Abbar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami. Dia berkata: 'Aku masuk menemui Ibnu Tahir. Dia bertanya: Apa hadits-hadits ini yang mereka riwayatkan bahwa Allah turun ke langit dunia? Aku menjawab: Ya, diriwayatkan oleh orang-orang tsiqah yang meriwayatkan hukum-hukum. Dia bertanya: Apakah Dia turun dan meninggalkan Arsy-Nya? Aku menjawab: Dia mampu turun tanpa Arsy-Nya menjadi kosong dari-Nya. Dia berkata: Ya.' Aku berkata: Lalu mengapa engkau berbicara tentang hal ini?"

485 - Abu Hamid bin asy-Syarqi berkata: "Aku mendengar Hamdan as-Salmi dan Abu Dawud al-Khaffaf berkata: 'Kami mendengar Ishaq berkata: Ibnu Tahir berkata kepadaku: Wahai Abu Ya'qub, ini yang engkau riwayatkan bahwa Tuhan kami turun setiap malam, bagaimana Dia turun? Aku menjawab: Semoga Allah memuliakan sang Amir, tidak boleh dikatakan bagaimana. Sesungguhnya Dia turun tanpa bagaimana.'"

486 - Ibrahim bin Abi Thalib berkata: "Aku mendengar Ahmad bin Sa'id ar-Ribathi berkata: 'Aku hadir dalam majelis Ibnu Tahir dan Ishaq hadir. Dia ditanya tentang hadits turunnya Allah: Apakah itu sahih? Dia menjawab: Ya. Salah seorang panglima berkata kepadanya: Bagaimana Dia turun? Dia berkata: Tetapkan Dia di atas sampai aku jelaskan turunnya kepadamu. Laki-laki itu berkata: Aku tetapkan Dia di atas. Ishaq berkata: Allah berfirman: **'Dan datanglah Tuhanmu dan para malaikat berbaris-baris'** (QS. Al-Fajr: 22). Ibnu Tahir berkata: Ini wahai Abu Ya'qub pada hari kiamat. Dia menjawab: Dan siapa yang akan datang pada hari kiamat? Siapa yang mencegah-Nya hari ini?"

487 - Abu Bakar al-Khallal berkata: "Al-Marwazi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin ash-Sabbah an-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Dawud al-Khaffaf Sulaiman bin Dawud menceritakan kepada kami. Dia berkata: 'Ishaq bin Rahawayh berkata: Allah Ta'ala berfirman: **'Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy'** (QS. Thaha: 5). Ijma' ahli ilmu bahwa Dia bersemayam di atas Arsy dan mengetahui segala sesuatu hingga bumi yang

ketujuh." (Dengarlah wahai saudaraku kepada imam ini, bagaimana dia menukil ijma' tentang masalah ini sebagaimana dinukil pada zamannya oleh Qutaibah yang telah disebutkan)

488 - Ibnu Abi Hatim berkata: "Ahmad bin Salamah an-Naisaburi menceritakan kepada kami. Aku mendengar Ishaq bin Ibrahim al-Hanzali radhiyallahu anhu berkata: 'Tidak ada perbedaan di antara ahli ilmu bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan makhluk. Bagaimana mungkin sesuatu yang keluar dari Tuhan Azza wa Jalla adalah makhluk?'" (Ishaq termasuk imam-imam besar mujtahid dan di antara para hafizh terkemuka. Dia wafat tahun 238 H pada usia tujuh puluh sekian tahun dan tidak meninggalkan penggantinya di Khurasan)

Abu Abdillah bin al-A'rabi, Ahli Bahasa Zamannya

489 - Abu al-Ghanaim al-Qaisi menulis kepadaku: "Al-Kindi memberitahukan kepada kami, Abu Manshur al-Qazzaz memberitahukan, Abu Bakar al-Khatib memberitahukan, Ahmad bin Sulaiman al-Muqri memberitahukan, Ahmad bin Muhammad bin Musa al-Qurasyi memberitahukan, Abu Bakar bin al-Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin an-Nadhr ibn bint Mu'awiyah bin Amr berkata: 'Abu Abdillah al-A'rabi adalah tetangga kami dan malamnya adalah malam yang paling baik. Dia menyebutkan kepada kami bahwa Ibnu Abi Du'ad bertanya kepadanya: Apakah engkau mengenal dalam bahasa Arab 'istawa' dengan makna 'istaulā' (menguasai)? Dia menjawab: Aku tidak mengenalnya.'" (Demikian kata al-Khatib)

490 - "Al-Azhari memberitahukan kepada kami, Muhammad bin al-Abbas memberitahukan, Naftawaih menceritakan kepada kami, Dawud bin Ali menceritakan. Dia berkata: 'Aku berada di sisi Ibnu al-A'rabi, lalu datang seorang laki-laki dan berkata: Wahai Abu Abdillah, apa makna firman Allah Ta'ala: **'Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy'** (QS. Thaha: 5)? Dia menjawab: Dia berada di atas Arsy-Nya sebagaimana Dia kabarkan. Laki-laki itu berkata: Bukan demikian, sesungguhnya maknanya adalah menguasai. Dia berkata: Diam! Apa yang engkau ketahui tentang ini? Orang Arab tidak mengatakan kepada seseorang 'istaulā alā syai' (menguasai sesuatu) sampai ada yang menentangnya dalam hal itu. Siapa pun yang menang, dikatakan 'istaulā'. Allah Ta'ala tidak ada yang menentang-Nya, dan Dia berada di atas Arsy-Nya

sebagaimana Dia kabarkan.' Kemudian dia berkata: 'Istīlā' (penguasaan) terjadi setelah pertarungan.' Dia mengutip an-Nabighah: (Bukankah untuk orang sepertimu atau yang engkau dahului... Mendahului kuda yang cepat ketika menguasai tujuan)" (Ibnu al-A'rabi rahimahullah wafat pada tahun 231 H)

Abu Ja'far an-Nufaili, Ulama Ahli Jazirah

491 - Ibnu Abi Hatim berkata: "Ali bin al-Husain bin Mihran menceritakan kepada kami. Aku mendengar Abu Ja'far Abdullah bin Muhammad bin Nufail berkata: 'Siapa yang mengatakan bahwa Al-Qur'an makhluk maka dia kafir.' Dikatakan kepadanya: Wahai Abu Ja'far, kekafiran itu dua macam: kufur nikmat dan kufur kepada Tuhan Azza wa Jalla. Dia berkata: Tidak, bahkan kufur kepada Tuhan. Apa pendapatmu tentang orang yang mengatakan '**Allah Yang Maha Esa, Allah Yang Maha Dibutuhkan**' (QS. Al-Ikhlās: 1-2) adalah makhluk? Bukankah dia kafir?" (An-Nufaili termasuk tiang-tiang agama dan dia memandang Ahmad bin Hanbal dengan pandangan sehingga Abu Dawud as-Sijistani berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih hafal daripada an-Nufaili. Aku berkata: Dia wafat tahun 234 H pada usia lanjut)

Al-Aisyah dari Ulama Bashrah

492 - Abu Hatim ar-Razi berkata: "Ubaidullah bin Muhammad bin Aisyah berkata: 'Mustahil dalam sifat Yang Maha Bijaksana bahwa Dia menciptakan kalam yang mengklaim ketuhanan.' Yaitu firman-Nya Ta'ala: '**Sesungguhnya Aku adalah Allah**' (QS. Thaha: 14) dan firman-Nya: '**Aku adalah Tuhanmu**' (QS. Thaha: 12)." (Ibnu Aisyah wafat tahun 228 H pada usia delapan puluh sekian tahun)

Hisyam bin Ammar, Ulama Syam

493 - Abu al-Fadhl Ya'qub bin Ishaq bin Mahmud al-Hafizh berkata: "Abdullah bin Muhammad bin Manshur al-Bazzar menceritakan kepada kami. Aku mendengar Hisyam bin Ammar ketika sampai kepadanya bahwa ada orang yang menisbatkan dia kepada Lafzhiyyah, maka dia marah dan berkata: 'Al-Qur'an adalah kalam Allah dan bukan makhluk. Siapa yang mengatakan Al-Qur'an atau qudrah Allah atau kemuliaan Allah adalah makhluk maka dia

termasuk orang-orang kafir.' Dikatakan kepadanya: Apa pendapatmu tentang orang yang berkata lafzhku bil Qur'an makhluk? Dia berkata: **'Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah Yang Maha Dibutuhkan'** (QS. Al-Ikhlâs: 1-2) sampai akhirnya. Kemudian dia berkata: 'Ini yang aku baca adalah kalam Allah.'" (Abdullah ini adalah seorang Harawi yang terkenal. Hisyam adalah ulama Damaskus, guru mengaji, ahli hadits, mufti, dan khatibnya. Dia berumur sembilan puluh sekian tahun dan wafat tahun 245 H. Dia bertemu Malik dan mendengar darinya)

Dzun Nun, Syaikh Negeri Mesir dan Penceramah Mereka

Umar bin Bahr al-Asadi berkata: "Aku mendengar Dzun Nun al-Mishri rahimahullah berkata: 'Cahaya wajah-Nya menerangi langit-langit, wajah-Nya menyinari kegelapan, keagungan-Nya terhalang dari mata, dan lidah-lidah hati memohon kepada-Nya di atas Arsy-Nya.'" (Dikeluarkan al-Hafizh Abu asy-Syaikh dalam kitab al-Azhamah. Dzun Nun wafat tahun 245 H juga dan berumur panjang)

Abu Tsaur dari Imam-imam Mujtahid

494 - Ibnu Abi Hatim berkata: "A'in bin Zaid menceritakan kepada kami. Aku mendengar Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid al-Imam berkata: 'Siapa yang mengira bahwa Al-Qur'an makhluk maka dia kafir kepada Allah. Seseorang tidak menjadi ahli sunnah sampai ada tiga sifat padanya: dia mengatakan Al-Qur'an bukan makhluk, dia mengatakan iman adalah perkataan dan perbuatan yang bertambah dan berkurang, dan dia meninggalkan qira'ah Hamzah.'" (Abu Tsaur adalah salah satu wadah ilmu. Dia belajar dari Sufyan bin Uyainah dan para ulama besar. Dia wafat tahun 240 H di Baghdad)

Kelompok Lain di Antara Mereka: Al-Muzani, adz-Dzuhli, al-Bukhari, dan Abu Zur'ah

495 - Ismail bin Raja' ahli hadits Asqalan berkata: "Abu al-Husain al-Malithi dan Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad al-Qaisarani memberitahukan kepada kami. Keduanya berkata: Ahmad bin Bakar al-Bazuri memberitahukan

kepada kami. Dia berkata: al-Husain bin Ali al-Bazuri al-Faqih menceritakan kepadaku, Ali bin Abdullah al-Halwani menceritakan kepadaku. Dia berkata: 'Aku berada di Tharablus Maghrib, lalu aku dan teman-teman membicarakan sunnah sampai kami menyebut Abu Ibrahim al-Muzani rahimahullah. Sebagian teman kami berkata: Sampai kepadaku bahwa dia berbicara tentang Al-Qur'an dan berhenti (tidak memberikan jawaban pasti). Yang lain menyebutkan bahwa dia mengatakannya... sampai berkumpul dengan kami kelompok lain, lalu kami menulis kepadanya untuk mengetahui pendapatnya. Dia menulis kepada kami: Semoga Allah menjaga kami dan kalian dengan takwa dan memberi taufik kepada kami dan kalian untuk mengikuti petunjuk. Amma ba'du, sesungguhnya engkau bertanya kepadaku untuk menjelaskan kepadamu perkara sunnah yang dengannya engkau berpegang teguh dan menolak syubhat perkataan-perkataan dan kesesatan orang-orang sesat yang mengada-ada. Sungguh telah aku jelaskan kepadamu jalan yang terang dan aku tidak menahan nasihat bagiku dan bagimu dalam hal itu.

Segala puji bagi Allah, yang paling berhak untuk dimulai dan paling utama untuk disyukuri dan kepada-Nya aku memuji. Yang Maha Esa, Yang Maha Dibutuhkan, tidak ada istri bagi-Nya dan tidak ada anak. Dia Maha Agung dari perumpamaan, tidak ada yang serupa dengan-Nya dan tidak ada yang setara. Yang Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Mengenal, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Tinggi, tinggi di atas Arsy-Nya, maka Dia dekat dengan ilmu-Nya dari makhluk-Nya. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan dari Allah, bukan makhluk sehingga akan binasa. Qudrah Allah, sifat-Nya dan sifat-sifat-Nya adalah kalimat-kalimat yang tidak makhluk, kekal, azali, bukan yang baru sehingga akan binasa. Dan tidaklah Tuhan kami kurang sehingga bertambah. Sifat-sifat-Nya Maha Agung dari keserupaan dengan makhluk, tinggi di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya.' Dan dia menyebutkan sisa akidah."

496 - Ibnu Salamah memberitahukan kepada kami dari Abu Ja'far ath-Tharthusi dari Yahya bin Mandah: "Ahmad bin al-Fadhl menceritakan kepada kami, al-Yatharqani memberitahukan, aku mendengar Abu Umar as-Salmi, aku mendengar Abu Hafsh ar-Rifa'i, aku mendengar Amr bin Tamim al-Makki berkata: 'Aku mendengar Muhammad bin Ismail at-Tirmidzi, aku mendengar al-Muzani berkata: Tidak sah bagi seseorang tauhid sampai dia mengetahui

bahwa Allah berada di atas Arsy dengan sifat-sifat-Nya.' Aku bertanya: Seperti apa? Dia berkata: Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Kuasa.'" (Dikeluarkan Ibnu Mandah dalam Tarikhnya. Sungguh al-Muzani adalah faqih negeri Mesir pada zamannya dan yang paling mulia di antara murid-murid Imam asy-Syafi'i. Dia wafat tahun 264 H pada usia delapan puluh sekian tahun)

Adz-Dzuhli

497 - Al-Hakim berkata: "Aku membaca dengan tulisan Abu Amr al-Mustamli: Muhammad bin Yahya ditanya tentang hadits Abdullah bin Mu'awiyah dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *'Agar seorang hamba mengetahui bahwa Allah bersamanya di mana pun dia berada.'* Dia berkata: 'Yang dimaksud adalah bahwa ilmu Allah meliputi segala yang ada dan Allah berada di atas Arsy.'"

498 - "Aku membaca kepada Abu al-Husain al-Hafizh: Ja'far bin Ali memberitahukan kepada kami, as-Salafi memberitahukan, Tsabit bin Bundar memberitahukan, Abu Bakar al-Barqani memberitahukan. Kami membaca kepada Abu al-Abbas bin Hamdan: Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kalian. Dia berkata: 'Aku mendengar Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli berkata: Iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak makhluk dengan seluruh aspeknya dan ke mana pun diarahkan. Kami tidak memandang perlu berbicara tentang apa yang mereka ada-adakan, yaitu membicarakan suara-suara, pena-pena, tinta, dan kertas, serta apa yang mereka ada-adakan tentang yang dibaca dan pembaca, yang diajarkan dan pengajar. Semua ini menurut kami adalah bid'ah. Siapa yang mengira bahwa Al-Qur'an adalah baru maka dia menurut kami adalah Jahmi, tidak diragukan lagi.'" (Adz-Dzuhli adalah imam ahli Khurasan setelah Ishaq tanpa bantahan. Dia adalah seorang pemimpin yang ditaati, besar pengaruhnya. Dia wafat tahun 258 H)

Al-Bukhari radhiyallahu anhu

499 - Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail berkata di akhir Kitab al-Jami' ash-Shahih dalam kitab bantahan terhadap Jahmiyyah, bab firman Allah Ta'ala **"Dan 'Arsy-Nya di atas air"** (Surat Hud: 7). Abu al-'Aliyah berkata: "Istawa ila as-sama" artinya naik.

Dan Mujahid berkata tentang "**Istawa**": naik di atas 'Arsy.

Dan Zainab Ummul Mukminin radhiyallahu 'anha berkata: "Allah menikahkanku dari atas tujuh langit."

500 - Kemudian beliau membuat bab-bab tentang hal-hal yang paling diingkari oleh Jahmiyyah mengenai sifat ketinggian, berbicara, kedua tangan, dan kedua mata Allah, dengan berdalil ayat-ayat dan hadits-hadits. Di antaranya adalah perkataannya: Bab firman Allah "**Kepada-Nyalah naik kalimat-kalimat yang baik**" (Surat Fathir: 10), dan Bab firman Allah "**karena apa yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku**" (Surat Shad: 75), Bab firman Allah "**dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku**" (Surat Thaha: 39), Bab percakapan Rabb 'Azza wa Jalla dengan para Nabi dan semacam itu. Apabila orang yang berakal memahaminya, ia akan mengetahui dari pembabakan beliau bahwa Jahmiyyah menolak hal itu dan mengalihkan kalam dari tempatnya.

Beliau memiliki karya tersendiri yang diberinya nama Kitab Af'al al-'Ibad dalam masalah Al-Quran. Beliau adalah seorang hafizh, 'allamah yang sangat cerdas, wara', taqwa, besar kedudukannya, dan tiada bandingannya.

Beliau wafat pada tahun 256 H.

Beliau bertemu dengan Makki bin Ibrahim di Khurasan, Abu 'Ashim di Bashrah, Abdullah bin Musa di Kufah, al-Muqri di Makkah, dan al-Firyabi di Syam. Beliau hidup selama 62 tahun.

Abu Zur'ah ar-Razi

501 - Abu Ismail al-Anshari, penyusun kitab Dzamm al-Kalam wa Ahlihi berkata: Abu Ya'qub al-Qarrab memberitahukan kepada kami, kakekku memberitahukan kepada kami, aku mendengar Abu al-Fadhl Ishaq menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim al-Ashbahani menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abu Zur'ah ar-Razi ditanya tentang tafsir "**Ar-Rahman 'ala al-'Arsy istawa**" (Surat Thaha: 5), maka beliau marah dan berkata: "Tafsirnya adalah sebagaimana Imam Bukhari radhiyallahu 'anhu membacanya. Allah berada di atas 'Arsy-Nya dan ilmu-Nya ada di setiap tempat. Barangsiapa berkata selain ini, maka laknat Allah atasnya."

502 - Ahmad bin Abi al-Khair memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Yunus, Abu Thalib al-Yus'i memberitahukan kepada kami, Abu Ishaq al-Barmaki memberitahukan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitahukan kepada kami. Ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim menceritakan kepada kami, ia berkata: "Aku bertanya kepada ayahku dan Abu Zur'ah rahimahuma Allah Ta'ala tentang madzhab Ahlus Sunnah dalam ushul ad-din dan apa yang mereka dapati dari para ulama di seluruh negeri serta apa yang mereka yakini dari hal itu. Keduanya berkata: 'Kami mendapati para ulama di seluruh negeri - Hijaz, Iraq, Mesir, Syam, dan Yaman - bahwa madzhab mereka adalah Allah Tabaraka wa Ta'ala berada di atas 'Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya sebagaimana Dia menggambarkan diri-Nya tanpa bertanya bagaimana, meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya."

503 - At-Taj Abdul Khaliq mengabarkan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdul Baqi memberitahukan, Abu Bakr Ahmad bin Ali bin Husain bin Zakariya memberitahukan kepada kami, Hibatullah bin Hasan memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Muzhaffar al-Muqri menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad bin Habsy al-Muqri menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Hatim menceritakan: "Aku telah bertanya kepada ayahku dan Abu Zur'ah."

Dan at-Taj memberitahukan kepada kami, Ibnu Qudamah memberitahukan kepada kami. Ia berkata: "Aku membaca di Mosul kepada Abu al-Fadhl at-Thusi: Abu Hasan al-'Allaf mengabarkan kepada kalian, Abu Qasim bin Basyran memberitahukan kepada kami, Ali bin Hardak memberitahukan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim memberitahukan kepada kami." Ia berkata: "Aku bertanya kepada ayahku dan Abu Zur'ah tentang madzhab-madzhab Ahlus Sunnah. Keduanya berkata: 'Kami mendapati para ulama di seluruh negeri, bahwa di antara madzhab mereka adalah iman itu ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan dari segala sisinya. Qadha dan qadar, baik dan buruknya dari Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berada di atas 'Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya sebagaimana Dia menggambarkan diri-Nya dalam kitab-Nya dan atas lisan Rasul-Nya tanpa bertanya bagaimana, meliputi segala sesuatu dengan ilmu. **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat"** (Surat asy-Syura: 11)."

Abu Zur'ah adalah imam Ahlul Hadits pada zamannya hingga Ahmad bin Hanbal berkata: "Tidak ada yang menyeberangi jembatan Baghdad yang lebih hafal dari Abu Zur'ah." Beliau termasuk orang-orang abdal yang dengannya bumi dijaga.

Dan dikatakan: "Pemuda ini menghafal 700 ribu hadits."

Aku katakan: Beliau adalah pemimpin dalam ilmu dan amal, dan keutamaannya sangat banyak.

Beliau wafat pada tahun 264 H.

Muslim meriwayatkan darinya dalam Shahihnya.

Abu Hatim ar-Razi

504 - Hafizh Abdurrahman bin Abi Hatim ar-Razi berkata dalam kitab ar-Radd 'ala al-Jahmiyyah: Ayahku dan Abu Zur'ah menceritakan kepada kami. Ia berkata: "Diceritakan kepada kami bahwa di sini ada seorang laki-laki dari kisah ini." Abu Zur'ah menceritakan kepadaku, ia berkata: "Di Bashrah ada seorang laki-laki ketika aku tinggal pada tahun 230 H. Utsman bin Amr bin adh-Dhahhak menceritakan kepadaku tentangnya bahwa ia berkata: 'Jika Al-Quran tidak diciptakan, maka semoga Allah menghapus apa yang ada di dadaku dari Al-Quran.' Ia adalah salah seorang qari Al-Quran, lalu ia lupa hingga dikatakan kepadanya: 'Ucapkanlah **Bismillahi ar-Rahmani ar-Rahim**,' ia berkata: 'Ma'ruf, ma'ruf,' dan tidak dapat mengucapkannya."

505 - Abu Zur'ah berkata: "Mereka memaksaku untuk melihatnya, tetapi aku tidak melihatnya."

Muhammad bin Basysyar berkata: "Aku mendengar tetangga yang dulu kupunyai. Ia membaca Al-Quran dan berkata bahwa Al-Quran itu diciptakan. Seorang laki-laki berkata kepadanya: 'Jika Al-Quran tidak diciptakan, maka semoga Allah menghapus setiap ayat di dadamu.' Ia berkata: 'Ya.' Maka ia bangun pagi dalam keadaan mengucapkan: "**Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah**" (Surat al-Fatihah: 2-5). Ketika ia hendak mengucapkan "**kami menyembah**" (na'budu), lidahnya tidak dapat bergerak."

506 - Hafizh Abu Qasim ath-Thabari berkata: "Aku mendapati dalam kitab Abu Hatim Muhammad bin Idris bin Mundzir al-Hanzhali dari apa yang ia dengar darinya, ia berkata: 'Madzhab kami dan pilihan kami adalah mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, para sahabat, dan tabi'in setelah mereka, berpegang pada madzhab Ahlul Atsar seperti asy-Syafi'i, Ahmad, Ishaq, dan Abu Ubaid rahimahum Allah Ta'ala, berpegang pada Kitab dan Sunnah. Kami meyakini bahwa Allah 'Azza wa Jalla berada di atas 'Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya. **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat"** (Surat asy-Syura: 11).'

Ia berkata: 'Pilihan kami adalah bahwa iman itu bertambah dan berkurang. Kami beriman dengan azab kubur, telaga, pertanyaan di kubur, dan syafa'at. Kami mendoakan rahmat bagi semua sahabat dan tidak mencaci seorang pun dari mereka. Kami tidak berperang dalam fitnah. Kami mendengar dan taat kepada orang yang Allah jadikan penguasa kami. Kami memandang shalat, haji, dan jihad bersama para imam dan menyerahkan zakat hewan ternak kepada mereka. Kami beriman dengan apa yang shahih bahwa akan keluar suatu kaum dari neraka dari kalangan orang-orang muwahhid dengan syafa'at.'

Sampai perkataannya: 'Tanda Ahlul Bid'ah adalah mencela Ahlul Atsar. Tanda Jahmiyyah adalah mereka menyebut Ahlus Sunnah sebagai musyabbihah dan nabithah. Tanda Qadariyyah adalah mereka menyebut Ahlus Sunnah sebagai mujabbirah. Tanda zanadiqa adalah mereka menyebut Ahlul Atsar sebagai hasyawiyyah.'

Abu Hatim adalah salah seorang 'alam dan termasuk imam-imam besar Ahlul Atsar. Beliau bertemu Abu Nu'aim, al-Anshari dan seangkatannya. Beliau keluar dan bersikap adil. Beliau berjalan dalam lintasan sebanding dengan rekannya dan kerabatnya, Hafizh Abu Zur'ah. Abu Dawud dan para ulama besar meriwayatkan darinya. Beliau wafat pada tahun 277 H.

Yahya bin Mu'adz ar-Razi, Penceramah Zamannya

507 - Abu Ismail al-Anshari berkata dalam al-Faruq dengan sanad kepada Muhammad bin Mahmud: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: "Sesungguhnya Allah berada di atas 'Arsy, terpisah dari makhluk-Nya, meliputi

segala sesuatu dengan ilmu. Tidak ada yang menyimpang dari perkataan ini kecuali seorang Jahmiyyah yang mencampur Allah dengan makhluk-Nya."

Ahmad bin Sinan, Muhaddits Wasith

508 - Ibnu Abi Hatim berkata dalam ar-Radd 'ala al-Jahmiyyah: Ahmad bin Sinan al-Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: "Telah sampai kepadaku dari Ibnu Abi Du'ad - yakni qadhi pada masa mihnan - bahwa ia berkata: 'Tiga orang dari kalangan nabi adalah musyabbihah: Isa bin Maryam 'alaihis salam ketika berkata: **"Engkau mengetahui apa yang ada pada dirimu, dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri-Mu"** (Surat al-Ma'idah: 116), Musa 'alaihis salam ketika berkata: **"Ya Tuhanku, perlihatkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau"** (Surat al-A'raf: 143), dan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berkata: *"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian."*

Ia berkata: "Ini adalah kekafiran yang nyata atau tasybih dengan pertimbangan ini adalah haq."

Maha Tinggi Allah dari apa yang dikatakan orang-orang yang mengingkari, setinggi-tingginya.

Kami telah menyebutkan perkataan Nu'aim bin Hammad: "Barangsiapa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka sungguh ia telah kafir."

Ahmad bin Sinan al-Qaththan adalah hafizh, tsiqah, wara' dari para guru Bukhari dan Muslim. Ia tidak meriwayatkan hal ini dari Ahmad bin Abi Du'ad yang mulhid dengan sia-sia. Dialah yang berdiri pada hari mihnannya Imam Ahmad di hadapan Mu'tashim sambil berkata: "Wahai Amirul Mukminin, orang ini sesat dan menyesatkan, bunuhlah dia."

Ahmad bin Sinan wafat pada tahun 258 H dalam usia lebih dari delapan puluh tahun.

Imam Rabbani Muhammad bin Aslam ath-Thusi

509 - Al-Hakim berkata dalam terjemahnya: Yahya al-'Anbari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Thahir berkata

kepadaku: "Telah sampai kepadaku bahwa kamu tidak mengangkat kepalamu ke langit." Aku berkata: "Mengapa? Padahal aku tidak mengharap kebaikan kecuali dari Dzat yang berada di langit."

510 - Abdurrahman bin Muhammad al-Hafizh berkata: Abdullah bin Muhammad bin Fadhl as-Saidawi menceritakan kepada kami, aku mendengar Ishaq bin Dawud asy-Sya'rani menyebutkan bahwa ia menyampaikan kepada Muhammad bin Aslam ath-Thusi perkataan sebagian orang yang berbicara tentang Al-Quran. Muhammad berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan di mana pun dibaca dan di mana pun ditulis, tidak berubah, tidak beralih, dan tidak berganti."

Aku katakan: Sungguh benar, demi Allah! Engkau memindahkan dari mushaf seratus mushaf, sedangkan yang pertama itu tidak beralih pada dirinya sendiri dan tidak berubah. Engkau mengajarkan Al-Quran kepada seribu jiwa, sedangkan yang ada di dadamu tetap dengan keadaannya, tidak terpisah darimu dan tidak berubah. Hal itu karena yang tertulis itu satu sedangkan tulisan-tulisan itu bermacam-macam. Yang ada di dadamu itu satu dan yang ada di dada para qari sama dengan yang ada di dadamu. Yang dibaca, meskipun yang membacanya banyak, tetaplah satu dengan kenyataan bahwa ia terdiri dari surat-surat, ayat-ayat, dan bagian-bagian yang beraneka ragam. Ia adalah kalam Allah, wahyu-Nya, tanzil-Nya, dan ciptaan-Nya, bukan kalam kita sama sekali. Ya, percakapan kita dengannya, tilawah kita terhadapnya, dan pengucapan kita terhadapnya termasuk perbuatan-perbuatan kita.

Demikian pula penulisan kita terhadapnya dan suara-suara kita dengannya termasuk amal-amal kita. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: **"Dan Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat"** (Surat ash-Shaffat: 96).

Al-Quran yang dibaca dengan memotong pandangan dari amal-amal kita adalah kalam Allah yang tidak diciptakan. Ini hanya dapat dipahami oleh akal. Adapun di luar itu, maka tidak mungkin ada Al-Quran kecuali dari yang membaca atau dalam mushaf. Jika orang-orang mukmin mendengarnya di akhirat dari Rabbul 'Alamin, maka tilawah ketika itu dan yang dibaca keduanya tidak diciptakan. Karena itu Imam Ahmad berkata: "Barangsiapa berkata: 'Lafzhku dengan Al-Quran diciptakan' yang ia maksudkan dengannya adalah Al-Quran, maka ia adalah Jahmiyyah."

Renungkanlah ini karena masalahnya sulit. Apa yang aku rincikan di dalamnya, meskipun benar, Ahmad rahimahu Allah Ta'ala dan ulama-ulama salaf tidak mengizinkan pengungkapan tentang itu. Mereka lari dari Jahmiyyah dan dari kalam dengan segala yang mungkin, hingga Harb bin Ismail berkata: "Aku mendengar Ibnu Rahawayh ditanya tentang laki-laki yang berkata: 'Al-Quran tidak diciptakan dan bacaanku terhadapnya diciptakan karena aku menirunya.' Ia berkata: 'Ini bid'ah, tidak boleh dibenarkan dalam hal ini sampai ia meninggalkannya.'"

Aku katakan: Aku kira Ishaq menghindar dari perkataannya "karena aku menirunya," hingga hafizh yang tsabit Abdullah bin Imam Ahmad radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku bertanya kepada ayahku: 'Apa pendapatmu tentang laki-laki yang berkata: Tilawah itu diciptakan dan lafzh-lafzh kita dengan Al-Quran diciptakan, sedangkan Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan?' Ia berkata: 'Ini perkataan Jahmiyyah.' Allah Ta'ala berfirman: **"Dan jika seorang di antara orang-orang musyrik itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah"** (Surat at-Taubah: 6). Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: *"Sampai aku sampaikan kalam Rabbiku."* Dan beliau berkata: *"Sesungguhnya shalat ini tidak layak di dalamnya sesuatu dari kalam manusia."* Ayahku tidak suka berbicara tentang lafzh dengan sesuatu atau dikatakan diciptakan atau tidak diciptakan."

Aku katakan: Imam Ahmad radhiyallahu 'anhu melakukan ini untuk memutus masalah. Selain itu, yang dilafalkan adalah kalam Allah dan pengucapannya adalah dari usaha kita.

Muhammad bin Aslam termasuk para sayyid dalam ilmu dan amal. Beliau memiliki karya-karya, di antaranya kitab Arba'in yang kami dengar.

Beliau wafat pada tahun 242 H di Tus.

Abdul Wahhab al-Warraq

511 - Abdul Wahhab bin Abdul Hakim al-Warraq meriwayatkan perkataan Ibnu Abbas: "Antara langit ketujuh hingga Kursi-Nya ada tujuh ribu cahaya, dan Dia berada di atas itu."

Kemudian Abdul Wahhab berkata: "Barangsiapa mengira bahwa Allah berada di sini, maka ia adalah Jahmiyyah yang keji. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla berada di atas 'Arsy dan ilmu-Nya meliputi dunia dan akhirat."

Abdul Wahhab adalah tsiqah, hafizh, besar kedudukannya. Abu Dawud, an-Nasa'i, dan at-Tirmidzi meriwayatkan darinya. Dikatakan kepada Imam Ahmad radhiyallahu 'anhu: "Siapa yang kami tanya setelahmu?" Ia berkata: "Tanyalah Abdul Wahhab," dan memujinya. Beliau wafat pada tahun 250 H.

Orang yang berlebihan berkata dengan lisan keadaannya: "Muhaddits ini tidak bersalah dan orang-orang seperti ini tidak bersalah. Mereka tertipu oleh perkataan guru-guru mereka. Guru-guru mereka tertipu dengan apa yang dinyatakan dengan tegas oleh para tabi'in dalam masalah ini. Mereka tertipu oleh perkataan Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, dan Abdullah bin Amr bin al-'Ash."

Aku katakan: Ya, wahai orang jahil! Lanjutkanlah perkataanmu yang buruk dan katakanlah: "Para sahabat tertipu oleh perkataan ash-Shadiq al-Mashdiq: *'Merdekakanlah dia karena sesungguhnya dia mukminah,'* dan sabdanya shallallahu 'alaihi wa sallam: *'Rabb kita turun setiap malam ke langit dunia.'*" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah asal dari itu dan menyampaikannya kepada umatnya serta membangunnya atas apa yang diwahyukan kepadanya dari perkataan yang paling benar, yaitu firman Allah: **"Ar-Rahman di atas 'Arsy bersemayam"** (Surat Thaha: 5), **"mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka"** (Surat an-Nahl: 50), dan ayat-ayat lainnya, serta atas apa yang ia ketahui dari Jibril dan apa yang ia bawa dari Rabbul 'Alamin berupa Sunnah dan apa yang dibawa oleh para rasul kepada umat-umat mereka berupa penetapan sifat-sifat Rabb Subhanahu wa Ta'ala. Maka segala puji bagi Allah atas Islam dan Sunnah.

Harb al-Kirmani

512 - Abdurrahman bin Muhammad al-Hanzhali al-Hafizh berkata: Harb bin Ismail al-Kirmani mengabarkan kepadaku dalam apa yang ia tulis kepadaku bahwa Jahmiyyah adalah musuh-musuh Allah. Mereka mengklaim bahwa Al-Quran diciptakan, Allah tidak berbicara kepada Musa, tidak akan dilihat di akhirat, tidak dikenal tempat bagi Allah, tidak berada di atas 'arsy dan tidak

ada kursi. Mereka adalah orang-orang kafir, maka berhati-hatilah terhadap mereka.

Harb termasuk wadah-wadah ilmu. Ia menimba dari Ahmad dan Ishaq. Ia adalah ulama Kirman di masanya. Ia disebutkan bersama al-Atsram dan al-Marwazi. Al-Khallal melakukan rihlah kepadanya dan banyak mengambil darinya. Beliau wafat pada tahun tujuh puluhan dan dua ratus lebih.

Kami telah menyebutkan perhatian Imam Abu Bakr al-Marwazi pada masa ini terhadap perkataan Mujahid bahwa Allah Ta'ala mendudukkan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di atas 'Arsy.

Para ulama marah karena pengingkaran terhadap keutamaan agung ini yang hanya dimiliki oleh sayyid manusia. Jauh kemungkinannya Mujahid mengatakan itu kecuali berdasarkan tauqif, karena ia berkata: "Aku membaca Al-Quran dari awal hingga akhir tiga kali kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, aku berhenti pada setiap ayat bertanya kepadanya." Mujahid adalah yang paling mulia di antara para mufassir pada zamannya dan yang paling mulia di antara para qari. Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Ibnu Muhaishin membaca kepadanya.

Di antara yang mengatakan bahwa berita Mujahid dapat diterima dan tidak ditentang adalah Abbas bin Muhammad ad-Duri al-Hafizh, Yahya bin Abi Thalib al-Muhaddits, Muhammad bin Ismail as-Sulami at-Tirmidzi al-Hafizh, Abu Ja'far Muhammad bin Abdul Malik ad-Daqiqi, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani pemilik Sunan, imam zamannya Ibrahim bin Ishaq al-Harbi, al-Hafizh Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad ar-Raqasyi, Hamdan bin Ali al-Warraq al-Hafizh, dan banyak lainnya dari ulama-ulama Sunnah yang aku kenal dan yang tidak aku kenal. Tetapi telah tsabit dalam Shahih-shahih bahwa al-maqam al-mahmud adalah syafa'at umum yang khusus bagi Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam.

Utsman bin Said ad-Darimi al-Hafizh

513 - Utsman ad-Darimi berkata dalam kitab an-Naqd 'ala Bisyr al-Marisi yang merupakan satu jilid, kami mendengarnya dari Abu Hafsh bin al-Qawwas, ia berkata: "Telah sepakat perkataan dari kaum muslimin bahwa Allah berada di atas Arsy-Nya, di atas langit-langit-Nya."

514 - Dan ia juga berkata: "Bahwasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala berada di atas Arsy-Nya, Dia mengetahui dan mendengar dari atas Arsy. Tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun yang samar dari makhluk-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi mereka dari-Nya."

Abu al-Fadhl al-Furat berkata: "Kami tidak pernah melihat seperti Utsman bin Said, dan dia pun tidak pernah melihat seperti dirinya sendiri. Dia mengambil hadits dari Yahya bin Ma'in dan Ibn al-Madini, fikih dari al-Buwaythi, dan sastra dari Ibn al-A'rabi, sehingga dia maju dalam ilmu-ilmu ini."

Aku berkata: Dan dia bertemu dengan Muslim bin Ibrahim, Sa'id bin Abi Maryam dan angkatannya. Dan dia dalam ilmu tidaklah di bawah Abu Muhammad ad-Darimi as-Samarqandi.

Dia wafat setelah tahun delapan puluh dan dua ratus di Sijistan.

Dan dalam kitabnya terdapat pembahasan-pembahasan yang menakjubkan bersama al-Marisi, dia berlebihan dalam menetapkan dan diam mengenainya, lebih menyerupai manhaj salaf dalam yang terdahulu dan yang kemudian.

Dan di antara yang tidak takwil dan beriman dengan sifat-sifat dan ketinggian pada masa itu adalah al-Hafizh Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman as-Samarqandi ad-Darimi, dan kitabnya menunjukkan hal itu.

Dan Ahmad bin al-Furat ar-Razi al-Hafizh yang terkenal Abu Mas'ud, dan Abu Ishaq Ibrahim bin Ya'qub as-Sa'di al-Jauzajani al-Hafizh pemilik karya-karya tulis.

Dan al-Imam al-Hujjah Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi pemilik ash-Shahih, dan al-Qadhi al-Imam Shalih bin Ahmad bin Hanbal dan saudaranya al-Hafizh Abu Abdurrahman, dan anak paman mereka Hanbal bin Ishaq al-Hafizh.

Dan al-Hafizh Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim at-Tarsusi pemilik al-Musnad, dan al-Hafizh syaikh Andalus Baqi bin Makhlad al-Qurthubi penyusun al-Musnad dan at-Tafsir, dan syaikh al-Malikiyyah al-Imam Isma'il bin Ishaq al-Azdi al-Bashri al-Qadhi, dan al-Hafizh Ya'qub bin Sufyan al-Farisi al-Fasawi, dan al-Hafizh Abu Bakr Ahmad bin Abi Khaytsamah, dan al-Hafizh Abu Zur'ah ad-Dimasyqi, dan al-Imam Muhammad bin Nashr al-Maruzi.

Ibn Qutaybah

515 - Al-Imam yang alim Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin Qutaybah ad-Dinawari pemilik karya-karya tulis yang terkenal berkata dalam kitabnya tentang Mukhtalif al-Hadits: "Kami berkata dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **'Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya'** (al-Mujadalah: 7), bahwa Dia bersama mereka mengetahui apa yang mereka alami, sebagaimana seorang laki-laki berkata ketika menunjukan wajahnya ke negeri yang jauh: 'Hati-hatilah terhadap kelalaian, karena aku bersamamu,' maksudnya bahwa kelalaianmu tidak tersembunyi dariku.

Dan bagaimana pantas bagi seseorang mengatakan bahwa Allah Subhanahu Maha Suci berada di setiap tempat dengan cara hulul (mendiami) padahal, dengan firman-Nya: **'Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy'** (Thaha: 5), dan dengan firman-Nya: **'Kepada-Nya naik kalimat-kalimat yang baik'** (Fathir: 10). Bagaimana sesuatu naik kepada-Nya sedangkan Dia bersamanya? Dan bagaimana malaikat dan ruh naik kepada-Nya sedangkan mereka bersamanya?

Dia berkata: "Seandainya orang-orang ini kembali kepada fitrah mereka dan apa yang diciptakan pada diri mereka berupa ma'rifah terhadap Khaliq, niscaya mereka tahu bahwa Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Tinggi dan Dia adalah Yang Maha Tinggi, dan bahwa tangan-tangan diangkat dengan doa kepada-Nya, dan semua umat baik ajam maupun arab mengatakan bahwa Allah berada di langit, mereka tidak meninggalkan fitrah mereka."

Dia berkata: "Dan dalam Injil bahwa al-Masih 'alaihi salam berkata kepada para hawari: 'Jika kalian memaafkan manusia, maka Bapak kalian yang di langit akan mengampuni kezaliman kalian. Lihatlah burung-burung, sesungguhnya mereka tidak menanam dan tidak menuai, dan Bapak kalian yang di langit Dialah yang memberi rezeki kepada mereka.' Dan seperti ini dalam dalil-dalil banyak sekali."

Aku berkata: Perkataannya "Bapak kalian" adalah kata yang digunakan dalam ungkapan Isa dan para hawari, dan dalam al-Ma'idah: **'Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani berkata: Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya'** (al-Ma'idah: 18).

Maka kebapaan dan keanak-anakan dalam perkataan mereka, mereka tidak bermaksud dengannya kelahiran sama sekali, melainkan mereka bermaksud dengannya: Dia mencintai mereka, memelihara mereka, dan menyayangi mereka.

Dan kata ini tidak digunakan dalam bahasa umat ini dan tidak pantas sekarang melepaskannya karena ia telah ditinggalkan, bahkan turun nash kitab kami dengan mencela hal itu di mana Dia berfirman: **'Dan orang-orang Nasrani berkata: Al-Masih adalah anak Allah. Demikian itu ucapan mereka dengan mulut mereka'** (at-Taubah: 30).

Jika benar bahwa Isa 'alaihis salam mengucapkannya, maka ia memiliki tempat selain apa yang dicela Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Adapun hari ini, maka kami tidak membenarkan seseorang atas pelepasan kata itu, wallahu a'lam.

Ibn Qutaybah wafat pada tahun enam dan tujuh puluh dan dua ratus.

Ibn Abi 'Ashim

516 - Al-Hafizh al-Imam qadhi Isfahan dan pemilik karya-karya tulis Abu Bakr Ahmad bin Amr bin Abi 'Ashim asy-Syaybani berkata: "Semua yang ada dalam kitab kami, kitab as-Sunnah al-Kabir yang di dalamnya terdapat bab-bab dari berita-berita yang kami sebutkan bahwa ia mewajibkan ilmu, maka kami beriman kepadanya karena keshahiannya dan keadilan para perawi-perawinya. Dan wajib penyerahan kepadanya atas zhahirnya dan meninggalkan takalluf dalam berbicara mengenai kaifiyyahnya." Maka dia menyebutkan dari itu an-Nuzul (turun) ke langit dunia dan al-Istiwa' atas Arsy.

Aku mendengar 'Atikah binti Abu Bakr, kalimat ini dari ayahnya. Dan dia adalah seorang faqihah yang alimah. Dan ayahnya adalah syaikh adh-Dhahiriyyah di Isfahan, sebagaimana syaikh mereka di Iraq adalah Dawud bin Ali. Dia meriwayatkan dari para sahabat Syu'bah dan Hammad bin Salamah. Sampai kepada kami sejumlah dari karya-karya tulisnya. Dan dia wafat pada tahun tujuh dan delapan puluh dan dua ratus. Dia tidak bertemu dengan kakeknya Abu 'Ashim an-Nabil dan bertemu dengan kakek dari pihak ibunya Musa bin Isma'il at-Tabudzaki.

Abu Isa at-Tirmidzi

517 - Al-Hafizh Abu Isa menyebutkan dalam Jami'nya ketika meriwayatkan hadits Abu Hurairah, dan itu adalah berita yang munkar: *"Seandainya kalian menurunkan tali ke bumi yang paling bawah, niscaya akan turun kepada Allah."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca: **'Dia-lah Yang Pertama dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu'** (al-Hadid: 3).

Abu Isa berkata: "Bacaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap ayat menunjukkan bahwa beliau bermaksud akan turun kepada ilmu Allah, kekuasaan-Nya, dan kekuatan-Nya di setiap tempat, dan Dia berada di atas Arsy sebagaimana Dia mensifati diri-Nya dalam kitab-Nya."

518 - Dan Abu Isa berkata setelah meriwayatkan hadits Abu Hurairah bahwa Allah menerima sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya lalu memeliharanya. *Aisyah meriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sepertinya.* Dan sungguh berkata lebih dari satu orang dari ahli ilmu dalam hadits ini dan yang menyerupainya dari sifat-sifat dan turunya Rabb Tabaraka wa Ta'ala ke langit dunia, mereka berkata: "Sungguh telah tetap riwayat-riwayat dalam hal ini dan kami beriman kepadanya, tidak ditawham dan tidak dikatakan bagaimana."

Ini diriwayatkan dari Malik, Ibn 'Uyainah, dan Ibn al-Mubarak bahwa mereka berkata dalam hadits-hadits ini: "Jalankan tanpa bertanya bagaimana."

Dia berkata: "Dan demikianlah perkataan ahli ilmu dari Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Adapun al-Jahmiyyah, maka mereka mengingkari riwayat-riwayat ini dan berkata: 'Ini tasybih (penyerupaan)' dan menafsirkannya tidak seperti apa yang ditafsirkan ahli ilmu.

Dan mereka berkata bahwa Allah tidak menciptakan Adam dengan tangan-Nya, dan sesungguhnya makna tangan di sini adalah nikmat."

Dan perkataan ini dalam bab keutamaan sedekah dari al-Jami', dan dia berkata seperti itu juga dalam tafsir **'Dan orang-orang Yahudi berkata: Tangan Allah terbelenggu'** dari surah al-Ma'idah.

Ishaq bin Rahuyah berkata: "Sesungguhnya tasybih itu terjadi jika dikatakan: tangan seperti tanganku atau pendengaran seperti pendengaranku, maka ini tasybih.

Adapun jika dikatakan sebagaimana Allah berfirman: tangan, pendengaran, dan penglihatan, maka tidak dikatakan bagaimana dan tidak dikatakan seperti, maka ini tidak menjadi tasybih menurutnya." Allah Ta'ala berfirman: **'Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat'** (asy-Syura: 11).

Abu Isa rahimahullah wafat pada bulan Rajab tahun sembilan dan tujuh puluh dan dua ratus. Dia mengambil ilmu dari para sahabat Hammad bin Salamah dan Malik.

Ibn Majah

519 - Al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini menyebutkan dalam Sunan-nya bab "Apa yang diingkari al-Jahmiyyah".

Maka dia menyebutkan hadits ar-Ru'yah dan hadits Abu Razin dan hadits Jabir: *"Ketika ahli surga dalam kenikmatan mereka, tiba-tiba memancar cahaya bagi mereka, maka mereka mengangkat kepala mereka, ternyata Rabb Azza wa Jalla menyinari mereka dari atas mereka."*

Dan hadits: *"Allah melipat langit-langit dengan tangan kanan-Nya"* dan hadits al-aw'al dan hadits: *"Sesungguhnya Allah tertawa kepada tiga orang"* dan yang seperti itu dari sifat-sifat.

Dan dia melakukan seperti itu dalam tafsirnya seperti ulama hadits lainnya. Dia wafat pada bulan Ramadhan tahun tiga dan tujuh puluh dan dua ratus.

Ibn Abi Syaybah

520 - Al-Hafizh Abu Ja'far Muhammad bin Utsman bin Muhammad bin Abi Syaybah al-'Absi, muhaddits Kufah pada masanya berkata - dan dia telah berbicara tentangnya, dia mengarang seribu kitab tentang Arsy - maka dia berkata: "Mereka menyebutkan bahwa al-Jahmiyyah berkata: 'Tidak ada hijab antara Allah dan makhluk-Nya' dan mereka mengingkari Arsy dan bahwa Allah berada di atasnya, dan mereka berkata: 'Sesungguhnya Dia di setiap tempat.'"

Maka para ulama menafsirkan '**Dan Dia bersama kalian**' (al-Hadid: 4) yaitu ilmu-Nya. Kemudian berturut-turut datang berita-berita bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan Arsy lalu bersemayam di atasnya, maka Dia berada di atas Arsy, terpisah dari makhluk-Nya, berbeda dari mereka."

Abu Ja'far wafat pada tahun tujuh dan sembilan puluh dan dua ratus. Dia bertemu dengan Ahmad bin Yunus dan angkatannya.

Sahl at-Tustari

521 - Isma'il bin Ali al-Ayli berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah di Bashrah pada tahun delapan puluh dan dua ratus berkata: "Akal saja tidak menunjukkan pada Yang Qadim Azali di atas arsy yang baru yang ditegakkan Allah sebagai dalil dan tanda agar hati-hati terpandu dengannya kepada-Nya dan tidak melampauinya - yaitu dengan apa yang Allah tetapkan di dalamnya berupa cahaya hidayah - dan Dia tidak membebani mereka ilmu hakikat dzat-Nya. Maka tidak ada 'bagaimana' bagi istiwa'-Nya di atasnya karena tidak boleh bagi seorang mukmin mengatakan 'bagaimana istiwa' bagi Dzat yang menciptakan istiwa'. Dan bagi kami atas-Nya ridha dan taslim terhadap perkataan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwasanya Dia Ta'ala berada di atas Arsy."

Dia berkata: "Dan sesungguhnya dinamakan zindiq itu zindiq karena dia menimbang dengan halus perkataan dengan akalnya yang rusak dan meninggalkan atsar serta mentakwil Al-Qur'an dengan hawa nafsu. Pada saat itu dia tidak beriman bahwa Allah berada di atas Arsy-Nya."

522 - Dan Abu Nu'aim al-Hafizh berkata: Abu Bakr al-Jaurabi menceritakan kepada kami, aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: "Pokok-pokok kami: berpegang teguh dengan Al-Qur'an, mengikuti sunnah, makan yang halal, menahan ganguan, taubat, dan menunaikan hak-hak."

Sahl adalah syaikh para 'arif pada zamannya. Dia wafat pada bulan Muharram tahun tiga dan delapan puluh dan dua ratus dalam usia delapan puluh tahun. Dia bertemu dengan Dzun Nun al-Mishri dan jamaah.

Abu Muslim al-Kajji al-Hafizh

523 - Abu al-Ghana'im bin Allan menulis kepadaku, Abu al-Yaman al-Kindi memberitahu kami, Abu Manshur asy-Syaybani memberitahu kami, Abu Bakr al-Khatib memberitahu kami, Abdullah bin Muhammad al-Qurasyi memberitahu kami, Abu Muhammad bin Masi menceritakan kepada kami, Abu Muslim al-Kajji berkata:

"Aku keluar, ternyata pemandian telah dibuka sahur, maka aku berkata kepada tukang pemandian: 'Apakah ada yang masuk?' Dia berkata: 'Tidak.' Maka aku masuk, ketika aku membuka pintu, seorang yang berkata kepadaku: 'Abu Muslim, maslamlah niscaya kau selamat,' kemudian dia mulai berkata:

'Bagi-Mu segala puji, baik atas nikmat Atau atas musibah yang Kau tolak Kau kehendaki lalu Kau lakukan apa yang Kau kehendaki Dan Kau mendengar dari tempat kami tidak mendengar'

Dia berkata: "Maka aku bergegas keluar dalam keadaan cemas. Aku berkata kepada tukang pemandian: 'Bukankah kau mengira tidak ada seorang pun dalam pemandian?' Dia berkata: 'Itu jin yang menampakkan diri kepada kami setiap waktu dan membacakan syair kepada kami.' Aku berkata: 'Apakah kau punya dari syairnya sesuatu?' Dia berkata: 'Ya,' dan membacakan kepadaku:

'Wahai orang yang berdosa yang berlebihan, pelan-pelan Berapa lama kau terus-menerus dan memperoleh dosa dengan bodoh Berapa dan berapa kau murkai Yang Maha Mulia dengan perbuatan Yang jelek, padahal Dia berbuat baik dengan perbuatan Bagaimana terpandu kelopak mata orang yang tidak tahu Apakah Dzat yang di atas Arsy ridha terhadapnya atau tidak?'

Al-Hafizh al-Kabir musnad masa Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah al-Bashri al-Kajji pemilik as-Sunan wafat pada tahun dua dan sembilan puluh dan dua ratus. Dan dia telah bertemu dengan Abu 'Ashim, al-Anshari dan hidup lama.

Tingkatan Lain Setelah Tiga Ratus

Zakariyya as-Saji

524 - Al-Imam Abu Abdullah bin Bathah al-'Ukbari penyusun al-Ibanah al-Kubra fi as-Sunnah yang terdiri dari empat jilid berkata: Abu al-Hasan Ahmad bin

Zakariyya bin Yahya as-Saji menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: "Perkataan dalam sunnah yang aku lihat para sahabat kami ahli hadits yang kami temui, bahwa Allah Ta'ala berada di atas Arsy-Nya di langit-Nya, mendekat kepada makhluk-Nya bagaimana Dia kehendaki." Dan dia menyebutkan sisa i'tiqad.

Dan as-Saji adalah syaikh Bashrah dan hafizh-nya. Darinya Abu al-Hasan al-Asy'ari mengambil hadits dan maqalat ahli sunnah. Dia rihlah kepada al-Muzani dan ar-Rabi' lalu berfiqih kepada keduanya. Dia memiliki kitab 'Ilal al-Hadits dan kitab Ikhtilaf al-Fuqaha'. Dia bertemu dengan Abu ar-Rabi' az-Zahrani dan angkatannya dan hidup beberapa dan delapan puluh tahun. Dia wafat pada tahun tujuh dan tiga ratus.

Muhammad bin Jarir

525 - Abu al-Fadhl Ahmad bin Hibatullah bin 'Asakir memberitahu kami, Zain al-Umana' al-Hasan bin Muhammad memberitahu kami, Abu al-Qasim al-Asadi memberitahu kami, Abu al-Qasim bin Abi al-'Ala' memberitahu kami, Abdurrahman bin Abi Nashr memberitahu kami, Abu Sa'id ad-Dinawari mustamli Muhammad bin Jarir berkata: "Dibacakan kepada Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari dan aku mendengar dalam aqidahnya, maka dia berkata: 'Dan cukup bagi seseorang mengetahui bahwa Rabbnya adalah Dzat yang bersemayam di atas Arsy. Maka barangsiapa melampaui itu, sungguh dia telah kecewa dan merugi.'"

Tafsir Ibn Jarir dipenuhi dengan perkataan-perkataan salaf atas penetapan. Dia nukil dalam firman-Nya Ta'ala: **'Kemudian Dia menuju ke langit'** (al-Baqarah: 29) dari ar-Rabi' bin Anas bahwa maknanya adalah naik.

Dan dia nukil dalam tafsir **'Kemudian bersemayam di atas Arsy'** (al-A'raf: 54) di semua tempat yaitu tinggi dan naik.

Dan sungguh dia riwayatkan perkataan Mujahid kemudian berkata: "Tidak ada dalam firqah Islam yang mengingkari ini, tidak yang mengakui bahwa Allah berada di atas Arsy dan tidak yang mengingkarinya dari al-Jahmiyyah dan lainnya."

526 - Dan dia berkata dalam kitab At-Tabshir fi Ma'alim ad-Din tentang pembahasan mengenai sifat-sifat yang dipahami melalui khabar, yaitu seperti kabar Allah Subhanahu wa Ta'ala bahwa Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat, dan bahwa Dia memiliki dua tangan dengan firman-Nya **{Bahkan kedua tangan-Nya terbuka lebar}** (QS. Al-Maidah: 64), dan bahwa Dia memiliki wajah dengan firman-Nya **{Dan tetap kekal wajah Tuhanmu}** (QS. Ar-Rahman: 27), dan bahwa Dia memiliki kaki berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam *hingga Tuhan meletakkan kaki-Nya padanya*, dan bahwa Dia tertawa berdasarkan sabda *bertemu Allah dalam keadaan Allah tertawa kepadanya*, dan bahwa Dia turun ke langit dunia berdasarkan khabar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hal itu, dan bahwa Dia memiliki jari berdasarkan sabda Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam *tidak ada hati kecuali berada di antara dua jari dari jari-jari Ar-Rahman*. Sesungguhnya makna-makna yang telah aku sebutkan ini dan yang serupa dengannya dari apa yang Allah sifatkan pada diri-Nya dan apa yang disifatkan Rasul-Nya, yang tidak dapat dipahami hakikatnya dengan pikiran dan pandangan, kami tidak mengkafirkan seseorang karena ketidaktahuan terhadapnya kecuali setelah sampai kepadanya.

Kalam ini dikutip oleh Qadhi Abu Ya'la Al-Hanbali untuk Ibn Jarir dalam kitab Ibtal at-Ta'wil miliknya. Al-Khatib berkata: Ibn Jarir adalah salah satu ulama yang keputusannya dijadikan hukum dan pendapatnya dijadikan rujukan. Dia telah menghimpun ilmu-ilmu yang tidak ada seorang pun dari orang-orang sezamannya yang menyamainya. Dia menguasai Al-Quran, memahami makna-maknanya, ahli fiqh dalam hukum-hukum, mengetahui sunnah-sunnah dan jalur-jalurnya yang sahih dan lemah, nasikh dan mansukhnya, mengetahui pendapat-pendapat para sahabat dan tabi'in dalam hukum-hukum halal dan haram, hingga dia berkata: Aku mendengar Ali bin Ubaidillah Al-Lughawi menceritakan bahwa Muhammad bin Jarir selama empat puluh tahun menulis setiap hari empat puluh lembar. Dan Ustadz Abu Hamid Al-Isfaraini berkata: Seandainya seseorang bepergian ke Tiongkok untuk mendapatkan tafsir Ibn Jarir, itu tidaklah berlebihan, atau sebagaimana yang dia katakan.

Dan Imam al-A'immah Ibn Khuzaimah berkata: Aku tidak mengetahui di muka bumi ini seorang pun yang lebih berilmu dari Muhammad bin Jarir. Aku

katakan: Dia wafat pada tahun 310 H dalam usia sekitar sembilan puluh tahun, rahimahullah.

Dan disebutkan tentangnya sedikit kecenderungan syiah.

Hammad Al-Bushanji Al-Hafizh

527 - Syaikh al-Islam Al-Harawi berkata: Ibn Al-Ali memberitahu kami, kakekku Manshur memberitahu kami, Ahmad bin Al-Ashraf menceritakan kepadaku, dia berkata: Hammad bin Hanad Al-Bushanji menceritakan kepada kami, dia berkata: Inilah yang kami lihat dianut oleh penduduk negeri-negeri dan apa yang ditunjukkan oleh madzhab-madzhab mereka dalam hal ini dan penjelasan manhaj para ulama serta sifat sunnah dan pengikutnya, bahwa Allah di atas langit ketujuh di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya, sedangkan ilmu, kekuasaan, dan kekuatan-Nya ada di setiap tempat.

Imam al-A'immah Ibn Khuzaimah

528 - Al-Hafizh Abu Abdullah Al-Hakim berkata: Aku mendengar Muhammad bin Shalih bin Hani berkata: Aku mendengar Imam al-A'immah Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah berkata: Barangsiapa tidak mengakui bahwa Allah bersemayam di atas Arsy-Nya di atas tujuh langit, terpisah dari makhluk-Nya, maka dia kafir dan harus diminta bertaubat. Jika dia bertaubat (bagus), jika tidak maka kepalanya dipancung dan dibuang ke tempat sampah agar penduduk kiblat dan ahli dzimmah tidak terganggu oleh baunya.

Ibn Khuzaimah adalah pemuka dalam hadits, pemuka dalam fiqh, dari para da'i sunnah dan ekstrimis kelompok muthbitah (yang menetapkan sifat-sifat Allah). Dia memiliki kedudukan agung di Khurasan. Dia belajar fiqh dari Al-Muzani dan mendengar dari Ali bin Hajar dan generasinya. Dia wafat pada tahun 311 H dalam usia sekitar delapan puluh tahun. Rahmatullahi 'alaihi amin.

Ibn Suraij, Fakihi Iraq

529 - Imam Abu al-Qasim Sa'd bin Ali Az-Zanjani berkata: Engkau bertanya kepada ku, semoga Allah menguatkanmu, tentang penjelasan apa yang telah sahih bagiku dari madzhab salaf dan shalih khalaf dalam sifat-sifat. Maka aku

beristikharah kepada Allah Ta'ala dan menjawab dengan jawaban fakih Abu al-Abbas Ahmad bin Umar bin Suraij ketika dia ditanya tentang hal ini yang disebutkan oleh Abu Sa'id Abdul Wahid bin Muhammad Al-Fakih. Dia berkata: Aku mendengar sebagian guru-guru kami berkata: Ibn Suraij rahimahullah ditanya tentang sifat-sifat Allah Ta'ala, maka dia menjawab: Haram bagi akal untuk menyerupakan Allah, bagi wahm untuk membatasi-Nya, dan bagi hati untuk mensifati kecuali apa yang Dia sifatkan pada diri-Nya dalam kitab-Nya atau melalui lisan Rasul-Nya. Dan telah sahih dari semua ahli agama dan sunnah hingga zaman kita bahwa semua ayat dan khabar yang benar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wajib bagi kaum muslimin beriman kepada setiap satunya sebagaimana yang datang, dan bahwa bertanya tentang makna-maknanya adalah bid'ah, sedangkan menjawabnya adalah kufur dan zindiq, seperti firman-Nya **{Tidakkah mereka menanti-nanti selain datangnya Allah kepada mereka dalam naungan awan}** (QS. Al-Baqarah: 210), firman-Nya **{Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy}** (QS. Thaha: 5), dan **{Dan datanglah Tuhanmu serta malaikat berbaris-baris}** (QS. Al-Fajr: 22), dan yang serupa dengannya dari apa yang diucapkan Al-Quran seperti sifat di atas, jiwa, dua tangan, pendengaran, penglihatan, naik kalimat yang baik kepada-Nya, tertawa, heran, dan turun, hingga dia berkata: Keyakinan kami terhadapnya dan terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Al-Quran adalah bahwa kami menerimanya dan tidak menolaknya, tidak mentakwilkannya dengan takwil orang-orang yang menyelisihi, tidak membebankannya pada penyerupaan orang-orang yang menyerupakan, tidak menerjemahkan sifat-sifat-Nya dengan bahasa selain Arab, kami menyerahkan khabar yang zhahir dan ayat yang zhahir turunnya.

Ibn Suraij adalah orang yang kepadanya berakhir penguasaan madzhab, sehingga dia mengungguli semua sahabat Asy-Syafi'i bahkan Al-Muzani. Imam Abu Ishaq pemilik At-Tanbih berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan Asy-Syiraji berkata: Sesungguhnya daftar kitab-kitab Abu al-Abbas mencakup empat ratus karya. Dan Al-Allamah Abu Hamid Al-Isfaraini berkata: Kami berjalan bersama Abu al-Abbas dalam zhahir-zhahir fiqh, bukan dalam hal-hal yang mendalam. Aku katakan: Dia belajar dari Az-Za'farani, Ar-Ramadi, dan Sa'dan bin Nashr, dan mendalami fiqh dari Abu al-Qasim bin Basysyar Al-Anmathi, sahabat Al-Muzani. Dia wafat pada tahun 306 H, rahimahullah Ta'ala.

Abu Bakr bin Abi Dawud, Muhaddits Baghdad

530 - Ahmad bin Abdul Hamid memberitahu kami, Abu Muhammad bin Qudamah memberitahu kami pada tahun 618 H, Fatimah binti Ali memberitahu kami, Ali bin Bayan memberitahu kami, Al-Husain bin Ali Ath-Thana'ihiri memberitahu kami, Abu Hafsh bin Syahin memberitahu kami, dia berkata:

Guru kami Abu Bakr Abdullah bin Sulaiman berkata: Inilah qasidah dan dia menjadikannya indah:

(Berpegang teguhlah pada tali Allah dan ikutilah petunjuk ... Dan jangan menjadi ahli bid'ah agar engkau beruntung)

(Dan beragumlah dengan Kitab Allah dan sunnah-sunnah yang ... Datang dari Rasulullah, engkau akan selamat dan beruntung)

(Dan katakanlah: Tidak diciptakan kalam Raja kami ... Dengan itu beragama orang-orang bertakwa dan mereka menjelaskan)

(Dan jangan katakan Al-Quran diciptakan pembacaannya ... Karena kalam Allah dengan lafazh dijelaskan)

(Dan katakanlah Allah menampakkan diri kepada makhluk dengan terang ... Seperti bulan purnama yang tidak tersembunyi, dan Tuhanmu lebih terang)

(Dan Dia tidak dilahirkan dan tidak melahirkan ... Dan tidak ada yang menyerupai-Nya, Maha Suci Yang Disucikan)

(Dan Jahmiyah mengingkari ini, sedangkan menurut kami ... Dengan membenaran apa yang kami katakan ada hadits yang jelas)

(Jarir meriwayatkannya dari ucapan Muhammad ... Maka katakanlah seperti apa yang dia katakan tentang itu, engkau akan beruntung)

(Dan katakanlah Yang Maha Perkasa turun setiap malam ... Tanpa kaifiyyah, Maha Mulia Yang Esa Yang Terpuji)

(Ke langit dunia dengan kebaikan-Nya memberikan anugerah ... Maka terbukalah pintu-pintu langit dan terbuka)

(Dia berkata: Adakah yang meminta ampun bertemu Yang Mengampuni ... Dan yang meminta kebaikan dan rezki lalu diberi)

(Meriwayatkan itu kaum yang haditsnya tidak ditolak ... Celakalah kaum yang mendustakan mereka dan jelek)

(Dan katakanlah bahwa sebaik-baik manusia setelah Muhammad ... Adalah dua wazirnya dahulu kemudian Utsman yang lebih utama)

(Dan keempat mereka sebaik-baik makhluk setelah mereka ... Ali, sekutu kebaikan yang dianugerahi kebaikan)

(Dan sesungguhnya mereka dan rombongan tidak diragukan tentang mereka ... Di atas kendaraan Firdaus dengan cahaya berkeliling)

(Sa'id dan Sa'd dan Ibnu Auf dan Thalhah ... Dan Amir Fahr dan Az-Zubair yang terpuji)

(Dan katakanlah perkataan terbaik tentang semua sahabat ... Dan jangan menjadi pencela yang mencela dan melukai)

(Karena wahyu yang jelas telah berbicara tentang keutamaan mereka ... Dan dalam Al-Fath ada ayat-ayat yang memuji sahabat)

(Dan yakinilah takdir yang ditakdirkan karena sesungguhnya itu ... Tiang ikatan agama, dan agama luas)

(Dan jangan ingkari karena kebodohan Nakir dan Munkar ... Dan jangan haudh dan mizan, sesungguhnya engkau dinasihati)

(Dan katakanlah Allah Yang Maha Agung mengeluarkan dengan keutamaan-Nya ... Dari neraka jasad-jasad dari arang yang dibuang)

(Di sungai di Firdaus hidup dengan airnya ... Seperti biji yang dibawa arus banjir ketika datang melimpah)

(Dan bahwa Rasulullah adalah pemberi syafa'at bagi makhluk ... Dan katakanlah tentang azab kubur kebenaran yang jelas)

(Dan jangan mengkafirkan ahli shalat meski mereka bermaksiat ... Karena mereka semua bermaksiat dan Dzat Yang memiliki Arsy memberi maaf)

(Dan jangan bermazhab dengan pendapat Khawarij sesungguhnya itu ...
Perkataan bagi yang menyukainya akan binasa dan tercela)

(Dan jangan menjadi Murji'ah yang main-main dengan agamanya ...
Ketahuilah sesungguhnya Murji'ah dengan agama bercanda)

(Dan katakanlah bahwa iman itu perkataan, niat ... Dan perbuatan berdasarkan
sabda Nabi yang jelas)

(Dan berkurang suatu waktu karena kemaksiatan dan kadang ... Dengan
ketaatan bertambah dan dalam timbangan lebih berat)

(Dan tinggalkanlah pendapat-pendapat lelaki dan perkataan mereka ... Karena
perkataan Rasulullah lebih suci dan lebih terang)

(Dan jangan dari kaum yang lalai dengan agama mereka ... Yang mencela ahli
hadits dan memfitnah)

(Jika engkau bermazhab sepanjang masa wahai sahabat dengan ini ... Maka
engkau di atas kebaikan bermalam dan berpagi)

Qasidah ini mutawatir dari penyairnya, diriwayatkan oleh Al-Ajurri dan dia
menyusun syarah untuknya, dan Abu Abdullah Ibn Baththah dalam Al-Ibanah.
Ibn Abi Dawud berkata: Ini adalah pendapat ayahku, pendapat guru-guru kami,
dan pendapat para ulama dari yang tidak kami lihat sebagaimana yang
sampai kepada kami dari mereka. Barangsiapa mengatakan selain itu maka
dia telah berdusta.

Abu Bakr adalah salah satu hafizh yang menonjol, tidak di bawah ayahnya. Dia
menyusun karya-karya dan kepadanya berakhir kepemimpinan Hanabilah di
Baghdad. Dia wafat pada tahun 316 H.

Amr bin Utsman Al-Makki, Syaikh Kaum Sufi

531 - Dia menyusun Adab al-Muridin, maka dia berkata di dalamnya pada bab
tentang apa yang datang dengannya syaitan kepada manusia dari waswas:
Adapun sisi yang datang dengannya orang-orang yang bertaubat ketika
mereka menolaknya dan berlindung kepada Allah, maka sesungguhnya dia
memberi waswas kepada mereka dalam urusan Khaliq untuk merusak pokok-
pokok tauhid mereka.

Maka dia menyebutkan dalam hal ini fasal yang panjang hingga dia berkata: Maka ini termasuk yang paling besar yang dia waswaswaskan dalam tauhid dengan keragu-raguan dan dalam sifat-sifat Rabb dengan tamtsil dan tasybih atau dengan mengingkarinya atau ta'thil, dan memasukkan kepada mereka ukuran-ukuran keagungan Rabb menurut kadar akal mereka sehingga mereka binasa jika menerima atau goyah tiang-tiang mereka jika mereka tidak mencapai hal itu kepada ilmu dan tahqiq ma'rifah. Maka Dia Subhanahu wa Ta'ala Yang berfirman **{Aku adalah Allah}**, bukan pohon. Yang datang sebelum menjadi yang datang, bukan perintah-Nya. Yang bersemayam di atas Arsy-Nya. Maka Musa mendengar kalam Allah. **{Kedua tangan-Nya terbuka lebar}** dan keduanya bukan nikmat-Nya dan kekuatan-Nya. Dan menciptakan Adam dengan tangan-Nya.

Amr ini adalah dari generasi Al-Junaid, besar kedudukannya. Dia wafat sebelum tahun 300 H atau sekitarnya.

Tsa'lab, Imam Bahasa Arab

532 - Al-Hafizh Abu al-Qasim Al-Lalakai berkata dalam kitab As-Sunnah: Aku menemukan dengan tulisan Ad-Daruquthni dari Ishaq Al-Kadzi, dia berkata: Aku mendengar Abu al-Abbas Tsa'lab berkata: **{Istawa}** bermakna menghadap kepadanya meski tidak bengkok. **{Kemudian Dia istawa ke langit}** bermakna menghadap. **{Istawa 'ala al-arsy}** bermakna tinggi dan bersemayam. Istawa wajhahu bermakna bersambung. Istawa al-qamar bermakna penuh. Istawa Zaid dan Amr bermakna mereka serupa dalam perbuatan mereka meski tidak serupa pribadi mereka.

Inilah yang kami ketahui dari kalam orang Arab.

Abu al-Abbas adalah salah satu ulama lisan orang Arab. Dia menyusun karya-karya dan namanya masyhur. Dia wafat pada tahun 291 H.

Abu Ja'far At-Tirmidzi Al-Fakih

533 - Mu'ammal bin Muhammad dan jamaah menulis kepadaku, mereka berkata: Abu al-Yaman Al-Kindi memberitahu kami, Abu Manshur Al-Qazzaz memberitahu kami, Abu Bakr Al-Khatib memberitahu kami, Al-Hasan bin Abi Thalib memberitahu kami, Manshur bin Muhammad bin Manshur Al-Qazzaz

memberitahu kami, dia berkata: Aku mendengar Abu ath-Thayyib Ahmad, ayah Abu Hafsh bin Syahin berkata: Aku hadir di sisi Abu Ja'far At-Tirmidzi, maka seseorang bertanya kepadanya tentang hadits turunnya Rabb: "Turun itu bagaimana? Apakah masih ada ketinggian di atasnya?" Maka dia menjawab: *Turun itu dapat dipahami, kaifiyyahnya tidak diketahui, beriman kepadanya wajib, dan bertanya tentangnya bid'ah.*

Aku katakan: Fakih Baghdad dan alimnya pada zamannya berkata benar, karena bertanya tentang turun itu apa adalah kebodohan, karena sesungguhnya bertanya itu hanya tentang kata yang aneh dalam bahasa. Selain itu, turun, berbicara, mendengar, melihat, mengetahui, dan bersemayam adalah ungkapan-ungkapan yang jelas dan terang bagi pendengar. Jika disifatkan kepada Dzat yang tidak ada yang serupa dengan-Nya, maka sifat itu mengikuti yang disifati, dan kaifiyyah itu tidak diketahui manusia. At-Tirmidzi ini adalah salah satu lautan ilmu dan termasuk orang-orang abid yang wara'. Dia wafat pada tahun 295 H.

Abu al-Abbas As-Sarraj

534 - Isma'il bin Jauslin memberi ijazah kepada kami, Ahmad bin Tamim Al-Hafizh memberitahu kami, Abdul Mu'izz bin Muhammad memberitahu kami, Muhammad bin Isma'il memberitahu kami, Abu Amr Al-Malihi memberitahu kami, Abu al-Husain Al-Khaffaf memberitahu kami, Abu al-Abbas As-Sarraj menceritakan kepada kami dengan imla pada tahun 312 H, dia berkata: Barangsiapa tidak mengakui dan tidak beriman bahwa Allah Ta'ala heran, tertawa, dan turun setiap malam ke langit dunia lalu berfirman: *Barangsiapa yang meminta kepada-Ku maka Aku akan memberinya*, maka dia adalah zindiq kafir yang harus diminta bertaubat. Jika dia bertaubat (bagus), jika tidak maka kepalanya dipancung, tidak dishalatkan, dan tidak dikubur di makam kaum muslimin.

Aku katakan: Sesungguhnya dia dikafirkan setelah dia mengetahui bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan itu, kemudian dia mengingkari hal itu dan tidak beriman kepadanya.

Sungguh Abu al-Abbas Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi An-Naisaburi As-Sarraj adalah salah satu hafizh hadits. Dia banyak meriwayatkan dari Qutaibah

dan generasinya, menyusun Musnad berdasarkan bab-bab, dan berumur panjang. Dia wafat pada tahun 313 H.

Al-Hafizh Abu Awanah, pemilik kitab Shahih

Dia adalah salah seorang hafizh besar yang menuntut ilmu dari para sahabat Sufyan bin Uyainah dan Waki'.

535 - Al-Hakim berkata dalam biografinya: "Aku mendengar Yahya bin Manshur al-Qadhi berkata: 'Aku mendengar Abu Awanah rahimahullah berkata: Aku menemui Abu Ibrahim al-Muzani ketika sakit yang mengakibatkan kematiannya, lalu aku bertanya kepadanya: "Bagaimana pendapatmu tentang al-Quran?" Dia menjawab: **"Firman Allah yang tidak diciptakan."** Aku bertanya lagi: "Mengapa tidak engkau katakan ini sebelumnya?" Dia menjawab: *"Ini selalu menjadi pendapatku, namun aku tidak suka membicarakannya karena Imam asy-Syafi'i melarang membicarakannya,"* maksudnya penelitian dan perdebatan mengenai hal tersebut."

Abu Awanah wafat pada tahun 316 H.

Ibn Sha'id, Hafizh Baghdad

536 - Al-Hafizh Abu Bakr al-Ajurri meriwayatkan dalam kitab asy-Syari'ah miliknya yang terdiri dari dua jilid, dari Imam Abu Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Sha'id bahwa dia berkata mengenai keutamaan ini dalamuduknya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas Arsy: "Kami tidak menolaknya dan tidak berdebat mengenainya, dan kami tidak membicarakan hadits yang berisi keutamaan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan sesuatu apapun."

Ibn Sha'id wafat pada tahun 318 H dalam usia sembilan puluh tahun. Dia adalah salah seorang imam dalam bidang ini, sempat bertemu dengan para sahabat Malik, Hammad bin Zaid, dan dia menyusun serta mengumpulkan hadits.

Ath-Thahawi, sang Imam

537 - Imam yang merupakan ulama Mesir pada zamannya, Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Salamah al-Azdi ath-Thahawi al-Hanafi rahimahullah

berkata dalam akidah yang dia susun dengan menyebutkan penjelasan Sunnah dan Jamaah menurut madzhab para fuqaha umat: Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad radhiyallahu 'anhum:

"Kami mengatakan dalam tauhid Allah dengan keyakinan bahwa Allah adalah Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya. Dia senantiasa dengan sifat-sifat-Nya sejak dahulu sebelum penciptaan makhluk. **Al-Quran adalah firman Allah, berasal dari-Nya tanpa kaifiyat sebagai perkataan, dan Dia menurunkannya kepada nabi-Nya sebagai wahyu.** Orang-orang beriman membenarkannya sebagai kebenaran dan meyakini bahwa itu adalah firman Allah secara hakiki, bukan makhluk. Barangsiapa mendengarnya lalu mengira bahwa itu adalah perkataan manusia, maka dia telah kafir.

Ru'yah (melihat Allah) bagi penghuni surga adalah hak tanpa ihathah (meliputi) dan tanpa kaifiyat. Semua yang shahih mengenai hal itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sebagaimana yang beliau katakan, dan maknanya adalah sebagaimana yang Allah kehendaki. Kami tidak masuk ke dalamnya dengan ta'wil menurut pendapat kami. Kami tidak menegakkan kaki Islam kecuali di atas punggung taslim dan penyerahan. Barangsiapa menginginkan apa yang tersembunyi dari ilmunya dan tidak puas dengan taslim pemahamannya, maka keinginannya akan menghalanginya dari tauhid yang murni dan iman yang benar.

Barangsiapa tidak menjauhkan diri dari nafi (peniadaan) dan tasybih (penyerupaan), dia akan tergelincir dan tidak memperoleh tanzih (penyucian)." Sampai dia berkata: **"Arsy dan Kursi adalah hak sebagaimana dijelaskan dalam kitab-Nya. Dia tidak membutuhkan Arsy dan apa yang di bawahnya, meliputi segala sesuatu dan di atas segala sesuatu."**

Abu Ishaq menyebutkan dalam kitab Thabaqat al-Fuqaha tentang Abu Ja'far ath-Thahawi: "Kepemimpinan pengikut Abu Hanifah di Mesir berakhir padanya. Dia menuntut ilmu dari Abu Ja'far bin Abi Imran, Abu Hazim al-Qadhi, dan lain-lain."

Aku berkata: Dia meriwayatkan dari para sahabat Sufyan bin Uyainah, Ibn Wahb, dan karangan-karangannya terkenal dan banyak. Dia wafat pada tahun 321 H dalam usia delapan puluh tiga tahun.

Naftawaih, Syaikh Bahasa Arab

538 - Imam Abu Abdullah Ibrahim bin Muhammad bin Arafah an-Nahwi Naftawaih menyusun kitab dalam bantahan terhadap Jahmiyyah dan menyebutkan di dalamnya beberapa hal, di antaranya perkataan Ibn al-Arabi yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian dia berkata: "Aku mendengar Dawud bin Ali berkata: 'Al-Marisi la rahimahullah biasa mengatakan: Subhana rabbi al-asfal (Maha suci Tuhanku yang di bawah).'"

Dia berkata: "Ini adalah kebodohan dari yang mengatakannya dan penolakan terhadap nash Kitab Allah ketika Dia berfirman: **'Apakah kamu merasa aman terhadap (Allah) yang di langit?'**" (QS. Al-Mulk: 16)

Naftawaih wafat pada tahun 323 H.

Abu al-Hasan al-Asy'ari, pemilik karangan-karangan

539 - Imam Abu al-Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Bisyr al-Asy'ari al-Bashri al-Mutakallim berkata dalam kitabnya yang dia beri nama "Ikhtilaf al-Mudhlillin wa Maqalat al-Islamiyyin." Dia menyebutkan kelompok-kelompok Khawarij, Rafidhah, Jahmiyyah, dan lain-lain sampai dia berkata: "Penyebutan pendapat Ahlu Sunnah wa Ashab al-Hadits."

Secara keseluruhan perkataan mereka adalah pengakuan terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan apa yang datang dari Allah serta apa yang diriwayatkan oleh orang-orang tsiqah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka tidak menolak sedikitpun dari itu.

Bahwa Allah di atas Arsy-Nya sebagaimana firman-Nya: 'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam' (QS. Thaha: 5). Bahwa Dia memiliki dua tangan tanpa kaifiyat sebagaimana firman-Nya: 'Yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku' (QS. Shad: 75).

Bahwa nama-nama Allah tidak dikatakan sebagai selain Allah sebagaimana dikatakan Mu'tazilah dan Khawarij. Mereka mengakui bahwa Allah memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya: **'Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya'** (QS.

An-Nisa': 166), **'Tidak ada perempuan yang mengandung dan tidak pula yang melahirkan kecuali dengan ilmu-Nya'** (QS. Fathir: 11).

Mereka menetapkan sifat as-Sam' (pendengaran) dan al-Bashar (penglihatan) dan tidak meniadakannya dari Allah sebagaimana diniadakan Mu'tazilah. Mereka berkata: "Tidak terjadi di bumi kebaikan dan keburukan kecuali apa yang Allah kehendaki, dan segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya sebagaimana firman-Nya Ta'ala: **'Dan kamu tidak menghendaki kecuali jika Allah menghendaki'** (QS. Al-Insan: 30)."

Sampai dia berkata: **"Mereka mengatakan: Al-Quran adalah firman Allah yang tidak diciptakan."**

Mereka membenarkan hadits-hadits yang datang dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya Allah turun ke langit dunia lalu berfirman: 'Adakah yang meminta ampun?' sebagaimana datang dalam hadits."* Mereka mengakui bahwa Allah akan datang pada hari kiamat sebagaimana firman-Nya: **'Dan datanglah Tuhanmu dan para malaikat berbaris-baris'** (QS. Al-Fajr: 22), dan bahwa Allah mendekat kepada makhluk-Nya bagaimana Dia kehendaki. Dia berfirman: **'Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher'** (QS. Qaf: 16).

Sampai dia berkata: "Inilah secara keseluruhan apa yang mereka perintahkan, praktikkan, dan yakini. Dengan semua yang kami sebutkan dari perkataan mereka, kami mengatakan dan kepada itu kami menuju. Tidak ada taufik bagi kami kecuali dengan pertolongan Allah."

Al-Asy'ari menyebutkan dalam kitab yang disebutkan ini dalam bab: "Apakah al-Bari Ta'ala berada di suatu tempat tanpa tempat lain, ataukah tidak di tempat, ataukah di setiap tempat?" Dia berkata: "Mereka berselisih dalam hal itu menjadi tujuh belas pendapat. Di antaranya, Ahlu Sunnah wa Ashab al-Hadits berkata bahwa Dia bukan jasad dan tidak menyerupai sesuatu. **Bahwa Dia di atas Arsy sebagaimana firman-Nya: 'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (QS. Thaha: 5). Kami tidak mendahului Allah dengan perkataan, tetapi kami mengatakan: 'Bersemayam tanpa kaifiyat.' **Bahwa Dia memiliki dua tangan sebagaimana firman-Nya: 'Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku'** (QS. Shad: 75), dan bahwa Dia turun ke langit dunia sebagaimana datang dalam hadits."

Kemudian dia berkata: "Mu'tazilah berkata: 'Bersemayam di atas Arsy-Nya' bermakna menguasai, dan mereka me-ta'wil 'tangan' dengan makna nikmat, dan firman-Nya: **'Berlayar dengan pengawasan Kami'** (QS. Hud: 37) artinya dengan ilmu Kami."

540 - Abu al-Hasan al-Asy'ari berkata dalam kitab "Jumal al-Maqalat" miliknya yang aku lihat dengan tulisan tangan muhadits Abu Ali bin Syazan. Dia menyebutkan seperti perkataan ini dalam pendapat Ashab al-Hadits. Aku tidak menyebutkan lafazh-lafazhnya karena khawatir kepanjangan, sedangkan maknanya sama.

541 - Al-Asy'ari berkata dalam kitab "al-Ibanah fi Ushul ad-Diyanah" miliknya dalam bab istawa: "Jika ada yang bertanya: 'Apa yang kalian katakan tentang istawa?'"

Dikatakan: "Kami mengatakan bahwa Allah bersemayam di atas Arsy-Nya sebagaimana firman-Nya: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (QS. Thaha: 5), **'Kepada-Nya naik perkataan yang baik'** (QS. Fathir: 10), **'Bahkan Allah telah mengangkatnya kepada-Nya'** (QS. An-Nisa': 158)."

Dia berkata dalam hikayat tentang Fir'aun: **'Dan Fir'aun berkata: "Wahai Haman! Bangunkanlah untukku sebuah bangunan tinggi agar aku dapat mencapai jalan-jalan, jalan-jalan ke langit, sehingga aku dapat melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku yakin dia pendusta"'** (QS. Ghafir: 36-37) - mendustakan Musa dalam perkataannya bahwa Allah di atas langit-langit.

Dia berfirman 'Azza wa Jalla: **'Apakah kamu merasa aman terhadap (Allah) yang di langit bahwa Dia akan membenamkan kamu ke dalam bumi?'** (QS. Al-Mulk: 16). Langit-langit, di atasnya adalah Arsy. Ketika Arsy berada di atas langit-langit dan segala yang tinggi adalah langit, bukan berarti ketika Dia berfirman: **'Yang di langit'** berarti semua langit, tetapi Dia menghendaki Arsy yang merupakan yang tertinggi dari langit-langit. Tidakkah engkau lihat bahwa Dia menyebut langit-langit lalu berfirman: **'Dan Dia menjadikan bulan di dalamnya sebagai cahaya'** (QS. Nuh: 16), dan Dia tidak menghendaki bahwa bulan memenuhi semuanya.

Dia berkata: "Kami melihat semua Muslim mengangkat tangan mereka ketika berdo'a ke arah langit karena Allah bersemayam di atas Arsy yang berada di

atas langit-langit. Seandainya Allah bukan di atas Arsy, mereka tidak akan mengangkat tangan mereka ke arah Arsy."

Sebagian Mu'tazilah, Jahmiyyah, dan Haruriyyah mengatakan bahwa makna istawa adalah menguasai, memiliki, dan mengalahkan, dan bahwa Dia Ta'ala berada di setiap tempat. Mereka mengingkari bahwa Dia berada di atas Arsy-Nya sebagaimana dikatakan Ahlu Haqq. Mereka pergi dalam istawa kepada makna kekuasaan.

Seandainya seperti yang mereka katakan, tidak akan ada perbedaan antara Arsy dan bumi yang ketujuh karena Dia berkuasa atas segala sesuatu, dan bumi adalah sesuatu, maka Allah berkuasa atasnya dan atas tempat-tempat kotor.

Demikian pula, seandainya Dia bersemayam di atas Arsy dengan makna penguasaan, akan boleh dikatakan bahwa Dia bersemayam di atas segala sesuatu. Tidak boleh menurut seorangpun dari kaum Muslim mengatakan bahwa Allah bersemayam di atas toilet dan tempat-tempat kotor. Maka batallah bahwa istawa adalah penguasaan.

Dia menyebutkan dalil-dalil dari Kitab, Sunnah, dan akal selain itu.

Kitab al-Ibanah adalah salah satu karangan Abu al-Hasan yang paling terkenal. Al-Hafizh Ibn Asakir membuatnya terkenal dan mengandalkannya serta menyalinnya dengan tulisan tangannya. Imam Muhyiddin an-Nawawi juga menyalin, dan Imam Abu Bakr bin Furak mengutip pendapat yang disebutkan tentang Ashab al-Hadits dari Abu al-Hasan al-Asy'ari dalam kitab "al-Maqalat wa al-Khilaf bain al-Asy'ari wa bain Abi Muhammad Abdullah bin Sa'id bin Kullab al-Bashri" karangan Ibn Furak.

Dia berkata: "Fasal pertama dalam menyebutkan apa yang dihiyayatkan Abu al-Hasan radhiyallahu 'anhu dalam kitab al-Maqalat dari keseluruhan madzhab Ashab al-Hadits dan apa yang dia jelaskan di akhirnya bahwa dia mengatakan semua itu."

Kemudian Ibn Furak menyebutkan pendapat tersebut dengan bentuknya, lalu berkata di akhirnya: "Ini adalah penjelasan bagimu dari lafazh-lafazhnya bahwa dia meyakini ushul-ushul ini yang merupakan kaidah-kaidah Ashab al-Hadits dan dasar tauhid mereka."

Al-Hafizh Abu al-Abbas Ahmad bin Tsabit ath-Tharqi berkata: "Aku membaca kitab Abu al-Hasan al-Asy'ari yang berjudul al-Ibanah, berisi dalil-dalil untuk menetapkan istawa."

Dia berkata dalam bagian itu: "Di antara do'a Ahlu Islam ketika mereka berharap kepada Allah, mereka mengatakan: 'Wahai penghuni Arsy.' Di antara sumpah mereka: 'Tidak, demi Dzat yang bertirai dengan tujuh (hijab).'"

Ustadz Abu al-Qasim al-Qusyairi rahimahullah berkata dalam keluhan Ahlu Sunnah: "Mereka tidak mencela Abu al-Hasan al-Asy'ari kecuali karena dia berkata dengan menetapkan qadar dan menetapkan sifat-sifat keagungan bagi Allah dari kekuasaan-Nya, ilmu-Nya, kehidupan-Nya, pendengaran-Nya, penglihatan-Nya, wajah-Nya, dan tangan-Nya, dan bahwa al-Quran adalah firman-Nya yang tidak diciptakan."

Aku mendengar Abu Ali ad-Daqqaq berkata: "Aku mendengar Zahir bin Ahmad al-Faqih berkata: 'Al-Asy'ari rahimahullah meninggal dan kepalanya berada di pangkuanku. Dia mengatakan sesuatu dalam keadaan sakaratul maut: *"Laknat Allah atas Mu'tazilah, mereka telah membuat kekacauan dan kerusakan."*'"

Al-Hafizh al-Hujjah Abu al-Qasim bin Asakir berkata dalam kitab "Tabyin Kadzib al-Muftari fima Nusiba ila al-Asy'ari": "Ketika Abu al-Hasan rahimahullah sebagaimana yang disebutkan tentangnya memiliki akidah yang baik, madzhab yang benar menurut Ahlu Ma'rifah wa al-Intiqad, kebanyakan ulama besar setuju dengannya dalam sebagian besar apa yang dia tuju, dan tidak ada yang mencela madzhabnya kecuali ahli kejahatan dan kedengkian, maka harus dihiikayatkan tentangnya akidahnya secara benar dengan amanah agar diketahui keadaannya dalam kebenaran akidahnya dalam agama. Dengarkanlah apa yang dia sebutkan dalam kitab al-Ibanah."

Dia berkata: "Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa, Maha Perkasa, Maha Mulia, Yang bersendirian dengan tauhid, Yang memiliki keagungan dengan pemuliaan, Yang tidak dapat dicapai sifat-sifat-Nya oleh para hamba, tidak ada yang serupa dengan-Nya dan tidak ada yang setara. Dia menyendiri dalam khutbahnya atas Mu'tazilah, Qadariyyah, Jahmiyyah, Haruriyyah, Rafidhah, dan Murji'ah."

"Beritahu kami apa pendapat kalian yang kalian katakan dan agama kalian yang dengan itu kalian beragama?" Dikatakan kepadanya: "Pendapat kami yang dengannya kami berkata dan agama kami yang dengannya kami beragama adalah berpegang teguh pada Kitab Allah dan Sunnah nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, dan apa yang diriwayatkan dari para Sahabat, Tabi'in, dan imam-imam hadits. Kami berpegang teguh dengan itu dan dengan apa yang dianut Ahmad bin Hanbal nadhdhara Allahu wajah kami mengatakan, dan terhadap siapa yang menyelisihi perkataannya kami menjauhi, karena dia adalah imam yang utama dan pemimpin yang sempurna yang dengan dia Allah menjelaskan kebenaran ketika kesesatan muncul, dan dengan dia Allah menerangkan jalan dan dengan dia Allah merendahkan ahli bid'ah. Rahmat Allah atas imam yang didahulukan dan pemuka yang memahami, dan atas semua imam kaum Muslim."

"Keseluruhan perkataan kami adalah kami mengakui Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan apa yang datang dari sisi Allah serta apa yang diriwayatkan orang-orang tsiqah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami tidak menolak sedikitpun dari itu. **Bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Tunggal, Maha Sendirian, Maha Dibutuhkan, tidak ada tuhan selain-Nya.** Bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Bahwa surga dan neraka adalah haq. Bahwa Hari Kiamat pasti datang, tidak ada keraguan padanya. Bahwa Allah akan membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur.

Bahwa Allah Ta'ala bersemayam di atas Arsy-Nya sebagaimana firman-Nya: 'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam' (QS. Thaha: 5). Bahwa Dia memiliki wajah sebagaimana firman-Nya: 'Dan tetap kekal wajah Tuhanmu' (QS. Ar-Rahman: 27). Bahwa Dia memiliki dua tangan sebagaimana firman-Nya: 'Bahkan kedua tangan-Nya terbuka luas' (QS. Al-Maidah: 64). Bahwa Dia memiliki dua mata tanpa kaifiyat sebagaimana firman-Nya: 'Berlayar dengan pengawasan mata Kami' (QS. Hud: 37). Bahwa siapa yang mengira nama Allah adalah selain-Nya maka dia sesat.

Kami beragama bahwa Allah akan dilihat dengan mata pada hari kiamat sebagaimana bulan dilihat pada malam purnama, orang-orang beriman akan melihat-Nya."

Sampai dia berkata: "Kami beragama bahwa Dia membolak-balik hati, dan bahwa hati-hati berada di antara dua jari dari jari-jari-Nya, dan bahwa Dia meletakkan langit-langit dan bumi pada satu jari sebagaimana datang dalam hadits."

Sampai dia berkata: **"Dan bahwa Dia mendekat kepada makhluk-Nya bagaimana Dia kehendaki sebagaimana firman-Nya: 'Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher' (QS. Qaf: 16) dan sebagaimana firman-Nya: 'Kemudian dia mendekat lalu turun, maka jadilah dia sedekat dua ujung busur panah atau lebih dekat' (QS. An-Najm: 8-9)."**

"Kami berpendapat untuk menjauhi setiap da'i kepada bid'ah dan menjauhi ahli hawa nafsu. Kami akan berdalil untuk apa yang kami sebutkan dari perkataan kami dan apa yang tersisa, bab demi bab dan bagian demi bagian."

Kemudian Ibn Asakir berkata: "Perhatikanlah rahimakumullah akidah ini, betapa jelasnya dan terangnya. Akuilah keutamaan imam ini yang menjelaskan dan menerangkannya."

Al-Hafizh Ibn Asakir berkata: "Imam Abu al-Hasan berkata dalam kitabnya yang dia beri nama 'al-Umad fi ar-Ru'yah': 'Kami telah menyusun kitab besar dalam sifat-sifat, kami berbicara di dalamnya tentang jenis-jenis Mu'tazilah dan Jahmiyyah. Di dalamnya ada cabang-cabang yang banyak tentang sifat-sifat dalam menetapkan wajah, dua tangan, dan dalam istawa-Nya di atas Arsy.'"

Abu al-Hasan pada mulanya adalah Mu'tazili, belajar dari Abu Ali al-Jubba'i, kemudian dia menentangnya dan membantahnya lalu menjadi mutakallim untuk Sunnah. Dia sepaham dengan imam-imam hadits dalam mayoritas apa yang mereka katakan, yaitu apa yang kami nukil darinya bahwa dia mengutip ijma' mereka tentang itu dan bahwa dia sepaham dengan mereka.

Dia sangat cerdas, mengambil ilmu atsar dari al-Hafizh Zakariya as-Saji. Dia wafat pada tahun 324 H dalam usia enam puluh empat tahun, rahimahullah Ta'ala.

Seandainya para mutakallim pengikut kami berakhir pada pendapat Abu al-Hasan ini dan berpegang teguh padanya, tentu mereka berbuat baik. Tetapi mereka menyelami seperti penyelaman para filosof terdahulu dalam berbagai

hal dan berjalan mengikuti logika. Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Ali bin Isa Al-Shibli

542 - Ishaq bin Tariq memberitahu kami, Yusuf bin Khalil memberitahu kami, Abu Al-Makarim Al-Labban memberitahu kami dari Abu Ali Al-Haddad, Abu Nua'im Al-Hafizh memberitahu kami. Aku mendengar Muhammad bin Ali bin Hubaysh berkata: Abu Bakar Al-Shibli rahimahullah masuk ke rumah sakit jiwa untuk dirawat. Kemudian Wazir Ibnu Isa masuk menjenguknya. Al-Shibli berkata: "Apa yang dilakukan Tuhanmu?"

Dia menjawab: Rabb Azza wa Jalla di langit, Dia memutuskan dan melaksanakan.

Maka Al-Shibli berkata: Aku bertanya tentang Rabb yang kamu sembah - maksudnya adalah Khalifah Al-Muqtadir.

Maka wazir berkata kepada sebagian orang yang hadir bersamanya: Berdebatlah dengannya.

Seorang lelaki berkata kepadanya: Aku mendengarmu wahai Abu Bakar berkata ketika sehat: "Setiap kekasih (Allah) tanpa mukjizat adalah pendusta. Maka apa mukjizatmu?"

Dia menjawab: Mukjizatku adalah bahwa pikiranku ketika sadar dibandingkan dengan pikiranku ketika mabuk, keduanya tidak keluar dari kesesuaian dengan Allah.

// Aku berkata: Otak Al-Shibli terganggu sehingga dia dirawat. Dia adalah ulama sufi di zamannya. Kematiannya bertepatan dengan kematian Wazir yang adil dan muhaddits Ali bin Isa dalam satu tahun, yaitu tahun tiga puluh empat dan tiga ratus di Baghdad //

Abu Muhammad Al-Barbahhari, Al-Hasan bin Ali bin Khalaf, Syaikh Hanabilah di Baghdad

// Dia adalah tokoh besar, berguru kepada Al-Marrozi dan memiliki pengikut dan murid-murid.

543 - Dia berkata: Berbicara tentang Rabb adalah hal yang baru, bid'ah dan kesesatan. Maka janganlah berbicara tentang Allah kecuali dengan apa yang Dia gunakan untuk menggambarkan diri-Nya. Dan kami tidak berkata tentang sifat-sifat-Nya "mengapa" dan "bagaimana". **Dia mengetahui yang tersembunyi dan yang lebih tersembunyi, dan di atas Arsy-Nya Dia bersemayam, dan ilmu-Nya di segala tempat.** Al-Quran adalah kalam Allah, wahyu-Nya dan cahaya-Nya, bukan makhluk. Dan dia menyebutkan penjelasan yang panjang.

Al-Barbahhari wafat pada tahun dua puluh sembilan dan tiga ratus.

Kelompok Lain dari Para Imam Islam dan Ulama Sunnah

544 - Berkata Al-Allamah Al-Qadhi Abu Ahmad Al-Assal, muhaddits Ashbahan, dalam kitabnya Al-Ma'rifah yang dia susun, pada bab tafsir firman Allah: **{Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam}** (Thaha: 5). Dia menyebutkan apa yang diriwayatkan tentang hal ini dari perkataan para imam salaf seperti Rabi'ah, Malik, Ats-Tsauri, Abu Isa Yahya bin Rafi', Ka'b, Ibnu Al-Mubarak dan hadits Ibnu Mas'ud yang di dalamnya dia berkata: *"Dan Arsy di atas air, dan Allah Azza wa Jalla di atas Arsy, dan tidak tersembunyi bagi-Nya sedikitpun dari amal-amal kalian"*. // Dan ini adalah hadits sahih yang telah berlalu.

Abu Ahmad adalah salah satu wadah ilmu, dia bertemu Abu Muslim Al-Kajji, Ibnu Abi Ashim dan sezaman mereka. Dia wafat tahun empat puluh sembilan dan tiga ratus //

Al-Allamah Abu Bakar As-Shabghi

545 - Abu Abdullah Al-Hakim berkata: Al-Faqih Abu Bakar bin Ahmad bin Ishaq As-Shabghi An-Naisaburi berkata: Orang Arab terkadang menggunakan "fi" (dalam) di tempat "ala" (di atas). Allah Ta'ala berfirman: **{Maka berjalanlah di bumi}** (At-Taubah: 2) dan berfirman: **{Dan sungguh aku akan menyalib kalian di batang-batang kurma}** (Thaha: 71), maknanya adalah di atas bumi dan di atas pohon kurma. Demikian pula firman-Nya: **{Siapakah yang di langit}** (Al-Mulk: 16), yaitu siapa yang di atas Arsy, sebagaimana sahih berita-berita dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

// Aku berkata: As-Shabghi ini tidak ada bandingannya dalam fiqh, paham hadits, dan tokoh besar. Dia wafat tahun empat puluh dua dan tiga ratus. Al-Hakim banyak meriwayatkan darinya.

Abu Al-Qasim Ath-Thabarani, Muhaddits Dunia

546 - Al-Hafizh Al-Kabir Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al-Lakhmi Asy-Syami, penduduk Ashbahan, menyusun dalam Kitab As-Sunnah untuknya bab tentang apa yang datang tentang istiwanya Allah Ta'ala di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya. Dia menyebutkan dalam bab tersebut hadits Abu Razin Al-Uqaili: *"Aku berkata: Ya Rasulullah, di mana Rabb kami?"* dan hadits Abdullah bin Khalifah dari Umar tentang tingginya Rabb di atas Arsy-Nya.

Dan hadits tentang kambing-kambing gunung dan bahwa Arsy di atas punggung mereka dan bahwa Allah di atasnya.

Dan perkataan Mujahid tentang Al-Maqam Al-Mahmud.

// Kepada Ath-Thabarani berakhir tingginya isnad di dunia. Dia hidup seratus tahun lebih beberapa hari, membuat tiga mu'jam dan menyusun banyak kitab yang menunjukkan hafalannya, kecerdasannya dan luasnya riwayatnya.

Dia wafat tahun enam puluh dan tiga ratus, rahimahullahu ta'ala.

Imam Abu Bakar Al-Ajurri

547 - Al-Hafizh Az-Zahid Abu Bakar Muhammad bin Al-Husain Al-Ajurri yang mujawir di Haram Allah menyusun Kitab Asy-Syari'ah tentang sunnah. Di antara bab-babnya adalah bab peringatan dari mazhab hululi. Kemudian dia berkata: Yang dipegang oleh ahli ilmu adalah bahwa Allah Ta'ala di atas Arsy-Nya di atas langit-langit-Nya, dan ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Dia telah meliputi seluruh apa yang Dia ciptakan di langit-langit yang tinggi dan seluruh apa yang ada di tujuh bumi. Amal-amal para hamba dinaikkan kepada-Nya.

Jika ditanya: Apa makna firman-Nya: **{Tidak ada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia adalah yang keempatnya}** (Al-Mujadalah: 7)? Dijawab: Ilmu-Nya. Dan Allah di atas Arsy-Nya dan ilmu-Nya meliputi mereka. Demikian ahli ilmu menafsirkannya.

Dan ayat tersebut menunjukkan dari awal dan akhirnya bahwa itu adalah ilmu dan Dia di atas Arsy-Nya. Ini adalah pendapat kaum muslimin.

Kemudian dia berkata: Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Surayj bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami. Dia berkata: Malik berkata: *"Allah di langit dan ilmu-Nya di segala tempat, tidak ada tempat yang kosong dari ilmu-Nya"*.

// Al-Ajurri adalah muhaddits yang mengikuti atsar, bagus penyusunannya, mujawir selama periode tertentu.

Dia meriwayatkan dari Al-Kajji, Abu Syu'ayb Al-Harrani dan sezaman mereka.

Banyak jamaah haji mengambil darinya.

Dia wafat tahun enam puluh dan tiga ratus //

Al-Hafizh Abu Asy-Syaikh

548 - Muhaddits Ashbahan bersama Ath-Thabarani, Abu Muhammad bin Hayyan rahimahullah berkata dalam Kitab Al-Azhamah untuknya: Disebutkan Arsy Rabb tabaraka wa ta'ala dan Kursi-Nya, besarnya penciptaan keduanya, dan tingginya Rabb di atas Arsy-Nya. Kemudian dia menyebutkan sejumlah hadits tentang hal itu yang telah berlalu.

// Dia memiliki Kitab As-Sunnah, Kitab Fadhail Al-A'mal dan As-Sunnah Al-Kabir. Kami mendapatkan sejumlah karangan-karangannya.

Dia adalah imam dalam hadits, tinggi isnadnya.

Dia mendengar Abu Bakar bin Abi Ashim dan seangkatannya, dan di Kufah dia bertemu Abu Amr Al-Qattat dan di Bashrah Abu Khalifah. Dia wafat tahun enam puluh sembilan dan tiga ratus dan dia dalam usia sembilan puluhan //

Al-Allamah Abu Bakar Al-Isma'ili

549 - Izz Ad-Din bin Isma'il bin Al-Farra memberitahu kami, Abu Muhammad bin Qudamah memberitahu kami, Mas'ud bin Abdul Wahid Al-Hashimi memberitahu kami, Sha'id bin Sayyar Al-Hafizh memberitahu kami, Ali bin Muhammad Al-Jurjani memberitahu kami, Yusuf bin Hamzah Al-Hafizh

memberitahu kami, Abu Bakar Ahmad bin Ibrahim Al-Isma'ili memberitahu kami dengan Kitab I'tiqad As-Sunnah untuknya. Dia berkata: Ketahuilah, rahimakumullah, bahwa mazhab-mazhab ahli hadits, ahli sunnah wal jamaah adalah mengakui Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya, dan menerima apa yang diucapkan oleh Kitab Allah dan apa yang sahih riwayatnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Tidak ada yang menyimpang dari apa yang keduanya bawa. Dan mereka meyakini bahwa Allah Ta'ala dipanggil dengan nama-nama-Nya yang indah, disifati dengan sifat-sifat-Nya yang dengan itu Dia menggambarkan diri-Nya dan Nabi-Nya menggambarkan-Nya.

Dia menciptakan Adam dengan kedua tangan-Nya, dan kedua tangan-Nya terbuka tanpa meyakini bagaimana. Dia bersemayam di atas Arsy tanpa bagaimana, karena telah ditetapkan bahwa Dia bersemayam di atas Arsy dan tidak disebutkan bagaimana semayam-Nya. Kemudian dia menyebutkan sisa akidah ahli sunnah.

// Al-Isma'ili adalah salah satu masyaikh Islam, pemimpin dalam hadits dan fiqh. Abu Ishaq berkata dalam Thabaqat Al-Fuqaha Asy-Syafi'iyah: Abu Bakar menggabungkan fiqh, hadits, kepemimpinan agama dan dunia, dan menyusun Ash-Shahih. Para fuqaha Jurjan belajar darinya. Hamzah As-Sahmi berkata: Dia wafat tahun tujuh puluh satu dan tiga ratus di Jurjan dalam usia sembilan puluh empat tahun //

Al-Azhari, Imam Bahasa

550 - Al-Allamah Al-Ustaz Abu Manshur bin Muhammad bin Ahmad bin Al-Azhari Al-Harawi, pemilik At-Tahzib, berkata dalam apa yang dinukil darinya oleh Syaikh Al-Islam, penduduk negerinya, dalam Kitab Al-Faruq: Allah Ta'ala di atas Arsy dan boleh dikatakan secara majaz Dia di langit karena firman-Nya: **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit bahwa Dia akan membenamkan bumi bersama kalian}** (Al-Mulk: 16).

// Al-Azhari adalah pemilik Kitab Tahzib Al-Lughah. Dia wafat pada bulan Rabiul Awwal tahun tujuh puluh dan tiga ratus.

Di antara kehati-hatiannya adalah ketika dia bertemu Ibnu Durayd di Baghdad, dia menolak meriwayatkan darinya karena (Ibnu Durayd) minum khamar //

Abu Bakar Syazan

551 - Imam Muhaddits Ash-Shadiq Abu Bakar Ahmad bin Ibrahim Syazan Al-Baghdadi berkata: Yang aku percayai menceritakan kepadaku dan anakku Abu Ali mendengar hal itu bersamaku. Dia berkata: Kami sedang memandikan seorang mayit dan dia di atas tempat tidurnya. Kami membuka kain darinya lalu kami mendengarnya berkata: "Dia di atas Arsy-Nya, Dia di atas Arsy-Nya sendirian." Dia berkata: Kami berpencair karena besarnya apa yang kami dengar, kemudian kami kembali dan memandikannya, rahimahullah.

// Al-Syaikh Muwaffaq Ad-Din mengeluarkan kisah ini dalam Kitab Shifat Al-Uluw untuknya dan itu adalah pendengaran kami dari Al-Qadhi Taj Ad-Din Abdul Khaliq darinya.

Abu Bakar adalah salah satu ahli hadits dan atsar, meriwayatkan dari Al-Baghawi dan sejenisnya.

Dia wafat tahun delapan puluh tiga dan tiga ratus.

Anaknya Al-Hasan adalah musnad Baghdad di masanya.

Dia wafat di akhir tahun dua puluh lima dan empat ratus //

Abu Al-Hasan bin Mahdi Al-Mutakallim

552 - Imam Abu Al-Hasan Ali bin Mahdi Ath-Thabari, murid Al-Asy'ari, berkata dalam Kitab Musykil Al-Ayat untuknya pada bab firman-Nya: **{Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam}** (Thaha: 5): Ketahuilah bahwa Allah di langit di atas segala sesuatu, bersemayam di atas Arsy-Nya dengan makna bahwa Dia tinggi di atasnya. Makna istiwa adalah ketinggian sebagaimana orang Arab berkata: "Aku naik di atas punggung hewan" dan "Aku naik di atas atap" dengan makna aku naik di atasnya. "Matahari berada di atas kepalaku" dan "Burung berada di atas puncak kepalaku" dengan makna tinggi di angkasa, sehingga berada di atas kepalaku.

Maka Yang Qadim jalla jalaaluh tinggi di atas Arsy-Nya. Yang menunjukkan bahwa Dia di langit, tinggi di atas Arsy-Nya adalah firman-Nya: **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit}** (Al-Mulk: 16) dan firman-Nya: **{Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan kamu dan mengangkat kamu}**

kepada-Ku} (Ali Imran: 55) dan firman-Nya: **{Kepada-Nya naik kalimat yang baik}** (Fathir: 10) dan firman-Nya: **{Kemudian naik kepada-Nya}** (As-Sajdah: 5).

Al-Balkhi mengklaim bahwa istiwaa Allah di atas Arsy adalah penguasaan atas Arsy, diambil dari perkataan Arab: "Bisyr menguasai Iraq" yaitu dia menguasainya. Dan dia berkata bahwa Arsy itu adalah kerajaan. Maka dikatakan kepadanya: Apa yang kamu ingkari jika Arsy Ar-Rahman adalah jasad yang Dia ciptakan dan Dia perintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk memikulnya? Dia berfirman: **{Dan pada hari itu delapan orang memikul Arsy Tuhanmu di atas mereka}** (Al-Haqqah: 17). Dan Umayyah berkata:

(Agungkanlah Allah maka Dia layak untuk diagungkan ... Rabb kami di langit menjadi Maha Besar)

(Dengan bangunan tertinggi yang mendahului manusia ... dan menyempurnakan di atas langit singgasana)

Dia berkata: Yang menunjukkan bahwa istiwaa di sini bukan penguasaan adalah jika demikian, tidak layak Dia mengkhususkan Arsy dengan penguasaan atas Arsy tanpa seluruh makhluk-Nya yang lain, karena Dia menguasai Arsy dan makhluk. Arsy tidak memiliki keistimewaan atas apa yang kamu gambarkan. Maka jelaslah dengan itu rusaknya perkataannya.

Kemudian dikatakan kepadanya juga: Sesungguhnya istiwaa bukanlah penguasaan yang dari perkataan Arab "Fulan menguasai ini" yaitu menguasai, jika dia berkuasa atasnya setelah tidak berkuasa. Ketika Al-Bari Azza wa Jalla tidak digambarkan dengan berkuasa setelah tidak berkuasa, maka makna istiwaa tidak diartikan sebagai penguasaan.

Kemudian dia menyebutkan apa yang diceritakan Naftawaih kepadanya dari Dawud bin Ali dari Ibnu Al-A'rabi dan telah berlalu. Kemudian dia berkata: Jika ditanya: Apa yang kalian katakan tentang firman-Nya: **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit}** (Al-Mulk: 16)? Dikatakan kepadanya: Maknanya adalah bahwa Dia di atas langit di atas Arsy sebagaimana firman-Nya: **{Maka berjalanlah di bumi}** (At-Taubah: 2) dengan makna di atas bumi dan firman-Nya: **{Dan sungguh aku akan menyalib kalian di batang-batang kurma}** (Thaha: 71), demikian pula **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit}**.

Jika ditanya: Apa yang kalian katakan tentang firman-Nya: **{Dan Dia-lah Allah di langit-langit dan di bumi}** (Al-An'am: 3)?

Dikatakan kepadanya: Sebagian qari menjadikan waqaf pada **{langit-langit}** kemudian memulai **{dan di bumi Dia mengetahui}**. Bagaimanapun, jika seseorang berkata: "Fulan di Syam dan Iraq adalah raja," itu menunjukkan bahwa kerajaannya di Syam dan Iraq, bukan bahwa dzat-nya di keduanya... hingga dia berkata: Dan hanya Allah yang memerintahkan kami mengangkat tangan-tangan kami menuju kepada-Nya dengan mengangkatnya ke arah Arsy yang Dia bersemayam di atasnya.

// Ath-Thabari adalah pemimpin di kalangan mutakallimin, menyusun karya-karya dan bergaul dengan Abu Al-Hasan Al-Asy'ari.

Al-Hafizh Abu Al-Qasim menyebutkannya dalam Thabaqat Ashab Abi Al-Hasan Al-Asy'ari dan memujinya. Ibnu Syu'ban juga memujinya.

Syaikh Al-Malikiyyah Abu Ishaq Muhammad bin Al-Qasim bin Syu'ban Al-Mishri berkata dalam Kitab Tasmiyah Ar-Ruwat 'an Malik: Segala puji bagi Allah, yang paling berhak tampak dan yang pertama bersyukur kepada Yang Esa Ash-Shamad, tidak ada istri bagi-Nya dan tidak ada anak. Dia Maha Suci dari persamaan tanpa yang serupa dan tanpa yang setara. **Di atas Arsy-Nya Dia bersemayam**, maka Dia dekat dengan ilmu-Nya. Ilmu-Nya meliputi semua urusan dan hukum-Nya berlaku dalam seluruh yang ditakdirkan.

Ibnu Syu'ban wafat di Mesir tahun lima puluh lima dan tiga ratus dan dia termasuk imam-imam besar //

Ibnu Batthah

553 - Imam Az-Zahid Abu Abdullah Ibnu Batthah Al-Ukbari, syaikh Hanabilah, berkata dalam Kitab Al-Ibanah dari kumpulannya yang terdiri dari tiga jilid, bab iman bahwa Allah di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya dan ilmu-Nya meliputi seluruh makhluk-Nya: Kaum muslimin dari sahabat dan tabi'in bersepakat bahwa Allah di atas Arsy-Nya di atas langit-langit-Nya, terpisah dari makhluk-Nya.

Adapun firman-Nya: **{Dan Dia bersama kalian}** (Al-Hadid: 4), maka seperti yang dikatakan para ulama: ilmu-Nya. Dan adapun firman-Nya: **{Dan Dia-lah Allah**

di langit-langit dan di bumi} (Al-An'am: 3), maknanya adalah bahwa Dia-lah Allah di langit-langit dan Dia-lah Allah di bumi. Pembeneran-nya dalam Kitab Allah: **{Dan Dia-lah yang di langit adalah Tuhan dan di bumi adalah Tuhan}** (Az-Zukhruf: 84).

Orang Jahmi berdalil dengan firman-Nya: **{Tidak ada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia adalah yang keempatnya}** (Al-Mujadalah: 7). Dia berkata: Sesungguhnya Allah bersama kami dan dalam diri kami. Para ulama telah menafsirkan hal itu dengan ilmu-Nya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman di akhirnya: **{Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu}** (Al-Mujadalah: 7).

Kemudian Ibnu Batthah menyebutkan dengan sanad-sanadnya perkataan-perkataan orang yang berkata bahwa itu adalah ilmu-Nya, mereka adalah Adh-Dhahhak, Ats-Tsauri, Nu'aim bin Hammad, Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Rahawaih.

// Ibnu Batthah adalah salah satu imam besar yang memiliki zuhud, fiqh, sunnah dan ittiba'.

Mereka membicarakan tentang ketepatannya dan dia shiddiq dalam dirinya. Dia mendengar dari Al-Baghawi dan seangkatannya. Dia wafat tahun delapan puluh tujuh dan tiga ratus //

Ad-Daraquthni

// Al-Allamah Al-Hafizh Abu Al-Hasan Ali bin Umar adalah keajaiban zaman dan keunikan para ahli hadits. Dengan dia berakhir bidang ini.

Di antara yang dia susun adalah Kitab Ar-Ru'yah dan Kitab Ash-Shifat. Kepada dia berakhir dalam sunnah dan mazhab-mazhab salaf //

554 - Ad-Daraquthni

Dan dia adalah yang berkata sebagaimana diberitakan kepadaku oleh Ahmad bin Salamah dari Yahya bin Yunus, diberitakan kepada kami Ibnu Kadasy, dideklamasikan kepada kami Abu Thalib Al-Asyari, dideklamasikan kepada kami Ad-Daraquthni rahimahullah Ta'ala:

*(Hadits syafaat dalam Ahmad... kepada Ahmad Al-Mushthafa kami sandari)
(Adapun hadits tentang mendudukkannya... di atas Arsy juga maka kami tidak mengingkarinya) (Jalankan hadits sesuai wajahnya... dan jangan kalian masukkan padanya apa yang merusaknya)*

Ad-Daraquthni rahimahullah wafat pada tahun tiga ratus delapan puluh lima dalam usia enam puluh tahun.

555 - Ibnu Mandah

Berkata Imam Al-Hafizh muhaddits Timur, Abu Abdullah Muhammad bin Ishaq bin Muhammad bin Yahya bin Mandah Al-Abdi Al-Ashbahani, penyusun kitab At-Tauhid, kitab Ash-Shifat, kitab Al-Iman, kitab An-Nafs wa Ar-Ruh, kitab Ma'rifah Ash-Shahabah dan lainnya: "Maka Dia Ta'ala adalah yang disifati bukan yang tidak dikenal, dan yang ada bukan yang tidak dapat dicapai, dan yang dapat dilihat bukan yang tidak dapat dikelilingi karena kedekatan-Nya seakan-akan engkau melihat-Nya. Dan Dia mendengar dan melihat, dan Dia berada di tempat yang paling tinggi dan di atas Arsy Dia bersemayam. Maka hati-hati mengenal-Nya dan akal tidak dapat menggambarkan hakikat-Nya, dan Dia meliputi segala sesuatu."

Ibnu Mandah wafat pada tahun tiga ratus sembilan puluh lima dalam usia delapan puluh sekian tahun.

556 - Ibnu Abi Zaid

Berkata Imam Abu Muhammad bin Abi Zaid Al-Maghribi, syaikh Malikiyah, dalam awal risalahnya yang masyhur dalam mazhab Malik Al-Imam: **"Dan bahwasanya Dia Ta'ala berada di atas Arsy-Nya Yang Mulia dengan Zat-Nya, dan bahwasanya Dia berada di setiap tempat dengan ilmu-Nya."**

Telah disebutkan sebelumnya ungkapan serupa dari Abu Ja'far bin Abi Syaibah, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, demikian juga diucapkan oleh Yahya bin Ammar, penceramah Sijistan dalam risalahnya, dan Al-Hafizh Abu Nashr Al-Wa'ili As-Sijzi dalam kitab Al-Ibanah-nya. Dia berkata: "Para imam kami seperti Ats-Tsauri, Malik, Hammad, Ibnu Uyainah, Ibnu Al-Mubarak, Al-Fudhail, Ahmad, dan Ishaq sepakat bahwa Allah berada di atas Arsy dengan Zat-Nya dan bahwa ilmu-Nya berada di setiap tempat."

Demikian juga diucapkan oleh Ibnu Abd Al-Barr sebagaimana akan datang. Dan demikian ungkapan Syaikh Al-Islam Abu Isma'il Al-Anshari, dia berkata: "Dan dalam berita-berita yang bermacam-macam bahwa Allah berada di langit ketujuh di atas Arsy dengan diri-Nya."

Demikian juga berkata Abu Al-Hasan Al-Karji Asy-Syafi'i dalam qasidah itu: *(Keyakinan mereka bahwa Tuhan dengan Zat-Nya... di atas Arsy-Nya bersama ilmu-Nya tentang yang gaib)*

Dan pada qasidah ini tertulis dengan tulisan tangan Al-Allamah Taqi Ad-Din bin Ash-Shalah: "Ini adalah akidah Ahlus Sunnah dan Ashab Al-Hadits."

Demikian juga mengucapkan lafazh ini Ahmad bin Tsabit Ath-Tharaqi Al-Hafizh, Asy-Syaikh Abdul Qadir Al-Jili, Al-Mufti Abdul Aziz Al-Quhaithi dan sekelompok orang.

Dan Allah Ta'ala adalah pencipta segala sesuatu dengan Zat-Nya, dan pengatur makhluk dengan Zat-Nya tanpa penolong dan tanpa pembantu.

Sesungguhnya yang dimaksud Ibnu Abi Zaid dan lainnya adalah membedakan antara keberadaan-Nya Ta'ala bersama kita dan keberadaan-Nya Ta'ala di atas Arsy. Maka Dia sebagaimana yang dia katakan, bersama kita dengan ilmu, dan bahwasanya Dia di atas Arsy sebagaimana Dia mengabarkan kepada kita dimana Dia berfirman: **"Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam."** (QS. Thaha: 5)

Dan sungguh telah mengucapkan kata yang disebutkan itu sekelompok ulama sebagaimana telah kami sebutkan, dan tanpa keraguan bahwa meninggalkan percakapan yang berlebihan adalah termasuk kebaikan Islam.

Dan Ibnu Abi Zaid termasuk ulama yang mengamalkan ilmu di Maghrib, dan dia dijuluki Malik Ash-Shaghir (Malik yang Kecil), dan dia sangat tinggi dalam ilmu ushul.

Al-Hafizh Ibnu Asakir telah menyebutkannya dalam kitab Tabyin Kadzib Al-Muftari fima Nusiba ila Al-Asy'ari dan tidak menyebutkan wafatnya.

Dia wafat pada tahun tiga ratus delapan puluh enam, dan dikatakan pada tahun tiga ratus delapan puluh sembilan. Para ulama mengingkari perkataannya "dengan Zat-Nya", seandainya dia meninggalkannya.

557 - Al-Khathabi

Berkata Imam Al-Allamah Abu Sulaiman Hamd bin Muhammad bin Ibrahim bin Khaththab Al-Khathabi Al-Busti, penulis Ma'alim As-Sunan, dalam kitab Al-Ghinyah an Al-Kalam wa Ahlihi: "Adapun apa yang engkau tanyakan tentang pembahasan sifat-sifat dan apa yang datang darinya dalam Kitab dan Sunnah yang shahih, maka mazhab salaf adalah menetapkan dan menjalankannya sesuai zhahirnya serta meniadakan hakikat dan penyerupaan darinya."

Demikian juga Al-Hafizh Abu Bakr Al-Khatib memindahkan kesepakatan dari salaf dalam hal ini, kemudian Al-Hafizh Abu Al-Qasim At-Taimi Al-Ashbahani dan lainnya.

Al-Khathabi wafat pada tahun tiga ratus delapan puluh delapan. Dia meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-A'rabi dan satu generasinya.

558 - Ibnu Furak

Berkata Imam Al-Allamah Abu Bakr bin Muhammad bin Al-Hasan bin Furak dalam apa yang dinukil darinya oleh muridnya Imam Abu Bakr Al-Baihaqi dalam kitab Al-Asma wa Ash-Shifat bahwa dia berkata: "Istawa bermakna 'ala (tinggi)." Dan dia berkata dalam firman-Nya: **"Apakah kamu merasa aman terhadap (azab) Dia yang di langit"** (QS. Al-Mulk: 16), yaitu yang di atas langit. Kemudian Al-Baihaqi berdalil dengan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah kami sebutkan untuk Sa'd: *"Sungguh engkau telah memutuskan di antara mereka dengan hukum Allah yang Dia putuskan di atas tujuh langit."* Dan dengan perkataan Ibnu Abbas: "Sesungguhnya antara langit ketujuh dengan Kursi-Nya terdapat tujuh ribu nur, dan Dia berada di atas itu semua."

Ibnu Furak adalah syaikh ahli Khurasan dalam penalaran, kalam, dan ushul. Dia mengarang mendekati seratus karangan dan berhadits dari Abu Muhammad bin Faris Al-Ashbahani dengan Musnad Ath-Thayalisi.

Dia wafat pada tahun empat ratus enam.

559 - Ibnu Al-Baqillani

Berkata Al-Qadhi Abu Bakr Muhammad bin Ath-Thayyib Al-Bashri Al-Baqillani yang tidak ada di antara mutakallimin Asy'ariah yang lebih utama darinya

secara mutlak, dalam kitab Al-Ibanah karangannya: "Jika dikatakan: 'Apa dalil bahwa Allah memiliki wajah?' Dijawab: firman-Nya: **'Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu'** (QS. Ar-Rahman: 27) dan firman-Nya: **'Apa yang menghalangimu sujud kepada apa yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku'** (QS. Shad: 75). Maka Dia menetapkan bagi diri-Nya wajah dan tangan.

Jika dikatakan: 'Apa yang kalian ingkari bahwa wajah-Nya dan tangan-Nya adalah anggota tubuh, karena kalian tidak memahami wajah dan tangan kecuali sebagai anggota tubuh?' Kami jawab: 'Ini tidak wajib sebagaimana tidak wajib dalam setiap sesuatu yang qadim dengan zatnya bahwa dia adalah jawhar (substansi), karena kami dan kalian tidak mendapatkan yang qadim dengan dirinya dalam kesaksian kami kecuali seperti itu.'

Dan demikian jawaban untuk mereka jika mereka berkata: 'Maka wajib ilmu-Nya, hidup-Nya, kalam-Nya, pendengaran-Nya, penglihatan-Nya dan seluruh sifat zat-Nya adalah 'aradh (aksiden),' dan mereka berdalil dengan keberadaan.

Jika dikatakan: 'Apakah kalian mengatakan bahwasanya Dia berada di setiap tempat?' Dijawab: 'Berlindung kepada Allah, bahkan Dia bersemayam di atas Arsy-Nya sebagaimana Dia mengabarkan dalam Kitab-Nya, Dia berfirman: **'Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam'** (QS. Thaha: 5) dan Dia berfirman: **'Kepada-Nya naik kalimat-kalimat yang baik'** (QS. Fathir: 10) dan Dia berfirman: **'Apakah kamu merasa aman terhadap (azab) Dia yang di langit'** (QS. Al-Mulk: 16)."

Dia berkata: "Seandainya Dia berada di setiap tempat, maka Dia akan berada di perut manusia dan mulutnya, dan di tempat-tempat kotor, dan wajib Dia bertambah dengan bertambahnya tempat-tempat jika Dia menciptakan darinya apa yang tidak ada, dan sah memohon kepada-Nya ke arah bumi dan ke belakang kita, kanan dan kiri kita. Dan ini telah disepakati kaum muslimin menentanginya dan menyalahkan yang mengatakannya."

Sampai dia berkata: "Dan sifat-sifat zat-Nya yang tidak pernah berhenti dan tidak akan berhenti disifati dengannya adalah: hidup, ilmu, qudrah, pendengaran, penglihatan, kalam, kehendak, wajah, kedua tangan, kedua mata, marah, dan ridha."

Dan dia berkata serupa dalam kitab At-Tamhid-nya.

Dan dia berkata dalam kitab Az-Zabb an Abi Al-Hasan Al-Asy'ari: "Demikian perkataan kami tentang semua yang diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang sifat-sifat Allah jika shahih, tentang penetapan kedua tangan, wajah, dan kedua mata. Dan kami berkata bahwasanya Dia akan datang pada hari kiamat dalam naungan awan, dan bahwasanya Dia turun ke langit dunia sebagaimana dalam hadits, dan bahwasanya Dia bersemayam di atas Arsy-Nya."

Sampai dia berkata: "Dan kami telah menjelaskan agama para imam dan Ahlus Sunnah bahwa sifat-sifat ini berlalu sebagaimana datangnya tanpa menggambarkan hakikat, tanpa menetapkan batas, tanpa menggolongkan jenis, dan tanpa menggambarkan bentuk, sebagaimana diriwayatkan dari Az-Zuhri dan dari Malik tentang istawa. Maka barangsiapa melewati ini, maka sungguh dia telah melampaui batas, berbuat bid'ah dan sesat."

Inilah jiwa imam ini dan dimana yang sepertinya dalam pendalaman, kecerdasan dan wawasannya tentang agama dan sekte. Sungguh dunia telah penuh dengan kaum yang tidak mengetahui apa itu salaf dan tidak mengenal kecuali peniadaan dan meniadakan sifat-sifat serta menolaknya. Mereka adalah orang tuli, bisu, buta, bisu yang mengajak kepada akal dan tidak berpegang pada naql.

Innalillahi wa inna ilaihi raji'un.

Al-Qadhi Abu Bakr wafat pada tahun empat ratus tiga dalam usia tujuh puluh tahun. Dia berhadits dari Al-Quthi'i dan Ibnu Masi. Kafilah telah melakukan perjalanan dengan karya-karyanya.

560 - Abu Ahmad Al-Qashshab

Berkata Al-Allamah Abu Ahmad Al-Karji dalam akidahnya yang dia karang lalu ditulis oleh Khalifah Al-Qadir Billah dan mengumpulkan manusia atasnya serta memerintahkannya. Hal itu terjadi pada awal abad kelima dan di akhir masa Imam Abu Hamid Al-Isfarayini, syaikh Syafi'iyah di Baghdad. Dia memerintahkan untuk meminta taubat orang yang keluar darinya dari golongan Mu'tazilah, Rafidhah, dan Khawarij. Di antara yang dia katakan

dalam akidah itu: "Tuhan kami Azza wa Jalla adalah Esa, tidak ada sesuatu bersamanya dan tidak ada tempat yang melingkupinya. Maka Dia menciptakan segala sesuatu dengan qudrah-Nya dan menciptakan Arsy bukan karena membutuhkannya, lalu Dia bersemayam di atasnya dengan istawa istiqrar (bersemayam dengan menetap) sebagaimana Dia kehendaki dan Dia inginkan, bukan istiqrar rahat sebagaimana makhluk beristirahat."

Aku berkata: Seandainya dia menghapus "istawa istiqrar" dan sesudahnya karena sesungguhnya itu tidak ada faedahnya sama sekali, dan Al-Bari suci dari istirahat dan kelelahan.

Sampai dia berkata: "Dan Dia tidak disifati kecuali dengan apa yang Dia sifati untuk diri-Nya atau yang disifati oleh Nabi-Nya untuk-Nya, maka itu adalah sifat hakikat bukan majaz."

Aku berkata: Dan dia juga cukup dengan diam dari "sifat hakikat" karena sesungguhnya jika kita menetapkan sifat-sifat Al-Bari dan berkata "berlalu sebagaimana datangnya", maka sungguh kita telah beriman bahwasanya itu adalah sifat-sifat. Jika kita berkata setelah itu "sifat hakikat dan bukan majaz", maka ini adalah perkataan yang jelek, kampungan, yang membuat jiwa gelisah, maka hendaknya diabaikan meskipun ungkapan ini datang dari sekelompok orang dan maksud mereka dengannya bahwa sifat-sifat ini berlalu dan tidak dihadapi dengan tahrif (penyelewengan) dan ta'wil sebagaimana dihadapi majaz kalam. Wallahu a'lam.

Dan sungguh Allah Ta'ala telah mencukupi dari ungkapan-ungkapan yang bid'ah karena sesungguhnya nash-nash tentang sifat-sifat sudah jelas. Dan seandainya sifat-sifat dikembalikan kepada majaz, maka batallah bahwa itu adalah sifat-sifat Allah. Sesungguhnya sifat itu mengikuti yang disifati, maka Dia ada secara hakikat bukan majaz, dan sifat-sifat-Nya bukan majaz. Jika tidak ada yang seperti-Nya dan tidak ada yang setara dengan-Nya, maka wajib sifat-sifat-Nya juga tidak ada yang serupa dengannya.

Sesungguhnya Imam Abu Ahmad terkenal dengan Al-Qashshab karena banyaknya orang kafir yang dia bunuh dalam perang.

Dia termasuk imam-imam hadits sekitar tahun empat ratus.

Kelompok Lain yang Mengikuti yang Telah Lalu

561 - Abu Nu'aim

Berkata Al-Hafizh Al-Kabir Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah bin Ahmad Al-Ashbahani, penyusun Hilyah Al-Awliya, dalam kitab Al-I'tiqad-nya: "Jalan kami adalah jalan salaf yang mengikuti Al-Kitab, As-Sunnah, dan ijma' umat.

Dan di antara yang mereka yakini bahwa Allah tidak pernah berhenti sempurna dengan semua sifat-sifat qadim-Nya, tidak berubah dan tidak beralih. Tidak pernah berhenti mengetahui dengan ilmu, melihat dengan penglihatan, mendengar dengan pendengaran, berbicara dengan kalam.

Kemudian Dia menciptakan segala sesuatu dari tidak ada sesuatu, dan bahwasanya Al-Quran adalah kalam Allah. Demikian juga seluruh kitab-kitab-Nya yang diturunkan adalah kalam-Nya, tidak diciptakan. Dan bahwasanya Al-Quran dalam semua sisinya, yang dibaca, yang ditilawah, yang dihafal, yang didengar, yang ditulis, dan yang diucapkan adalah kalam Allah secara hakikat, bukan hikayah dan bukan terjemahan. Dan bahwasanya dia dengan lafazh kami adalah kalam Allah tidak diciptakan. Dan bahwasanya golongan Waqifah dan Lafzhiyah termasuk Jahmiyah. Dan bahwasanya barangsiapa yang menuju Al-Quran dengan satu wajah dari beberapa wajah dengan maksud bahwa itu adalah ciptaan kalam Allah, maka dia menurut mereka termasuk Jahmiyah. Dan bahwasanya Jahmi menurut mereka adalah kafir."

Sampai dia berkata: "Dan bahwasanya hadits-hadits yang tetap tentang Arsy dan istawa Allah di atasnya, mereka berkata dengannya dan menetapkannya tanpa menggambarkan hakikat dan tanpa penyerupaan. Dan bahwasanya Allah terpisah dari makhluk-Nya dan makhluk terpisah dari-Nya, Dia tidak hulul (menempel) pada mereka dan tidak bercampur dengan mereka. Dan Dia bersemayam di atas Arsy-Nya di langit-Nya di atas bumi-Nya."

Imam ini telah memindahkan ijma' atas perkataan ini, dan bagi Allah segala puji. Dia adalah hafizh Ajam di zamannya tanpa perselisihan, menggabungkan tingginya riwayat dan tahqiq dirayah. Ibnu Asakir Al-Hafizh menyebutkannya dalam sahabat-sahabat Abu Al-Hasan Al-Asy'ari.

Dia wafat pada bulan Shafar tahun empat ratus tiga puluh dalam usia sembilan puluh empat tahun. Hubungan antara dia dan Ibnu Mandah rusak karena masalah-masalah akidah.

562 - Ma'mar bin Ziyad

Berkata Imam Al-Arif, syaikh Shufi Abu Manshur Ma'mar bin Ahmad bin Ziyad Al-Ashbahani rahimahullah: "Aku ingin berpesan kepada sahabat-sahabatku dengan wasiat dari Sunnah dan mengumpulkan apa yang dianut oleh Ahlu Al-Hadits, Ahlu At-Tashawwuf dan Ma'rifah." Dia menyebutkan beberapa hal sampai dia berkata: "Dan bahwasanya Allah bersemayam di atas Arsy-Nya tanpa hakikat, tanpa penyerupaan, dan tanpa ta'wil. Dan istawa dapat dipahami dan hakikatnya tidak diketahui. Dan bahwasanya Dia terpisah dari makhluk-Nya dan makhluk terpisah dari-Nya, maka tidak ada hulul, tidak ada percampuran, dan tidak ada penempelan. Dan bahwasanya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Mengerti, berbicara, ridha, murka, heran, tertawa, dan menampakkan diri kepada hamba-hamba-Nya pada hari kiamat sambil tertawa. Dan Dia turun setiap malam ke langit dunia tanpa hakikat dan tanpa ta'wil, sebagaimana Dia kehendaki. Maka barangsiapa mengingkari turun atau men-ta'wil-kannya, maka dia adalah pelaku bid'ah yang sesat."

Ma'mar meriwayatkan dari Abu Al-Qasim Ath-Thabarani dan sejenisnya. Dia wafat pada bulan Ramadhan tahun empat ratus delapan belas.

563 - Abu Al-Qasim Al-Lalaka'i

Berkata Imam Al-Hafizh Abu Al-Qasim Hibatullah bin Al-Hasan Ath-Thabari Asy-Syafi'i, penyusun kitab Syarh l'tiqad Ahlis Sunnah yang merupakan jilid tebal: "Siyaq (rangkaian) apa yang diriwayatkan dalam firman-Nya: '**Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam**' (QS. Thaha: 5) dan bahwasanya Allah berada di atas Arsy-Nya."

Allah Azza wa Jalla berfirman: "**Kepada-Nya naik kalimat-kalimat yang baik**" (QS. Fathir: 10), dan Dia berfirman: "**Apakah kamu merasa aman terhadap (azab) Dia yang di langit**" (QS. Al-Mulk: 16), dan Dia berfirman: "**Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi berada di atas hamba-hamba-Nya**" (QS. Al-An'am:

18). Maka ayat-ayat ini menunjukkan bahwasanya Dia di langit dan ilmu-Nya di setiap tempat.

Ini diriwayatkan dari Umar, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ummu Salamah, dan dari tabi'in: Rabi'ah, Sulaiman At-Taimi, dan Muqatil bin Hayyan. Dan ini dikatakan oleh Malik, Ats-Tsauri, dan Ahmad.

Al-Lalaka'i termasuk wadah ilmu dan termasuk tokoh besar Syafi'iyah. Dia wafat pada tahun empat ratus delapan belas.

564 - Yahya bin Ammar

Berkata Imam Abu Zakariya Yahya bin Ammar As-Sijistani Al-Wa'izh dalam risalahnya: "Kami tidak berkata sebagaimana kata Jahmiyah bahwasanya Dia Ta'ala masuk ke tempat-tempat dan bercampur dengan segala sesuatu dan kami tidak mengetahui dimana Dia berada, bahkan kami berkata: Dia dengan Zat-Nya berada di atas Arsy dan ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan ilmu-Nya, pendengaran-Nya, penglihatan-Nya, dan qudrah-Nya mencapai segala sesuatu.

Dan itulah makna firman-Nya: **'Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada'** (QS. Al-Hadid: 4). Maka ini yang kami katakan adalah sebagaimana Allah berfirman dan sebagaimana Rasul-Nya katakan."

Aku berkata: Perkataanmu "dengan Zat-Nya" ini dari pendapatmu sendiri dan itu memiliki pengertian yang baik dan tidak ada kebutuhan kepadanya. Karena orang yang men-ta'wil-kan "istawa" berkata: yaitu menguasai dengan Zat-Nya dan berkuasa dengan Zat-Nya tanpa penolong dan tanpa pembantu.

Ibnu Ammar memiliki keagungan yang mengagumkan di daerah itu dan dia mengerti hadits. Dia belajar dari Syaikh Al-Islam Al-Anshari dan dia meriwayatkan dari Abdullah bin Adi Ash-Shabuni, bukan Al-Jurjani.

Dia wafat pada bulan Dzul Qa'dah tahun empat ratus dua puluh dua dalam usia mendekati delapan puluh tahun, semoga Allah memaafkannya.

565 - Al-Qadir Billah Amirul Mukminin

Beliau memiliki akidah yang masyhur yang dibacakan di Baghdad dengan disaksikan oleh para ulama dan imam-imamnya, dan bahwasanya itu adalah perkataan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Di dalamnya ada hal-hal yang baik.

Di antaranya: "Dan bahwasanya Dia menciptakan Arsy bukan karena kebutuhan dan bersemayam di atasnya sebagaimana Dia kehendaki, bukan istawa istirahat. Dan setiap sifat yang Dia sifati untuk diri-Nya atau yang disifati oleh Rasul-Nya untuk-Nya, maka itu adalah sifat hakikat, bukan sifat majaz. Dan kalam Allah tidak diciptakan, Dia turunkan kepada Rasul-Nya."

Al-Qadir Billah Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir wafat pada tahun empat ratus dua puluh dua dalam usia delapan puluh tujuh tahun. Khilafahnya berlangsung empat puluh satu tahun dan tiga bulan.

Abu Umar At-Talmanki

566 - Berkata Al-Hafizh Imam Abu Umar Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Al-Andalusi At-Talmanki Al-Maliki dalam kitab Al-Wushul ila Ma'rifah Al-Ushul yang terdiri dari dua jilid: Kaum muslimin dari Ahlus Sunnah telah bersepakat bahwa makna firman Allah **{Dan Dia bersama kalian di mana pun kalian berada}** dan yang serupa dengan itu dari Al-Quran adalah ilmu-Nya, dan bahwa Allah Taala berada di atas langit-langit dengan Dzati-Nya, bersemayam di atas Arsy-Nya sebagaimana Dia kehendaki.

Berkata Ahlus Sunnah dalam firman-Nya **{Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy}** (QS. Thaha: 5) bahwa istawa (bersemayam) dari Allah di atas Arsy-Nya adalah secara hakiki, bukan secara majaz. Sebagian golongan Mu'tazilah dan Jahmiyyah berkata: "Tidak boleh Allah Azza wa Jalla dinamai dengan nama-nama ini secara hakiki, dan makhluk dinamai dengannya."

Mereka menafikan hakikat-hakikat dari nama-nama Allah dan menetapkan untuk makhluk-Nya. Ketika mereka ditanya apa yang mendorong mereka pada kesesatan ini, mereka berkata: "Kesamaan dalam penamaan mengakibatkan penyerupaan (tasybih)."

Kami katakan: "Ini adalah keluar dari bahasa yang dengannya kita diajak bicara, karena yang dapat dipahami dalam bahasa adalah bahwa kemiripan dalam bahasa tidak terjadi dengan penamaan. Sesungguhnya penyerupaan benda-benda itu dengan dirinya sendiri atau dengan keadaan-keadaan yang ada padanya, seperti putih dengan putih, hitam dengan hitam, tinggi dengan tinggi, dan pendek dengan pendek. Seandainya nama-nama mengakibatkan kemiripan, niscaya semua benda akan mirip karena mencakupnya nama 'sesuatu' dan umumnya penamaan benda-benda dengannya.

Maka kami bertanya kepada mereka: 'Apakah kalian mengatakan bahwa Allah itu ada (maujud)?' Jika mereka berkata ya, dikatakan kepada mereka: 'Menurut klaim kalian, Dia harus menyerupai yang ada-ada.'

Jika mereka berkata: 'Dia ada dan keberadaan-Nya tidak mengakibatkan kemiripan antara Dia dengan yang ada-ada,' kami katakan: 'Maka demikian pula Dia itu Maha Hidup, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Berkehendak, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, dan tidak mengharuskan kemiripan-Nya dengan yang bersifat dengan sifat-sifat ini.'

At-Talmanki adalah salah satu hafizh besar dan imam-imam qurra di Andalus. Dia hidup selama delapanpuluh sekian tahun dan wafat pada tahun 429 Hijriyah.

Abu Utsman As-Shabuni

567 - Berkata Syaikh Al-Islam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman An-Naisaburi As-Shabuni dalam risalahnya tentang Sunnah: Ashab Al-Hadits meyakini dan bersaksi bahwa Allah berada di atas tujuh langit di atas Arsy-Nya sebagaimana yang dinyatakan oleh Kitab-Nya.

Para ulama umat dan tokoh-tokoh imam dari kalangan salaf tidak berselisih bahwa Allah berada di atas Arsy-Nya dan Arsy-Nya berada di atas langit-langit-Nya.

Imam kami Asy-Syafi'i berdalil dalam Al-Mabsuth dalam masalah memerdekakan budak mukmin dalam kaffarah dengan hadits Mu'awiyah bin Al-Hakam. Dia bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam tentang memerdekakan budak wanita berkulit hitam yang tidak bisa

berbahasa Arab. Maka Rasulullah mengujinya untuk mengetahui apakah dia mukmin atau tidak. Beliau bersabda kepadanya: *"Di mana Tuhanmu?"* Dia menunjuk ke langit karena dia tidak bisa berbahasa Arab. Maka Rasulullah bersabda: *"Merdekakanlah dia, karena dia mukmin."* Rasulullah memutuskan keimanannya ketika dia mengakui bahwa Tuhannya berada di langit dan mengenal Tuhannya dengan sifat ketinggian dan keberadaan di atas.

Syaikh Al-Islam As-Shabuni adalah seorang faqih, muhaddits, sufi, dan penceramah. Dia adalah syaikh Naisabur pada zamannya. Dia memiliki karya-karya yang bagus. Dia mendengar dari para sahabat Ibnu Khuzaimah dan As-Sarraj. Dia wafat pada tahun 449 Hijriyah. Ismail bin Abdul Ghafir meriwayatkan bahwa dia mendengar Imam Al-Haramain berkata: "Aku berada di Makkah, aku berpindah-pindah dalam madzhab-madzhab, lalu aku bermimpi melihat Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Beliau bersabda: 'Hendaklah kamu mengikuti akidah As-Shabuni.'"

Al-Faqih Sulaim

568 - Berkata Imam Mufasssir Abu Al-Fath Sulaim bin Ayyub Ar-Razi dalam tafsirnya pada firman Allah Taala **{Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy}** (QS. Thaha: 5): Abu Ubaidah berkata: "Naik/tinggi." Yang lain berkata: "Menetap." Dia menyebutkan dalam firman Allah Taala **{Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy}** (QS. Al-A'raf: 54): "Dia bersemayam pada hari ketujuh."

Demikianlah seluruh tafsirnya berdasarkan penetapan (itsbat), bukan penafian. Dia adalah imam yang alim, berguru kepada Syaikh Abu Hamid Al-Isfarayini dan mendengar dari para sahabat Ibrahim bin Abdul Shamad Al-Hasyimi dan Ibnu Abi Hatim serta menulis berbagai karya. Al-Faqih Nashr Al-Maqdisi dan lainnya mengambil ilmu darinya. Dia wafat pada tahun 447 Hijriyah.

Abu Nashr As-Sijzi

569 - Berkata Al-Hafizh Al-Hujjah Abu Nashr Ubaidullah bin Sa'id Al-Wa'ili As-Sijzi dalam kitab Al-Ibanah yang dia karang tentang Sunnah: Imam-imam kami seperti Sufyan Ats-Tsauri, Malik, Hammad bin Salamah, Hammad bin Zaid, Sufyan bin Uyainah, Al-Fudhail, Ibnu Al-Mubarak, Ahmad, dan Ishaq sepakat

bahwa Allah Subhanahu dengan Dzat-Nya berada di atas Arsy, dan ilmu-Nya berada di setiap tempat, dan bahwa Dia turun ke langit dunia, dan bahwa Dia murka dan ridha serta berbicara dengan apa yang Dia kehendaki.

Saya katakan: Yang dinuklakan darinya adalah masyhur dan terpelihara, kecuali kalimat "bi dzatihi" (dengan Dzat-Nya) karena itu dari pemikiran sendiri yang dia nisbatkan kepada mereka secara makna untuk membedakan antara Arsy dan selain Arsy dari tempat-tempat. Abu Nashr adalah hafizh yang teliti, meriwayatkan dari para sahabat Al-Mahamili dan generasinya. Dia adalah perawi hadits yang bersambung dengan keutamaan. Dia wafat pada tahun 444 Hijriyah.

Abu Amr Ad-Dani

570 - Berkata Al-Hafizh Imam Al-Qurra Abu Amr Utsman bin Sa'd Ad-Dani, pengarang At-Taisir, dalam rajaznya tentang aqidah-aqidah agama:

(Allah) berbicara kepada Musa hamba-Nya dengan sungguh-sungguh ... Dan Dia senantiasa mengatur dengan bijaksana)

(Kalam-Nya dan firman-Nya itu qadim ... Dan Dia berada di atas Arsy-Nya yang agung)

(Dan perkataan dalam Kitab-Nya yang utama ... Bahwasanya itu adalah kalam-Nya yang diturunkan)

(Kepada Rasul-Nya Nabi yang jujur ... Bukanlah makhluk dan bukan pula yang menciptakan)

Ad-Dani wafat pada bulan Syawal tahun 444 Hijriyah di Daniyah, Andalus. Sultan berjalan di depan kerandanya. Syaikh tertua yang dia temui adalah Abu Muslim Al-Katib, penutup para sahabat Al-Baghawi.

Ibnu Abdul Barr

571 - Berkata Imam Al-Allamah Hafizh Al-Maghrib Abu Umar Yusuf bin Abdullah Ibnu Abdul Barr An-Nimri Al-Andalusi, pengarang At-Tamhid, Al-Istidzkar, Al-Isti'ab, Al-Ilm, dan karya-karya berharga lainnya, ketika sampai pada syarah hadits An-Nuzul dari Al-Muwatthha: Ini adalah hadits shahih, para ahli hadits tidak berselisih tentang keshahiannya. Di dalamnya terdapat dalil

bahwa Allah Taala berada di langit di atas Arsy di atas tujuh langit sebagaimana yang dikatakan jamaah. Ini adalah hujjah mereka terhadap Mu'tazilah. Hal ini termasyhur di kalangan awam dan khawas dan lebih dikenal dari sekedar perlu diceritakan karena itu merupakan kebutuhan mendesak yang tidak ada seorang pun yang menunjukkan mereka kepadanya dan tidak ada seorang muslim pun yang menyingkarkannya.

572 - Abu Umar juga berkata: Para ulama Sahabat dan Tabi'in yang darinya ta'wil (penafsiran) diambil telah bersepakat. Mereka berkata dalam ta'wil firman-Nya **{Tiada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia adalah yang keempat}** (QS. Al-Mujadalah: 7): Dia berada di atas Arsy dan ilmu-Nya berada di setiap tempat. Tidak ada seorang pun yang dapat dijadikan hujjah yang menyelisihi mereka dalam hal itu.

573 - Dia juga berkata: Ahlus Sunnah bersepakat untuk mengakui sifat-sifat yang disebutkan dalam Kitab dan Sunnah dan memahaminya secara hakiki, bukan secara majaz. Hanya saja mereka tidak menetapkan kaifiyat (bagaimana) terhadap sesuatu pun dari itu. Adapun Jahmiyyah, Mu'tazilah, dan Khawarij, semuanya menyingkarkannya dan tidak memahami sesuatu pun darinya secara hakiki. Mereka mengklaim bahwa barangsiapa mengakuinya adalah musyabbih (penyerupai). Mereka menurut orang yang mengakuinya adalah penafi terhadap yang disembah.

Benar demi Allah! Sesungguhnya barangsiapa yang menta'wil seluruh sifat dan memahami apa yang datang darinya sebagai majaz dalam perkataan, maka penafian itu akan mengantarkannya kepada ta'thil (pengosongan sifat) Rabb dan menyerupai yang tidak ada, sebagaimana dinuklakan dari Hammad bin Zaid bahwa dia berkata: "Perumpamaan Jahmiyyah seperti suatu kaum yang berkata: 'Di rumah kami ada pohon kurma.' Dikatakan kepada mereka: 'Apakah dia memiliki pelepah?' Mereka berkata: 'Tidak.' Dikatakan: 'Apakah dia memiliki sabut?' Mereka berkata: 'Tidak.' Dikatakan: 'Apakah dia memiliki buah kurma basah dan tandan?' Mereka berkata: 'Tidak.' Dikatakan: 'Apakah dia memiliki batang?' Mereka berkata: 'Tidak.' Dikatakan: 'Maka tidak ada pohon kurma di rumah kalian.'"

Saya katakan: Demikianlah para penafi ini berkata: "Tuhan kami Allah Taala, dan Dia tidak dalam waktu, tidak dalam tempat, tidak terlihat, tidak mendengar, tidak

melihat, tidak berbicara, tidak ridha, tidak murka, tidak berkehendak, tidak... dan tidak..." Mereka berkata: "Maha Suci Yang Dimurnikan dari sifat-sifat." Bahkan kami berkata: "Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berkehendak, Yang berbicara kepada Musa dengan sungguh-sungguh, menjadikan Ibrahim kekasih, akan terlihat di akhirat, Yang bersifat dengan apa yang Dia sifatkan untuk diri-Nya dan disifatkan oleh para rasul-Nya, Yang dimurnikan dari sifat-sifat makhluk dan dari pengingkaran para pengingkar. {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat} (QS. Asy-Syura: 11)."

Abu Umar bin Abdul Barr adalah salah satu lautan ilmu dan imam-imam atsar. Jarang mata melihat seperti dirinya. Dia memiliki sanad yang tinggi, bertemu dengan para sahabat Ibnu Al-A'rabi dan Ismail Ash-Shaffar, meriwayatkan karya-karya besar. Keutamaannya termasyhur di berbagai negeri. Dia wafat pada tahun 463 Hijriyah dalam usia 96 tahun.

Al-Qadhi Abu Ya'la

574 - Berkata alim Iraq Abu Ya'la Muhammad bin Al-Husain bin Al-Farra Al-Baghdadi Al-Hanbali dalam kitab *Ibthalu At-Ta'wil*: Tidak boleh menolak khabar-khabar ini dan tidak boleh disibukkan dengan menta'wilkannya. Yang wajib adalah memahaminya sesuai zahirnya dan bahwasanya itu adalah sifat-sifat Allah Azza wa Jalla yang tidak menyerupai sifat-sifat lain dari yang disifati dengannya dari kalangan makhluk. Dia berkata: Yang menunjukkan batalnya ta'wil adalah bahwa para Sahabat dan yang setelah mereka memahaminya sesuai zahirnya dan tidak berusaha menta'wilkannya dan tidak memalingkannya dari zahirnya. Seandainya ta'wil itu dibolehkan, niscaya mereka lebih dahulu melakukannya karena di dalamnya terdapat penghilangan tasybih menurut anggapan orang yang mengatakan bahwa zahirnya adalah tasybih.

Saya katakan: Para mutaakhkhirin dari ahli nazhar berkata dengan perkataan yang baru, saya tidak mengetahui ada yang mendahului mereka dengannya. Mereka berkata: "Sifat-sifat ini dilewatkan sebagaimana datang dan tidak dita'wil dengan keyakinan bahwa zahirnya tidak dimaksudkan." Maka berkembanglah dari hal ini bahwa zahir yang mereka maksudkan itu ada dua perkara:

Pertama: Bahwasanya tidak ada ta'wil baginya selain dari dilalah khithab sebagaimana yang dikatakan salaf: "Istawa itu ma'lum (diketahui)," dan sebagaimana yang dikatakan Sufyan dan lainnya: "Membacanya adalah menafsirkannya," maksudnya bahwa itu jelas dan terang dalam bahasa, tidak dicari dengannya jalan sempit ta'wil dan tahrif. Inilah madzhab salaf dengan kesepakatan mereka juga bahwasanya itu tidak menyerupai sifat-sifat manusia dengan cara apa pun karena Al-Bari tidak memiliki misal, tidak dalam dzat-Nya dan tidak dalam sifat-sifat-Nya.

Kedua: Bahwa zahirnya adalah yang terbentuk dalam khayalan dari sifat sebagaimana yang terbentuk dalam pikiran dari deskripsi manusia. Maka ini tidak dimaksudkan. Sesungguhnya Allah Taala Esa, Shamad, tidak memiliki semisal. Walaupun sifat-sifat-Nya beragam, maka sesungguhnya itu haq tetapi tidak memiliki misal dan semisal. Siapakah yang menyaksikan-Nya dan menggambarkan-Nya untuk kita? Dan siapakah yang mampu menggambarkan untuk kita bagaimana Dia mendengar kalam-Nya? Demi Allah, sungguh kami lemah, bingung, heran, dan tercengang dalam batasan ruh yang ada pada kami dan bagaimana dia naik setiap malam ketika Penciptanya mewafatkannya dan bagaimana Dia mengutusnyanya dan bagaimana dia berdiri sendiri setelah kematian dan bagaimana kehidupan syahid yang diberi rizki di sisi Tuhannya setelah terbunuh dan bagaimana kehidupan para Nabi sekarang dan bagaimana Nabi shallallahu alaihi wa sallam menyaksikan saudaranya Musa shalat dalam kuburnya berdiri kemudian melihatnya di langit keenam dan berbicara dengannya serta memberinya petunjuk untuk menemui Rabb semesta alam dan meminta keringanan bagi umatnya dan bagaimana Musa berdebat dengan bapaknya Adam dan Adam mengalahkannya dengan takdir yang terdahulu dan bahwa celaan setelah taubat dan penerimaannya tidak ada faedahnya. Demikian pula kami lemah dalam menggambarkan keadaan kami di surga dan menggambarkan bidadari. Bagaimana dengan kami jika kami berpindah kepada malaikat dan dzat-dzat mereka serta kaifiyahnya dan bahwa sebagian mereka dapat menelan dunia dalam satu tegukan dengan kemewahan, keindahan, dan kejernihan substansi cahaya mereka.

Maka Allah lebih tinggi dan lebih agung dan bagi-Nya sifat yang paling tinggi dan kesempurnaan mutlak dan tidak ada misal bagi-Nya sama sekali. {Kami

beriman kepada Allah dan bersaksi bahwa kami adalah muslim.} (QS. Ali Imran: 52)

575 - Al-Qadhi Abu Ya'la juga berkata setelah menyebutkan hadits budak wanita: Pembahasan dalam hadits ini dalam dua fasal. Pertama: bolehnya bertanya tentang Allah Subhanahu: "Di mana Dia?" Kedua: bolehnya mengabarkan tentang-Nya bahwa Dia di langit. Allah Taala telah mengabarkan bahwa Dia di langit. Dia berfirman: **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit}** (QS. Al-Mulk: 16). Dia berada di atas Arsy. Lalu dia menyebutkan pembahasan panjang tetapi dia menyebutkan hadits-hadits lemah yang tidak layak untuk menetapkan sifat bagi Allah dengannya.

Dia adalah mukjizat dalam mengetahui madzhab Imam Ahmad. Dia menulis karya-karya yang unggul dan wafat pada tahun 458 Hijriyah. Dia memiliki sanad yang tinggi, mendengar dari Ali bin Umar Al-Harbi dan sekelompok orang, dan hidup lebih dari delapan puluh tahun.

Al-Baihaqi

576 - Berkata Imam Syaikh Al-Islam Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain bin Ali Al-Baihaqi, pemilik karya-karya, dalam kitab Al-Mu'taqad: Bab perkataan tentang istawa. Allah Taala berfirman: **{Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy}** (QS. Thaha: 5), **{Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy}** (QS. Al-A'raf: 54), **{Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi di atas hamba-hamba-Nya}** (QS. Al-An'am: 18), **{Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka}** (QS. An-Nahl: 50), **{Kepada-Nya naik kalimat yang baik}** (QS. Fathir: 10), **{Apakah kalian merasa aman dari (azab) yang di langit}** (QS. Al-Mulk: 16). Yang dimaksud adalah yang di atas langit sebagaimana Allah Taala berfirman: **{di batang-batang pohon kurma}** (QS. Thaha: 71) dan berfirman: **{maka berjalanlah di bumi}** (QS. At-Taubah: 2), maksudnya di atas bumi.

Setiap yang tinggi adalah langit yang lebih tinggi, dan Arsy adalah yang paling tinggi dari langit-langit. Maka makna ayat: Apakah kalian merasa aman dari yang berada di atas Arsy sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam ayat-ayat lainnya.

Dalam ayat-ayat yang kami tulis terdapat dalil untuk membatalkan perkataan orang yang mengklaim dari kalangan Jahmiyyah bahwa Allah dengan Dzat-

Nya berada di setiap tempat. Firman-Nya **{Dan Dia bersama kalian di mana pun kalian berada}** (QS. Al-Hadid: 4) sesungguhnya yang dimaksud adalah dengan ilmu-Nya, bukan dengan Dzati-Nya.

Kemasyhuranjayat Al-Baihaqi dan keagungannya dalam Islam tidak perlu diperkenalkan lagi. Dia hidup 74 tahun dan bertemu dengan para sahabat Al-Hafizh Abu Hamid bin Asy-Syarqi. Dia wafat pada tahun 458 Hijriyah.

Al-Khathib

577 - Mengabarkan kepada kami Ismail bin Abdurrahman Al-Adl, memberitahu kami Abdullah bin Ahmad Al-Faqih, memberitahu kami Al-Mubarak bin Ali Ash-Shairafi dalam kitabnya, memberitahu kami Muhammad bin Marzuq Az-Za'farani, memberitahu kami Al-Hafizh Abu Bakar Al-Khathib rahimahullah. Dia berkata: Adapun pembahasan tentang sifat-sifat, maka adapun yang diriwayatkan darinya dalam Sunan-sunan shahih, maka madzhab salaf adalah menetapkan dan menjalankannya sesuai zahir-zahirnya serta menafikan kaifiyat dan tasybih darinya.

Asalnya adalah bahwa pembahasan tentang sifat-sifat adalah cabang dari pembahasan tentang dzat, dan kami mengikuti jejak dan misal dalam hal itu. Ketika diketahui bahwa penetapan Rabb semesta alam sesungguhnya adalah penetapan wujud, bukan penetapan pembatasan dan penetapan kaifiyat, maka demikian pula penetapan sifat-sifat-Nya sesungguhnya adalah penetapan wujud, bukan penetapan pembatasan dan penetapan kaifiyat.

Maka jika kami mengatakan tangan, pendengaran, dan penglihatan, sesungguhnya itu adalah penetapan sifat-sifat yang Allah tetapkan untuk diri-Nya. Kami tidak mengatakan bahwa makna tangan adalah kekuasaan, tidak pula makna pendengaran dan penglihatan adalah ilmu, dan tidak kami katakan bahwasanya itu adalah anggota tubuh dan alat-alat untuk berbuat. Kami tidak menyerupakan-nya dengan tangan-tangan, pendengaran-pendengaran, dan penglihatan-penglihatan yang merupakan anggota tubuh dan alat-alat untuk berbuat. Kami mengatakan bahwa penetapannya wajib karena tauqif (nash) datang dengannya, dan menafikan tasybih darinya wajib karena firman Allah Taala: **{Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya}**

(QS. Asy-Syura: 11) dan firman-Nya: **{Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya}** (QS. Al-Ikhlâs: 4).

Sebelum Al-Khathib, Al-Khattabi yang merupakan salah satu ulama besar mengatakan perkataan seperti ini. Inilah yang saya ketahui dari madzhab salaf. Yang dimaksud dengan zahirnya yaitu tidak ada batin bagi lafazh-lafazh Kitab dan Sunnah selain apa yang ditetapkan untuknya, sebagaimana yang dikatakan Malik dan lainnya: "Istawa itu ma'lum (diketahui)." Demikian pula perkataan tentang pendengaran, penglihatan, ilmu, kalam, kehendak, wajah, dan semacam itu. Perkara-perkara ini ma'lum (diketahui) sehingga kita tidak butuh kepada penjelasan dan tafsir, tetapi kaifiyat dalam semuanya majhul (tidak diketahui) bagi kita, wallahu a'lam.

Al-Khathib rahimahullah adalah Ad-Daruquthni yang kedua. Tidak ada di Baghdad setelahnya yang seperti dirinya dalam mengetahui bidang ini. Dia wafat pada tahun 463 Hijriyah dan awal pendengarannya setelah tahun 400 Hijriyah.

Kelompok Lain - Al-Faqih Nasr al-Maqdisi

578 - Imam yang zahid, Syaikhul Islam Abu al-Fath Nasr bin Ibrahim al-Maqdisi asy-Syafi'i berkata dalam kitabnya "Al-Hujjah", dan kitab tersebut adalah satu jilid tentang sunnah dan bahwa Allah Ta'ala bersemayam di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya sebagaimana yang Dia firmankan dalam kitab-Nya.

Al-Faqih Nasr adalah pemimpin ahli Syam pada masanya dalam ilmu dan amal. Dia hidup sederhana dengan yang sedikit, memanggang roti di samping tungku api untuk berbuka puasa.

Dia berkata: "Saya belajar fiqh kepada Al-Faqih Salim dari tahun tiga puluh tujuh hingga tahun empat puluh. Saya menulis ta'liqnya dalam tiga ratus juz, dan tidak saya tulis satu huruf pun kecuali dalam keadaan berwudhu. Sultan Tutush pernah turun menemuinya di Damaskus, namun dia tidak berdiri untuknya. Sultan mengirimkan kepadanya harta dari jizyah, namun dia menolaknya. Al-Ghazali dan para tokoh besar belajar darinya. Dia wafat pada tahun empat ratus sembilan puluh."

Imam al-Haramain

579 - Imam dan alim Masyriq Abu al-Ma'ali Abdul Malik bin Abdullah al-Juwaini asy-Syafi'i berkata dalam kitab "Ar-Risalah an-Nizhamiyyah": "Para ulama berbeda pendapat mengenai zhahir-zhahir (ayat) ini. Sebagian dari mereka memilih untuk menta'wilkannya dan berkomitmen pada hal itu dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang sahih. Adapun imam-imam salaf berpendapat untuk tidak menta'wilkannya, menjalankan zhahir-zhahir tersebut sesuai tempatnya, dan menyerahkan maknanya kepada Rabb Azza wa Jalla.

Yang kami ridhai sebagai agama dan kami beragama kepada Allah dengannya adalah akidah mengikuti salaf umat. Dalil qath'i sam'i dalam hal itu adalah bahwa ijma' umat adalah hujjah yang harus diikuti. Seandainya ta'wil zhahir-zhahir ini dibenarkan atau diwajibkan, niscaya perhatian mereka terhadapnya akan melebihi perhatian mereka terhadap cabang-cabang syariat. Ketika masa sahabat dan tabi'in berlalu tanpa menta'wilkannya, maka itulah manhaj yang harus diikuti. Maka hendaklah **ayat istawa, ayat kedatangan, dan firman-Nya: "yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku"** dijalankan sesuai dengan itu."

Al-Hafizh al-Hujjah Abdul Qadir ar-Rahawi berkata: "Saya mendengar Abdurrahim bin Abi al-Wafa al-Haji berkata: 'Saya mendengar Muhammad bin Thahir al-Maqdisi berkata: 'Saya mendengar al-Adib Abu al-Hasan al-Qairawani di Naisabur berkata - dan dia biasa menghadiri majelis Ustadz Abu al-Ma'ali al-Juwaini untuk belajar ilmu kalam kepadanya - dia berkata: 'Saya mendengar Ustadz Abu al-Ma'ali hari ini berkata: 'Wahai para sahabatku, jangan sibuk dengan ilmu kalam! Seandainya aku tahu bahwa ilmu kalam akan membawaku kepada apa yang telah aku alami, niscaya aku tidak akan menyibukkan diriku dengannya.'"

580 - Al-Faqih Abu Abdullah ar-Rustami yang memberikan ijazah kepada Karimah menceritakan: "Imam Abu al-Fath Muhammad bin Ali al-Faqih menceritakan kepada kami, dia berkata: 'Kami masuk menemui Imam Abu al-Ma'ali Ibnu al-Juwaini untuk menjenguknya dalam sakitnya menjelang wafat. Dia duduk dan berkata kepada kami: 'Saksikanlah atas diriku bahwa aku telah kembali dari setiap pendapat yang pernah aku katakan yang menyelisihi apa

yang dikatakan salaf shalih. Sesungguhnya aku mati atas apa yang menjadi kematian nenek-nenek tua Naisabur."

Penulis berkata: Ini adalah makna perkataan sebagian imam: "Berpeganglah kalian dengan agama nenek-nenek tua", maksudnya bahwa mereka beriman kepada Allah atas fitrah Islam, tidak mengetahui ilmu kalam.

581 - Syaikh kami yang allamah Abu al-Fath al-Qusyairi rahimahullahu biasa berkata:

(Aku melampaui batas kebanyakan orang menuju kemuliaan... dan aku bepergian sementara meninggalkan mereka di padang pasir) (Aku mengarungi lautan yang tidak dapat dipahami dasarnya... dan aku mengarahkan jiwaku dalam pembagian padang pasir) (Aku menyelami pemikiran kemudian kembali... pilihanku kepada mengikuti agama nenek-nenek tua)

582 - Abu Manshur bin al-Walid al-Hafizh berkata dalam suratnya kepada az-Zanjani: "Abdul Qadir al-Hafizh memberitahukan kepada kami di Harran, Al-Hafizh Abu al-Ala memberitahukan kepada kami, Abu Ja'far bin Abi Ali al-Hafizh memberitahukan kepada kami, dia berkata: 'Saya mendengar Abu al-Ma'ali al-Juwaini ketika ditanya tentang firman **"Ar-Rahman ala al-'arsy istawa"**, dia berkata: 'Allah ada sedangkan tidak ada Arsy', lalu dia mulai kebingungan dalam berbicara. Saya berkata: 'Kami telah mengetahui apa yang engkau isyaratkan, apakah engkau punya cara untuk keadaan darurat?' Dia berkata: 'Apa yang engkau maksud dengan perkataan ini dan apa yang engkau maksud dengan isyarat ini?' Saya berkata: 'Tidak ada seorang 'arif pun yang berkata "Ya Rabbi" kecuali sebelum lidahnya bergerak, bangkit dari batinnya suatu tujuan yang tidak menoleh ke kanan dan kiri, menuju ke atas. Apakah untuk tujuan darurat ini engkau punya cara? Beritahukan kami agar kami terbebas dari atas dan bawah.' Lalu saya menangis dan semua orang menangis. Ustadz memukul lengan bajunya ke tempat tidur dan berteriak: 'Wahai kebingungan!' Dia merobek apa yang dipakainya, keluar dari tempatnya, dan terjadi kegemparan di masjid. Dia turun dan tidak menjawabku kecuali: 'Wahai kekasihku, kebingungan, kebingungan dan kehilangan akal, kehilangan akal.' Setelah itu saya mendengar para muridnya berkata: 'Kami mendengarnya berkata: Al-Hamdani telah membuatku bingung.'"

Imam al-Haramain wafat pada tahun empat ratus tujuh puluh delapan dalam usia enam puluh tahun. Dia adalah salah satu lautan ilmu dalam ushul dan furu', sangat cerdas.

Sa'd az-Zanjani

583 - Imam Abu al-Qasim Sa'd bin Ali az-Zanjani al-Hafizh yang mujawir di Makkah memiliki kehormatan yang besar di Haram, sehingga ketika dia keluar dari rumahnya, orang-orang mencium tangannya lebih dari mereka mencium Hajar Aswad. Dia adalah pemilik qasidah ra'iyah tentang sunnah yang dimulai dengan:

(Berpeganglah dengan tali Allah dan ikutilah atsar... dan tinggalkanlah pendapat yang tidak sesuai dengan khabar)

Dia adalah salah seorang penyeru sunnah dan musuh bid'ah. Dia wafat pada tahun empat ratus tujuh puluh satu.

Syaikhul Islam al-Anshari

584 - Imam besar Abu Ismail Abdullah bin Muhammad bin Mat al-Anshari al-Harawi, pemilik kitab "Dzamm al-Kalam wa Ahluhu" dan kitab "Manazil as-Sa'irin" dalam tasawuf, berkata dalam kitab "Ash-Shifat": "Bab penetapan istawa Allah di atas Arsy-Nya di atas langit ketujuh, terpisah dari makhluk-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah." Lalu dia menyebutkan dalil-dalil dari ayat-ayat dan hadis-hadis.

Hingga dia berkata: "Dalam berbagai khabar bahwa Allah di langit ketujuh di atas Arsy dengan zat-Nya, dan Dia melihat bagaimana kalian beramal. Adapun ilmu, qudrah, pendengaran, penglihatan, dan rahmat-Nya ada di setiap tempat."

Abu Ismail adalah mukjizat dalam tafsir, pemimpin dalam tazkir, alim dalam hadis dan jalannya, menguasai bahasa, memiliki ahwal dan maqamat. Sayangnya dia mengarang kitab "Al-Manazil" yang di dalamnya ada hal-hal yang bertentangan dengan salaf dan sifat-sifat mereka. Dikatakan bahwa dia mengadakan majelis tafsir **"Sesungguhnya orang-orang yang telah**

ditetapkan kebaikan bagi mereka dari Kami" sebanyak tiga ratus enam puluh majelis.

Dia pernah diancam dibunuh beberapa kali agar mengurangi berlebihannya dalam menetapkan sifat-sifat dan berhenti dari menentang para ulama kalam, namun dia tidak surut dari ancaman mereka dan tidak takut dari gertakan mereka.

Dia wafat pada tahun empat ratus delapan puluh satu dalam usia delapan puluh lima tahun. Dia mendengar dari Abdul Jabbar al-Jarrah, Abu Sa'id ash-Shairafi dan generasi mereka.

Al-Qairawani

585 - Imam Abu Bakar Muhammad bin al-Hasan al-Mishri al-Qairawani al-Mutakallim, pemilik "Risalah al-Ima' ila Mas'alah al-Istiwa'", menyebutkan di dalamnya perkataan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, Abu Muhammad bin Abi Zaid, al-Qadhi Abdul Wahhab dan sekelompok syaikh fiqh dan hadis bahwa Allah Subhanahu bersemayam di atas Arsy dengan zat-Nya.

Dia berkata: "Mereka menyatakan di beberapa tempat bahwa Dia di atas Arsy-Nya."

Kemudian dia berkata: "Inilah yang benar yang aku katakan, tanpa tahdhid (penentuan batas), tanpa tamakkun (bertempat) di suatu tempat, tanpa kaunun (berada) di dalamnya, dan tanpa mumasah (bersentuhan)."

Penulis berkata: Menafikan hal-hal ini dan menetapkannya bergantung pada dalil naqli. Seandainya ada sesuatu yang datang dengan itu, kami akan mengatakannya. Jika tidak, maka diam dan menahan diri lebih mirip dengan sifat-sifat salaf, karena membahas hal itu adalah sejenis kaifiyyah (cara) yang tidak diketahui. Demikian pula kami berlindung kepada Allah dari menetapkan istawa-Nya dengan mumasah atau tamakkun tanpa tauqif dan tanpa atsar, bahkan kami mengetahui secara umum bahwa Dia di atas Arsy-Nya sebagaimana disebutkan nash.

As-Salafi berkata dalam Mu'jam Baghdad: "Saya bertanya kepada Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakar at-Tamimi al-Qairawani Ibnu Abi Kudyah al-Mutakallim al-Asy'ari tentang istawa. Dia berkata: 'Di antara madzhab kami

ada yang berkata yang dimaksud adalah al-'uluw (ketinggian), di antara mereka ada yang berkata al-qashd (tujuan), di antara mereka ada yang berkata al-istila' (penguasaan). Di antara madzhab kami yang terdahulu ada yang berpendapat bahwa itu dibawa sebagaimana datang dan tidak ditafsirkan. Ini adalah salah satu dari dua pendapat dari Abu al-Hasan."

Al-Baghawi

586 - Imam Muhyi as-Sunnah Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi asy-Syafi'i, pemilik "Ma'alim at-Tanzil", berkata ketika menafsirkan firman Allah Ta'ala **"Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy"**: "Al-Kalbi dan Muqatil berkata: istaqarra (menetap). Abu Ubaidah berkata: sha'ida (naik)."

Penulis berkata: Saya tidak suka perkataannya "istaqarra", tetapi saya berkata sebagaimana Imam Malik berkata: "Istawa itu ma'lum (diketahui)."

587 - Kemudian al-Baghawi berkata: "Mu'tazilah menta'wilkan istawa dengan istila' (penguasaan). Adapun Ahlus Sunnah berkata: istawa di atas Arsy adalah sifat Allah tanpa kaif (cara), wajib beriman kepadanya."

588 - Dia berkata dalam firman-Nya **"Kemudian Dia menuju ke langit"**: "Ibnu Abbas dan kebanyakan mufassir salaf berkata: naik ke langit."

Dia berkata dalam firman **"Tidakkah mereka menunggu kecuali Allah datang kepada mereka"**: "Yang utama dalam ayat ini dan yang serupa dengannya adalah manusia beriman kepada zhahirnya dan menyerahkan ilmunya kepada Allah, serta meyakini bahwa Allah suci dari sifat-sifat yang baru. Atas dasar itu berjalan imam-imam salaf dan ulama sunnah."

589 - Dia berkata dalam **"Tidak ada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia adalah keempat mereka"**: "Yaitu tidak ada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dia adalah keempat mereka dengan ilmu."

Muhyi as-Sunnah adalah salah satu imam besar madzhab, zahid, wara', dan ahli ibadah. Dia mengarang kitab "At-Tahtzib" dalam madzhab dan menyempurnakannya. Dia menyusun kitab "Syarh as-Sunnah" dan membaguskannya. Dia wafat pada tahun lima ratus enam belas, mendekati umur delapan puluh tahun.

Abu al-Hasan al-Karji

590 - Allamah Abu al-Hasan al-Karji asy-Syafi'i, sahabat Syaikhul Islam al-Harawi, berkata dalam akidahnya yang terkenal yang dimulai dengan:

(Keindahan tubuhku telah berubah menjadi aib... dan uban pelipisku bercampur dengan perpisahan kekasih) (Bekal terbaik untuk akhirat adalah akidah... atas manhaj dalam kejujuran dan kesabaran yang wajib) (Akidah Ashabul Hadis telah meninggikan... para penguasa agama Allah ke derajat tertinggi) (Akidah mereka bahwa Allah dengan zat-Nya... di atas Arsy-Nya bersama ilmu-Nya tentang hal-hal tersembunyi) (Dan bahwa istawa Rabb dapat dipahami keberadaannya... namun cara-Nya tidak diketahui seperti ketidaktahuan anak kecil)

Qasidah ini panjang, lebih dari dua ratus bait. Pengarangnya al-Karji adalah salah satu fuqaha besar Syafi'iyah. Dia wafat pada tahun lima ratus tiga puluh dua.

Abu al-Qasim at-Taimi

591 - Imam al-Hafizh Abu al-Qasim Ismail bin Muhammad bin al-Fadhl at-Taimi ath-Thalhi al-Ashbahani, penyusun "At-Targhib wa at-Tarhib", ketika ditanya tentang sifat-sifat Rabb, berkata: "Madzhab Malik, ats-Tsauri, al-Auza'i, asy-Syafi'i, Hammad bin Salamah, Hammad bin Zaid, Ahmad, Yahya bin Sa'id al-Qaththan, Abdurrahman bin Mahdi, dan Ishaq bin Rahawaih adalah bahwa sifat-sifat Allah yang dengannya Dia menyifati diri-Nya dan Rasul-Nya menyifati-Nya seperti pendengaran, penglihatan, wajah, kedua tangan, dan seluruh sifat-sifat-Nya hanyalah atas zhahirnya yang dikenal dan masyhur tanpa kaif yang dibayangkan padanya, tanpa tasybih, dan tanpa ta'wil." Ibnu Uyainah berkata: "Segala sesuatu yang Allah sifati pada diri-Nya, maka membacanya adalah tafsirannya."

Kemudian dia berkata: "Yaitu itu adalah atas zhahirnya, tidak boleh dialihkan kepada majaz dengan jenis ta'wil apa pun."

Al-Hafizh masanya Abu al-Qasim wafat pada tahun lima ratus tiga puluh lima.

Ibnu Mauhab

592 - Allamah Abu Bakar Muhammad bin Mauhab al-Maliki berkata dalam syarahnya terhadap risalah Imam Abu Muhammad bin Abi Zaid: "Adapun perkataannya bahwa Dia di atas Arsy-Nya yang mulia dengan zat-Nya, maka makna 'fauq' (di atas) dan 'ala' (atas) menurut seluruh bangsa Arab adalah satu. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah terdapat membenaran hal itu, yaitu firman-Nya **"Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy"**, Dia berfirman **"Ar-Rahman di atas Arsy bersemayam"**, Dia berfirman **"Mereka takut kepada Rabb mereka yang di atas mereka"**." Lalu dia menyebutkan hadis budak perempuan dan Mi'raj ke Sidratul Muntaha.

Hingga dia berkata: "Kata 'fi' (dalam) dalam bahasa Arab kadang datang dengan makna 'fauq' (di atas), seperti firman-Nya **"Berjalanlah di pundak-pundaknya"**, **"pada batang-batang kurma"**, **"Apakah kalian merasa aman dari (Allah) yang di langit"**. Ahli ta'wil berkata: maksudnya di atasnya. Ini adalah perkataan Malik yang dipahaminya dari para Tabi'in yang ditemuinya, yang mereka pahami dari para Sahabat, yang mereka pahami dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Allah di langit, maksudnya di atasnya dan atasnya. Karena itu asy-Syaikh Abu Muhammad berkata bahwa Dia di atas Arsy-Nya, kemudian menjelaskan bahwa ketinggian-Nya di atas Arsy-Nya hanyalah dengan zat-Nya karena Dia Ta'ala terpisah dari seluruh makhluk-Nya tanpa kaif, dan Dia di setiap tempat dengan ilmu-Nya, bukan dengan zat-Nya. Tempat-tempat tidak memuat-Nya dan Dia lebih besar darinya. Dia telah ada sedangkan tidak ada tempat."

Kemudian dia menyebutkan kalimat panjang hingga dia berkata: "Ketika orang-orang yang adil meyakini kekhususan penyebutan istawa-Nya di atas Arsy-Nya setelah penciptaan langit dan bumi-Nya, dan pengkhususan-Nya dengan sifat istawa, mereka mengetahui bahwa istawa di sini bukan istila' (penguasaan) dan sejenisnya. Maka mereka menetapkan sifat-Nya dengan istawa di atas Arsy-Nya dan bahwa itu hakikat, bukan majaz, karena Dia adalah yang benar dalam perkataan-Nya. Mereka berhenti dari menentukan kaifiyyah hal itu dan menyerupakannya karena **tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya**."

Syekh Abdul Qadir

593 - Berkata Syekhul Islam, sayid para penceramah Abu Muhammad Abdul Qadir bin Abu Salih bin Janki Dost Al-Jailani Al-Hanbali, syekh Irak dalam kitab Al-Ghuniyah miliknya yang merupakan satu jilid: "Adapun mengenal Sang Pencipta dengan ayat-ayat dan dalil-dalil secara ringkas, maka itu adalah dengan mengetahui dan meyakini bahwa Allah adalah Esa, Ahad."

Sampai beliau berkata: "Dan Dia bersemayam di atas Arsy, menguasai kerajaan, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. **Kepada-Nyalah naik kalimat yang baik dan amal saleh yang mengangkatnya** (Surah Fathir: 10). Dan tidak boleh menggambarkan-Nya dengan sifat bahwa Dia berada di setiap tempat, tetapi dikatakan bahwa Dia di langit di atas Arsy sebagaimana firman-Nya: **Yang Maha Pengasih, Dia bersemayam di atas Arsy** (Surah Thaha: 5). Dan hendaknya menyatakan hal itu tanpa takwil. Dan kenyataan bahwa Dia Yang Maha Tinggi di atas Arsy itu disebutkan dalam setiap kitab yang diturunkan kepada setiap nabi yang diutus, tanpa menanyakan bagaimana caranya."

Aku mendengar Al-Hafizh Abu Al-Husain berkata: "Aku mendengar Syekh Izz ad-Din bin Abdul Salam di Mesir berkata: 'Kami tidak mengenal seorang pun yang karamah-karamahnya mutawatir seperti Syekh Abdul Qadir rahimahullah.'"

Beliau wafat pada tahun lima ratus enam puluh satu.

Syekh Abu Al-Bayan

Adalah Syekh, Imam yang menjadi teladan Abu Al-Bayan Muhammad bin Mahfuzh As-Sulami Al-Haurani kemudian Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i, ahli bahasa, syekh para fuqara Al-Bayaniyyah, tekun dalam menetapkan sifat-sifat Allah, menentang ahli kalam, mencela para penafi (penyangkal sifat-sifat Allah). Beliau memiliki karya-karya dalam makna ini.

594 - Mengabarkan kepada kami Abdul Khaliq bin Abdul Salam Al-Qadhi, mengabarkan kepada kami Al-Imam Abu Muhammad bin Qudamah, beliau berkata: "Menceritakan kepadaku Abu Al-Ma'ali As'ad bin Al-Munja, beliau berkata: 'Suatu hari aku berada di sisi Syekh Abu Al-Bayan rahimahullah, lalu datang kepadanya Ibnu Tamim yang mengaku sebagai Syekh Al-Amin. Syekh

berkata kepadanya setelah terjadi pembicaraan di antara mereka: 'Celakalah kamu! Para Hanabilah jika ditanya kepada mereka: Apa dalil bahwa Al-Quran dengan huruf dan suara? Mereka berkata: Allah berfirman begini dan Rasul-Nya berfirman begini.' Lalu Syekh menyebutkan ayat-ayat dan berita-berita. 'Dan kalian jika ditanya: Apa dalil bahwa Al-Quran adalah makna dalam jiwa? Kalian berkata: Al-Akhtal berkata: Sesungguhnya kalam itu ada dalam hati. Apa ini? Al-Akhtal adalah seorang Nasrani yang keji! Kalian membangun madzhab kalian di atas sebuah bait syair dari perkataannya dan meninggalkan Al-Kitab dan As-Sunnah.'"

Abu Muhammad Al-Khasyab, ahli nahwu Irak berkata: "Aku teliti syair Al-Akhtal yang terdokumentasi dengan seksama, namun aku tidak menemukan bait ini."

Aku katakan: Masalah kalam memiliki tempat tersendiri dan ia samar-samar, namun cukup bagi seorang Muslim untuk beriman kepada Al-Quran Al-Azim, mulia tempat turunnya, bahwa ia adalah kalam Allah yang tidak diciptakan dan bahwa ia adalah zat yang diucapkan oleh Pencipta dan Pemula-Nya, Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, dengan pengakuan kami bahwa bacaan kami terhadapnya, suara-suara kami, dan lafazh kami adalah makhluk. Dan berbicara Ar-Rabb dengannya adalah sifat dari sifat-sifat-Nya yang merupakan kelaziman dari Zat-Nya yang suci. Maka kami tidak mengetahui bagaimana caranya hal itu. Dan kalimah-kalimah Allah tidak akan habis meskipun lautan menjadi tintanya dan ditambah setelahnya tujuh lautan lagi. Maka kalam-Nya dari ilmu-Nya dan ilmu-Nya tidak terbatas, maka kami tidak dapat meliputi sesuatu dari ilmu-Nya kecuali dengan apa yang Dia kehendaki.

Syekh Abu Al-Bayan wafat pada tahun lima ratus lima puluh satu.

Al-Qurthubi

Al-Imam Al-Allamah Abu Abdullah Al-Qurthubi, pemilik Tafsir Al-Kabir.

595 - Beliau berkata dalam firman-Nya: **Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy** (Surah Al-A'raf: 54): "Ini adalah masalah yang telah kami jelaskan di dalamnya pembicaraan para ulama dalam kitab Al-Asna fi Syarh Al-Asma Al-Husna dan kami sebutkan di dalamnya empat belas pendapat." Sampai beliau berkata: "Dan para salaf terdahulu ridha Allah atas mereka tidak mengatakan dengan penafian arah dan tidak mengucapkannya, bahkan mereka dan

seluruh kaum berucap dengan menetapkan baginya Allah sebagaimana Kitab-Nya berucap dan para rasul-Nya mengabarkan. Dan tidak ada seorang pun dari salaf saleh yang mengingkari bahwa istiwanya di atas arsy-Nya adalah hakikat. Dan Dia mengkhususkan arsy-Nya dengan itu karena ia adalah makhluk-Nya yang paling agung. Dan mereka hanya tidak mengetahui bagaimana cara istiwanya, karena sesungguhnya tidak diketahui hakikat bagaimana caranya."

Imam Malik berkata: "Istiwanya diketahui" - yakni dalam bahasa - "dan bagaimana caranya tidak diketahui, dan bertanya tentangnya adalah bidah."

Al-Qurthubi juga berkata dalam Al-Asna: "Kebanyakan dari para mutaquadimin dan mutaakhirin - yakni para mutakallimin - berkata: Jika wajib mensucikan Al-Bari jalla jalaluhu dari arah dan tempat, maka dari keharusan itu dan kelaziman-kelazimannya yang wajib menurut para ulama mutaquadimin umumnya dan para pemimpin mutaakhirin mereka adalah mensucikan Al-Bari dari arah. Maka tidak ada arah atas menurutnya karena ia mengharuskan menurutnya bahwa manakala Dia berciri khusus dengan suatu arah, maka Dia berada di suatu tempat dan ruang. Dan dari tempat dan ruang itu mengharuskan gerak dan diam karena berada dalam ruang, berubah dan baru."

Ini adalah pendapat para mutakallimin. Aku katakan: Ya, inilah yang dipegangi oleh para penafi ketinggian Rabb azza wa jalla dan mereka berpaling dari tuntutan Al-Kitab dan As-Sunnah serta perkataan salaf dan fitrah makhluk.

Dan apa yang mereka sebutkan itu berlaku dalam hal ajsam (benda-benda), dan Allah tidak ada yang menyerupai-Nya. Dan kelaziman nash-nash yang jelas adalah haq, namun kami tidak menggunakan ungkapan kecuali dengan atsar. Kemudian kami katakan: Kami tidak mengakui bahwa Al-Bari berada di atas arsy-Nya di atas langit-langit mengharuskan bahwa Dia berada dalam ruang dan arah, karena apa yang di bawah arsy dikatakan di dalamnya ada ruang dan arah-arah, adapun apa yang di atasnya maka tidak demikian.

Dan Allah di atas arsy-Nya sebagaimana telah disepakati oleh generasi pertama dan dinukil dari mereka oleh para imam.

Dan mereka berkata demikian untuk menolak Jahmiyyah yang berkata bahwa Dia di setiap tempat dengan berdalih dengan firman-Nya: **Dan Dia bersama kalian** (Surah Al-Hadid: 4). Maka kedua pendapat ini adalah yang ada pada zaman tabi'in dan tabi'ut tabi'in dan keduanya adalah dua pendapat yang masuk akal secara umum.

Adapun pendapat ketiga yang terlahir belakangan bahwa Dia tidak berada di tempat-tempat dan tidak di luar darinya, tidak di atas arsy-Nya dan tidak bersambung dengan makhluk dan tidak terpisah dari mereka, Zat-Nya yang suci tidak berada dalam ruang dan tidak terpisah dari makhluk-makhluk-Nya, tidak dalam arah-arrah dan tidak di luar dari arah-arrah, dan tidak dan tidak, maka ini adalah sesuatu yang tidak masuk akal dan tidak dapat dipahami di samping apa yang ada di dalamnya berupa penyelisihan terhadap ayat-ayat dan berita-berita.

Maka larilah dengan agamamu dan jauhilah pendapat-pendapat para mutakallimin dan berimanlah kepada Allah dan apa yang datang dari Allah sesuai dengan kehendak Allah dan serahkanlah urusanmu kepada Allah. Dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Selesailah kitab ini dan segala puji bagi Allah semata. Dan Allah bershalawat atas sayidina Muhammad shallallahu alaihi wa sallam beserta keluarga dan sahabatnya dan memberikan salam dengan salam yang banyak. Dan cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung.